

ALBUM BUDAYA



DIREKTORI MUSEUM INDONESIA



ALBUM BUDAYA

DIREKTORI MUSEUM INDONESIA



**SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 2012**

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera untuk kita semua

Pertama-tama kami sampaikan segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Album Direktori Museum Indonesia. Album ini merupakan informasi museum se-Indonesia. Informasi yang disampaikan dalam album ini meliputi deskripsi sejarah museum, koleksi, jam buka museum, harga tanda masuk, dan jarak tempuh

Informasi tentang museum-museum di seluruh Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga diperlukan database tentang museum yang senantiasa dimutakhirkan. Untuk mempermudah mengaksesnya, informasi perlu untuk dipublikasikan baik dalam bentuk laman (website) maupun penerbitan. Sumber data Direktori Museum Indonesia merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman tahun 2012,

Informasi yang baik adalah informasi yang disajikan seakurat mungkin, maka untuk dapat memberikan pelayanan prima, Direktori Museum Indonesia dimutakhirkan. Sehingga saran dan kritik pembaca sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Album Direktori Museum Indonesia.

Semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat dan mereka yang berkepentingan untuk mengenal dan mencintai museum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Desember 2012 Plt. Dirjen Kebudayaan.



Kacung Marijan
NIP. 196403251989011002

KATA PENGANTAR

Penyusunan Direktori Museum Indonesia merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan bersama dengan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun anggaran 2012.

Direktori ini merupakan bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat tentang museum di Indonesia. Mengingat jumlah museum di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan, maka penyusunan buku ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar diperoleh keakuratan informasi museum di Indonesia. Demi kesempurnaan penyusunan buku Direktori Museum Indonesia ini, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku Direktori Museum Indonesia ini.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai informasi tentang museum di Indonesia.

Jakarta, Desember 2012
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	3
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI	7
SEJARAH SINGKAT MUSEUM INDONESIA	17
DAFTAR MUSEUM DI INDONESIA	26
MUSEUM DI DKI JAKARTA.	59
MUSEUM ASMAT	61
MUSEUM BAHARI.....	64
MUSEUM BANK INDONESIA	69
MUSEUM BANK MANDIRI	75
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH	80
MUSEUM FAUNA INDONESIA/KOMODO	83
MUSEUM GRAHA BAKTI ANTARA	85
MUSEUM HARI DARSONO.....	91
MUSEUM INDONESIA	97
MUSEUM IPTEK	103
MUSEUM ISTIQLAL	109
MUSEUM JOANG 45 DKI JAKARTA	113
MUSEUM KATEDRAL JAKARTA.....	115
MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL.....	119
MUSEUM KEPRAJURITAN	123
MUSEUM KORPS MARINIR	127

MUSEUM LAYANG-LAYANG INDONESIA	129
MUSEUM LISTRIK DAN ENERGI BARU.	135
MUSEUM MANGGALA WANABAKTI.	138
MUSEUM MINYAK DAN GAS BUMI (GRAHA WIDYA PATRA)	144
MUSEUM MOHAMMAD HOESNI THAMRIN.	147
MUSEUM MONUMEN NASIONAL (MONAS)	151
MUSEUM NASIONAL	159
MUSEUM OLAH RAGA	166
MUSEUM PULAU ONRUST.	172
MUSEUM PANCASILA SAKTI	176
MUSEUM PENERANGAN	180
MUSEUM PERANGKO.	183
MUSEUM PENCAK SILAT	186
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI.	188
MUSEUM POLRI	193
MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI.	200
MUSEUM PUSAKA	205
MUSEUM REKSA ARTHA	209
MUSEUM SASMITA LOKA JENDERAL TNI A.YANI	211
MUSEUM SATRIA MANDALA.	215
MUSEUM SEJARAH JAKARTA.	220
MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK.	225
MUSEUM SUMPAH PEMUDA	228
MUSEUM TAMAN PRASASTI	231
MUSEUM TEKSTIL.	236

MUSEUM TIMOR TIMUR	242
MUSEUM TRANSPORTASI	244
MUSEUM WAYANG	246
MUSEUM DI JAWA BARAT	251
MUSEUM BARLI	253
MUSEUM ETNOBOTANI	255
MUSEUM GEOLOGI	259
MUSEUM KALIJATI/RUMAH SEJARAH	264
MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA	268
MUSEUM MANDALA WANGSIT SILIWANGI	272
MUSEUM NYAMUK	274
MUSEUM PEMBELA TANAH AIR (PETA) BOGOR	278
MUSEUM PERJUANGAN BOGOR	282
MUSEUM PERUNDINGAN LINGGARJATI	286
MUSEUM POS INDONESIA	289
MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN	294
MUSEUM “SRI BADUGA”	300
MUSEUM VIRA JATI SESKOAD	305
MUSEUM ZOOLOGI	307
MUSEUM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	311
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA	313
MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA	318
MUSEUM GEOTEKNOLOGI MINERAL UPN “VETERAN”	320
MUSEUM GUMUK PASIR	322
MUSEUM KERATON YOGYAKARTA	326

MUSEUM LUKIS AFFANDI	333
MUSEUM MONUMEN Pengeran Diponegoro "SASANA WIRATAMA"	337
MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI	341
MUSEUM PUSAT TNI AD DHARMA WIRATAMA	344
MUSEUM PUSAT TNI Angkatan Udara "DIRGANTARA MANDALA" YOGYAKARTA	346
MUSEUM R.S. MATA "DR. YAP"	349
MUSEUM RUMAH BUDAYA JAWA TEMBI	351
MUSEUM SASMITALOKA PANGlima Besar Jenderal Sudirman	353
MUSEUM SONOBUDOYO	355
MUSEUM ULLEN SENTALU YOGYAKARTA	358
MUSEUM WAYANG KEKAYON	363
MUSEUM DI JAWA TENGAH	367
MUSEUM ABDUL DJALIL	369
MUSEUM BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA	371
MUSEUM BANK RAKYAT INDONESIA	373
MUSEUM BATIK DANAR HADI	375
MUSEUM BATIK PEKALONGAN	380
MUSEUM BUMIPUTERA 1912	385
MUSEUM GULA KLATEN	387
MUSEUM H. WIDAYAT	390
MUSEUM JAMU NYONYA MENEER	394
MUSEUM KERETA API	398
MUSEUM OHD (OEI HONG DJIEN)	401

MONUMEN PERS NASIONAL	407
MUSEUM PROF.DR. R. SOEGARDA POERBAKAWATJA	411
MUSEUM R.A. KARTINI	413
MUSEUM RONGGOWARSITO	416
MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN	419
MUSEUM TOSAN AJI	426
MUSEUM DI JAWA TIMUR	429
MUSEUM AIRLANGGA	431
MUSEUM BRAWIJAYA	433
MUSEUM BLAMBANGAN BANYUWANGI	435
MUSEUM CAKRANINGRAT	437
MUSEUM HOUSE OF SAMPOERNA	440
MUSEUM TNI AL "LOKA JALA CRANA"	445
MUSEUM KAMBANG PUTIH	449
MUSEUM KESEHATAN "DR. ADHYATMA, MPH"	451
MUSEUM MPU PURWO BALAI PENYELAMATAN BENDA PURBAKALA	454
MUSEUM MPU TANTULAR	456
MUSEUM NEGERI PROPINSI JAWA TIMUR	456
MUSEUM PENATARAN	459
MUSEUM PROBOLINGGO	461
MUSEUM PUSAT INFORMASI MAJAPAHIT	467
MUSEUM SATWA - JATIM PARK 2	472
MUSEUM SEPULUH NOVEMBER SURABAYA	479
MUSEUM SUNAN DRADJAT KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR	482

MUSEUM SUNAN GIRI	484
MUSEUM DI BALI	487
MUSEUM ARMA BALI	489
MUSEUM BATUAN	492
MUSEUM BLANCO RENAISSANCE	495
MUSEUM GEDONG KIRTYA	498
MUSEUM GEDUNG ARCA (MUSEUM ARKEOLOGI)	500
MUSEUM KERANG	504
MUSEUM LE MAYEUR	510
MUSEUM MARKETING 3.0	514
MUSEUM MONUMEN NASIONAL	517
TAMAN PUJAAAN BANGSA MARGARANA	517
MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI	519
MUSEUM RUDANA	521
MUSEUM SEMARAJAYA	524
MUSEUM SENI LUKIS KLASIK BALI	526
MUSEUM SENI NEKA	529
MUSEUM UPTD BALI	532
MUSEUM DI KALIMANTAN	535
MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT	537
MUSEUM KAPUAS RAYA	542
MUSEUM KAYU TUAH HIMBA	546
MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR “MULAWARMAN”	549
MUSEUM SADURENGAS	553
MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT	556

MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT KALIMANTAN SELATAN "WAJA SAMPAI KAPUTING BANJARMASIN"	559
MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH "BALANGA"	562
MUSEUM KAYU SAMPIT.....	565
MUSEUM DI SULAWESI	567
MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	569
MUSEUM KEBUDAYAAN WOLIO (PUSAT KEBUDAYAAN WOLIO)	572
MUSEUM MANDAR	575
MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI UTARA.....	578
MUSEUM KARST DAN BUDAYA	581
MUSEUM "BUNTU KALANDO" SANGGALA	583
MUSEUM BATARA GURU "ISTANA DATU LUWU".....	586
MUSEUM BALLA LOMPOA.....	589
MUSEUM KOTA MAKASSAR.....	592
MUSEUM SIMETTENGPOLA SAORAJA MALLANGGA.....	595
MUSEUM LA GALIGO PROVINSI SULAWESI SELATAN	597
MUSEUM LA PAWAWOI.....	600
MUSEUM SULAWESI TENGAH.....	603
MUSEUM DI ACEH DAN SUMATERA UTARA	607
MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM	609
MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA	613
MUSEUM PUSAKA NIAS.....	617
MUSEUM T.B. SILALAH	621
"RAHMAT" INTERNATIONAL WILDLIFE MUSEUM AND GALLERY	628
MUSEUM SIMALUNGUN	634

MUSEUM DELI SERDANG.....	637
MUSEUM RUMAH BOLON ADAT PEMATANG PURBA	639
MUSEUM KARO LINGGA	641
MUSEUM PERJUANGAN TNI KODAM I BUKIT BARISAN	645
MUSEUM GBKP	647
MUSEUM HUTA BOLON SIMANINDO SUMATERA UTARA.....	650
MUSEUM GAYO ACEH TENGAH.....	653
MUSEUM TSUNAMI ACEH	659
MUSEUM DI RIAU DAN SUMATERA BARAT.....	665
MUSEUM DAERAH “SANG NILA UTAMA”.....	667
MUSEUM ISTANA (SIK) ASSERAYAH HASYIMYAH	673
MUSEUM SYARIF KASIM KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU....	676
MUSEUM ADITYAWARMAN.....	679
MUSEUM LINGGAM CAHAYA	685
MUSEUM GEDUNG JOANG ‘45 SUMATERA BARAT	689
MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG	692
MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA DHARMA.....	695
MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI.....	697
MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO.....	701
MUSEUM GOEDANG RANSOEM.....	705
MUSEUM DI JAMBI, BENGKULU, SUMATERA SELATAN, BANGKA BELITUNG DAN LAMPUNG	711
MUSEUM NEGERI JAMBI.....	713
MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI.....	717
MUSEUM BENGKULU.....	721

MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN “BALAPUTRA DEWA”	727
MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II.....	731
MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA)	735
MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K. GANI.....	739
MUSEUM TRANSMIGRASI LAMPUNG	743
MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG	746
MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG “RUWA JURAI”.....	750
MUSEUM DI NTT, NTB, MALUKU, MALUKU UTARA DAN PAPUA	755
MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT.....	757
MUSEUM ASI MBOJO.....	761
MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR	765
MUSEUM BAHARI ENDE NUSA TENGGARA TIMUR.....	769
MUSEUM “BIKON BLEWUT” MAUMERE NUSA TENGGARA TIMUR ..	771
MUSEUM MEMORIAL KEDATON SULTAN TERNATE	775
MUSEUM SIWALIMA	778
MUSEUM SONINYE MALIGE	782
MUSEUM LOKA BUDAYA	785
MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA	788

SEJARAH SINGKAT MUSEUM INDONESIA

PERKEMBANGAN MUSEUM

Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan (International Council of Museums, 2006). Sedang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Kata museum berasal dari *mouseion*, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi *Muses*, anak-anak dewa *Zeus*, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa *Renaissance*, Sekitar abad ke 16 dan ke-17. Kata museum itu, dikaitkan dengan ciri ilmiah, di samping bersenang-senang.

Menurut beberapa sumber mula-jadinya museum adalah diawali dari gedung penyimpanan khazanah perbendaharaan kerajaan Kaisar Romawi atau para Sultan di Timur Tengah. Ada juga yang menyebutkan bahwa museum berawal dari kumpulan barang yang dibawa para musafir, peneliti, Penyebar agama, pedagang dan pejabat kompeni dari Eropa. Sementara data lainnya menyatakan bahwa museum pada awalnya diartikan sebagai tempat kumpulan barang aneh. Pada masa itu dikenal penyajian yang pertama yang disebut *Curio Cabinet*. Benda-benda yang dipamerkan adalah koleksi-koleksi pribadi milik para pangeran, bangsawan, pelindung dan pecinta seni budaya, serta pencinta ilmu pengetahuan.



Museum pada masa itu jarang dibuka dan dipertontonkan kepada masyarakat umum. "Museum akan dibuka dan diperlihatkan hanya kepada para sahabat dekat atau kerabat atau orang lain yang terpandang.

Menurut Moh Amir Sutaarga, gambaran perkembangan museum, dan Permuseuman (1997-1998) dapat dibuat ikhtisar singkatnya yaitu:

1. Museum sebagai tempat kumpulan barang aneh.
2. Museum pernah digunakan sebagai istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada zaman ensiklopedis.
3. Museum sebagai tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.
4. Museum dan Istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.
5. Museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahan dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik di bidang kebudayaan.

Dalam sejarahnya, museum mengalami perubahan dalam arti fungsi museumnya. Dari fungsi awal sebagai gudang barang, tempat disimpan benda warisan budaya yang bernilai luhur meluas fungsinya pada pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran. Selanjutnya, fungsi museum diperluas lagi sampai pada fungsi pendidikan dalam rangka untuk kepentingan umum. Namun Demikian, walaupun terjadi perubahan dan perluasan fungsi museum, tetapi hakekat pengertian museum itu tidak berubah. Ciri ilmiah dan kesenian, serta bersenang-senang tetap menjiwai arti museum sampai saat ini.

MUSEUM DI INDONESIA

Museum Sebelum Kemerdekaan

Sejarah museum di Indonesia dirunut dari awalnya dapat dikatakan yang paling tua dalam arti kegiatan mengumpulkan benda-benda aneh dan ilmu pengetahuan, menyimpan dan memamerkannya kepada masyarakat telah dilakukan oleh GE Rumphius di Ambon pada tahun 1662 dengan nama *De Amboinsch Rariteitenkammer*. Sayangnya museum itu telah lenyap ditelan waktu.



Selanjutnya sejarah museum di Indonesia dimulai dengan berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* di Batavia pada 24 April 1778. Bersemboyan “untuk kepentingan umum” dengan status badan setengah resmi. Berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* itu adalah berkaitan erat dengan berdirinya lembaga penelitian *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* di Kota Haarlem, negeri Belanda pada tahun 1752, yang semula akan membuka cabangnya di Batavia. Akan tetapi para ilmuwan di Batavia yang didukung orang-orang penting pemerintah Kolonial memilih untuk mendirikan perkumpulan sendiri, terpisah dengan lembaga penelitian. *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* itu. Salah seorang tokoh pendiri *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) itu adalah J.C.M Rademacher, dan dalam pendirian B.G.K.W. itu sudah termasuk pendirian museum. J.C.M. Rademacher juga menyumbangkan sebuah rumah di Kalibesar di Kota lama Batavia dan sejumlah peralatan ilmu alam, batu-batuan, hasil pertambangan, alat-alat musik, serta buku-buku.

Pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris (1811 – 1816) yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Thomas Raffles, nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, diganti namanya menjadi *Literary Society* dan Raffles sendiri bertindak selaku ketua direksinya dengan membangun gedung baru di jalan Majapahit No. 3 Jakarta. Raffles yang mempunyai perhatian terhadap sejarah, peninggalan arkeologi itu sempat menerbitkan bukunya yang sangat berharga yang berjudul *History of Java*, dan mendirikan Kebun Raya Bogor, Serta Benteng Malborough di Bengkulu.

Setelah pemerintah Kolonial Belanda kembali berkuasa nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, dikembalikan seperti semula dan sehubungan dengan gedung di jalan Majapahit no. 3 itu sudah tidak dapat menampung banyaknya koleksi maka pada tahun 1862 pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun gedung baru yang selesai dibangun pada tahun 1868 berlokasi di jalan Merdeka Barat No. 12 sekarang. Karena sangat berjasa dalam penelitian ilmu pengetahuan, maka lembaga itu oleh pemerintah Belanda diberi gelar *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*.

Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. bertahan sampai tahun 1950, dan sejak 29 Februari 1950 di rubah namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Hoesein Djajadiningrat. Adapun tujuan dari Lembaga Kebudayaan Indonesia itu adalah meningkatkan penelitian kebudayaan untuk dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan nusantara dan negara sekitar. Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1962 dibubarkan dan diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, dan namanya diubah menjadi Museum Pusat berada di bawah Jawatan Kebudayaan. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/1971, tanggal 12 Maret 1971, nama Museum Pusat diganti menjadi Museum Nasional sampai sekarang.

Pertumbuhan museum pada masa Sebelum Kemerdekaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tanggal 28 Oktober 1890 didirikan Museum Radya Pustaka di Solo.
2. Pada tahun 1894 didirikan Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koeningswald.



3. Pada tahun 1894 pula JJ Mandelar mendirikan Museum Zoologi di Bukittinggi.
4. Pada tahun 1912 didirikan Museum Mojokerto atas prakarsa Bupati Mojokerto pada saat itu, yakni R.A.A. Kromodjojo Adinegoro.
5. Pada tahun 1915 Pemerintah Militer Belanda mendirikan Museum Rumah Aceh. Museum Rumah Aceh itu adalah cikal bakal Museum Negeri Propinsi Aceh.
6. Pada tahun 1918 didirikan Museum Mangkunegaran di Solo oleh Mangkunegoro VII.
7. Pada tahun 1920 didirikan Museum Trowulan oleh MacLaine Pont.
8. Pada tahun 1922 didirikan Stedelijk Historisch museum di Surabaya oleh Von Faber. Museum itu menjadi cikal bakal museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular".
9. Pada tahun 1929 didirikan Museum Geologi di Bandung.
10. Pada tanggal 8 Desember 1932 didirikan museum dengan nama Bali Museum. Bali Museum itu adalah cikal-bakal dari Museum Negeri Propinsi Bali.
11. Pada tahun 1933 didirikan Museum Rumah Adat Banjuang di Bukit tinggi.
12. Pada tahun 1935 didirikan Museum Sonobudoyo di Yogyakarta, museum itu merupakan bagian dari lembaga yang bernama Javaansche Instituut yang berdiri pada tanggal 4 Agustus 1919 di Surakarta. Museum Sonobudoyo itu merupakan cikal-bakal Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Pada tahun 1938 didirikan Museum Simalungun di Pematang Siantar, Sumatera Utara atas prakarsa Raja Simalungun.
14. Pada tahun 1941 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Museum Herbarium di Bogor.

Museum-museum yang didirikan oleh pemerintah Kolonial, betapapun itu semua adalah untuk kepentingan Ilmu pengetahuan yang menunjang Politik Kolonial dalam rangka usaha mempertahankan wilayah jajahannya melalui aspek kebudayaan.



Museum Setelah Kemerdekaan

Pada masa setelah kemerdekaan, pemerintah yang baru saja dibentuk memperhatikan dengan seksama terhadap lembaga yang bernama museum itu, karena dianggap museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahannya, dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik dibidang kebudayaan. Pada tahun 1948 pada struktur Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan itu terdapat Jawatan Kebudayaan, dan selanjutnya pada tahun 1957 di dalam Jawatan Kebudayaan itu dibentuk Bagian Urusan Museum. Bagian Urusan Museum itu pada tahun 1965 ditingkatkan menjadi Lembaga Museum Nasional. Pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Direktorat Museum, kemudian disempurnakan menjadi Direktorat Permuseuman pada tahun 1975.



Pembangunan permuseuman di Indonesia diawali dengan adanya Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat (Museum Nasional) dan museum Bali pada Pelita I (1969/1970-1973/1974). Proyek Permuseuman itu berkembang menjadi Proyek Pengembangan Permuseum di Indonesia dan terakhir menjadi Proyek Pembinaan Permuseuman. Memasuki Pelita II ditetapkan suatu kebijakan untuk memugar dan memperluas museum-museum daerah warisan Kolonial diarahkan menjadi jenis museum, umum, dan bagi Propinsi yang belum memiliki museum didirikan museum baru dengan jenis museum umum pula.

Pada Pelita II (1974/1975-1978/1979) pembangunan Permuseuman telah meliputi 11 Propinsi di Indonesia. Melalui Direktorat Permuseuman pemerintah tidak saja memperhatikan dan mengembangkan museum dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan museum yang berada di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, museum yang dikelola oleh swasta dan pemerintah daerah.

Pada Pelita III (1979/1980-1983/1984) pembangunan Permuseuman telah menjangkau 26 Propinsi. Penyempurnaan pembangunan museum Negeri Propinsi di Indonesia dapat diselesaikan pada akhir Pelita V (1989/1990-1993/1994). Kegiatan Proyek masih berlanjut sampai dengan Pelita VI (1994/1995-1998/1999). Di samping membangun museum Propinsi yang berjumlah 26 itu (DKI Jakarta diwakili oleh Museum Nasional) Direktorat Permuseuman juga mendirikan 4 museum khusus yang ada di DKI Jakarta dan 1 museum khusus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan didirikan museum setelah Kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan sebagai sarana pendidikan nonformal. Di samping itu Museum Negeri Propinsi yang merupakan jenis museum umum itu diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang konprehensif mengenai, baik warisan budaya, aspek-aspek kesejarahan yang utama pada suatu Propinsi, maupun sejarah alamnya, juga penyajian wawasan Nusantara dalam suatu tata pameran khusus sebagai pencerminan kesatuan bangsa.

JENIS MUSEUM

Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 mengelompokkan museum-museum menurut jenis koleksinya menjadi 3 jenis, yaitu museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Pengelompokan itu diubah pada tahun 1975 menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1980 pengelompokan itu disederhanakan menjadi museum umum dan museum khusus. Museum umum dan museum khusus itu, berdasarkan tingkat kedudukannya dijabarkan menjadi museum tingkat nasional, museum tingkat regional (propinsi), dan museum tingkat lokal (kotamadya/kabupaten).

Dalam kebijakannya Direktorat Permuseuman telah menetapkan 3 pilar utama yang dijadikan kebijakan bagi permuseuman di Indonesia yaitu :

- a. Mencerdaskan bangsa
- b. Kepribadian bangsa
- c. Ketahanan nasional dan wawasan nusantara.

Jadi apapun jenis museumnya, ketiga pilar utama itu harus dijadikan landasan bagi penyelenggaraan dan pengelolaan museum dalam rangka mengelola museumnya.

Masalah Sumber Daya Manusia adalah masalah yang sangat penting, oleh sebab itu Direktorat Permuseuman juga tak luput untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya, melalui berbagai jenis pendidikan dan penataran di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka 26 museum Negeri Propinsi diserahkan kepada daerah dan semenjak itu Penyelenggaraan dan pengelolaannya ada pada tanggung jawab Pemerintah Daerah. Sementara Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Sejarah dan Museum di bawah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2000. Pada tahun 2001 Direktorat Sejarah dan Museum diubah menjadi Direktorat Permuseuman. Pada tahun 2001 itu juga Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Purbakala dan Permuseuman di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2003 Direktorat Purbakala Permuseuman diubah menjadi asisten Deputy Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman dibawah Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Dan pada tahun 2005 Asisten Deputy Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman diubah menjadi Direktorat Museum di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Jumlah museum di Indonesia, pada masa sebelum kemerdekaan adalah 30 buah museum. Kemudian pada akhir Pelita V (1994) jumlah museum itu bertambah menjadi 262 buah museum. Data terakhir yang ada pada Direktorat Museum (2008), jumlah museum yang ada di Indonesia mencapai 281 buah museum.

DIREKTORI MUSEUM INDONESIA

Direktori museum Indonesia adalah sebuah buku mengenai museum di Indonesia yang berisi tentang sejarah perkembangan museum di Indonesia, data museum dan koleksi museum yang ada di Indonesia serta mengenai beberapa museum yang dijelaskan lebih rinci, sebagai contoh dan gambaran museum yang ada di Indonesia.

Buku direktori ini diharapkan dapat menjadi pelengkap informasi tentang Museum di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengguna museum ataupun Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai pengambil kebijakan terhadap Museum di daerah kewenangannya

DAFTAR MUSEUM DI INDONESIA

PROPINSI DKI – JAKARTA

1. Museum Nasional
Jl. Merdeka Barat No.12,
Jakarta 10110
Telp. (021) 3811551, 3812346, 3868171-2
Faks. (021) 3811076, 3447778
2. Museum Kebangkitan Nasional
Jl. Abdulrahman Saleh No.26,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 3865143, 3483003
Faks. (021) 3847975
3. Museum Sumpah Pemuda
Jl. Kramat Raya No.106,
Jakarta Pusat 10420
Telp. (021) 3103217
Faks. (021) 3154546
4. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Jl. Imam Bonjol No.1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3144743
Faks. (021) 3924259
5. Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No.19,
Cilandak Jakarta Selatan
Telp. (021) 691483
Faks. (021) 7698926
6. Museum Sejarah Kota Jakarta “Museum Fatahillah”
Jl. Taman Fatahillah No.1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 6929101
Faks. (021) 6902387, 6901483

7. Museum Monumen Nasional
Jl. Silang Monas, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3504333
8. Museum Wayang
Jl. Pintu Besar Utara No.27,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 6929560, 6927289
Faks. (021) 5279115
9. Museum Tekstil
Jl. K.S. Tubun No. 2 – 4, Petamburan
Jakarta Barat 11420
Telp. (021) 5606613
Faks. (021) 5606613
10. Museum Joang' 45
Jl. Menteng Raya No.31, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3909148
Faks. (021) 3909185, 3909158, 3023185
11. Museum Bahari
Jl. Pasar Ikan Ni.1, Jakarta Barat
Telp. (021) 6693406
Faks. (021) 6692476
12. Museum Seni Rupa dan Keramik
Jl. Pos Kota No.2, Jakarta Barat
Telp. (021) 6907062
Faks. (021) 6926090
13. Museum Taman Prasasti
Jl. Tanah Abang 1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3854060
14. Museum Sasmita Loka A. Yani
Jl. Lembang No. 58, Menteng,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 3105183, 31901623

15. Museum Satria Mandala
Jl. Gatot Subroto Kav. 14,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 5227946, 5227949
16. Museum Waspada Purbawiswsa
Jl. Gatot Subroto Kav. 16, Jakarta Pusat
Telp. (021) 511859
17. Museum Pancasila Sakti
Jl. Pondok Gede, Jakarta Timur
Telp. (021) 8400423
Faks. (021) 8411388
HP. 081383055908
18. Museum Keprajuritan
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401080
19. Museum Pusaka/Tosan Aji
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8404183, 840455
Faks. (021) 8409488
20. Museum Komodo
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8779096
Faks. (021) 8409281
21. Museum Penerangan
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8408440
Faks. (021) 8408505
22. Museum Telekomunikasi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8402883

23. Museum Olah Raga
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401685
Faks. (021) 8401685
24. Museum Transportasi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8400665, 8400482
Faks. (021) 87792486
25. Museum Graha Widya Patra
(Minyak dan Gas Bumi)
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. 8401686/9301/8418
Faks. (021) 8408417
26. Museum Purnna Bhakti Pertiwi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401687, 8401604
Faks. (021) 8411464
27. Museum Perangko
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401310
Faks. (021) 8409286
28. Museum Serangga
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409472
29. Museum Asmat
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409307
30. Museum Katedral
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8404330, 841345
Faks. (021) 8413451

31. Museum Burung

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8401722

Faks. (021) 8401722

32. Museum IPTEK

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8409481, 8409483

33. Museum Bait Al-Qur'an (Istiqlal)

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8416467/68

Faks. (021) 8416466

34. Museum Padepokan Pencak Silat

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8416011

Faks. (021) 8413815

35. Museum Aquarium Air Tawar

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8409471

Faks. (021) 8402557

36. Museum Indonesia

Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur

Telp. (021) 8409246, 8409213

Faks. (021) 8400709

37. Museum Al-Qur'an

Jl. Batan No.1 (STIQ) Jakarta Selatan

Telp. (021) 7690901

38. Museum Manggala Wanabhakti

Jl. Jend. Gatot Subroto – Senayan

Telp. (021) 5703246, 5703265, 5165 Ext. 5566, 5564

Faks. (021) 5710450

39. Museum Bank Indonesia

Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350

Telp. (021) 572 5047

Faks. (021) 572 5047

40. Museum Puri Bhakti Renatama

Jl. Gatot Subroto – Senayan

Telp. (021) 571500/5387

41. Museum Listrik dan Energi Baru

Jl. Komp. Taman Mini Indonesia Indah

Telp. (021) 8413451/54

Faks. (021) 8413451

42. Museum Moh. Husni Thamrin

Jl. Kenari No.15, Salemba,

Jakarta Pusat

Telp. (021) 325253

43. Museum Lukisan S. Sujoyono

Jl. Pasar Minggu Km. 18, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7989717

Faks. (021) 79169987

44. Museum Galeri Foto Jurnalistik Antara

Jl. Antara – Pasar Baru No. 59

Telp. (021) 3458771

Faks. (021) 3458771

45. Museum Korp. Marinir (TNI-AL)

Jl. Pasar Ikan No.1, Jakarta Utara

46. Museum Bank Tabungan Negara

Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat

Telp. (021) 6336789

Faks. (021) 6332748

47. Museum Pelita Harapan

Jl. Menara Asia Lt.10, Bulevard, Diponegoro 101, Lippo Karawaci,
Tangerang

48. Museum Bank Mandiri
Jl. Lapangan Stasiun No. 1,
(Depan Stasiun Kota) Jakarta Kota
Telp. (021) 5275577
Faks. (021) 5274477
49. Museum Layang-layang
Jl. H. Kamang NO. 38, Pondok Labu
Telp. (021) 7658075
Faks. (021) 7505112
50. Museum Nasional Jenderal Besar
DR. A.H. Nasution
Jl. Teuku Umar No. 40,
Menteng – Jakarta Pusat
Telp. (021) 3909943
Faks. (021) 31937925
51. Museum POLRI
Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12110
Telp. (021) 7210654
Faks. (021) 7210654
52. Museum di Tengah Kebun
Jl. Kemang Timur 66, Jakarta Selatan
53. Museum Harry Darsono
Jalan Cilandak Tengah no.71, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7668553
54. Museum Art Monddecor
Jalan Rajawali Selatan Raya No 3,
Telp. (021) 64700168

PROPINSI JAWA BARAT

1. Balai Pengelolaan Museum
" Sri Baduga "
Jl. BKR. No.5, Bandung
Telp. (022) 5210976
Faks. (022) 5223214
2. Museum Geologi Bandung
Jl. Diponegoro No.56, Bandung
Telp. (022) 73205
3. Museum Konferensi Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No.65, Bandung
Telp. (022) 4233564
Faks. (022) 4238031
4. Museum Prabu Geusan Ulun
Jl. Prabu Geusan Ulun 40 B Srimanganti, Sumedang
Telp. (0261) 201714
Faks. (0261) 201714
5. Museum Perjuangan Bogor
Jl. Merdeka No.56, Bogor
Telp. (0251) 9135879
Faks. (0251) 326377
6. Museum Keraton Kasepuhan
Jl. Dalam Keraton Kasepuhan No.43, Cirebon
Telp. (031) 209607
7. Museum Virajati Seskoad
Jl. Gatot Subroto No.96, Bandung
Telp. (022) 7318112
Faks. (022) 7337711
8. Museum Pos Indonesia
Jl. Cilaki No.73, Bandung 40115
Telp. (022) 4206195
Faks. (022) 7271957,

9. Museum Mandala Wangsit
Jl. Mayor Lembong No.38, Bandung
10. Museum Kalijati
Jl. Kalijati Barat, Kec. Kalijati Subang
11. Museum Wira Yudha Batara
Jl. Setia Budi No.7, Bandung
12. Museum Zoologi, Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 29, Bogor
Telp. (0251) 321040, 321041
Faks. (0251) 325854
13. Museum Tanah
Jl. Ir. H. Juanda No. 98, Bogor 16123
Telp. (0251) 323012, 336757
Faks. (0251) 321608
14. Museum Etnobotani Indonesia
Jl. Ir. H. Juanda No. 22 – 24, Bogor
Telp. (0251) 322035
Faks. (0251) 336538
15. Museum Telaga Manggung
Jl. Raya Selatan No.140,
Telaga Manggung, Sukabumi
16. Museum Barli
Jl. Prof. Dr. Ir. Sutani No.91, Bandung
17. Monumen & Museum Peta
Jl. Jend. Sudirman No. 35, Bogor
Telp. (0251) 332768
Faks. (0251) 332768
18. Museum Linggarjati
Jl. Linggarjati, Kec. Cilimus, Kab. Kuningan
19. Museum Situs Cipari
Kp. Cipari, Ds. Cigugur, Kec. Cigugur, Kuningan

20. Museum Pangeran Cakrabuana
Jl. Sunan Drajat No.9, Sumber
Kab. Cirebon
21. Museum Nyamuk
Jalan Raya Pangandaran Km.3 Kab. Ciamis
Telp. (0265) 639375
Babakan, Pangandaran, 46396
Email: lokaciamis@litbang.depkes.go.id

PROPINSI JAWA TENGAH

1. Museum Neg. Prop. Jawa Tengah
"Ronggowarsito"
Jl. Abdulrahman Saleh No. 1, Semarang
Telp. (024) 7602389
Faks. (024) 602389
2. Museum R.A. Kartini
Jl. Alun-alun Utara No.1, Jepara
Telp. (0291) 591492 Pswt. 354
3. Museum Grobogan
Jl. Pemuda No. 35 Purwodadi
4. Museum Radya Pustaka
Jl. Slamet Riyadi No. 275
Solo 57141
Telp. (0271) 712306
5. Museum Mandala Bhakti
Jl. MGR. Sugiyopranoto No. 2,
(depan Tugu Muda) Semarang.
Telp. (024) 3520921
6. Museum Isdiman (Palagan Ambarawa)
Jl. Sugiyono Pranoto
7. Museum Kereta Api
Jl. Stasiun No.1, Ambarawa
Telp. (0298) 591035

8. Museum Gula
Pabrik Gula Gondang Baru, Klaten
Telp. (0272) 322328, 326057
9. Museum Bumi Putera 1912
Jl. A. Yani No.21, Magelang
Telp. (0293) 362610
Faks. (0293) 363280
- 10 Museum Sudirman
Jl. Ade Irma Suryani C.7, Magelang
- 11.Museum Tosan Aji
Jl. Mayjen Sutoyo No.10, Purworejo
Telp. (0275) 321033
- 12.Museum Batik
Jl. Pasar Ratu No. 30, Pekalongan
Telp. (0285) 423221
- 13.Museum Wayang Sendang Mas Banyumas
Jl. Gatot Subroto No.1, Banyumas
- 14.Museum Kretek
Jl. Getas Pejaten No.155, Kudus
Telp. (0291) 440545
- 15.Museum Sekolah
Jl. A. Yani, Procot, Slawi
- 16.Museum Bank Rakyat Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.57, Purwokerto
- 17.Museum Abdul Djalil
Jl. Jend. Gatot Subroto, Magelang
- 17.Museum POLRI
Kompleks Akademi Kepolisian
Jl. Sultan Agung, Candi Baru, Semarang
Telp. (024) 8411680 Pswt. 149, 148, 149

19. Museum Istana Mangkunegaran
Jl. Ronggowarsito, Surakarta
20. Museum Jamu Nyonya Meneer
Jl. Raya Kaligawe Km. 4, Semarang
Telp. (024) 6582529
Faks. (024) 6583088
21. Museum Jamu Jago
Jl. Setia Budi No.17, Srandol. Semarang
22. Monumen Pers Nasional
Jl. Gajah Mada No. 59, Surakarta
Telp. (0271) 716008, 711494, 710118
Faks. (0271) 712734
23. Museum Kamar Pengabdian Pangeran Diponegoro
Jl. Pangeran Diponegoro No.1, Magelang
Telp. (0293) 362220
Faks. (0293) 362308
HP. 085292960841
Bp. Joko Suryo
24. Museum Kamar Pengabdian R.A. Kartini
Jl. Gatot Subroto No. 8, Rembang /
Jl. Diponegoro No. 77 Rembang
Telp. 0295-691911
26. Museum Rekor Indonesia (MURI)
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 275
Srontol, Semarang
Telp. (024) 7475172
27. Museum B P K
Jl. Diponegoro No. 1, Magelang
Telp. (0293) 310230
28. Museum Maha Karmawibhangga
Jl. Pramudyawardani Borobudur
Telp. (0293) 788266
Faks. (0293) 788132

29. Prehistory Museum
(Museum Sangiran)
Sangiran

30. Museum Masjid Demak
Jl. Sultan Patah No. 57, Kec. Bintaro,
Kab. Jawa Tengah
Telp. (0291) 685532
Faks. (0291) 685532

31. Museum Batik Kuno Danar Hadi
Jl. Slamet Riyadi 261, Solo
Telp. (0271) 714326
Faks. (0271) 714253

32. Museum Soesilo Soedarman
Jl. Gentasari – Kroya – Cilacap
Telp. (0282) 494400
Faks. (0282) 494400

33. Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja
Jl. Alun-alun Utara No. 1
Purbalingga 53311
Telp. (0281) 892086

34. Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner (MMMPAM)
Jl. Kartini 3, Muntilan 56411
Telp. (0293) 5505816

35. Dieng Plateau Museum
Dalam Kompleks Percandian Diang, Banjarnegara

PROPINSI D.I. YOGYAKARTA

1. M. Museum Propinsi D.I. Yogyakarta "Sonobudoyo"
Jl. Trikora No. 6, Yogyakarta
Telp. (0274) 37775, 373617
Faks. (0274) 385664

2. Museum Condrokiranan
Jl. Wijilan, Yogyakarta
Telp. (0274) 373617
3. Museum Perjuangan
Jl. Kolonel Sugiyono No. 24
Yogyakarta 55143
Telp. (0274) 387576
4. Museum Biologi UGM
Jl. Sultan Agung No. 22, Yogyakarta
5. Museum Benteng Yogyakarta
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 6
Yogyakarta 55121
Telp. (0274) 586934, 510996
6. Museum Pura Pakualaman
Kompleks Pura Pakualaman, Yogyakarta
7. Museum Geoteknologi Mineral UPN
Kampus II UPN Veteran
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 486991
Faks. (0274) 486400
8. Museum TNI-AU Dirgantara Mandala
Jl. Pangkalan Adi Sucipto, Komp. Lanud Adisucipto Yogyakarta
Telp. (0274) 484771
Faks (0274) 4884453
9. Museum TNI - AD "Dharma Wiratama"
Jl. Jenderal Sudirman 75, Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 561417
Faks. (0274) 561417
10. Museum Gembira Loka
KRKB Gembira Loka
Jl. Kebun Raya No. 2, Yogyakarta
Telp. (0274) 373861
Faks. (0274) 384666

11. Museum Pahlawan Pancasila
Komplek Batalyon 403 Kentungan Yogyakarta
12. Museum Keraton Yogyakarta
Jl. Rotowijayan No. 1, Yogyakarta
Telp. (0274) 373721
13. Museum Dewantara Kirty Griya
Jl. Taman Siswa No. 31, Yogyakarta 55151
Telp. (0274) 377459
Faks. (0274) 377120
14. Museum Affandi
Jl. Laksda Adisucipto No. 167,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 562593
Faks. (0274) 562593
15. Museum Nyoman Gunarsa
Jl. Wulung 43, Papringan Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
16. Museum Wayang Kekayon
Jl. Yogya - Wonosari Km. 7 No. 277, Yogyakarta 55197
Telp. (0274) 513218, 379058
HP. 0811255151
17. Museum Yogya Kembali
Jl. Jongkang, Sariharjo, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 868225
Faks. (0274) 868239
18. Museum Batik Yogyakarta
Jl. Dr. Sutomo No. 13 A, Yogyakarta
Telp. (0274) 562338
19. Museum Pangeran Diponegoro
Sasana Wiratama, Tegal Redjo
Jl. Hos. Cokro Aminoto No. 130
Telp. (0274) 622668

20. Museum Ullen Sentalu

Jl. Boyong Kaliurang

Telp. (0274) 880158, 895162

Faks. (0274) 881743

21. Museum Tembi (Rumah Jawa)

Jl. Parangtritis Km. 8,4 Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta

Telp. (0274) 368004

Faks. (0274) 368001

22. Museum Kayu Wanagama

Ds. Bunder, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul

Telp. (0274) 545639

23. Museum RS. Mata "DR. YAP"

Jl. Cik Ditiro No. 5, Yogyakarta

Telp. (0274) 547448 Pswt. 132

Faks. (0274) 562054

24. Monumen Museum Pergerakan Wanita Indonesia (Kowani)

Jl. Laksda Adisucipto No. 88, Yogyakarta

Telp. (0274) 587818

Faks. (0274) 520360

25. Museum Sasmita Loka Pangsar Sudirman

Jl. Bintaran Wetan No. 3, Yogyakarta

Telp. (0274) 376663

26. Museum Bahari Yogyakarta

RE Martadinata No. 69 Wirobrajan, Yogyakarta

Telp. (0274) 376691

PROPINSI JAWA TIMUR

1. Museum Neg. Prop. Jawa Timur

" Mpu Tantular "

Jl. Raya Buduran - Jembatan Layang, Sidoarjo

Telp. (031) 8056688

Faks. (031) 8056688

2. Museum Daerah Kambang Putih
Jl. Kartini No. 3, Tuban
Telp. (0356) 321015
Faks. (0356) 321015
3. Museum Airlangga
Jl. Mastrip No. 1, Kota Kediri
Telp. (0354) 775973
Faks. (0354)
4. Museum Balai Penyelamat Tulung Agung
Jl. Ki Mangunsarkoro, Tulung Agung
Telp. (0355) 21294
5. Museum Sumenep
Jl. Dr. Sutomo No. 5, Sumenep
Telp. (0328) 667148
Faks. (0328) 672617
6. Museum Pusat Informasi Majapahit
Dusun Unggahan, Trowulan, Mojokerto
Telp. (0321) 495515
Faks. (0321) 495515
7. Museum Brawijaya Malang
Jl. Ijen No. 25 A, Malang
Telp. (0341) 562394
Faks. (0341)
HP. 081252112334
Kapten Indah
8. Museum Museum AKABRI Bagian Laut "RS. Hadiwinarso"
Komp. AKABRI Laut, Bumi Mojokerto
Telp. (031) 291092
9. Museum Sunan Drajat
Kantor Kab. Lamongan
Telp. (0322) 662261

10. Museum Trinil
Ds. Kawu, Kec. Kedunggalar Ngawi
11. Museum Arca
Jl. Pramuka No. 1, Nganjuk
12. Museum TNI-AL, "Loka Jala Crana"
Komp. Akademi AL, Bumimoro, Surabaya
Telp. (031) 3291279, 4206192
Faks. (031) 4206195
13. Museum Sepuluh Nopember
Jl. Pahlawan, Surabaya
Telp. (031) 3571100
14. Museum Kesehatan dr. Adhyatma, MPH
Jl. Indrapura 17, Surabaya 60176
Telp. (031) 3528748
Faks. (031) 3528749
15. Museum Rajek Wesi (Pagor)
Jl. Patimura 11, Bojonegoro
16. Museum Anjuk Ladang
Jl. Gatot Subroto, Kab. Nganjuk
Telp. (0358) 325479
17. Museum Penataran
Jl. Penataran No. 1
18. Balai Penyelamat Benda Purbakala
" Mpu Purwa "
Jl. Soekarno-Hatta MIJS, Kota Malang
Telp. (0341) 404515
19. Museum House Of Sampoerna
Taman Sampoerna 6, RT. 008 RW. 002
Telp. (031) 3539000
Faks. (031) 3539009

20. Museum Sunan Giri

Jl. Pahlawan No. 24-26, Gresik
Telp. (031) 3988336

21. Museum Blambangan

Jl. A. Yani No. 78, Banyuwangi
Telp. (0333) 424172

**22. Rumah Bersejarah Markas Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman
(Persiapan Museum)**

Sobo, Pakis Baru Kec. Nawangan,
Pak. Pacitan, Prop. Jawa Timur

23. Museum Jawa Timur Park 2

Jalan Oro-oro Ombo No.9
Kota Wisata Batu Jawa Timur
0341 5025777
0341 5025666

PROPINSI BALI

1. Museum Neg. Prop. Bali

Jl. Letkol Wisnu No. 1, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 222680, 239965, 235059

2. Museum Semarajaya

Jl. Untung Suropati No. 3, Semarapura, Klungkung, Bali
Telp. (0366) 21448
Faks. (0366) 22848

3. Museum Le Mayeur

Jl. Hang Tuah, Pantai Sanur, Denpasar 80227
Telp. (0361) 286201
Faks. (0361) 222680

4. Museum Gedong Arca

Jl. Raya Tampak Siring, Bedulu, Blahbatu, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 942947
Faks. (0361) 942354

5. Museum Subak
Jl. Gatot Subroto, Ds. Sanggulan, Kec. Kediri, Kab. Tabanan, Bali
Telp. (0361) 810315
Faks. (0361) 811602
6. Neka Art Museum
Jl. Raya Sanggingan, Ubud Gianyar 80571,
Telp. (0361) 975074, 975034
Faks. (0361) 975639
7. Museum Rudana
Jl. Cok Rai Pudak No. 44, Peliatan, Ubud, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 975779, 976479
Faks. (0361) 975091
8. Museum Seni Lukis Klasik Bali
"Nyoman Gunarsa"
Jl. Raya Banda No. 1, Takmung, Banjarangkan, Klungkung, Bali
Telp. (0366) 22255
Faks. (0366) 22256
9. Museum Situs Purbakala
(Museum Alam Manusia Purba)
Jl. Melaya, Gilimanuk, Bali
Telp. (0365) 61328
10. Museum Puri Lukisan Ratna Warna
Jl. Raya Ubud, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 971159
Faks. (0361) 975136
11. Museum ARMA
Ds. Peliatan
Jl. Bima, Pengosekan, Ubud,
Kab. Gianyar, Bali 80571
Telp. (0361) 974228, 976659
Faks. (0361) 975332, 974229

12. Museum Gedong Kirtya
Jl. Veteran No. 20, Kec. Buleleng, Singaraja, Kab. Buleleng, Bali
Telp. (0361) 286201, 22645
13. Museum Lukisan Sidik Jari
Jl. Hayam Wuruk No. 175, Tanjung Bungkak, Denpasar Bali.
Telp. (0361) 235115
Faks. (0361) 765256
14. Monumen Nasional Taman Pujaan Bangsa Pahlawan Margarana
Ds. Klaci (Komplek Taman Makam Pahlawan Margarana) Kab. Tabanan, Bali
Telp. (0361) 7442553
15. Museum Seni, Agung Rai
Jl. Pengosekan, Ubud, Bali
Telp. (0361) 976659
Faks. (0361) 974229
16. Museum Pendet
Bale Bali, Nyuh Kuning, Ubud, Bali
Telp. (0361) 971338
17. Runa House of Design & Museum
Banjar Abiansema, Lodeh, Ubud, Bali
Telp. (0361) 980710
Faks. (0361) 981563
18. Museum Buleleng
Jl. Veteran No. 23, Singaraja Bali
Telp. (0362) 21141
Faks. (0362)
19. Museum Renaissance "Blanco"
J. Raya Campuhan, Ubud, Bali 80571
Telp. (0361) 975502
Faks. (0361) 975551, 974229

20. Monumen Perjuangan Rakyat Bali
Jl. Raya Puputan Niti Mandala, Denpasar
Telp. (0361) 264517
Faks. (0361) 264516

21. Museum Gunung Api Batur
Jl. Raya Pengelohan, Batur, Kintamani
Kab. Bangli – Propinsi Bali
Telp. (0366) 51186

22. Museum Kerang
Jl. Sunset, Kute - Bali
Telp. (01263) 740081

23. Museum Latta Mahosadhi
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali

24. Museum Asia Pasifika
Blok P Nusa Dua, Bali 80363
Telp. (0361) 774935

25. Museum Kartun
Kuta Badung
0361 8477425

PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

1. Museum Neg. Prop. Kalimantan Timur “ Mulawarman “
Jl. Diponegoro No. 16, Tenggarong,
Kel. Panji Tenggarong,
Kab. Kutai Kertanegara
Telp. (0541) 661412
Faks. (0541) 662588
2. Museum Keraton Sadurengas Paser Belengkong Sadurengas
Jl. Keraton Pasir Belengkong
3. Museum Kayu Tuah Himba
Kawasan Waduk Panji Sukarame
Kabupaten Kutai Timur
Provinsi Kalimantan Timur

PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

1. Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan “ Lambung Mangkurat “
Jl. Jend. A. Yani Km, 36, Banjar Baru, Banjarmasin
Telp. (0511) 4772453
Faks. (0511) 780312
2. Museum Waja Sampai Kaputing
“Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan”
Jl. Jend. A. Yani Km, 17, Banjarmasin

PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

1. Museum Neg. Prop. Kalimantan Tengah “ Balanga “
Jl. Tilik Riwut Km, 2,5, Palangkaraya - 73112
Telp. (0536) 3304106
Faks. (0536) 222991
2. Museum Kayu Sampit
Jl. S. Parman No. 1 Sampit

PROPINSI KALIMANTAN BARAT

1. Museum Neg. Prop. Kalimantan Barat
Jl. Jenderal A. Yani, Pontianak
Telp. (0561) 734600, 7078571
Faks. (0561) 747518
2. Museum Dara Juanti
Jl. Dara Juanti Hilir, Rt. 1 Rw. 1, Sintang
3. Museum Matan
Kompleks Kantor Bupati, Ketapang
4. Museum Kapuas Raya
Jl. Sintang – Putussibau, Km.14

Tanjungpuri, Sintang
Telp. (0565) 21204
Faks. (0565) 2025336

PROPINSI SULAWESI UTARA

1. Museum Neg. Prop. Sulawesi Utara
Jl. W.R. Supratman No. 72, Manado
Telp. (0431) 862685
Faks. (0431) 870308
2. Museum Perjuangan
(Kodam VII Wirabuana)
Jl. Bethesda, Manado

PROPINSI SULAWESI TENGAH

1. Museum Neg. Prop. Sulawesi Tengah
Jl. Kemiri No. 23, Palu
Telp. (0451) 422290
Faks. (0451) 53214
2. Museum Pugung Ulago
Jl. Tepi Laut, Kalili Barat, Donggala

PROPINSI SULAWESI TENGGARA :

1. Museum Neg. Prop. Sulawesi Tenggara
Jl. Abunawas, No. 191, Kendari
Telp. (0401) 312741
Faks. (0401) 312611
2. Museum Istana Buton
Jl. Labuke, Buton

PROPINSI SULAWESI SELATAN

1. Museum Neg Prop. Sulawesi Selatan "La Galigo"
Kompleks Benteng Ujung Pandang
Telp. (0411) 872336, 92453, 321305

2. Museum Batara Guru
Jl. Andi Jamma No. 1, Palopo
3. Museum Balla Lompoa
Jl. K..H. Wahid Hasyim No. 39, Gowa Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 867775
4. Museum La Papawai
Jl. M. H. Thamrin No. 9, Watampone
5. Museum Nekara
Jl. Jend. Sudirman No. 2
Kecamatan Benteng, Kab. Selayar
6. Museum Mandar
Jl. Rade Seradi No. 17, Majene
7. Museum Sengkang
Jl. Jend. A. Yani No. 25, Sengkang
8. Museum Buntu Kalando
Jl. Buntu Kalando, Sanggala, Tana Toraja
9. Museum Landa Rundun
Jl. Retempau, Tana Toraja
10. Museum We Tepulinge
Jl. A. Makkau No. 50, Pare-pare
11. Museum Kota Makassar
Jl. Balai Kota No. 11, Makassar
Telp. (0411) 885105
Faks. (0411)
12. Museum Kupu-kupu
Kabupaten Bone
Telp. (0411) 374591
13. Museum Karst Pangkep
Jl. Andi Mappe, Bungoro 90651

PROPINSI NAD

1. Museum Negeri Propinsi Nanggoe Aceh Darussalam
Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah No.12,
Kec. Baiturrahman, Banda Aceh 23241.
Telp. (0651) 21033, 23144, 23352
Faks. (0651) 21033
2. Museum Ali Hasyimy
Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasyimy
Jl. Jenderal Sudirman No. 20,
Banda Aceh
Telp. (0651) 41415
3. Museum Tshunami
Jl. Sultan Iskandar Muda (dekat simpang jam)
Kodya Banda Aceh
4. Museum Gayo
Jalan Mess Timeruang No 153 Takengon
Bebesen, Aceh Tengah.
Telp. (0643) 21170

PROPINSI SUMATERA UTARA :

1. Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara
Jl. H.M. Joni No.51, Medan 20217
Telp. (061) 7366792, 7322220
Faks. (061) 7322220
2. Museum Pusaka Nias
Jl. Yos Sudarso No. 134-A , P.O. Box 16
Telp. (0639) 22286
Faks. (0639) 21920
3. Museum Simalungun
Jl. Jend. Sudirman No.20
Pematang Siantar
Telp. (0622) 21954

4. Museum Perjuangan TNI Kodam I, Bukit Barisan
Jl. Zaenal Arafin No.8, Medan
Telp. (061) 4556927
5. Open Air Museum Rumah Bolon Purba
Pematang Purba, Kec. Purba,
Kabupaten Simalungun
6. Museum Huta Bolon Simanindo
Desa Simanindo, Sangel
HP. 081347160622
7. Museum Karo lingga
Desa Lingga, Kabupaten Karo
Telp. (062) 821848
8. Museum GBKP
Komplek Taman Jubileura GBKP
Jl. Jamin Ginting Km. 45, Sukamakmur
Telp. (0628) 97269
9. "Rahmat" International Wildlife Museum & Gallery
Jl. S. Parman No. 309, Medan 20112
Telp (061) 4569964
Faks. (061) 4575934
10. Museum Kabupaten Deli Serdang
Lubuk Pakam, Kompleks Perkantoran Pemda Deli Serdang
11. Museum Daerah Kabupaten Langkat
Jl. Amir Hamzah No. 1, Tanjung Pura
12. TB. Silalahi Center
Gedung TB. Silalahi Center
Jl. Pagar Batu No. 88, Balige - Tobasa
Telp. (0632) 21588
Faks. (0632) 21587

PROPINSI SUMATERA BARAT

1. Museum Negeri Propinsi Sumatera "Adityawarman"
Jl. Diponegoro No.10 (Lapangan Tugu)
Padang 251181
Telp. (0751) 31523
Faks. (0751) 39587
2. Museum Tridaya Eka Dharma
Jl. Panorama No.22, Bukittinggi
HP. 081535483070
3. Museum dan Perpustakaan Gedung Juang' 45
Jl. Samudra No.8, Padang Sumatera Barat 25117
Telp. (0751) 23356
4. Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta
Jl. Soekarno - Hatta No.37, Bukittinggi
Telp. (0752) 644488
5. Museum Mande Rubiah
Kampung Lubuk Sitepung, Nagari Lunang
Kec. Lunang Silaut, Kab. Pesisir Selatan
6. Museum Goedang Ransoem
Jl. Abdul Rahman Hakim, Kel. Air Dingin
Kota Sawahlunto – Sumatera Barat
Telp. (0754) 61985
Faks. (0765) 61985
7. Museum Kereta Api
Jl. Lampung Teleng
Telp. (0754) 61023
Faks. (0754) 61032
8. Museum Rumah Adat Baanjuang
Bukittinggi
Telp.0752 33306

9. Museum Luhak Nan Tuo
Komplek Benteng Vander Capellen
Telp. (0752) 574821
Faks. (0752) 574821

PROPINSI RIAU

1. Museum Negeri Propinsi Riau
"Sang Nila Utama"
Jl. Jend. Sudirman No.194, Tangkerang Selatan, Pekanbaru
Telp. (0761) 33466
Faks. (0761) 40195
2. Museum Asserayah El Hasyimiah
Jl. Sukaramai, Slak, Sri Indrapura, Bengkalis
3. Museum Sultan Syarif Kasim
Jl. Jenderal Sudirman Bengkalis
4. Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah
Kota Tanjung Pinang
5. Museum Linnggam Cahaya
Kab. Linngga
Telp. (0628) 821848

PROPINSI BANGKA BELITUNG

1. Museum Tanjung Pandan
(UPTD Museum Pemkab. Belitung)
Jl. Melati No. 41 A, Tanjung Pandan, Belitung
Telp. (0719) 22968, 24176
Faks. (0719) 21392

PROPINSI JAMBI

1. Museum Negeri Propinsi Jambi
Jl. Urip Sumoharjo No.1, Telanai Pura, Jambi
Telp. (0741) 62845, 63600
Faks. (0741) 63600

2. Museum Perjuangan Rakyat Jambi
Jl. Sultan Agung No.12, Lapangan Benteng, Broni Telanaipura, Jambi
Telp. (0741) 7552802

PROPINSI SUMATERA SELATAN :

1. Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputera Dewa"
Jl. Sriwijaya 1 Km. 5,5, No. 288
Palembang 30153
Telp. (0711) 411382
Faks. (0711) 412636
2. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II
No. 2, Palembang
Telp. (0711) 358450
Faks. (0711) 352573
3. Museum Monumen Perjuangan Rakyat
Jl. Merdeka No. 1, Palembang
Telp. (0711) 356614
4. Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
Jl. Subkoos No.1-2, Lubuk Linggau Sumatera Selatan
5. Museum Dr. A.K. Gani
Jl. Mp. Mangkunegara No. 1, Rt.01, Sukamaju Sako Palembang 30168
Telp. (0711) 824046

PROPINSI BENGKULU

1. Museum Negeri Propinsi Bengkulu
Jl. Pembangunan No.8, Padang Harapan
Kec. Gading Cempaka, Bengkulu
Telp. (0736) 22098
Faks. (0736) 28550

PROPINSI LAMPUNG

1. Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai"
Jl. Zaenal Abidin Pagar Alam No. 64 ,
Bandar Lampung
Telp. (0721) 783688
Faks. (0721) 701164
2. Museum Transmigrasi
Jalan A. Yani - Bagelen
Gedong Tataan, Lampung
Telp. (0721) 94182 – 94662

PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

1. Museum Neg. Prop. NTB
Jl. Panji Tilar Negara No. 6, Mataram 83114
Telp. (0370) 632159
Faks.(0370) 637503
2. Museum Asi Mbojo
Jl. Sultan Ibrahim No. 2
Telp. (0374) 45201
3. Museum Dalam Loka Sumbawa
Jl. Dalam Loka No. 1, Sumbawa Besar , NTB
Telp. (0371) 625747
4. Museum Samparaja
Jl. Gajah Mada, Kerara, Bima

PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

1. Museum Neg. Prop. NTT
Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Baru Kupang
Telp. (0380) 701164
Faks. (0380) 832471

2. Museum Bikon Blewut
Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero
Kab. Sikka di Meumere NTT
Telp. (0382) 21893
Faks. (0382) 21892
3. Museum San Dominggo
Jl. MKGR. Mignel Rangel No. 1-2, Larantuka, Kab. Flores Timur, NTT
4. Museum Situs Bung Karno
Jl. Perwira, Kab, Ende, NTT
5. Museum Bahari
Jl. Moh. Hatta, Kec. Ende Selatan, Kab. Ende
HP. 081353747326
6. Museum Tenun Ikat
Jl. Soekarno, Gedung SaO Ria
Kec. Ende Selatan, Ende, Flores, NTT
Telp. (0381) 23945
Feks. (0381) 23432
7. Museum 1000 Moko, Alor
Telp. (0380) 821954

PROPINSI MALUKU

1. Museum Neg. Prop. Maluku
" Siwa Lima "
Jl. Taman Makmur, Ambon
2. Taman Ria Senayan,
Telp. (0911) 341652, 97117
Faks. (0911) 342991
3. Museum Bung Hatta
Jl. Bung Hatta, Bandanaire

PROPINSI MALUKU UTARA

1. Museum Memorial Sultan Tidore
Jl. Salero - Tidore
2. Museum Sonyine Malige
Jl. Soa – Sio, Tidore

PROPINSI PAPUA

1. Museum Neg. Prop. Papua
Jl. Sentani Km. 17,8, Waena, Jayapura
Telp. (0967) 571786, 531519
Faks. (0967) 942354
2. Museum Loka Budaya
Jl. Sentani, Abepura, Jayapura
Telp. (0967) 581224
3. Museum Kebudayaan Asmat
Jl. Keuskupan, Agats
4. Museum Pilamo Adat
Ds. Wesaput, Kec. Wamena, Kab. Jayawijaya, Irian Jaya
5. Museum Uncen
Telp. (0967) 581224

MUSEUM DI DKI JAKARTA



MUSEUM ASMAT



Setelah Ibu Tien Soeharto mengunjungi Anjungan Irian Jaya pada pameran produksi Indonesia I pada tahun 1985 beliau segera menggagaskan adanya suatu tempat yang memamerkan hasil kerajinan dan karya seni Asmat. Pameran semacam ini tidak dapat ditampung hanya di anjungan Irian Jaya di Taman Mini Indonesia Indah, tetapi harus disediakan tempat khusus yang memadai. Museum Asmat khusus dibangun untuk maksud tersebut, dan dibangun di areal taman Bunga Keong Emas. Bentuk bangunannya berdasarkan arsitektur asli Kawiwri. Suku Tobati Enggros yang diam di pulau di Teluk Jayawijaya. Bangunan ini berbentuk kerucut bersusun

tiga yang digunakan untuk menampung karya seni yang bernilai tinggi dan unik.

Dalam bangunan Kariwari ini juga diberikan sentuhan Asmat misalnya dengan menambahkan ornamen-ornamen tradisional Asmat di bagian luar bangunan Kariwari.

Koleksi

Benda-benda peragaan yang ditampilkan di museum ini merupakan benda-benda kebudayaan Asmat yang mengandung nilai keperkasaan dan dapat mengungkap pandangan hidup. Kesemuanya dilambangkan dalam ukiran-ukiran yang mengagumkan, nilai-nilai benda yang dipamerkan sangat tinggi dalam kehidupan modern.

Benda-benda peragaan yang paling menarik berupa patung arwah atau disebut Mbis. Patung ini mengisahkan kepahlawanan dan ungkapan kehadiran para leluhur.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00 – 16.00 WIB

Tiket Kunjung Museum

> 3 tahun : Rp. 5.000,-

Rombongan pelajar discount 25%

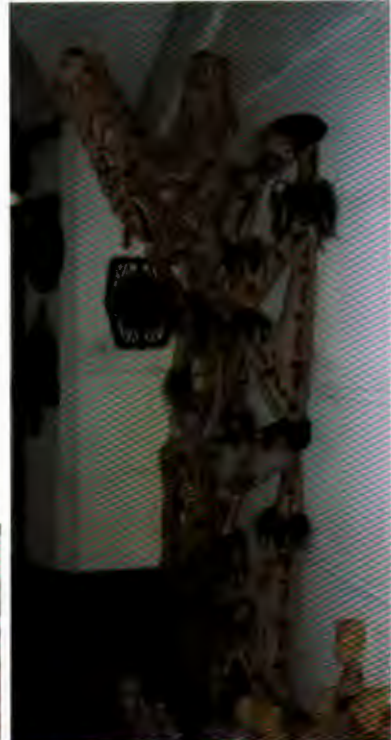
Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 2,3 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km

Alamat

Komplek Taman Mini Indonesia Indah,
Jakarta Timur

Telp. 021 - 8409307



MUSEUM BAHARI



Pada awalnya gedung ini dibangun sebagai gudang penyimpanan rempah-rempah VOC Pembangunannya secara bertahap dimulai pada tahun 1718. Sejak tahun 1976 kompleks gedung ini diserahkan kepada Pemerintah DKI Jakarta serta dipersiapkan sebagai sebuah museum. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 1977 kompleks bekas

gudang VOC ini diresmikan sebagai Museum Bahari. Fungsi tempat ini adalah sebagai tempat melestarikan, memelihara, merawat dan menyajikan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kehidupan kebaharian dan kenelayanan bangsa Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

Koleksi

Koleksi museum yang ditampilkan pada museum ini terdiri dari berbagai jenis perahu tradisional dengan aneka bentuk gaya dan ragam hiasnya yang menggambarkan betapa tinggi budaya yang terkandung didalamnya. Selain itu disajikan pula berbagai model perahu tradisional nusantara dan aneka model kapal modern serta perlengkapan penunjang pelayaran seperti alat-alat navigasi, model jangkar, model menara suar, meriam dan sebagainya.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu : pukul 09.00 – 12.30 WIB

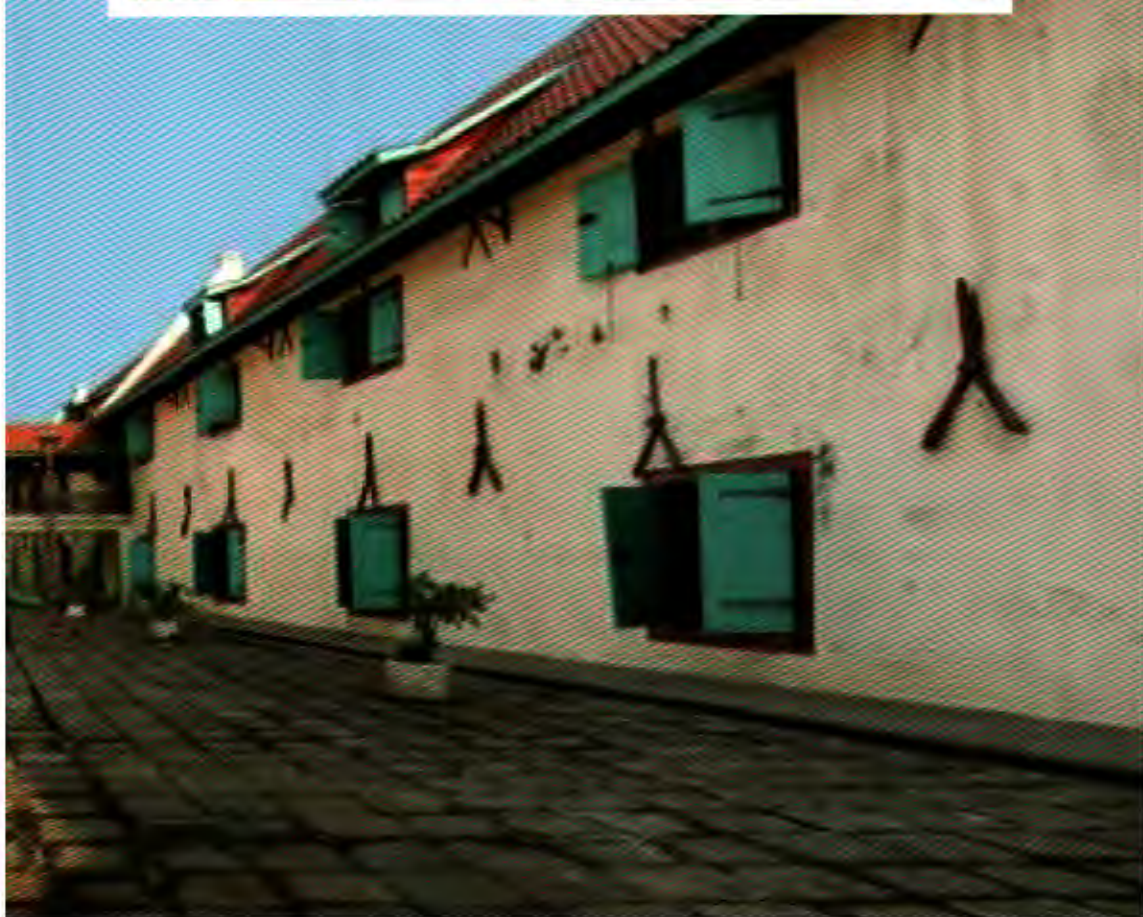
Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 2.000,-
Mahasiswa : Rp. 1.500,-
Pelajar : Rp. 600,-

Alamat

Jl. Pasar Ikan No. 1, Jakarta Utara
Telp. 021- 6693406; 6692476





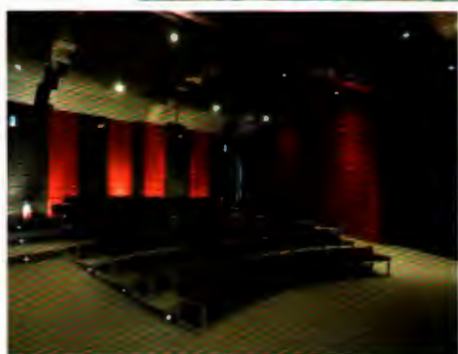
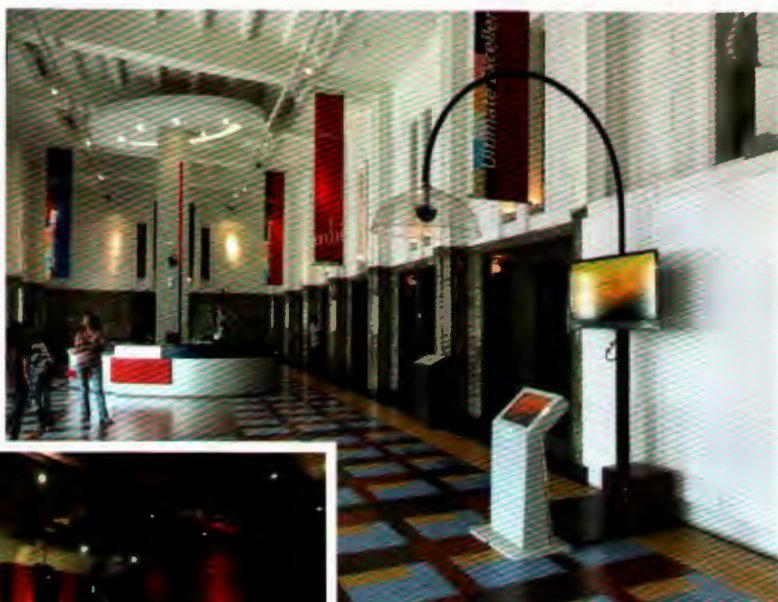


MUSEUM BANK INDONESIA



Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral merupakan lembaga yang sangat vital dalam kehidupan perekonomian nasional karena kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh BI akan memiliki dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. BI, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1953, telah lebih dari setengah abad melayani kepentingan bangsa. Namun, masih banyak

masyarakat yang tidak mengenal BI, apalagi memahami kebijakan-kebijakan yang pernah diambilnya, sehingga seringkali terjadi salah persepsi masyarakat terhadap BI. Masyarakat sering memberikan penilaian negatif



terhadap BI karena tidak cukup tersedianya data atau informasi yang lengkap dan akurat yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

Dilandasi oleh keinginan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran BI dalam perjalanan sejarah bangsa, termasuk memberikan pemahaman tentang latar belakang serta dampak dari kebijakan-kebijakan BI yang diambil dari waktu ke waktu secara obyektif, Gubernur BI memutuskan untuk membangun Museum Bank Indonesia dengan memanfaatkan gedung BI Kota yang perlu dilestarikan. Pelestarian gedung BI Kota tersebut sejalan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Ibukota Jakarta yang telah mencanangkan daerah kota sebagai daerah pengembangan kota lama Jakarta. Bahkan, Museum BI diharapkan menjadi pelopor dari pemugaran/revitalisasi gedung-gedung bersejarah di daerah Kota.

Hal inilah yang antara lain menjadi pertimbangan munculnya gagasan akan pentingnya keberadaan Museum Bank Indonesia, yang diharapkan menjadi suatu lembaga tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan aneka benda yang berkaitan dengan perjalanan panjang BI. Saat ini memang telah ada beberapa museum yang keberadaannya mempunyai kaitan dengan sejarah BI, namun museum-museum tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain itu, gagasan untuk mewujudkan Museum Bank Indonesia juga diilhami oleh beberapa museum bank sentral di negara lain, sebagai sebuah lembaga yang menyertai keberadaan bank sentral itu sendiri.

Koleksi

Koleksi Museum BI adalah beberapa mata uang kertas, uang kertas khusus, uang logam, dan uang logam khusus.

Waktu Kunjung Museum

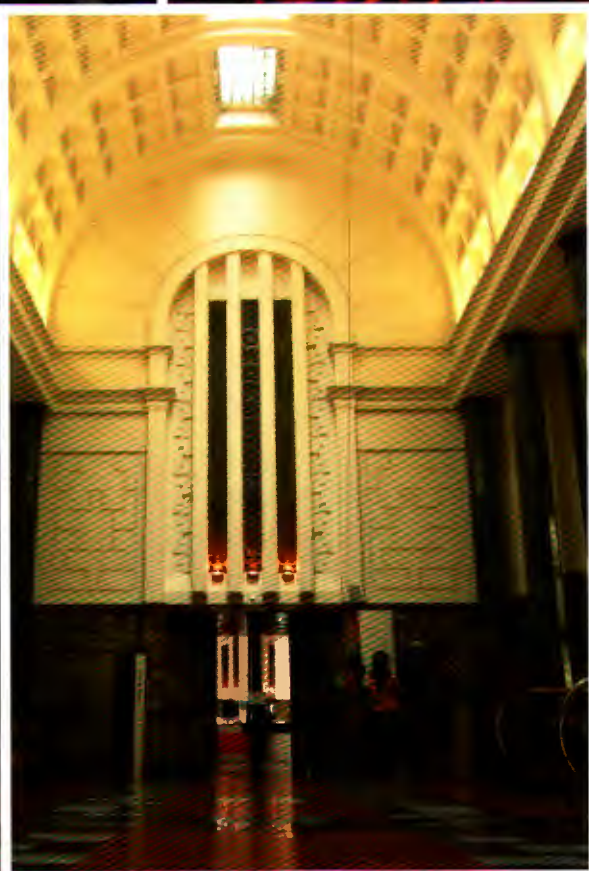
Selasa s/d Kamis	: 08.30 – 14.30 WIB
Jum'at	: 08.30 – 11.00 WIB
Sabtu dan Minggu	: 09.00 – 16.00 WIB
Senin dan libur nasional	: Tutup





Geopend op:
maandag tot vrijdag
07.30 - 19.00

Open

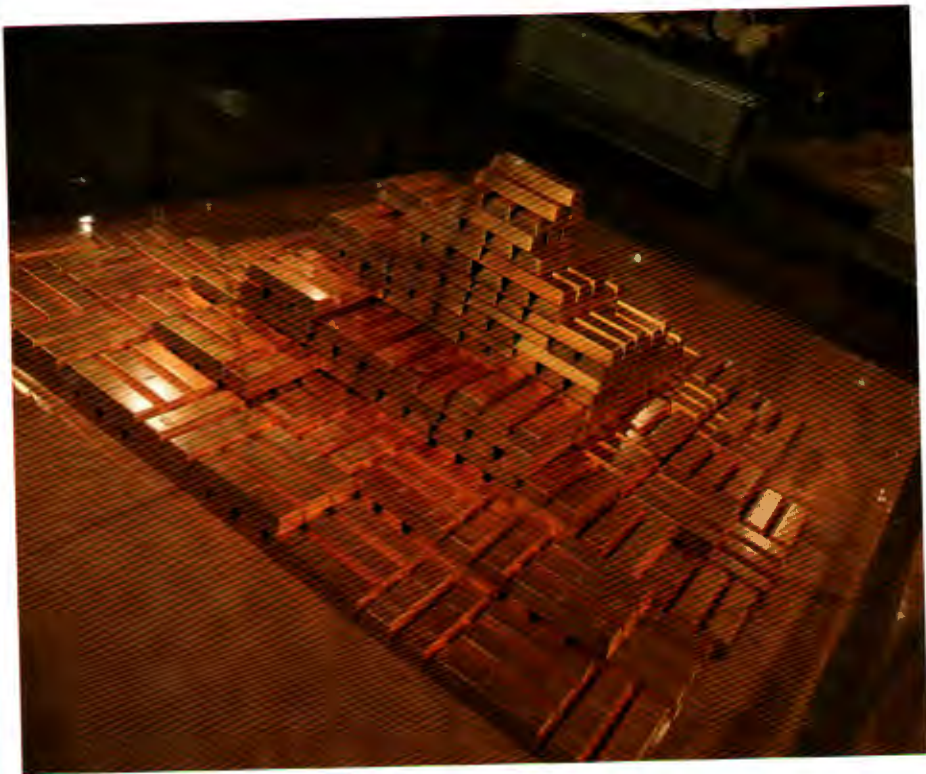


Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 25 Km
- Dari Terminal Bus Kali Besar Kota: 300 m (5 menit)
- Dari Stasiun KA Kota: 300 m (5 menit)

Alamat

Jl. Pintu Besar Utama No. 3, Jakarta Barat
Telp. 021 - 2600156; 2601730 Ext. 8111/8100
Email: museum@bi.go.id.



MUSEUM BANK MANDIRI



Museum yang menempati area seluas 10.039 m² ini pada awalnya adalah gedung Nederlandsche Handel—Maatschappij (NHM) atau Factorij Batavia yang merupakan perusahaan dagang milik Belanda yang kemudian berkembang menjadi perusahaan di bidang perbankan.

Nederlandsche Handel—Maatschappij (NHM) dinasionalisasi pada tahun 1960 menjadi salah satu gedung kantor Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) urusan Ekspor Impor. Kemudian bersamaan dengan lahirnya Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) pada 31-12-1968 gedung tersebut beralih menjadi kantor pusat Bank Eksport Import (Bank Exim). Legal merger Bank Exim

bersama Bank Dagang Negara (BDN) Bank Bumi Daya (BBD) dan bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) ke dalam Bank Mandiri (1999) menjadikan gedung tersebut menjadi asset Bank Mandiri. Pada tahun 1993 bangunan itu termasuk dalam salah satu bangunan yang mendapat sertifikat sadar pemugaran, penghargaan diberikan oleh Gubernur Suryadi Soedirdja. Bangunan itu menjadi kantor pusat Bank Exim Namun belakangan kemudian menjadi Museum Mandiri.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari berbagai macam benda yang terkait dengan aktifitas perbankan *tempo doeloe* dan perlengkapan operasional bank, surat



berharga, mata uang kuno, *brandkast* dan lain-lain. Koleksi perlengkapan operasional bank *tempo doeloe* yang unik, antara lain adalah peti uang, mesin hitung uang mekanik, kalkulator, mesin pembukuan, mesin cetak, alat *pressbendel*, *scalpress*, *safedepositbox* maupun aneka surat berharga seperti bilyet deposito, sertifikat deposito, cek obligasi dan saham di samping itu ornamen bangunan interior dan *furniture* masih asli.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Pelajar, mahasiswa, anak-anak, pemegang kartu mandiri: Gratis

Umum/Dewasa: Rp. 2.000,-

30 orang lebih discount 50%: Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

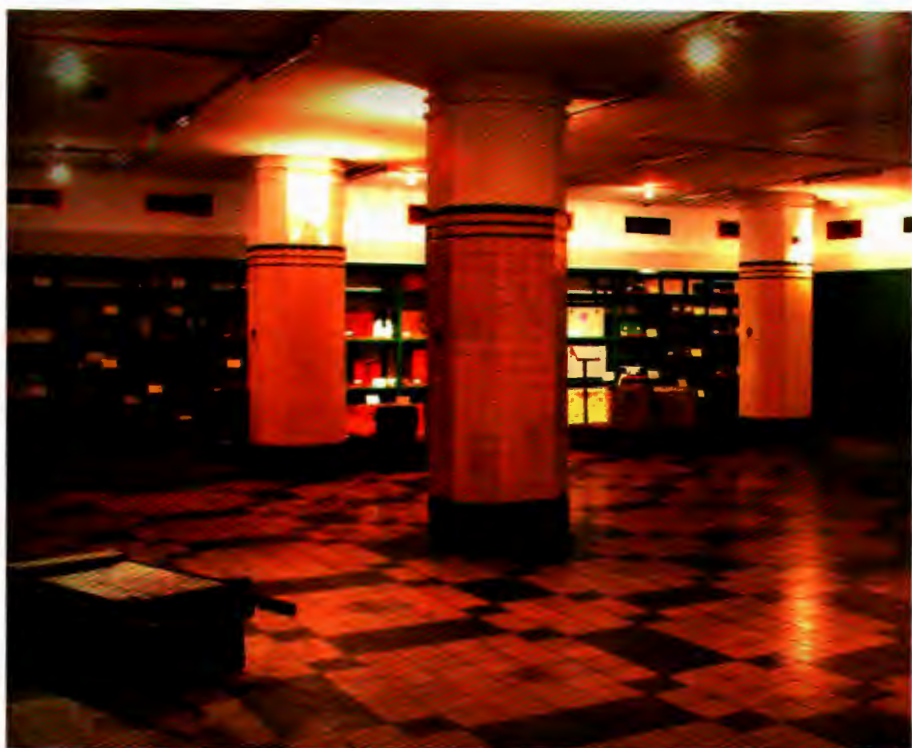
- Dari Bandara Udara : 7 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 1 Km
- Dari Terminal Bus : 100 m
- Dari Stasiun KA Kota : 300 m

Alamat

Jl. Lapangan Stasiun No. 1, Jakarta Barat

Telp. 021 - 5274477, 5275577





MUSEUM BASOEKI ABDULLAH



Pada tahun 1993 tepatnya tanggal 5 November 1993 pelukis Basoeki Abdullah meninggal dunia, Beliau berwasiat agar lukisan dan koleksi pribadinya berupa barang/benda seni (sepatu, wayang, topeng dan sebagainya) beserta rumah kediaman dihibahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan atau hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kowenhoven. Cicilia Sidhawati dan Nataya Narerat sebagai ahli waris, pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1998 rumah di Jalan Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Cq Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah dua tingkat seluas 450 m² dan luas tanah 300 m² rumah ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum.

Pada tanggal 25 September 2001 Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I.Gede Ardika.

Koleksi

Koleksi Museum Basoeki Abdullah berupa penjelasan tentang riwayat hidup Basoeki Abdullah yaitu teks informasi yang didukung dengan foto-foto kegiatan Basoeki Abdullah sebagai pelukis, piagam penghargaan yang diperoleh dan beberapa koleksi pribadi almarhum Basoeki Abdullah beserta hasil karya beliau berupa kumpulan lukisannya.



Waktu Kunjung Museum

Selasa - Kamis : 08.30 – 15.30 WIB

Jum'at : 08.30 – 15.30 WIB

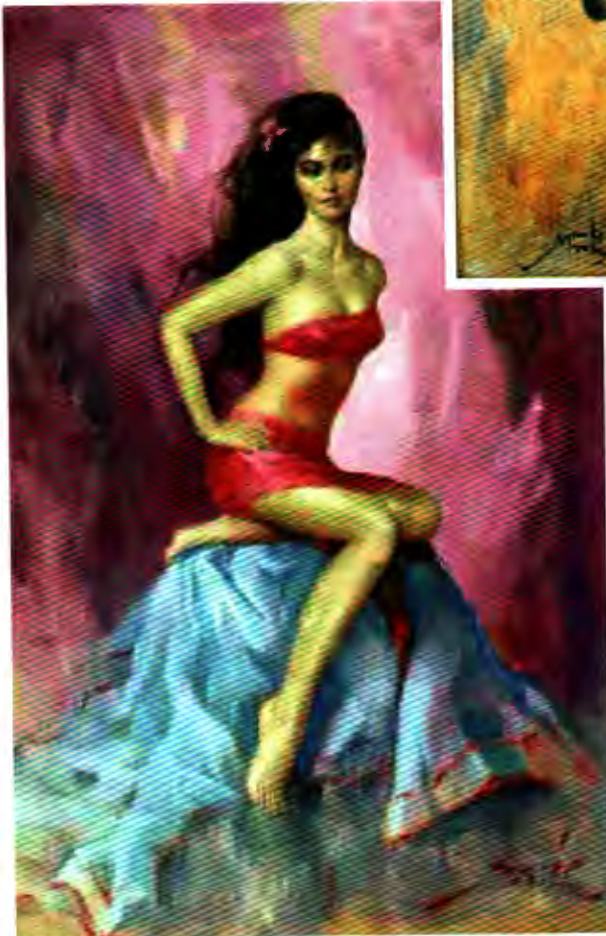
Sabtu dan Minggu : 08.30 – 15.30 WIB

Alamat

Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak,

Jakarta Selatan

Telepon (021) 7698926



MUSEUM FAUNA INDONESIA/ KOMODO



Bangunan Museum Fauna Indonesia berbentuk Komodo. Bangunan ini adalah rumah bagi pameran fauna dalam diorama. Museum Fauna Indonesia Komodo diresmikan pada tanggal 20 April 1978 oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto.

Museum ini didirikan atas prakarsa Ibu Negara Ibu Tien Soeharto dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada khalayak agar dapat melihat ragam fauna, atau dunia binatang yang dimiliki Indonesia. Museum ini didirikan dengan tema yang menjadi dasar penyajian pameran yaitu kekayaan fauna yang terkandung di bumi nusantara.

Koleksi

- Habitat daratan dan berair seperti katak dan reptil
- Kehidupan dalam laut
- Kehidupan Herbivora
- Kehidupan Binatang pengerat
- Kerabat Kelelawar
- Kehidupan mamalia dari pantai ke pegunungan
- Kerabat Reptilia.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Untuk < 3 th : Rp. 5.000,-
Rombongan discount 10%

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandar Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tj. Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 3,5 Km

Alamat

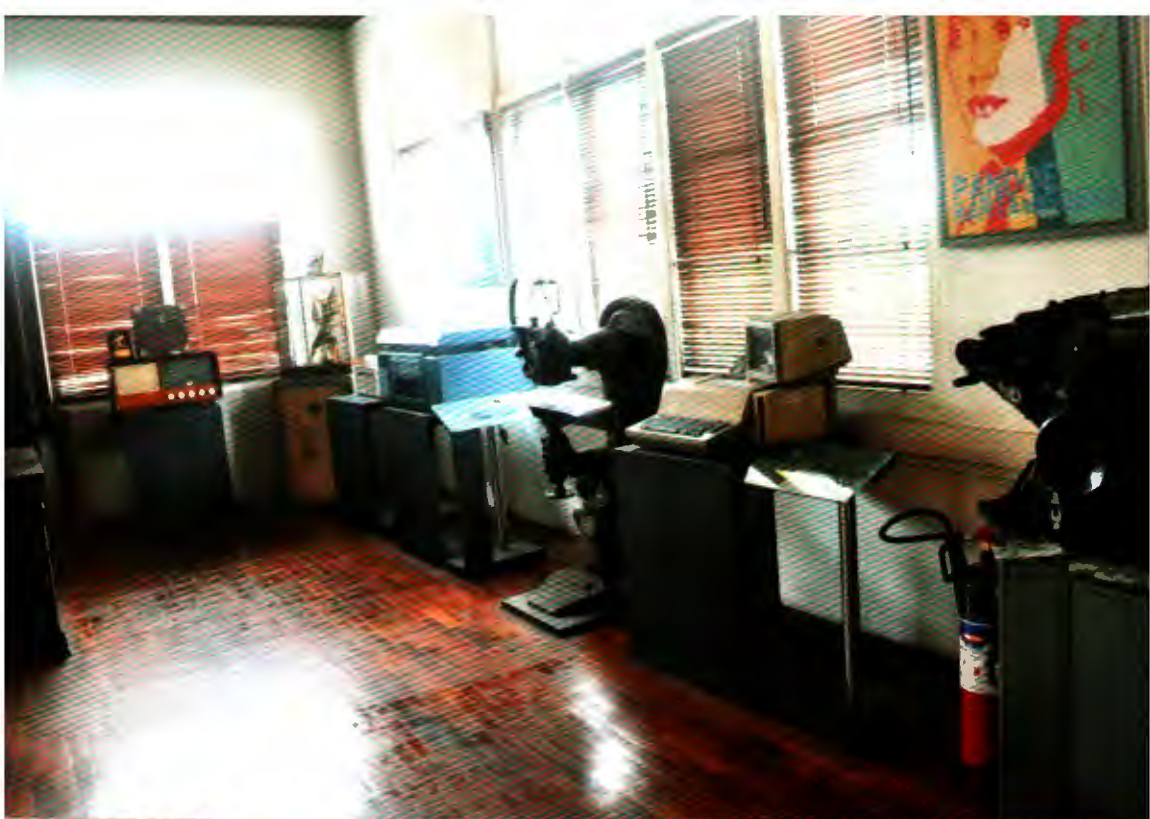
Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Telepon (021) 8409281, 9779096



MUSEUM GRAHA BAKTI ANTARA



Dibangun pada awal abad 20, memiliki perjalanan sejarah yang hampir sama dengan bangunan di sebelahnya (No. 57), tetapi dari tempat inilah pertama kalinya Proklamasi Kemerdekaan RI dikumandangkan ke Penjuru Nusantara bahkan sampai ke Australia dan San Fransisco di Amerika Serikat. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Adam Malik datang ke kantor DOMEI mendiktekan naskah Proklamasi yang baru saja dibacakan Bung Karno, tanpa menghiraukan izin dari sensor Jepang (Hondokan) seperti lazimnya, maka berita tadi oleh Pangulu Lubis dikirim ke bagian Radio dan menyelipkan diantara berita-berita lain. Markonis Soegiri bertugas mengawasi pelaksanaan tersiarnya teks Proklamasi tersebut dan pengirimannya dilaksanakan oleh Markonis Wua. Sekarang gedung ini digunakan sebagai Galeri Foto Jurnalistik ANTARA pada lantai dasar dan Museum ANTARA pada lantai atas.,

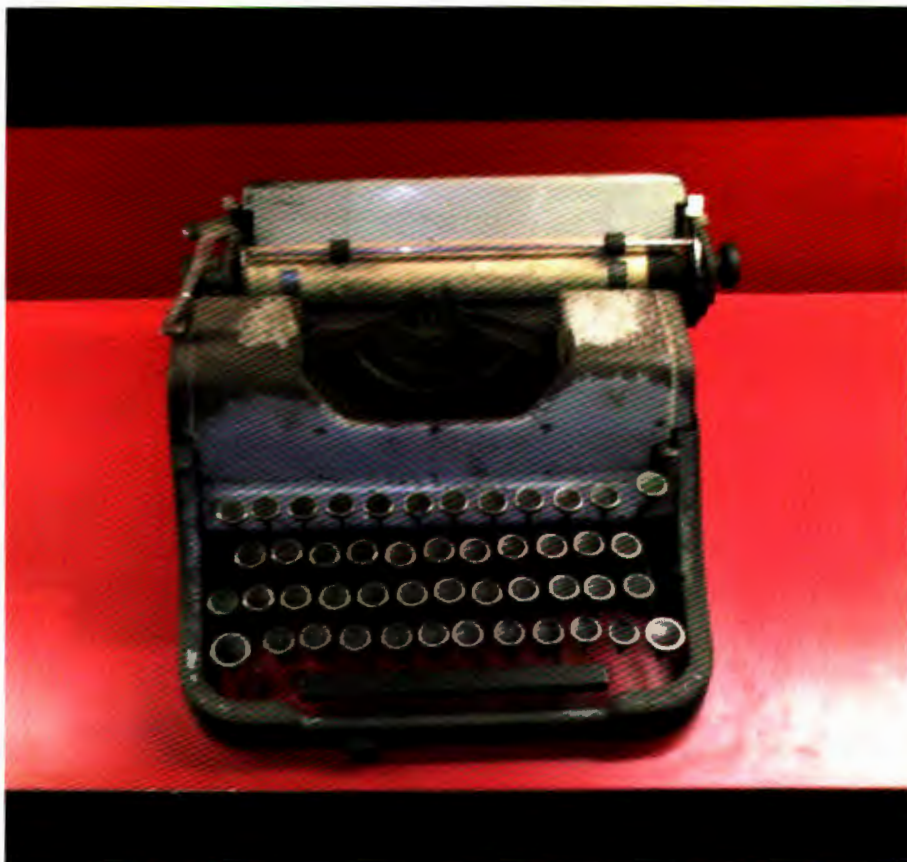


Museum yang resmi dibuka untuk umum 13 desember 1992 ini adalah juga tempat beraktifitas redaktur ANTARA, Kantor Berita Nasional Indonesia. Gedungnya dibangun pada 1820 dengan arsitektur bergaya eropa. Gedung bernama Graha Bhakti ini cukup strategis lokasinya karena berada di dekat Pusat Perbelanjaan Pasar Baru. Persisnya di depan aliran kali Ciliwung.

Koleksi

Di dalam gedung bersejarah itu, museumnya sendiri terletak di lantai dua. Koleksi-koleksi yang di pamerkan diantaranya :

- Sepeda motor antic
- Kamera
- Mesin tik koleksi Adam Malik (pendiri Kantor Berita Indonesia ANTARA)
- Alat komunikasi penyiaran berita
- Peralatan produksi
- Catatan-catatan mengenai sepak terjang ANTARA
- Serta perabot seperti meja tulis dan lemari kuno



Sesuai dengan Himpunan Perundang undangan RI tentang konservasi budaya 1992 pasal 19, selain dimanfaatkan untuk museum, gedung ini juga dimanfaatkan untuk Galeri Foto Jurnalistik. Tujuannya, agar unsure-unsur pendidikan lebih terasa. Hal itu dibuktikan dengan sering diadakannya acara-acara seperti diskusi berkala, *workshop*, dan pameran foto.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : 10.00-17.00

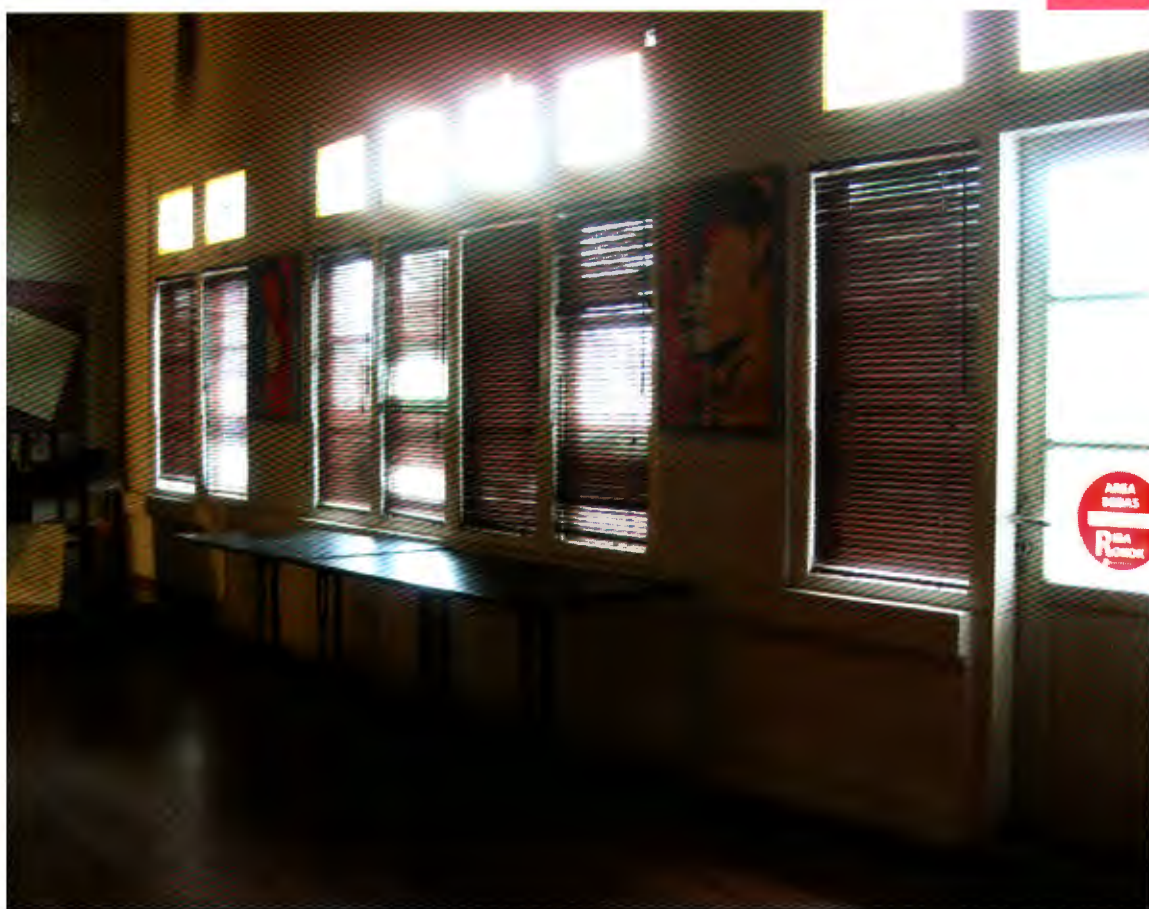
Tiket Masuk Museum

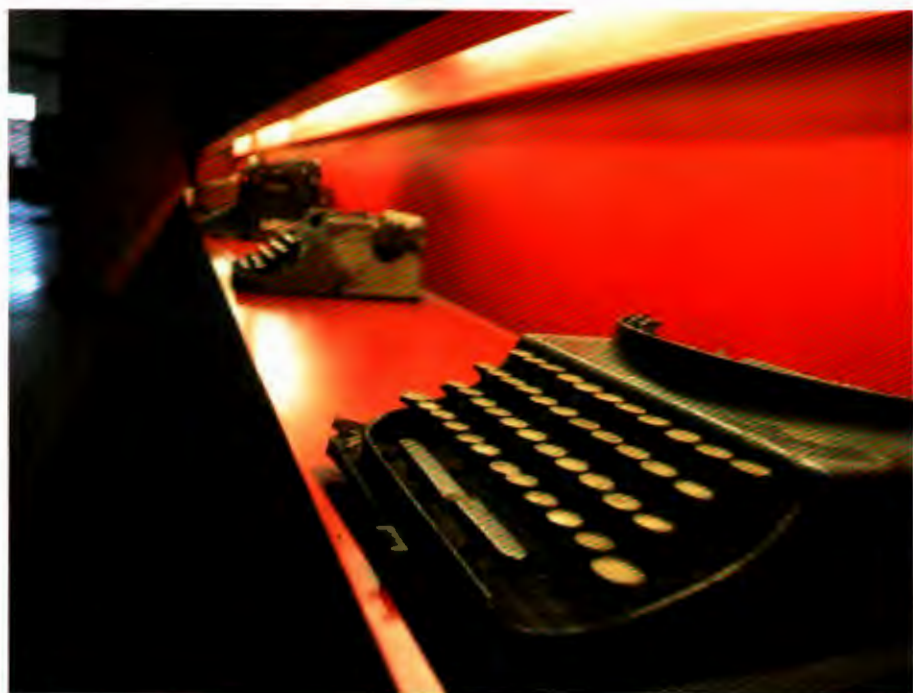
Gratis

Alamat

Jl. Antara No. 61 Kel. Pasar Baru Kec. Sawah Besar
Jakarta Pusat (Jakarta 10710)
Telepon 021-3458771







MUSEUM HARI DARSONO

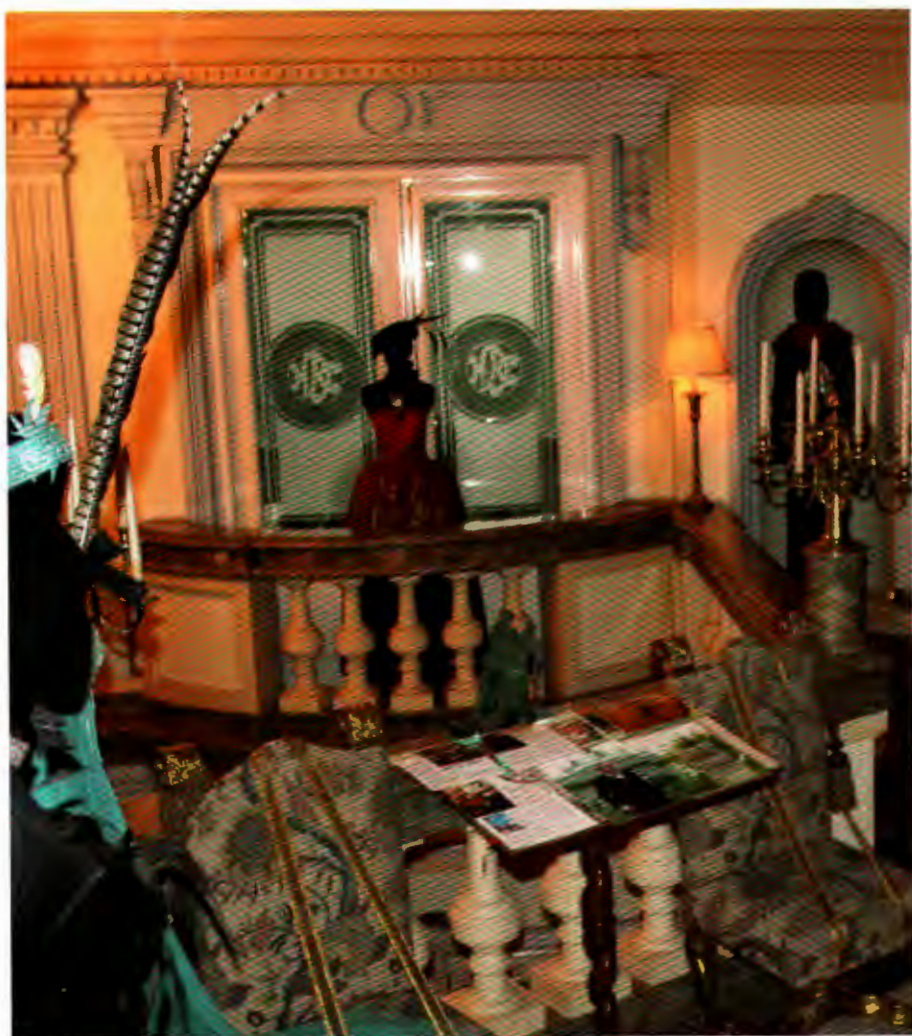


Museum Harry Darsono adalah sebuah museum yang menampilkan berbagai koleksi mewah nan menawan. Museum ini terletak di Jalan Cilandak Tengah No. 71, bentuk bangunan bergaya arsitektur Eropa yang merupakan karya desainer kenamaan Harry Darsono ketika masih berusia 11 tahun. Di dalam museum, pengunjung dapat menemukan berbagai koleksi seni, seperti pakaian, lukisan, peralatan makan, penghargaan, dan beberapa koleksi milik Harry Darsono. Koleksi yang ada merupakan berbagai karyanya sejak tahun 1970, bahkan yang sempat terpencair di seluruh dunia, ia kumpulkan kembali. Beberapa koleksi yang ada misalnya koleksi art to wear, kostum panggung kontemporer yang pernah ditampilkan



untuk pagelaran karya-karya Shakespeare, seperti Hamlet dan Othello yang pernah ditampilkan di Woodbridge, Inggris (1980) dan Julius Caesar di Jakarta (1997), atau rancangan khusus untuk Lady Diana yang dibuatnya pada tahun 1980 atau rancangan untuk Ratu Rania, Ratu Yordania. Koleksi tersebut merupakan hasil karyanya selama mengikuti terapi sejak usia sembilan tahun setelah didiagnosis mengidap ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*).

Keliling atau tur museum akan dimulai dari lantai satu hingga lantai tiga yang langsung didampingi oleh sang pemilik museum yaitu Hari Darsono, dan diakhiri dengan bersama-sama menikmati







kudapan di lantai tiga diiringi dentingan piano ataupun petikan harpa yang mengalun dari permainan jari Harry Darsono langsung.

Untuk dapat menikmati museum yang isinya selalu ditata ulang setiap enam bulan ini, harus membuat janji terlebih dahulu. Para pengunjung dibatasi hanya 12-15 orang pada setiap kunjungan.

Tiket Masuk Museum Rp185.000 per orang, dimana biaya tersebut akan digunakan untuk keperluan yayasan sosial di bawah naungan Harry Darsono.

Jam Buka Museum

Senin-Sabtu Pukul 10.00-12.30 (dengan perjanjian terlebih dahulu, minimal 12 orang dan maksimal 18 orang)

Alamat

Jl. Cilandak Tengah no 71, Jakarta Selatan

Telpn: 021 7668553



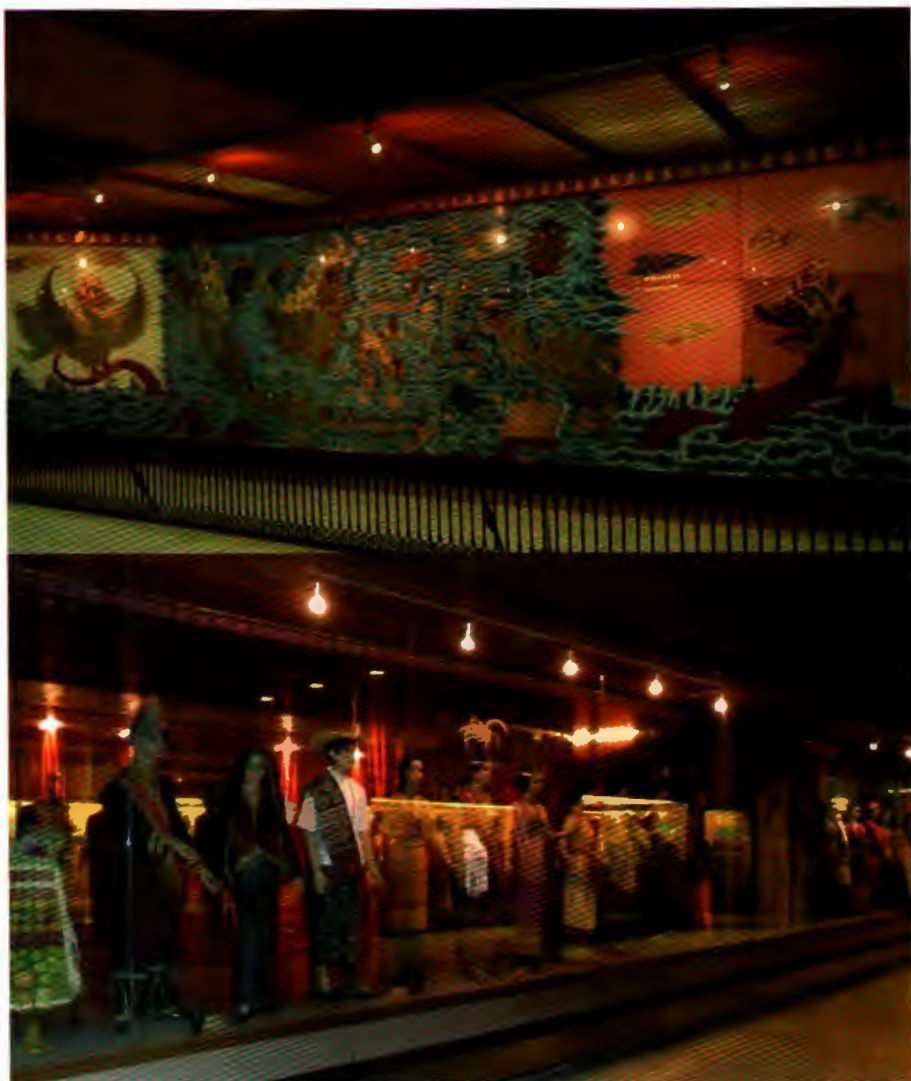
MUSEUM INDONESIA



Bangunan museum Indonesia didirikan di atas tanah yang luasnya 7.000 m² letaknya di bagian Kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Seajar dengan Gedung *Sasana Langen Budaya* berseberangan dengan gedung Kantor Pelaksana Pengelolaan Taman Mini Indonesia Indah.

Gedung utama museum bertingkat tiga dan bangunan lain yang berbeda di halaman museum menampilkan gaya arsitektur Bali yang secara keseluruhan memperlihatkan wajah budaya Indonesia.

Pintu gerbang utama museum (*Kori Agung*) mengambil bentuk candi



Kurung dari pura Bali yang disebut *paduraksa*. Pintu gerbang ke dua letaknya di sebelah timur halaman disebut candi Bentar, bangunan lain yang melengkapi bangunan utama selain memperkaya keindahan dan menambah keagungan museum.

Koleksi

- Lantai I berisi *Bhineka Tunggal Ika* menampilkan koleksi pakaian adat dan pakaian pengantin dari 27 provinsi, berbagai alat musik daerah, jenis-jenis wayang dan beberapa koleksi topeng.
- Lantai II berisi manusia dan lingkungan, koleksi yang disajikan berupa

miniatur rumah-rumah adat, peralatan mata pencaharian hidup, peralatan rumah tangga, upacara daur hidup yang disajikan dalam bentuk diorama dan contoh-contoh huruf tradisional.

- Lantai III Seni dan Kriya berupa Koleksi-koleksi tekstil yaitu: songket, tenun, batik dll; juga ditampilkan kerajinan dari logam perak, kuningan, tembaga, tembikar dan kayu. Masih di lantai III pengunjung juga bisa menyaksikan berbagai perhiasan senjata tradisional dan koleksi mata uang.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB

Senin :libur



Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum: Rp. 3.500,-

Pelajar: Rp. 3.500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 30 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 4 Km

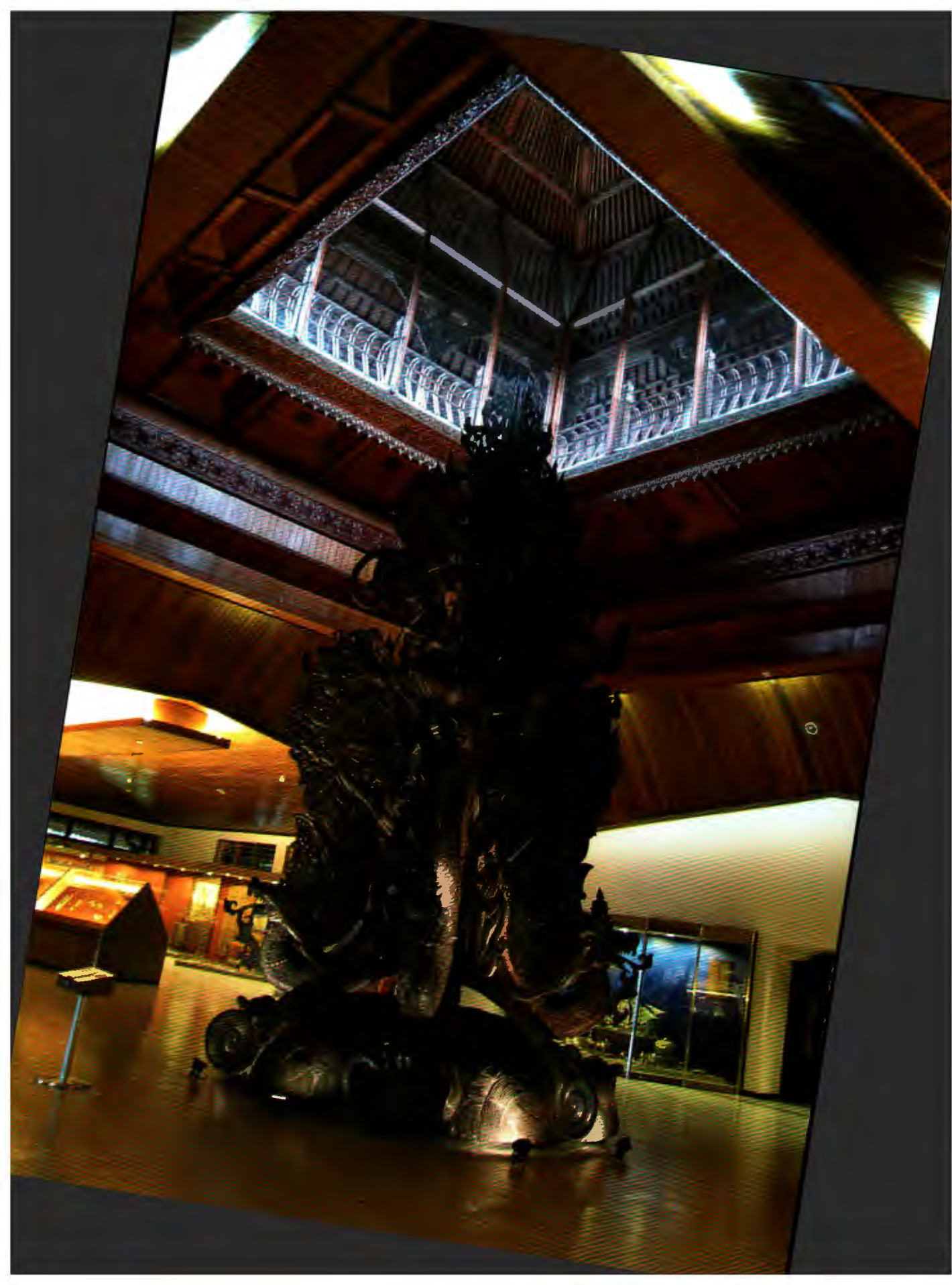
Alamat

Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur

Jl. Pondok Gede Raya Telp. 021-8400526 pes. 383







MUSEUM IPTEK



Pusat Peraga IPTEK atau Museum IPTEK adalah *science center* pertama di Indonesia lembaga ini didirikan untuk program khusus pengenalan dasar IPTEK pada anak didik atau wahana rekreasi edukatif/belajar IPTEK non formal yang dibangun untuk melengkapi sarana pendidikan IPTEK formal, yang sangat erat hubungannya dengan prinsip-prinsip hukum Fisika, Kimia dan Biologi. PP IPTEK dibangun oleh kementerian riset dan teknologi RI untuk menjalankan misi mencerdaskan IPTEK masyarakat Indonesia. PP IPTEK diresmikan pada tanggal 20 April 1991 oleh Presiden RI. Berbagai rahasia dan fenomena IPTEK terungkap di sini dan menjadi hal yang

mengesankan karena di PP IPTEK memiliki $\pm$ 250 perangkat IPTEK interaktif yang didesain khusus agar pengunjung dapat mencoba dan memperagakan perangkat tersebut.





Koleksi Museum

Produk pembuatan pesawat terbang (IPTN) di Bandung.

Waktu Kunjung Museum

Setiap Hari : Jam 08.00 – 17.00 WIB.

Tiket Masuk Museum

Rp. 16.500,- per orang.

Alamat

Taman Mini Indonesia Indah

Jalan Pondok Gede Raya, Jakarta Timur







MUSEUM ISTIQLAL



A tas izin Allah Swt telah berdiri *Bayt Al-Qur'an* dan Museum Istiqlal (BQ dan MI) yang menempati areal Taman Mini Indonesia Indah seluas 20.013 m². BQ dan MI dibuka untuk umum sejak tahun 20 April 1997.

Bersamaan dengan peresmian oleh Presiden Soeharto. Tujuan lembaga ini untuk menampilkan Islam sebagai pemersatu bangsa dari berbagai etnik di Indonesia, menampilkan ajaran dan kebudayaan Islam Indonesia yang berkualitas dan kreatif dalam pencatutan internasional melalui kajian sejarah perkembangan ajaran Islam dan implementasinya dalam seni dan budaya.

Menyampaikan makna yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan karakter kebudayaan yang bersifat terbuka otentik toleran, progresif dan kosmopolitan dan sebagai pemicu untuk pengkajian ajaran dan kebudayaan Islam secara lebih dalam di Indonesia pada khususnya dan di Asia Tenggara pada umumnya.

Koleksi

Pada ruang pameran *Bayt Al-Qur'an* dihadirkan berbagai seni *mushaf* dari dalam dan luar negeri. Seperti *mushaf* Istiqlal Yana menjadi primadona pada festival Istiqlal II 1995. *Mushaf* Wanosobu yang merupakan *mushaf* terbesar hasil kreasi dua orang santri Pondok Pesantren *Al-Asy'ariah*, Wonosobo, Jawa Tengah. Kemudian *mushaf* Sundawi yang menampilkan ilunasi ragam khas Jawa Barat lalu *mushaf* Malaysia yang memperlihatkan ilunasi ragam hias khas Malaysia.

Di museum ini ditampilkan Al-Qur'an standar Departemen Agama RI, Al Qur'an biasa dan Al-Qur'an *Braille* untuk umat Islam tuna netra. Disajikan pula Al-Qur'an interaktif dalam bentuk perangkat lunak (*software*) komputer yang dapat dioperasikan secara digital layaknya program-program aplikasi



komputer lainnya. Museum ini menyimpan dan memamerkan benda budaya yang telah berabad lamanya, menembus peradaban suku, bahasa daerah dan adat istiadat seluruh tanah air. Kejayaan historis masa lalu dan masa kini berbaur dalam suatu peristiwa.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Pelajar SD.: Rp. 1.000,-

Dewasa/Umum: Rp. 2.000,-

Rombongan lebih dari 30 orang discount 20%



Jarak Tempuh

- Dari bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kp Rambutan: 3,5 Km

Alamat

Jl. Raya Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur

Telp : (021) 8416467, 8416466



MUSEUM JOANG 45 DKI JAKARTA



Sebuah gedung mewah bernama Hotel Schomper pada jaman pemerintah Belanda, diresmikan menjadi museum dengan nama Museum Joang'45 oleh Presiden Soeharto pada tanggal 19 Agustus 1974. Gedung ini besar peranannya terutama saat masa membela dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sehingga tepat sekali gedung ini menjadi Museum Joang '45 sebagai wahana pelestarian semangat dan nilai-nilai sembilan belas empat lima.

Koleksi

Koleksi Museum Joang'45 dalam bentuk peralatan perang atribut, pakaian, bendera kesatuan laskar-laskar atau pataka-pataka dan lain-lain. Koleksi lain yang menarik yaitu mobil dinas Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pertama yang dikenal dengan nomor mobil REP 1 dan REP 2.

Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu	: 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu	: 09.00 – 12.30 WIB
Senin dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum	: Rp. 2.000,-
Mahasiswa	: Rp. 1.500,-
Pelajar	: Rp. 600,-

Alamat

Jl. Menteng Raya No. 31, Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3909148



MUSEUM KATEDRAL JAKARTA





Pendirian museum diprakarsai oleh pastor kepada Katedral pada masa itu yaitu Pater Rudolf Kurris, SJ. Hal ini berawal dari rasa cinta Kurris terhadap sejarah dan benda-benda bersejarah. Menurutinya, benda-benda bersejarah itu dapat membangkitkan rasa kagum manusia terhadap masa lampau dan keinginannya menyalurkan pengetahuan dari generasi ke generasi. Kepedulianya terhadap benda bersejarah berlanjut dengan obsesinya untuk mendirikan museum yang akhirnya berujung sukses. Hal itu tentu tidak lepas dari kegigihan Pater Kurris untuk mengumpulkan benda-benda kepunyaan gereja.

Seiring selesainya pemugaran Katedral pada tahun 1988, Museum Katedral mendapat tempat di bagian balkon gereja. Sebelumnya tempat ini digunakan untuk tempat paduan suara. Mengingat kondisinya sudah tidak memungkinkan lagi maka tempat ini dipergunakan untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda bersejarah. Kemudian pada 28 April 1991, Museum Katedral diresmikan oleh Mgr Julius Darmaatmadja yang kala itu menjabat sebagai Ketua Konferensi Wali Gereja Indonesia.

Museum Katedral memiliki luas area sekitar 400 m². Pada sudut pintu masuk terdapat lukisan Gereja yang terbuat





dari pelepah daun pisang karya Kusni Kasdut yang ia buat saat mendekam di penjara. Kusni Kasdut sendiri adalah seorang terpidana mati. Menjelang eksekusinya, ia bertobat dan dibabtis di penjara Cipinang pada 19 Desember 1968.

Secara keseluruhan, ruangan dalam museum ini dibagi berdasarkan jenis barang yang dikoleksi. *Pertama*, ruang liturgi. Ruangan ini terletak di menara benteng berisi alat liturgi seperti Monstrans bercorak gotik dan barok, Kasula, Tongkat Paus Paulus VI saat kunjungannya ke Indonesia pada 3-4 Desember 1970, Tongkat Gembala Mgr Claessens, piala, reliqui para misionaris, dan lain-lain. Pada Monstrans Gotik terdapat enam gambar santo dan santa di kakinya, serta relief kecil Malaikat dan Orang Kudus.

Kedua, ruang misionaris dan musik. Ruangan ini terletak di menara gading berisi organ dan beberapa partitur lagu. Selain itu, terdapat patung Suster Emmanuella OSU, salah satu dari tujuh suster Ordo Ursulin yang diutus untuk mendidik anak-anak di sekolah Batavia pada 7 Februari 1856. Tetapi Sr Emmanuella wafat empat hari setelah tiba di Batavia. Di samping patung Suster ini, terdapat perahu Belo bersama Pater Bonneke SJ yang berusaha menyelamatkan diri dari kejaran Belanda, karena berhasil menjalankan misinya di Flores. Pater Bonneke akhirnya tenggelam bersama perahunya di selat Lewotobi, Flores, pada 30 Juni 1889.

Ketiga, ruang buku. Ruangan ini berisi buku pemberkatan perkawinan 1886, buku baptis 1811, buku-buku Misa berbahasa Latin, buku lagu Gregorian untuk kor.

Keempat, ruang pameran khusus, yang biasanya berisi foto-foto saat *open house*. Ruang pameran khusus ini adalah penghubung antara ruang liturgi dengan ruang misionaris dan musik. Selain itu juga ada ruang berisi satu set kursi dan meja yang terbuat dari marmer buatan Belanda dan diberikan untuk pastoran Katedral. Ada pula lemari yang berisi Patung Bunda Maria Berkonde karya Pastor Reksaatmadja SJ. Patung ini ingin menghadirkan sosok Bunda Maria dalam wujud patung berpakaian tradisional Jawa. Di lemari yang sama terdapat beberapa peralatan lain seperti kotak pengumpulan dana pembangunan gereja.



Koleksi

- Foto bersejarah Batavia tempo dulu yang dua peta besar yang mengisahkan proses pembangunan gereja katolik di Indonesia dan Jakarta
- Patung Bunda Maria berkonde yang dibuat pada tahun 1930
- Teks doa berbingkai: Dua versi buku misa berbahasa Latin yang dipakai pada masa pra-Vatikan II
- Mitra dan tongkat gembala Paus Paulus VI
- Piala dan Kasula Paus Yohanes Paulus II
- Replika Pastoran
- Perangko
- Lukisan dari batang pohon pisang karya Kusni Kasdut
- Replika perahu Pastor P. Bonnike, SJ
- Relikui santo & santa

Waktu Kunjungan

Senin, Rabu, dan Jumat pukul 10.00 – 14.00 WIB

Tiket Masuk

Gratis

Alamat

JL. Katedral 7, Jakarta (021) 34567746, 3519186

www.katedraljakarta.com, museumkatedral@gmail.com

MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL



Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum sejarah. Koleksinya berkaitan dengan benda-benda bersejarah yang ada kaitannya dengan sejarah kebangkitan nasional. Museum ini berada di dalam kompleks Gedung Kebangkitan Nasional, salah satu gedung bersejarah di DKI Jakarta yang dilindungi oleh Undang-undang RI no 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

Gedung Kebangkitan Nasional (Ex Stovia) mulai dibangun sejak tahun 1899 dan baru selesai tahun 1901. Kemungkinan pada bulan Maret tahun

1902 diresmikan pemakaiannya untuk STOVIA (*School tot Opleiding Van Inlandsche Arsten*), yakni sekolah kedokteran untuk orang-orang bumi putera yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Para pelajar STOVIA diharuskan tinggal di dalam asrama digedung itu. Lama Pendidikan untuk persiapan 2-3 tahun, kemudian belajar bagian kedokteran 5-6 tahun. Pelajar yang diterima masuk STOVIA adalah para siswa lulusan *Europese Lagere School* (ELS) atau sederajat.

Pada tahun 1925 Gedung STOVIA digunakan untuk pendidikan MULO (setingkat (SMP), AMS (setingkat SMA) dan sekolah Asisten Apoteker.



Sekolah ini berlangsung sampai tahun 1942. Sejak kedatangan bala tentara Jepang (1942-1945) gedung ini digunakan sebagai tempat penampungan bekas tentara Belanda (sebagai tawanan perang) Batalion V dari tahun 1945-1973; Gedung Ex Stovia itu merupakan gedung bersejarah, karena pada tanggal 20 Mei 1908 di tempat ini lahir Organisasi Pergerakan Nasional pertama yakni, Budi Utomo. Maka pada April 1973 Pemerintah DKI Jakarta melakukan Pemugaran gedung tersebut seluruh penghuninya dipindahkan

secara baik-baik dan setelah pemugaran selesai. Gedung ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 Mei 1974 dengan nama Gedung Kebangkitan Nasional.

Koleksi

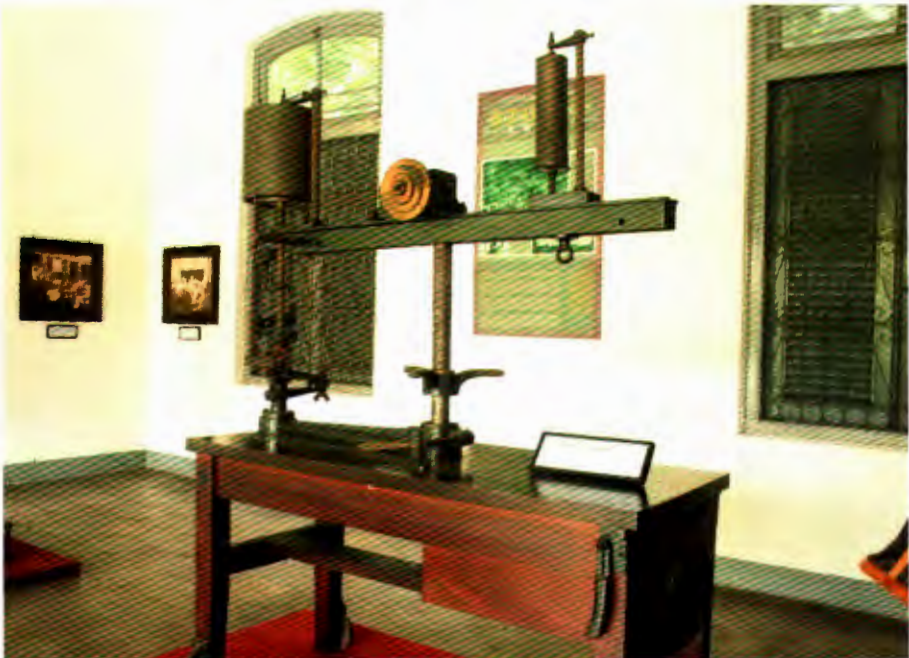
Koleksi Museum Kebangkitan Nasional meliputi benda-benda bersejarah dalam bentuk foto, replika, lukisan, patung, diorama, maket dan peralatan perang yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Adapun sistematika penataan benda-benda koleksi tersebut disusun menurut periodisasi sejarah perjuangan.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: 08.30 – 15.00 WIB
Jum'at	: 08.30 – 11.30 WIB
Sabtu- Minggu	: 08.30 – 14.00 WIB
Senin dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 750,-
Anak-anak	: Rp. 250,-
Rombongan Dewasa	: Rp. 250,-
Rombongan anak-anak	: Rp. 100,-



Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 15 Km
- Dari Terminal Bus Pulau Gadung: 5 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 1 Km

Alamat

Jl. Abdurahman Saleh No 26, Jakarta Pusat

Telp. 021 - 34830033 Fax. 021 - 3847975



MUSEUM KEPRAJURITAN



Untuk mewujudkan gambaran semangat yudha keprajuritan bangsa Indonesia dalam menghadapi kolonialisme asing khususnya pada abad ketujuh sampai kesembilan belas, didirikanlah Museum Keprajuritan Indonesia. Dengan pembangunan museum ini akan dapat dilestarikan bukti dan rekaman sejarah perjuangan bangsa pada masa-masa tersebut.

Gedung Museum Keprajuritan Indonesia dibangun dengan bentuk benteng bersegi lima, dikelilingi perairan/kanal yang melambangkan



pertahanan bangsa dan cara menangkal segala bentuk ancaman. Segi lima melambangkan filsafat Pancasila.

Adanya "*bastion*" atau menara pengintai mengartikan kewaspadaan nasional. Gerbang utama dengan dalam bentuk abad keenam belas dimaksudkan sebagai sifat keterbukaan dan keramah-tamahan bangsa. Perairan/kanal sekeliling benteng menggambarkan negara kepulauan dengan doktrin Wawasan Nusantara. Dua kapal tradisional yaitu kapal Banten dan kapal Pinisi dari Sulawesi Selatan melambangkan kekuatan maritim dari barat sampai ke timur. Di lapangan khusus dipajang berbagai patung para pahlawan bangsa untuk mengenal para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Di bagian luar gedung museum, terpatat relief kisah sejarah keprajurit.

Dengan jumlah 19 adegan, tergambar kisah perjuangan selama kurun

waktu dari abad ketigabelas sampai abad kesembilan belas. Di dalam ruang museum tersajikan 14 petikan kisah perlawanan bangsa yang memberikan inspirasi dan dorongan sampai perjuangan kemerdekaan pada abad kedua puluh. Diperagakan pula berbagai bentuk senjata yang digunakan pada abad-abad perjuangan tersebut.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa patung para pahlawan bangsa, mempunyai 19 adegan bergambar kisah perjuangan selama kurun waktu dari abad ketiga belas sampai abad ke sembilan belas, disajikan pula 14 petikan kisah perlawanan bangsa yang memberikan inspirasi dan dorongan, untuk sampai perjuangan kemerdekaan pada abad ke dua puluh dan berbagai bentuk senjata.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu

: pukul 09.00-16.00 WIB



Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 1.500,-

Anak-anak 10 th. Kebawah : Gratis

Rombongan lebih dari 100 orang: Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kamp. Rambutan: 2,3 Km
- Dari Stasiun KA Jatinegara: 8 Km

Alamat

Jl. Raya Pondok Gede, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur

Telp. 021 - 8401080



MUSEUM KORPS MARINIR



Museum Korps Marinir merupakan museum di lingkungan Korps Marinir yang mengoleksi segala material yang digunakan Korps Marinir maupun dokumentasi foto yang menggambarkan kegiatan-kegiatan Korps Marinir dalam menjalankan tugasnya mengawal Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada tanggal 14 Desember 1960 terbentuk suatu Dinas Sejarah dan Penerangan yang termasuk dalam Staf Khusus KKO AL, berdasarkan Surat Keputusan Menteri/Kepala Staf AL No. A.4/6/25 tanggal 14 Desember 1960. Pada tahun 1961-1963, museum dan perpustakaan merupakan bagian dari Sejarah Korps Komando (KKO) AL. Bidang sejarah dalam KKO ini masih menjadi satu dengan Biro Penerangan KKO AL, dengan menggunakan istilah "Bipenseko"

Koleksi

- Perlengkapan kapal
- Peralatan dan perlengkapan kendaraan tempur dan pasukan
- Senjata dan amunisi campuran
- Perlengkapan tanda jasa dan tanda-tanda kehormatan
- Lambang-lambang bendera
- Vandal, lukisan para pahlawan, dan foto-foto para tokoh
- Dokumenter dan foto
- Koleksi buku-buku referensi
-

Yang menarik selain memamerkan foto-foto Komandan Korps Marinir sepanjang masa dan pakaian yang digunakan dalam menjalankan tugas - tugas operasi, museum ini juga memajang foto-foto warga kehormatan di luar korps. Diantaranya adalah **Jenderal Marinir USMC C.C. Krulal, Jenderal TNI Tri Sutrisno, Jenderal Besar TNI A.H Nasution, Sultan Hasanah Bolkiah,** dan **Presiden R.I Susilo Bambang Yudhoyono.** Mereka didaulat karena telah berkontribusi terhadap Korps Marinir.

Waktu Kunjung Museum

Senin-jumat : 07.00-15.30

Tiket Masuk Museum

Gratis

Alamat

Jl. Cilandak KKO, Cilandak Jakarta Selatan

Telepon 021-78836740



MUSEUM LAYANG-LAYANG INDONESIA



Layang-layang telah dikenal sejak dahulu kala dan hingga kini masih diminati. Bentuk dan bahan layang-layang telah mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Tanpa mengesampingkan perkembangan dunia layang-layang modern, Museum Layang-Layang Indonesia sebagai museum layang-layang satu-satunya di Indonesia berupaya untuk melestarikan budaya layang-layang tradisional yang unik dari setiap wilayah di Indonesia.



Pendiri Museum Layang-Layang Indonesia, Ibu Endang W. Puspoyo, adalah seorang pakar kecantikan yang menekuni dunia layang-layang sejak tahun 1985 dengan membentuk Merindo Kites & Gallery yang bergerak di bidang layang-layang. Berbagai festival layang-layang dalam dan luar negeri telah

diikutinya serta berhasil meraih juara dalam berbagai kejuaraan lomba layang-layang. Disebabkan rasa cintanya yang sangat mendalam terhadap layang-layang beliau mendirikan Museum Layang-Layang Indonesia pada tanggal 21 Maret 2003.

Museum Layang-Layang Indonesia memiliki berbagai koleksi dari seluruh pelosok Nusantara dan Mancanegara, termasuk layang-layang tradisional dan modern. Mulai dari layang-layang miniatur yang berukuran dua



sentimeter, hingga yang berukuran besar. Bahkan museum ini memiliki beberapa layang-layang berukuran raksasa terbesar di tanah air seperti 'Megaray' berukuran 9 x 26 meter yang dapat disewakan untuk kegiatan eksibisi.

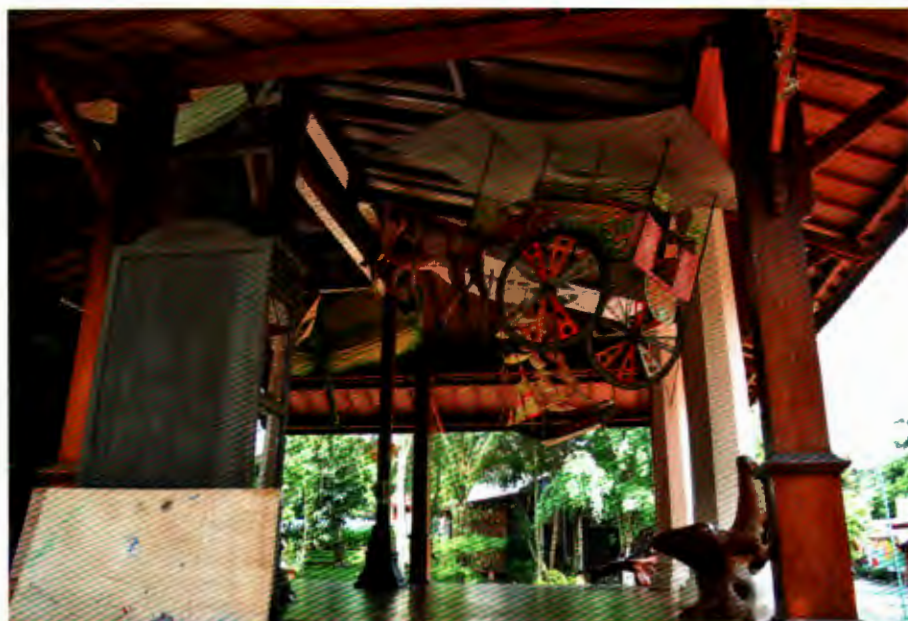
Layang-layang dipergunakan sebagai sarana rekreasi, ritual, olah raga, fotografi udara, dan penelitian ilmiah. Untuk kebutuhan edukasi, Museum Layang-Layang memberikan jasa pelatihan dan telah menjalin kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu museum ini juga memproduksi berbagai jenis layang-layang dan menerima pesanan khusus, menyediakan jasa dekorasi dan organiser kegiatan layang-layang dengan pengalaman telah mengikuti berbagai festival layang-layang di dalam dan luar negeri. Museum Layang-Layang juga menerima undangan aktivitas workshop untuk kegiatan pendidikan, acara ulang tahun dan sebagainya.

Waktu Kunjung Museum:

Senin s.d Minggu

09.00 – 17.00

Kecuali hari Libur Nasional



Tiket Masuk Museum

Usia 3 tahun ke atas Rp 10.000

Termasuk:

Pemutaran Video

Touring Museum

Membuat Layang-layang Paperfold

Workshop

Layang-layang Diamond Rp 12.500

Keramik Rp 50.000

Batik (min.5 peserta) Rp 40.000

Workshop Melukis

Layang-layang (Polyester besar) Rp 45.000

Layang-layang (Polyester kecil) Rp 35.000

Payung Rp 50.000

Keramik Rp 45.000

T-Shirt Rp 50.000

Wayang Rp 50.000

Alamat

Jalan H. Kamang nomor 38

Pondok Labu, Jakarta

Selatan 12450, Telp. (021)

7658075, 7505112

www.museum-layang.com;

[museum_layang@yahoo.](mailto:museum_layang@yahoo.com)

com







MUSEUM LISTRIK DAN ENERGI BARU



Gagasan pembangunan Museum Listrik dan Energi Baru dicetuskan oleh Menteri Pertambangan dan Energi (Ir. Drs. Ginanjar Kartasasmita), bertepatan ulang tahun ke 30 OPEC, yang diselenggarakan di Museum Minyak dan Gas Bumi.

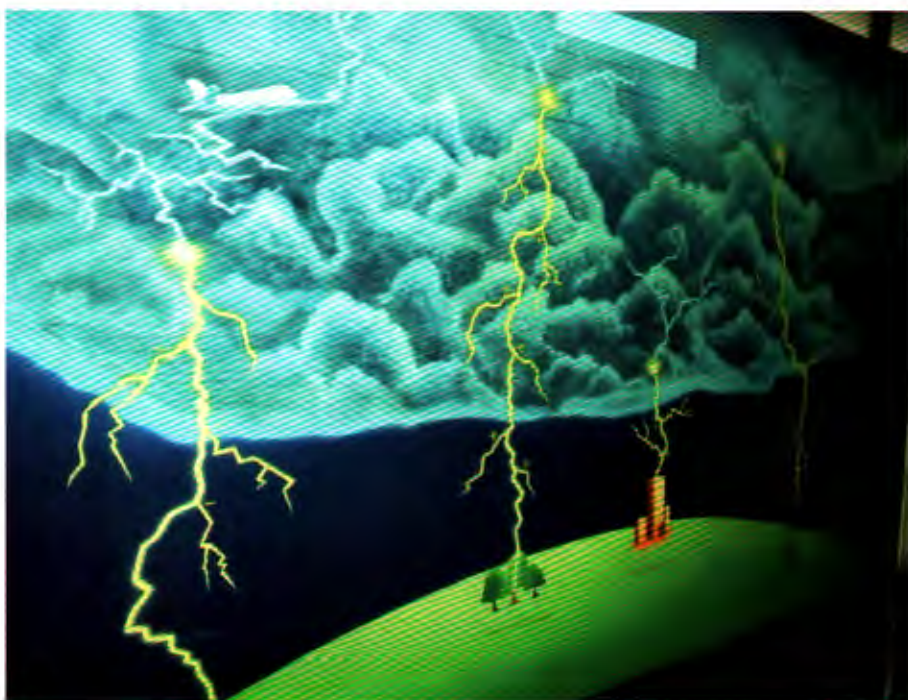
Museum Listrik dan Energi Baru diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1995. Pola bangunan ini terdiri atas bangunan utama yang bulat, dikelilingi oleh 3 (tiga) bangunan yang lebih kecil untuk membentuk sebuah lingkaran (memvisualisasikan struktur atom hidrogen, dengan 1 proton dikelilingi oleh 3 elektron).

Museum Listrik dan Energi Baru terdiri atas bangunan utama (Anjungan Listrik), bangunan penunjang yang mewakili berbagai bentuk Energi Primer (Energi Baru, Energi Fosil dan Energi Konvensional), serta anjungan penerima yang mempunyai fungsi umum dan introduksi. Saat ini bangunan penunjang yang telah dibangun adalah Anjungan Energi Baru sementara Anjungan Energi Fosil dan Anjungan Energi Konvensional masih dalam tahap perencanaan. Museum Listrik dan Energi Baru dibangun di atas tanah seluas 3 hektar dengan luas lantai bangunan 6.500 m².

Koleksi

Koleksi Museum Listrik dan Energi Baru adalah informasi tentang energi yang merupakan bagian dari peradaban manusia, pemanfaatan energi melalui rekayasa, berkembang sejalan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah fenomena alam.

Pembudidayaan energi secara komersial berkembang sejak abad 13 yang merupakan awal pemanfaatan batu bara (energi fosil). Sementara itu, pemanfaatan energi (energi fosil: minyak, gas bumi dan batu bara) di Indonesia telah mulai sejak beberapa abad yang lalu, dan dibudidayakan secara intensif menjelang akhir abad 19.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 08.00 - 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

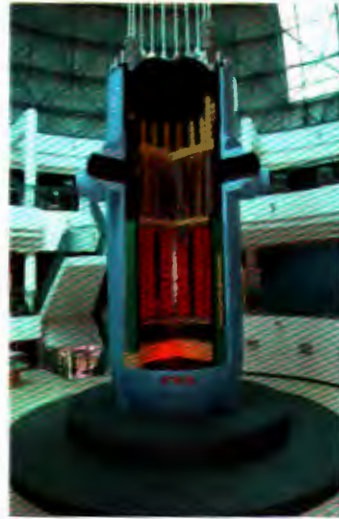
Dewasa/Umum: Rp. 5.000,-

Rombongan diatas 40 orang discount: 10%

Rombongan diatas 100 orang discount: 20%

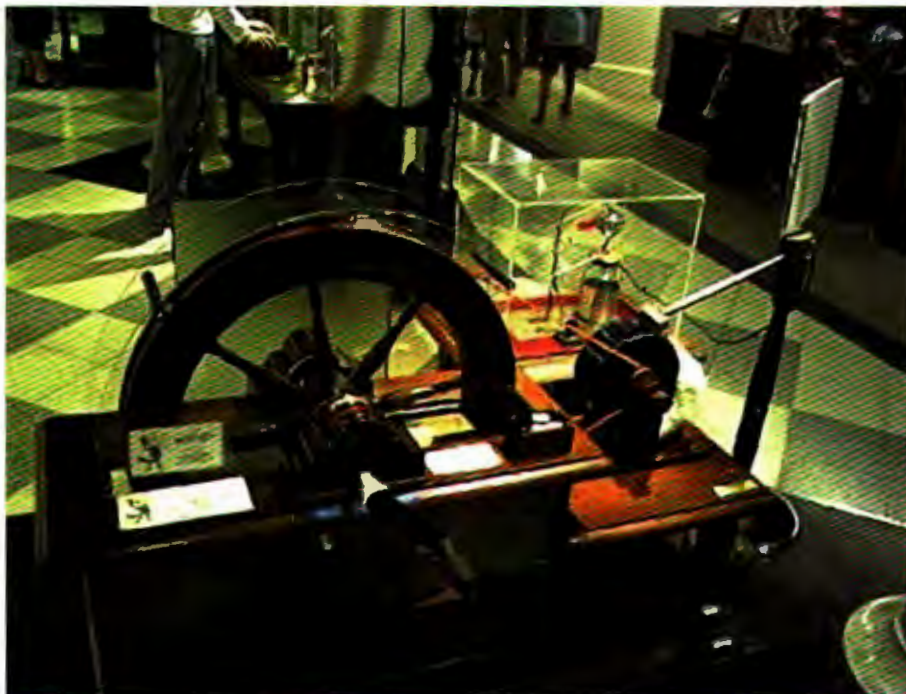
Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 60 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 25 Km
- Dari Terminal Bus Kamp. Rambutan: 6 Km
- Dari Stasiun KA Jatinegara: 10 Km

**Alamat**

Jl. Raya Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur

Telp. 021 - 8413451, 8413454



MUSEUM MANGGALA WANABAKTI



Gedung Manggala Wanabakti yang semula dikenal sebagai Gedung Pusat Kehutanan lahir dari gagasan dan cita-cita mulia Korps Rimbawan Senior yang pada umumnya adalah Rimbawan angkatan '45, yang dipelopori oleh Almarhum Bapak DR. Soejarwo pada sekitar tahun tujuh-puluhan. Pada tanggal 18 September 1978.

Kantor instansi kehutanan yang terpecah-pecah dipandang sulit untuk melakukan koordinasi secara optimal, karena itu





Korps Rimbawan mendambakan adanya gedung *Forestry Center* yang berfungsi sebagai Pusat Pembinaan Kegiatan Hutan dan Kehutanan dan pusat komunikasi, baik

antara instansi purat dan swasta maupun pusat dengan seluruh kegiatan di daerah-daerah.



Gagasan untuk membangun *Forestri center* ini mendapat tanggapan yang luas dan menggembirakan. Rumusan gagasan dan rencana global pembangunan *Forestry center* tersebut kemudian disambut baik oleh pemerintah, dengan diterbitkannya Keppres No. 43 Tahun 1974 sebagai dasar hukum.

Museum ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 24 Agustus 1983.

Koleksi

Museum dua lantai ini memiliki 736 koleksi – 524 koleksi, dipamerkan di dalam ruangan, 4 koleksi di luar ruangan dan 208 koleksi di ruangan penyimpanan. Adapun sumber koleksinya mencakup Dinas Kehutanan Daerah, Perum Perhutani, Kantor Kehutanan, Hibah dan sumbangan perorangan. Fosil gelondongan kayu jati yang berumur 336 tahun menjadi pemandangan pertama yang dapat dinikmati.

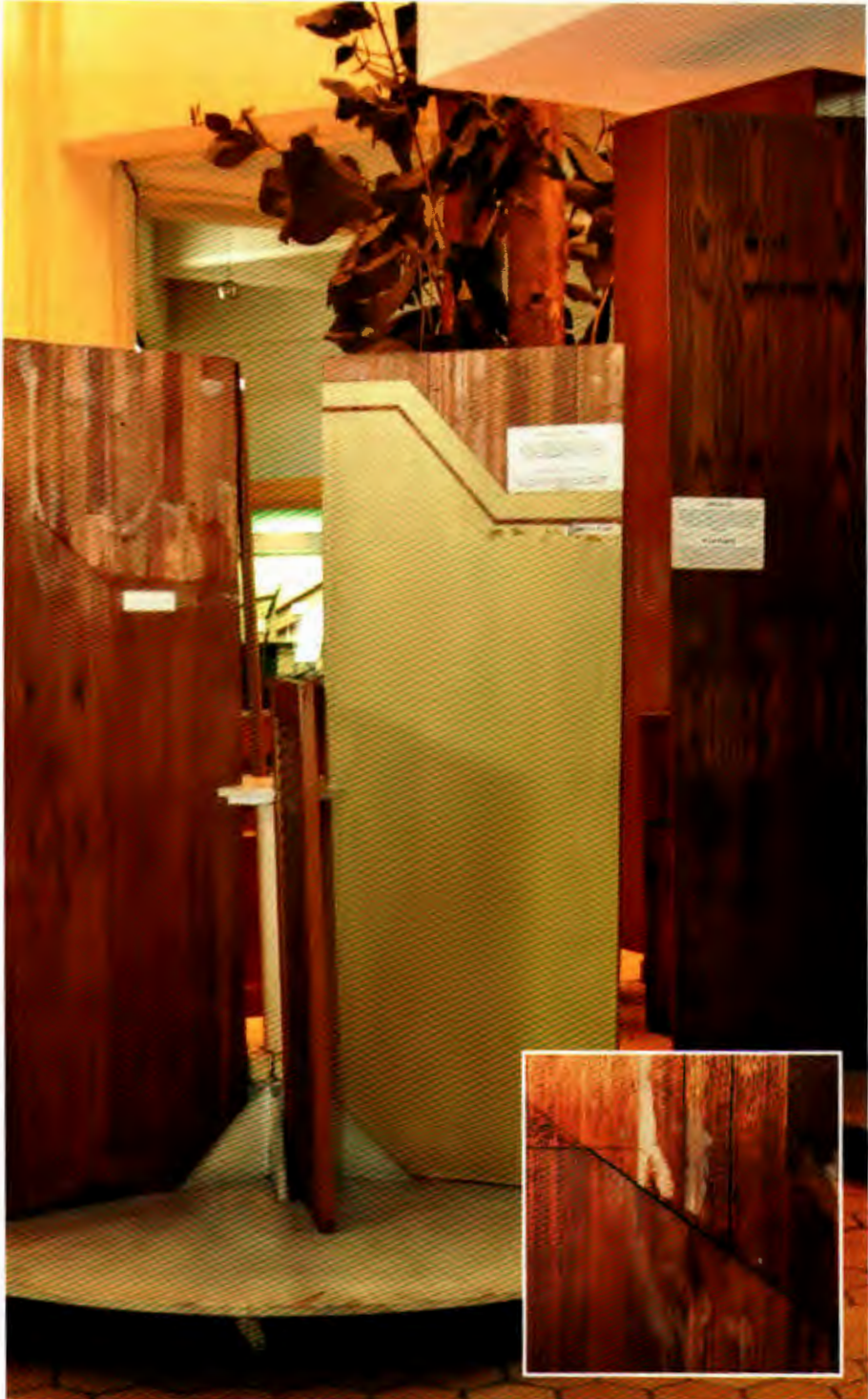
Selain itu, di vitrin-vitrin pengunjung dapat melihat alat-alat ukur yang dipakai untuk membuat peta kehutanan, alat-alat eksplorasi hutan dan foto alat-alat pengangkutan kayu zaman dulu seperti cicar dan monorail.

Di sudut lain, pengunjung dapat melihat hasil industri pengolahan kayu, perlengkapan yang digunakan mantri hutan zaman dulu, dan alat-alat yang biasa dibawa atau yang diperlukan saat kita masuk ke dalam hutan. Sementara itu, di dalam vitrin-vitrin kecil, berbagai jenis penyakit atau hama, berneka biji-bijian dan macam-macam kerajinan bambu juga ikut dipamerkan.

Fasilitas

Wujud dari gedung yang semula dinamakan *Forestry Center*, dan saat ini Gedung Manggala Wanabakti ini terdiri dari gugusan-gugusan untuk perkantoran pemerintah (Departemen Kehutanan) perkantoran swasta,





bangunan fasilitas umum yang terdiri dari ruang Auditorium dan sekitarnya untuk penyelenggaraan berbagai acara, bangunan mechanical/electrical, sarana olahraga beserta kelengkapannya dan bangunan khusus yaitu Museum dan Perpustakaan Kehutanan. Gugusan bangunan tersebut dikelilingi oleh Taman Hutan yang luasnya sepadan dan memiliki areal parkir kendaraan yang mencukupi.

Waktu kunjung

Hari : Senin – Jumat
Pukul : 09.00-15.30 Wib
Tiket masuk : Gratis

Alamat

Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. 021-5703246, 5703265 ext (5569) Fax. 021-5710450
www.manggala.or.id, www.wanabakti.com





MUSEUM MINYAK DAN GAS BUMI (GRAHA WIDYA PATRA)



Gagasan pendirian Museum Minyak dan Gas Bumi lahir pada saat peringatan 100 tahun usaha pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia pada tahun 1985. Penemuan tambang minyak dan gas bumi berkembang menjadi Museum Informasi Teknologi Minyak dan Gas Bumi. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 35.000 m². Ditambah gedung-gedung pendukung lainnya, Anjungan Eksplorasi dan Anjungan Pengolahan.

Pembangunan museum ini adalah sumbangan Masyarakat Perminyakan Indonesia demi melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kejuangan kepada generasi penerus dalam peningkatan ilmu dan teknologi, mewariskan dan memperkenalkan terhadap pengunjung tentang minyak dan gas bumi, alat eksplorasi, dan kegunaan minyak dan gas bumi bagi manusia.

Koleksi

- Lintasan sejarah industri perminyakan Indonesia
- Berbagai pompa angguk
- Sebuah truk *logging* tua, pompa bensin
- Penerapan teknologi eksplorasi di masa yang akan datang

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.00 - 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum	: Rp. 2.000,-
Pelajar/mahasiswa	: Rp. 2.000,-
Pelajar/mahasiswa	: Rp. 2.000,-



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 3,5 Km

Alamat

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Telp. 021 - 8401686 Fax. 021 - 8408417



MUSEUM MOHAMMAD HOESNI THAMRIN



Ketika Belanda menata kota Batavia, dibangunlah beberapa gedung pelayanan masyarakat. Salah satu bangunan bekas rumah pemotongan hewan dan tempat penimbunan buah dari Australia milik seorang Belanda kemudian dibeli oleh MH. Thamrin. Gedung itu kemudian diberikan kepada kaum pergerakan kebangsaan untuk digunakan sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan Pergerakan Nasional. Di gedung yang luasnya 870 m² itu semangat nasionalisme kaum pergerakan kebangsaan terbentuk dan berkembang. Disana mereka menyusun kekuatan untuk melawan penjajah

dan menjadikan gedung tersebut markas sekretariat Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

Pada 1972, gedung yang kerap dimanfaatkan sebagai tempat menyelenggarakan berbagai kongres penting itu oleh pemerintah dinyatakan sebagai bangunan bersejarah. Kemudian, diresmikan sebagai museum pada 11 Januari 1986.

Koleksi

Ruang pamer besar untuk memamerkan benda-benda koleksi berupa barang pribadi MH. Thamrin. Perpustakaan berisi buku-buku sejarah, naskah-naskah MH. Thamrin, serta teks pidato. Ruang utama memajang foto-foto MH. Thamrin hasil reproduksi yaitu foto semasa kecil, kiprah perjuangan, sampada wafatnya.



Terdapat pula diorama yang menggambarkan MH. Thamrin mengenakan stelah jas putih tengah berdiri dalam rapat di Geementeraad Batavia (Dewan Kota Praja).

Waktu Kunjung

Selasa s.d Jumat 09.00 – 15.00

Senin, Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	Rp 2.000
Mahasiswa	Rp 1.000
Pelajar	Rp 600
Rombongan dewasa	Rp 1.500
Rombongan mahasiswa	Rp 750
Rombongan pelajar	Rp 500



Alamat

Jalan Kenari II Nomor 15, Jakarta Pusat
(021) 3909148, 3923185



MUSEUM MONUMEN NASIONAL (MONAS)





Untuk mengenang dan melestarikan kebesaran perjuangan bangsa Indonesia yang dikenal dengan Revolusi Kemerdekaan Rakyat Indonesia 17 Agustus 1945 dan untuk membangkitkan inspirasi dan semangat patriotisme bagi generasi sekarang dan generasi masa mendatang, maka dibangunlah suatu tugu peringatan yang kemudian dikenal sebagai Tugu Monumen Nasional (Monas).

Pembangunan Tugu Monumen Nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 214 Tahun 1959 tanggal 30 Agustus 1959 tentang Pembentukan Panitia Monumen Nasional yang diketuai oleh Kolonel Umar Wirahadikusumah, Komandan KMKB Jakarta Raya.

Pembangunan Tugu Monumen Nasional baru terwujud ketika Republik

Indonesia genap berusia dua windu atas dasar gagasan Presiden Republik Indonesia Pertama Ir. Soekarno, dan pemancangan tiang pertama sebagai awal pembangunan Tugu Monumen Nasional dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1961. Rancang bangun Tugu Monumen Nasional dibuat oleh arsitek terkenal Indonesia yaitu Soedarsono dan penasehat konstruksi adalah Prof. Dr. Ir. Roosseno.

Pembangunan Tugu Monumen Nasional dibiayai sebagian besar dari sumbangan masyarakat Indonesia secara gotong-royong dan mulai dibuka untuk umum pada tanggal 18 Maret 1972 berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor Cb.11/1/57/72.

Ciri Khas Tugu Monumen Nasional

Arsitektur Tugu Monumen Nasional dan dimensinya penuh mengandung lambang khas budaya bangsa Indonesia. Bentuk tugu yang menjulang tinggi melambangkan lingga (alu/antan), sedangkan pelataran cawan melambangkan yoni (lumpang). Alu dan lumpang merupakan alat rumah





tangga yang terdapat hampir di setiap rumah pribumi Indonesia.

Lingga dan yoni melambangkan positif dan negatif, seperti lelaki dan perempuan, siang dan malam, air dan api, langit dan bumi sebagai lambang dari alam yang abadi.

Di pelataran puncak tugu, api nan tak kunjung padam, melambangkan tekad bangsa Indonesia untuk berjuang yang tidak akan pernah surut sepanjang masa. Tinggi pelataran cawan 17 meter dan tinggi ruang Museum Sejarah 8 meter, luas pelataran cawan yang berbentuk bujur sangkar berukuran 45 meter X 45 meter merupakan pelestarian angka keramat Proklamasi Kemerdekaan RI 17-8-1945.

Bagian-bagian Utama Tugu Monumen Nasional

Ruang Museum Sejarah

Ruang Museum Sejarah terletak 3 meter di bawah permukaan halaman Tugu Monumen Nasional dengan ukuran luas 80X80 meter persegi. Dinding, tiang, dan lantai secara keseluruhan berlapis marmer.

Di ruang Museum Sejarah terdapat 51 jendela peragaan (diorama) yang mengabadikan peristiwa sejarah sejak zaman kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa Indonesia, hingga masa pembangunan Orde Baru.

Susunan Diorama Museum Sejarah Monumen Nasional

A. Ruang Diorama Sebelah Timur

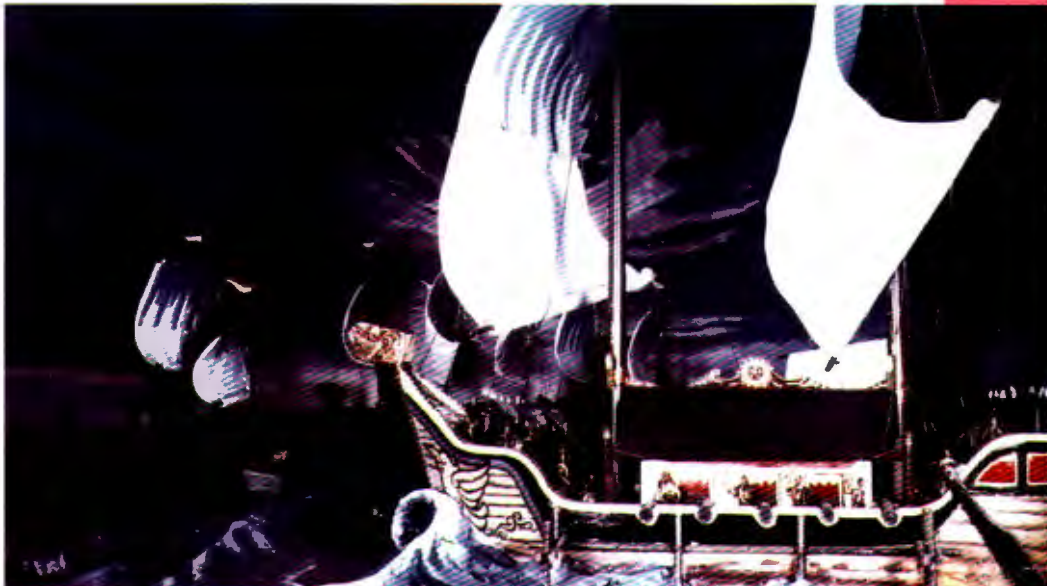
1. Masyarakat Indonesia Purba; 2. Bandar Sriwijaya; 3. Borobudur; 4. Bendungan Waringin Sapta; 5. Perpaduan Syiwaisme-Budhaisme; 6. Sumpah Palapa; 7. Armada Perang Majapahit; 8. Utusan Cina ke Majapahit; 9. Pesantren sebagai pemersatu bangsa Indonesia; 10. Pertempuran pembentukan Jayakarta; 11. Armada Bugis; 12. Perang Makassar.

B. Ruang Diorama Sebelah Selatan

1. Perang Pattimura; 2. Perang Diponegoro; 3. Perang Imam Bonjol; 4. Perang Banjar; 5. Perang Aceh; 6. Perang Si Singamangaraja; 7. Perang Jagaraga; 8. Tanam Paksa; 9. Kegiatan Gereja Protestan dalam proyek penyatuan bangsa Indonesia; 10. Perjuangan Kartini; 11. Kebangkitan Nasional; 12. Taman Siswa.

C. Ruang Diorama Sebelah Barat

1. Muhammadiyah; 2. Perhimpunan Indonesia; 3. Stovia sebagai tempat





persemaian pergerakan pemuda Indonesia; 4. Digul; 5. Sumpah Pemuda; 6. Romusha; 7. Pemberontakan tentara PETA di Blitar; 8. Proklamasi; 9. Pengesahan Pancasila dan UUD 45; 10. Hari lahir ABRI; 11. Pertempuran Surabaya; 12. Katholik Roma sebagai faktor pemersatu.

D. Ruang Diorama Sebelah Utara

1. Gerilya dalam perang kemerdekaan Indonesia; 2. Panglima Besar Sudirman; 3. Pengakuan kedaulatan; 4. Perjuangan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia; 5. Indonesia menjadi anggota PBB; 6. Konferensi Asia-Afrika; 7. Pemilu pertama; 8. Pembebasan Irian Barat; 9. Kesaktian Pancasila; 10. Aksi-aksi Tritura; 11. Surat perintah sebelas Maret; 12. Penentuan pendapat rakyat Irian Barat

Ruang Kemerdekaan

Ruang Kemerdekaan berbentuk amfiteater yang terletak di dalam Cawan Tugu Monumen Nasional. Di dalamnya terdapat empat atribut kemerdekaan Republik Indonesia; Peta Kepulauan Negara Republik Indonesia, Bendera Sang Saka Merah Putih, Lambang Negara Bhinneka Tunggal Ika, dan Pintu Gapura yang berisi Naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. (Note: Bendera Sang Saka Merah Putih disimpan di Istana Merdeka, yaitu istana yang menghadap Monas)



Pelataran Puncak

Pelataran Puncak Tugu Monumen Nasional terletak pada ketinggian 115 meter dari halaman Tugu Monumen Nasional. Dengan elevator tunggal berkapasitas maksimum 11 orang pengunjung dapat mencapai Pelataran Puncak yang luasnya 11X11 meter persegi, dan dapat menampung sebanyak 50 orang. Di pelataran ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan seluruh penjuru kota Jakarta. Di sekeliling rangka elevator di dalam badan Tugu, terdapat tangga darurat yang terbuat dari besi.

Lidah Api Kemerdekaan

Lidah Api di Pelataran Puncak dibuat dari perunggu seberat 14,5 ton dengan tinggi 14 meter dan berdiameter 6 meter, terdiri dari 77 bagian yang disatukan. Seluruh permukaan Lidah Api berlapis emas (*gold leaf*) seberat lebih kurang 50 kg. Ketinggian dari halaman Tugu Monumen Nasional sampai dengan puncak Lidah Api adalah 132 meter.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Minggu 08.30-17.00

Libur buka

Tiket Masuk Museum

Dewasa

Rp 2.500,00 (Pelataran Cawan),

Rp 7.500,00 (Pelataran Puncak)

Mahasiswa/Anak-anak

Rp 1.000,00 (Pelataran Cawan),

Rp 3.500,00 (Pelataran Puncak)

Alamat

Jalan Silang Monas, Jakarta

(021) 344 7733, 351 4333, 384 2777



MUSEUM NASIONAL



Pada tanggal 24 April 1778 sekelompok cendekiawan mendirikan sebuah himpunan yang bernama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang bertujuan memajukan penelitian dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sejarah, arkeologi, etnografi dan fisika serta menerbitkan berbagai hasil penelitian.

Salah satu pendiri yaitu JCM. Radermacher menyumbangkan rumah berikut koleksi benda budaya dan buku yang sangat berguna sebagai modal untuk sebuah museum dan perpustakaan himpunan tersebut. Dengan bertambahnya jumlah koleksi maka pada awal



abad ke 19 Jenderal Sir Thomas Stamford Raffles memindahkan kantor himpunan dan museum ke Jalan Majapahit no. 3 dan diberi nama *Literary Society*. Pada tahun 1842 Pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk membangun gedung museum baru yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat no. 12 Jakarta Pusat. Museum tersebut diresmikan pada tahun





1868, oleh masyarakat kemudian gedung ini dikenal dengan nama Gedung Gajah atau Gedung Arca. Dinamakan Gedung Gajah karena di halaman depan terdapat arca gajah perunggu hadiah dari raja Thailand pada tahun 1871. Disebut Gedung Arca karena di dalamnya banyak tersimpan berbagai jenis dan bentuk arca yang berasal dari berbagai kurun waktu. Pada tanggal 23 Februari 1950 *Bataviaasch Genootschap* menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia dan kemudian pada tanggal 17 September 1962 menjadi Museum Pusat. Berdasarkan surat Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 092/0/1979 tanggal 28 Mei 1979 diganti namanya menjadi Museum Nasional. Salah satu tugas dan fungsi Museum Nasional adalah sebagai lembaga penelitian dan studi warisan budaya bangsa serta sebagai pusat informasi yang bersifat edukatif, kultural, dan rekreatif.



Koleksi

Koleksi Museum Nasional pada saat ini terdiri berbagai jenis antara lain koleksi pra sejarah, arkeologi, etnografi, numismatika, heraldik, keramik, geografi dan reliq sejarah.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu: pukul 08.30 – 13.30 WIB

Minggu: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Senin & Hari Besar: tutup/libur

Tiket Masuk Museum

Umum: Rp. 5.000,-



Jarak Tempuh

- Dari Banda Udara Soekarno - Hatta: 20 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 0,50 Km
- Dari Terminal Bus Tanah Abang: 1,50 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 10 Km

Alamat

Jl. Merdeka Barat No. 12, Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3811551 Fax. 021 - 3447778



C III

Handwritten text in an ancient script, likely Tamil, inscribed on a dark, arched stone slab. The text is arranged in approximately 20 horizontal lines, though the lower portion is significantly faded and illegible. The inscription is mounted on a light-colored rectangular base.



MUSEUM OLAH RAGA



Bentuknya unik yaitu bola yang dengan segera dapat ditebak bahwa bangunan ini berkaitan dengan olahraga. Museum Olahraga ini dibangun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan jasmani dan rohani. Dalam peragaannya museum ini menampilkan perkembangan olahraga di Indonesia menuju ke arena internasional. Ada panil-panil yang menggambarkan sejarah olah raga, ilmu dan teknologi dalam olahraga nasional. Diorama yang menggambarkan sejarah olahraga nasional dan tokoh-tokoh olahragawan Indonesia. Di sini ditampilkan rekaman peresmian Stadion Sriwedari Solo pada tahun 1948 dan di Jakarta pada tahun 1985.

KOLEKSI

KOLEKSI HISTORIKA

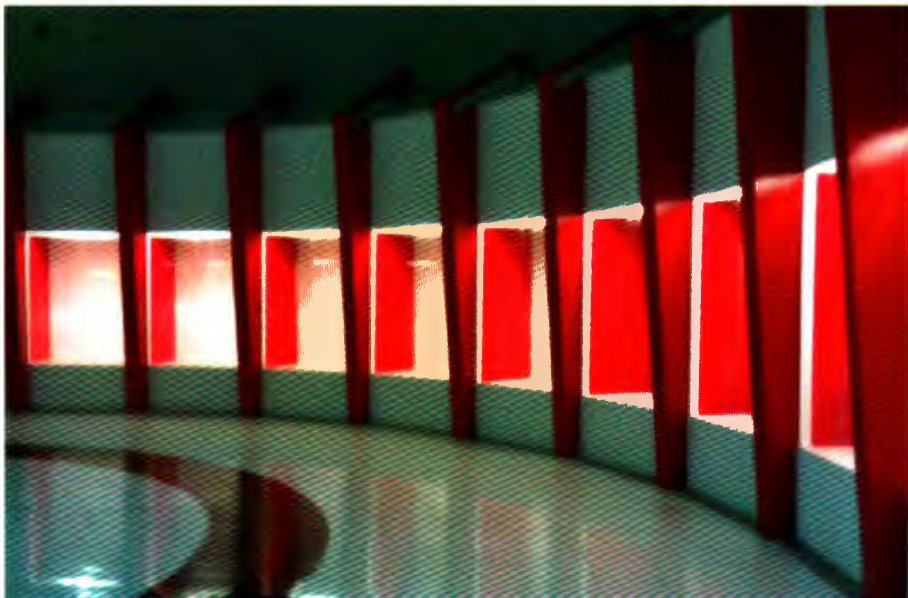
Koleksi Historika Museum Olahraga Nasional terdiri dari Dokumen foto berbagai momentum penting sejarah olahraga yang pernah terjadi di tanah air. Mulai dari berdirinya persatuan sepakbola Indonesia sebelum kemerdekaan (1932) sampai dengan momentum Pekan Olahraga Nasional, Penyelenggaraan SEA Games, ASEAN Games maupun GANEFO. Dokumen foto tersebut berasal dari berbagai sumber baik yang original maupun replica. Dokumen tersebut diperoleh dari sumbangan hibah, pembelian maupun pencarian dari berbagai sumber (ANRI, Tabloid BOLA, TVRI, KONI, SIWO, DII).

KOLEKSI RELIA

Koleksi Relia Museum Olahraga Nasional terdiri dari Dokumen foto berbagai tokoh penting yang mengisi sejarah olahraga di tanah air. Mulai dari tokoh Al England dan Thomas Cup (rudi Hartono), Tokoh peraih emas olympiade pertama (susi dan Alan) sampai Untuk pertama kalinya Indonesia memiliki juara dunia tinju versi IBF (Ellyas Pical). Dokumen foto tersebut berasal dari berbagai sumber baik yang original maupun replika. Dokumen tersebut diperoleh dari sumbangan hibah, pembelian maupun pencarian dari berbagai sumber (ANRI, Tabloid BOLA, TVRI, KONI, SIWO, DII).

KOLEKSI NUMISMATIK

Koleksi numismatic museum olahraga nasional terdiri dari, pakaian, alat-





alat olahraga yang pernah digunakan olahragawan ketika bertanding, latihan maupun memenangkan pertandingan. Koleksi numismatic museum olahraga nasional berasal dari berbagai olahragawan dari berbagai cabang olahraga dan berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia . Koleksi-Koleksi tersebut hasil dari sumbangan atau hibah, pembelian pengadaan . Koleksi tersebut dari tahun 1989, tersimpan koleksi Wiem Gomes (tinju), Susi Susanti (bulu Tangkis), Nanda Telanambua (angkat Berat), Zuus Undap (anggar), Naniek Yulianti (renang), Rossi Nursajanti (karate), Abbas Akbar (pencak Silat), Lili Sampurno (tembak) , Hermansen Ballo (tinju), Nicholas (binaraga), Fachriansyah (gulat), Murisnawati Anggar dll

KOLEKSI HERALDIK

Koleksi Heraldik museum olahraga nasional terdiri dari, medali, piagam, vandel, piala dan beberapa bentuk penghargaan lainnya yang pernah diperoleh olahragawan ketika memenangkan pertandingan. Koleksi Heraldik museum olahraga nasional berasal dari berbagai olahragawan dari berbagai cabang olahraga dan berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia Koleksi-Koleksi tersebut hasil dari sumbangan atau hibah, pembelian pengadaan . Koleksi tersebut dari tahun 1989. Tersimpan Koleksi dari M. Sarengat, Mardi lestari (lari), Trio Srikandi Indonesia (Panahan), Rudi Hartono (bulutangkis), Yayuk Basuki (tenis), Angeline Paulina (Bowling), Bunyamin (gulat), dll

Museum Olahraga mengkoleksi foto-foto sejarah yang mendokumentasikan beberapa momentum peristiwa keolahragaan di Indonesia yang cukup penting. Diawali dari tahun 1933 s/d tahun 2008. Foto dokumen tersebut merupakan foto yang mengandung nilai-nilai kesejarahan yang cukup penting diperoleh dari berbagai sumber Beberapa foto yang dikoleksi Museum Olahraga Nasional :



Peresmian lapangan Olahraga Sriwedari Solo pada tahun 1933. Adanya pengibaran bendera Merah Putih menjadi momen menarik pada peristiwa ini, hal tersebut membuktikan bahwa keinginan untuk merdeka, berdaulat dan bebas dari penjajahan sudah digelorakan di setiap insan manusia Indonesia pada saat itu. Inilah peristiwa para insane olahraga dalam perjuangan menuju kemerdekaan.



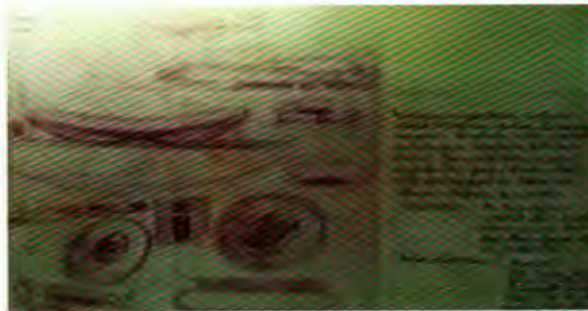
Penyiaran jalannya Pekan Olahraga Nasional I tahun 1948 kepada masyarakat dengan menggunakan peralatan komunikasi yang sangat sederhana.



Pembukaan Asian Games ke IV di Jakarta oleh Presiden Soekarno, menandai dibukanya pesta olahraga terakbar se-Asia, yang diadakan pada tanggal 24 Agustus – 4 September 1962.



Hamengku Buwono IX selaku ketua penyelenggara, menyampaikan sambutan pada saat pembukaan Pekan Olahraga nasional Ke I di Solo, yang berlangsung pada tanggal 8 -14 September 1948. Peristiwa ini menjadi prestasi tersendiri bagi bangsa Indonesia karena mampu menyelenggarakan pesta olahraga yang bersifat nasional di saat perang masih berkecambuk, dengan adanya peristiwa Class I dan Pemberontakan PKI.



Sketsa gambar dari SUGBK (Stadion utama Gelora Bung Karno) pada saat akan dimulainya pembangunan stadion termegah dan terbesar di Asia pada saat itu. Stadion ini dibangun untuk menyambut acara Asian Games Ke IV pada tahun 1962 yang diselenggarakan di Jakarta.



Sri Paku Alam VIII memimpin atlet Indonesia berjuang mengharumkan nama bangsa di arena Asian Games I yang berlangsung di India pada tahun 1951.



Tim Indonesia (kiri) sedang mendengarkan lagu kebangsaan pada saat akan bertanding di cabang olahraga sepakbola di Olimpiade Helsinki Finlandia tahun 1952.

Fasilitas

Ruang Fitness
Perpustakaan
Ruang Senam
Ruang Serba guna
Ruang Auditorium
Lapangan Tennis
Kantin
Musholla

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 - 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
Pelajar/Anak-anak: Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

- Dari bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus kampung Rambutan: 3,5 Km

Alamat

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Telepon (021) 8401685 Faks. (021) 8401685

MUSEUM PULAU ONRUST

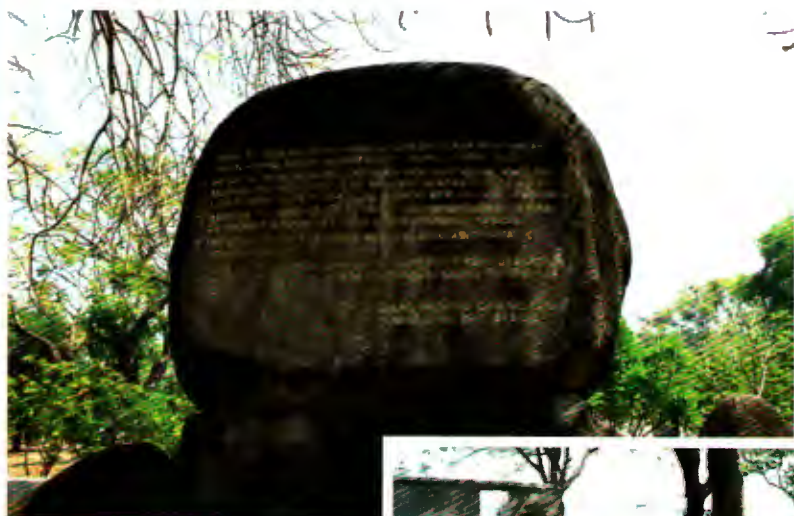


Pulau onrust merupakan salah satu pulau di Kepulauan Seribu, Jakarta yang letaknya berdekatan dengan Pulau Bidadari. Pada masa kolonial belanda, rakyat sekitar menyebut pulau ini Pulau Kapal karena di pulau ini sering sekali dikunjungi kapal-kapal Belanda sebelum menuju Batavia. Orang Belanda menamainya Onrust yang berarti “tanpa istirahat” atau “unrest”. Di dalam pulau ini terdapat banyak peninggalan arkeologi pada masa kolonial Belanda dan juga sebuah rumah yang masih utuh dan dijadikan Museum Pulau Onrust.

Sejak tahun 1972, kawasan Pulau Onrust yang merupakan gugusan Kepulauan Seribu telah ditetapkan sebagai suaka purbakala. Berkat

penyelamatan yang dilakukan oleh pemerintah, tempat ini berhasil mengoleksi ribuan benda arkeologi yang ditampung di dalam sebuah museum. Artefak-artefak unik yang tersimpan di sana antara lain pecahan keramik dan pecahan botol kaca yang berasal dari daerah lokal, Eropa, dan China; pecahan gerabah; jangkar; mata uang Belanda tahun 1841; dan sepatu besi yang menjadi *masterpiece* di museum tersebut. Selain itu, pengunjung juga bisa menemukan sisa-sisa reruntuhan bangunan seperti benteng pertahanan segilima dengan bastion di tiap sudutnya, gudang rempah-rempah, kincir angin, dermaga, bengkel besi, menara keker, gudang mesiu, dan penjara isolasi.





Koleksi

Gerabah/keramik Cina dan Eropa
Kompleks Makam Orang Belanda
Sepatu Besi

Waktu Kunjungan Museum

Selasa s.d Minggu 09.00 – 15.00 WIB
Senin dan hari libur nasional tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	Rp 2.000
Mahasiswa	Rp 1.000
Pelajar	Rp 600
Rombongan Dewasa	Rp 1.500
Rombongan Mahasiswa	Rp 750
Rombongan Pelajar	Rp 500

Alamat

Kepulauan Seribu, Jakarta Utara



MUSEUM PANCASILA SAKTI



Monumen ini dibangun di atas tanah seluas 14,6 hektar atas prakarsa Presiden ke-2 RI, Soeharto untuk mengenang perjuangan para Pahlawan Revolusi dalam mempertahankan ideologi negara Republik Indonesia, Pancasila dari ancaman ideologi komunis.

Mulai dibangun pada Agustus 1967, secara bertahap dilengkapi, baru selesai pada Desember 1972, dan diresmikan pada 1 Oktober 1973.

Monumen ini terdapat di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Di sebelah selatannya adalah markas besar Tentara Nasional



Indonesia, Cilangkap, dan sebelah utaranya adalah Lapangan Udara Halim Perdanakusuma, sementara di timurnya adalah Pasar Pondok Gede, dan sebelah baratnya, Taman Mini Indonesia Indah.

Sebelum menjadi sebuah museum sejarah, tempat ini merupakan tanah atau kebun kosong yang dijadikan sebagai pusat pelatihan oleh Partai Komunis Indonesia. Di kemudian hari tempat itu dijadikan sebagai tempat penyiksaan dan pembuangan terakhir para korban Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI).

Setelah dibangun dan diperbaiki kembali, Lubang Buaya dijadikan sebagai museum sejarah, yang di dalamnya terdapat Monumen Pancasila Sakti, museum diorama (miniatur 3D untuk menggambarkan figur para pahlawan





revolusi), sumur tua, sebuah ruangan relik, dan lapangan peringatan peristiwa sejarah itu.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s.d Minggu

:

08.00 – 16.00 WIB

Senin tutup



Tiket Masuk Museum

Anak/dewasa : Rp 2.500

Bus : Rp 5.000

Sedan : Rp 3.000

Motor : Rp 1.000

(rombongan lebih dari 50 orang mendapat potongan harga)

Transportasi

Mikrolet M28 Kampung Melayu – Pondok Gede, K06 Kampung Rambutan-
Pondok Gede-Ujung Aspal Kranggan, KWK Chandra 04 Cililitan – Pondok
Gede, KWK 461 UKI – Pondok Gede – Pasar Rebo, KWK T 05 Cililitan –
Setu, KWK T o5A Kampung Rambutan – Lubang Buaya, metromini T45 Pulo
Gadung – TMII

Dari tepi jalan raya dapat berjalan kaki 500m

Alamat

Jl. Pondok Gede Jakarta Timur (13810), Jakarta Timur

Telp. (021) 8400423



MUSEUM PENERANGAN



Penerangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia telah terbukti dalam sejarah dan perlu didokumentasikan dalam sebuah museum. Kehadiran Museum Penerangan di Taman Mini “Indonesia Indah” memberikan gambaran tentang kehidupan bangsa dan negara melalui sejarah komunikasi yang dikaitkan dengan sejarah penerangan.

Pembangunan Museum Penerangan, di atas tanah seluas 10.850 m², dengan luas bangunan 3.980 m², secara umum ditujukan untuk menambah serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan bangsa Indonesia, sekaligus memberikan rekreasi yang sehat dan bermanfaat bagi generasi kini dan penerus di masa datang.

Struktur bangunan museum bertingkat tiga dan berbentuk bintang bersudut lima ini, memiliki makna filosofi. Bintang bersudut lima yang menjadi tapak

dasarnya, selain mencerminkan dasar negara dan ideologi bangsa juga melambangkan lima unsur media penerangan, yaitu penerangan tatap muka dan tradisional, radio, televisi, film, serta pers dan grafika.

Bentuk silinder yang menyangga antena siaran berbentuk kerucut di bagian atas, mengandung arti bahwa sarana tradisional dan sarana modern digunakan bersama-sama, saling isi mengisi, untuk tujuan pembangunan nasional. Silinder diibaratkan sebagai kantong yang merupakan unsur perangkat tradisional. Adapun bentuk kerucut melambangkan antena radio dan televisi sebagai unsur perangkat penerangan modern.

Tugu Api Tak Kunjung Padam di muka museum, mencerminkan semangat petugas penerangan yang tak kenal lelah dalam melaksanakan tugas, dimanapun berada. Air terjun yang menyatu dengan air mancur di bawahnya melambangkan komunikasi timbal balik dua arah dan interaksi positif antara pemerintah, masyarakat dan media massa.

Peran penerangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tampak pada Candra Sangkala di atas pintu lantai I, berbunyi *Dahana Ambuka Wiwaraning Bumi*, yang berarti api atau sinar yang membuka kegelapan dunia. Selain itu, filsafat yang mencerminkan kebenaran adalah



tetap kebenaran, dan mutlak diperlukan dalam dunia komunikasi maupun penerangan, tampak pada sebuah pohon terbaik berukir yang melambangkan *Panca Bhakti* Penerangan.

Koleksi

Gambaran sejarah perjuangan dan peranan penerangan dari masa ke masa baik dalam wujud relief, diorama yang dilengkapi sensor sinar penghasil suara, audio visual, patung, gambar dan foto serta benda-benda bersejarah lainnya merupakan sebagian isi ruang pameran museum.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno - Hatta: 60 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 25 Km
- Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 6 Km
- Dari Stasiun KA Jatinegara: 8 Km

Alamat

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Telp. 021 - 8408505, 8408440



MUSEUM PERANGKO



Gagasan untuk menyelenggarakan Pameran Perangko yang sifatnya tetap di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta dicetuskan untuk pertama kalinya oleh Ibu Tien Soeharto. Seperti diketahui bahwa pada bulan Juni 1981 bertempat di Cibubur Jakarta berlangsung Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI. Selama berlangsungnya Jambore tersebut.

Perum Pos dan Giro menyelenggarakan pula Pameran Perangko. Pada saat mengunjungi Pameran Perangko inilah Ibu Tien Soeharto menyampaikan gagasan tersebut.

Bangunan Museum Perangko Indonesia dibangun di atas tanah yang luasnya 9590 m² letaknya di sebelah kanan Museum Komodo di Taman Mini Indonesia Indah. Di sayap kiri dan di sayap kanan Museum Perangko Indonesia terdapat bangunan yang masing-masing luasnya 204 m² yaitu

untuk menerima tempat beristirahat para tamu khusus. Gedung museum dihiasi dengan ukiran-ukiran dan patung-patung yang berciri khas Bali dan Jawa. Pintu gerbang masuknya mengambil bentuk dasar Candi Bentar dibelah dua yang selain berfungsi sebagai pintu masuk, juga berfungsi sebagai batas pemisah antara halaman luar dengan halaman dalam kompleks bangunan. Di halaman bagian dalam para pengunjung dapat melihat sebuah bola dunia dengan seekor burung merpati membawa sepucuk surat di paruhnya yang melambangkan bahwa tugas Perum Pos dan Giro menjangkau keseluruhan dunia.

Koleksi

Koleksi dikelompokkan menjadi:

- Perangko dan sejarah serta sumbangannya bagi umat manusia.
- Penjelasan singkat mengenai penggunaan perangko pertama di Indonesia.
- Perangko sebagai karya seni.
- Perangko sebagai kertas berharga.
- Pencetakan perangko Indonesia.
- Perangko menulis sejarah.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu: 09.00 - 16.00 WIB



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 3,5 Km

Alamat

Kompleks Taman Mini
Indonesia Indah, Jakarta Tiur
Telp. 021-8401310, 8409286



MUSEUM PENCAK SILAT



Museum yang berdiri pada tanggal 20 April 1997 ini memiliki fasilitas pendukung sebagai suatu unit kerja, di antaranya perpustakaan dan museum itu sendiri yang menempati areal seluas 5,2 hektar ini, memiliki tiga lantai. Lantai pertama adalah ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang menarik. Sedangkan di lantai dua dan tiga adalah ruangan museum. Keduanya saling mendukung dengan berbagi informasi sesuai tema yang diusung museum tersebut, yakni pencak silat dan segala seluk beluk yang dikaitkan dengan kehidupan dan ragam budaya masyarakat Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pencak silat diperkirakan menyebar sekitar abad ke-7 masehi. pengunjung bisa mendapatkan informasi dari museum ini.

Dipaparkan mulai zaman kerajaan, masa penjajahan Belanda, sampai perkembangannya di pasca-kemerdekaan. Melalui gambar-gambar dan keterangan yang menyertainya, pengunjung bisa mengetahui lebih jauh tentang aliran atau gaya pencak silat dan pengembangannya

Wajib Dipertahankan

Mengetahui asal usul dan sejarah menjadi suatu keharusan dalam proses penceritaan sebuah makna. Museum ini memberikan introduksi perihal riwayat pencak silat, dimulai dari masa ketika manusia belum mengenal peradaban. Dalam ilustrasi gambar yang dipamerkan, terlihat perkelahian primitif manusia yang secara alamiah kerap terjadi di nusantara.

Sungguh museum yang mesti dipertahankan keberadaannya karena memiliki misi yang sangat penting, yakni melestarikan, mengembangkan, memasyarakatkan, dan meningkatkan citra pencak silat sebagai salah satu unsur budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai kehidupan.

Koleksi

Di ruang pameran sebelahnya dipajang benda-benda yang biasa dipakai dalam pencak silat, berupa senjata seperti tombak, keris, pisau, parang, badik, golok dan rencong. Senjata-senjata itu mewakili daerah-daerah di nusantara.

Waktu Kunjung Museum

(Senin – Jumat) : 09.00-15.00

(Sabtu) : 10.00-13.00

Tiket Masuk Museum

Biaya Masuk Rp. 2.000,-

(Rombongan lebih dari 100 Orang, diskon 100%)

Alamat

Jl. Raya Taman Mini 1 Jakarta Timur 13560

Telepon 021-8416001 ext. 380, 021-8416213

MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI



Gedung museum ini didirikan pada tahun 1920 dengan arsitektur Eropa dan menjadi gedung Museum Perumusan Naskah Proklamasi tahun 1992 berdasarkan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0470/19992 tanggal 24 November 1992 dengan luas tanah 3.914 m² dan luas bangunan 1.138,10 m².

Gedung ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi karena mempunyai nilai sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena

di gedung inilah berlangsung peristiwa penyusunan Naskah Proklamasi yang dilakukan Achmad Soebardjo. Pada tahun 1945 gedung ini merupakan tempat kediaman Laksamana Tadashi Maeda di Jalan *Meiji Dori* yang Sekarang menjadi Jalan Imam Bonjol No.1 Mengingat bahwa digedung ini teks Proklamasi disusun maka pada tahun 1992 Mendikbud mengukuhkan gedung ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi.





Koleksi

Museum Perumusan Naskah Proklamasi ini memamerkan:

- Ruang Persiapan Perumusan Naskah Proklamasi, yang menggambarkan kejadian tanggal 16 Agustus 1945 pukul 22.00 w.i.b. Setelah kembali dari Rengas Dengklok, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo diterima oleh Maeda
- Ruang Perumusan Naskah Proklamasi
- Ruang Pengesahan Naskah Proklamasi.
- Ruang Pengetikan Naskah Proklamasi.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.00 WIB

Sabtu dan Minggu: pukul 08.30 – 12.30 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum	:	Rp. 750,-
Rombongan	:	Rp. 250,-
Anak-anak	:	Rp. 250,-
Rombongan anak-anak	:	Rp. 100,-



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 50 Km
- Dari Terminal Bus Senin: 8 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 5 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 20 Km

Alamat

Jl. Imam Bonjol No. 1, Jakarta Pusat

Telp. 021 - 3144743 Fax. 021 - 3924259



MUSEUM POLRI



Untuk mengenang sejarah dan mendalami tentang kepolisian Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia mendirikan sebuah museum yang dinamakan Museum Polri.

Ide pembangunan Museum Polri dicetuskan oleh Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarso Danuri dengan tujuan melestarikan nilai-nilai kesejarahan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan pewarisannya kepada generasi mendatang. Polisi Indonesia adalah polisi pejuang sejak dicetuskannya Proklamasi Kemerdekaan RI. Deklarasi Polisi Istimewa di Surabaya tak lama setelah proklamasi kemerdekaan dilanjutkan dengan konsolidasi organisasi kepolisian yang bersifat nasional pada 1 Juli 1946 oleh Kepala Kepolisian Negara Jenderal Polisi R.S. Soekanto menjadi dasar keunikan sejarah Kepolisian Negara Republik Indonesia dibanding institusi kepolisian negara-negara lain.



Bagaimanapun, tema kesejarahan tersebut disusun dalam sebuah sudut pandang yang menyajikan tema besar tentang upaya POLRI dalam menyelenggarakan keamanan dan ketertiban serta dinamika internal-eksternal yang mempengaruhi sosok lembaga kepolisian RI. Melalui Museum Polri, diharapkan muncul gambaran tentang watak kelembagaan POLRI yang semakin modern, profesional, dan mandiri sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Landasan pemikiran inilah yang menjadikan inisiatif pembangunan Museum Polri memiliki nilai strategis. Pertama, Museum Polri menjadi instrumen yang menunjukkan posisi dan peran Polri dalam perkembangan sejarah masyarakat Indonesia. Ekspresi kesejarahan tersebut menjadi dasar pembentukan legitimasi Polri sebagai lembaga yang dibentuk untuk melindungi, melayani, dan mengayomi masyarakat Indonesia. Tidak dapat disangkal Kepolisian Negara Republik Indonesia lahir seiring dengan dinamika perjuangan membangun negara, menjaga keutuhan wilayah RI dari perpecahan dan sisa-sisa pemberontakan separatisme dekade 1950-an, dan di samping perannya sebagai pejuang (kombatan) dalam proses kelahiran negara baru, tetap memiliki peran utama dalam menjaga dan melindungi masyarakat dari berbagai bentuk kejahatan yang muncul sesuai permasalahan zamannya.



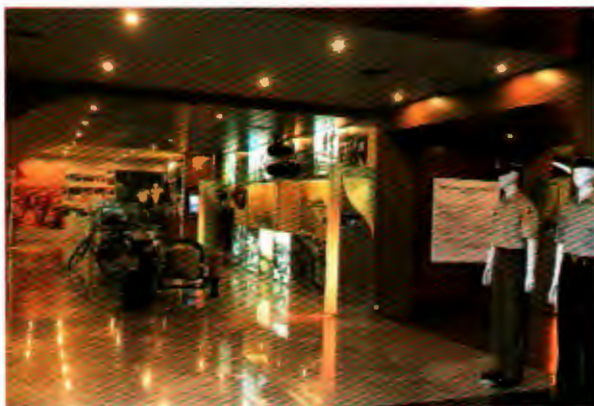
Kedua, Museum Polri menjadi cermin yang menampilkan seluruh kiprah dan kinerja segenap anggota kepolisian RI, mulai dari tingkat paling bawah sampai pimpinan tertinggi, mulai dari ibukota sampai ke pelosok-pelosok terpencil, dan mulai dari mereka yang bekerja di jalan raya sampai mereka yang memanfaatkan teknologi mutakhir dalam melindungi masyarakat dari ancaman kejahatan, penipuan, narkoba, kekerasan, dan teror. Museum Polri memiliki arti strategis membangun kesadaran korps (*esprit de corps*) dan solidaritas kolektif anggota kepolisian RI tentang peran masing-masing jajaran kepolisian dan arti penting mereka dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Ketiga, Museum Polri pada akhirnya memiliki peran vital sebagai alat pembelajaran bagi seluruh jajaran anggota kepolisian RI tentang peran dan fungsi mereka di tengah masyarakat Indonesia. Informasi yang ditampilkan dalam Museum Polri menunjukkan kepada setiap anggota tentang bagaimana profesi mereka sebagai anggota kepolisian seharusnya dilakukan. Juga dituangkan bagaimana tradisi kepemimpinan secara spesifik lahir di dalam lembaga kepolisian seperti dicontohkan oleh mereka yang telah menjalankan tugas memimpin lembaga kepolisian RI. Dalam kaitan ini, terdapat ruang bersama untuk saling belajar bagi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia terhadap rekan-rekan kolega mereka yang menjalankan tugas di dalam situasi dan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang

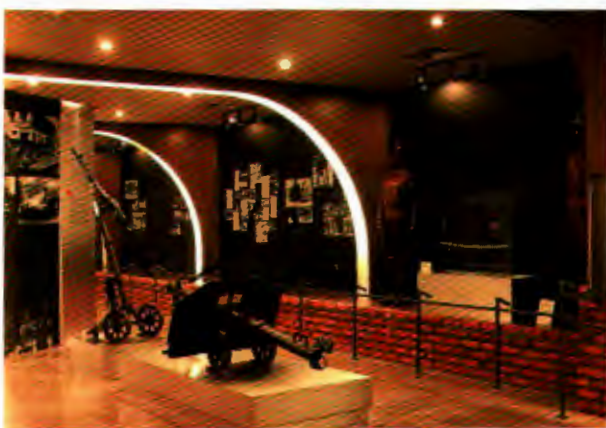
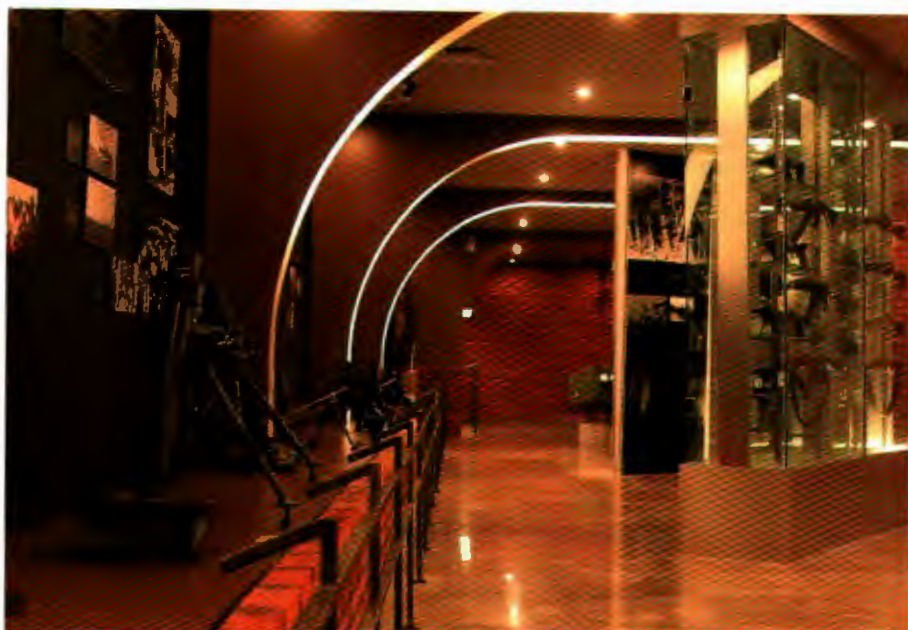


beragam di dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Keempat, pembangunan Museum Polri diletakkan di atas dasar acuan kekayaan sejarah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang beragam dari segi geografi dan pengalaman kesejarahan masing-masing wilayah. Di samping karakternya yang bersifat nasional, museum ini dirancang untuk menampung informasi 'lokal' dari masing-masing daerah yang berkait dengan sejarah kepolisian. Dengan demikian, Museum Polri menyajikan keunikan pengalaman sejarah masing-masing wilayah Kepolisian Negara Republik Indonesia lengkap dengan simbol-simbol kelembagaan, monumen dan situs-situs sejarah, serta cerita mengenai tokoh penting kepolisian di masing-masing wilayah sebagai gambaran masyarakat Indonesia yang *bhinneka tunggal ika*.



Kelima, Museum Polri pada akhirnya adalah sebuah karya dan sumbangan institusi kepolisian RI kepada masyarakat umum dengan menjadikannya sebagai ruang publik baru yang memperkaya



pengalaman sehari-hari masyarakat Indonesia (khususnya yang tinggal di Jakarta atau berkesempatan mengunjungi ibukota). Museum Polri dirancang untuk menjadi bagian integral kehidupan sehari-hari masyarakat, berbaur

dengan kesibukan perkantoran, perdagangan, dan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan manusia di sekitar lingkungan museum. Melalui Museum Polri, setiap anggota masyarakat dapat belajar tentang sejarah masa lalu mereka, dan pada saat yang sama dapat menikmati karya seni yang ditampilkan di-

Museum Polri tidak hanya menghadirkan pameran, tetapi bahkan dapat menjadi tempat singgah di waktu luang bagi masyarakat dan berdiskusi tentang tema-tema aktual. Dengan demikian, Museum Polri akan menjadi salah satu pusat kebudayaan yang memperkaya kehidupan masyarakat.

Dengan memperhatikan lima faktor di atas, pada akhirnya Museum Polri adalah perwujudan salah satu strategi baru Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam menempatkan sosok institusi kepolisian dalam masyarakat Indonesia –sosok yang mampu berubah namun pada saat yang sama juga memiliki sejarah yang panjang.

KOLEKSI MUSEUM

Koleksi ribuan foto dan berbagai benda bersejarah yang disajikan secara apik, dilengkapi dengan fasilitas multimedia interaktif. Terdapat *Kids Museum* di lantai dua yang menghadirkan fasilitas *game* dan *quiz*.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s.d Minggu 09.00 – 16.00

Tiket Masuk Museum

Gratis

Alamat

Jalan Trunojoyo No. 3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

(021) 7210654, email: info@museumpolri.org, www.museum.polri.go.id



MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI



Bermula dari gagasan Ibu Tien Soeharto dalam upaya mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan yang tinggi atas peran serta dan dukungan masyarakat Indonesia dan manca negara, sejak kemerdekaan sampai masa pembangunan. Ada pula keinginan beliau agar koleksi barang-barang keluarga Bapak Soearto termasuk cenderamata yang diperoleh dari para sahabat dan kenalannya selama masa pengabdianya kepada nusa dan

bangsa dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Museum ini mempunyai luas tanah 19,73 hektar dan diresmikan pembukaannya pada tanggal 23 Agustus 1993, yang dipersembahkan kepada seluruh rakyat Indonesia oleh keluarga Bapak Soeharto.



Bangunan utama seluas 25.095 m² ini terdiri atas satu bangunan kerucut utama dan empat kerucut sedang yang berfungsi sebagai ruang pameran.

Koleksi

Koleksi yang disajikan terdiri dari koleksi benda-benda bukti sejarah per-





juangan dan pengabdian Bapak Soeharto sejak perang kemerdekaan sampai masa pembangunan, benda-benda seni, koleksi keluarga, cenderamata dari teman dan sahabat, tanda jasa dan penghargaan dari dalam dan luar negeri dan ada beberapa yang berupa karya ukir kayu bertema Ramayana dan Mahabharata, di halaman juga terdapat sebuah kapal perang KRI Harimau, bukti sejarah perjuangan pembebasan Irian Barat pada tahun 1962.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 - 16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 5.000,-

Mahasiswa/Pelajar : Rp. 2.500,-

Turis Asing/Wisman : 2 Dolar

Dewasa/umum rombongan 50 orang discount 25%

Mahasiswa/Pelajar rombongan 50 orang discount 30%



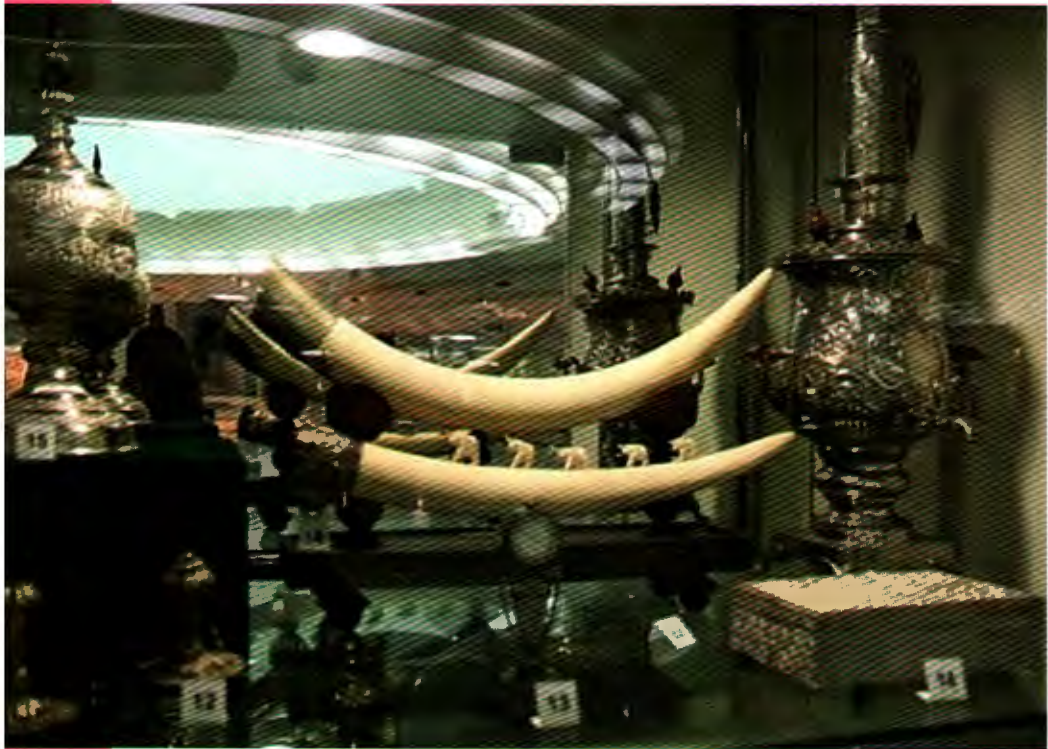
Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK.: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 3,5 Km

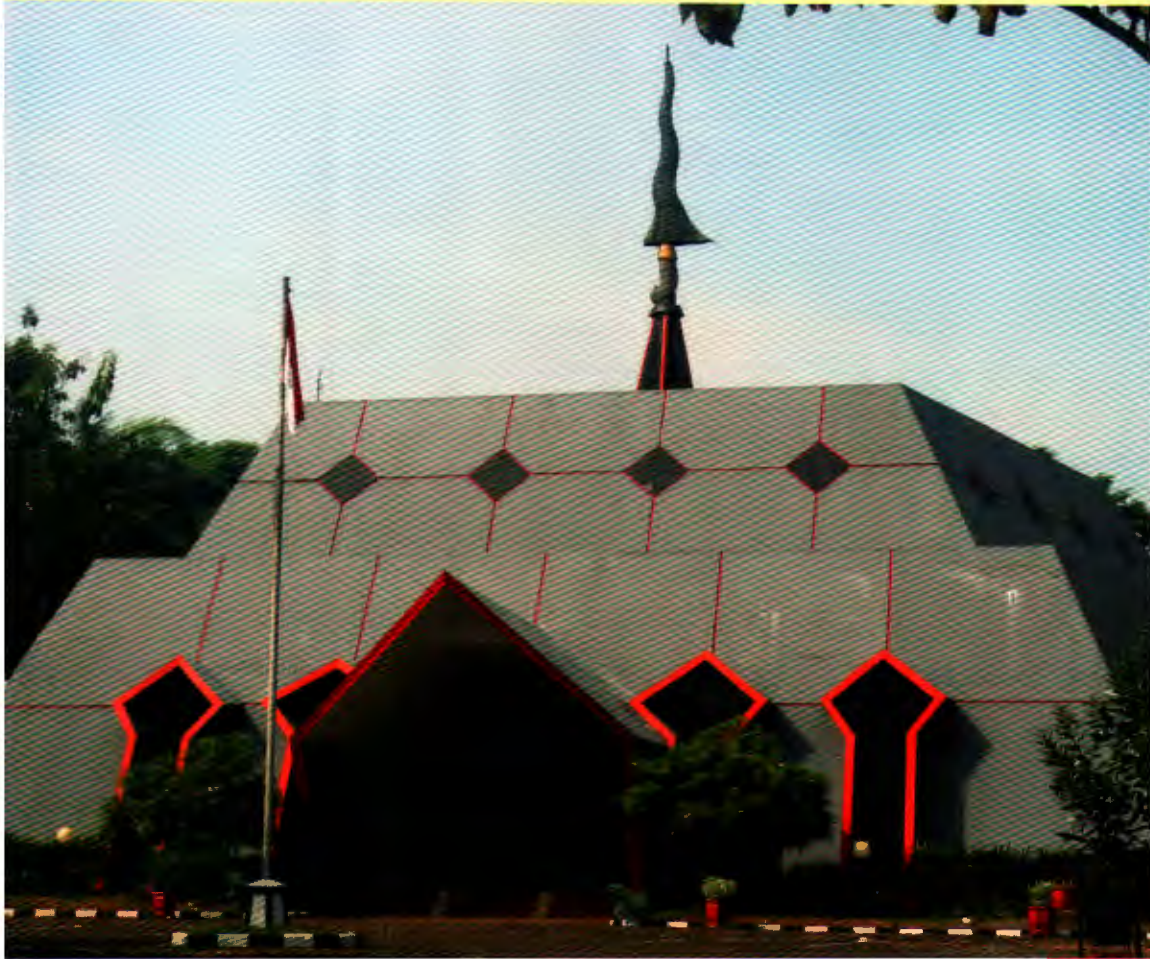
Alamat

Jl. Taman Mini I, Jakarta Timur

Telp. 021 - 8401687

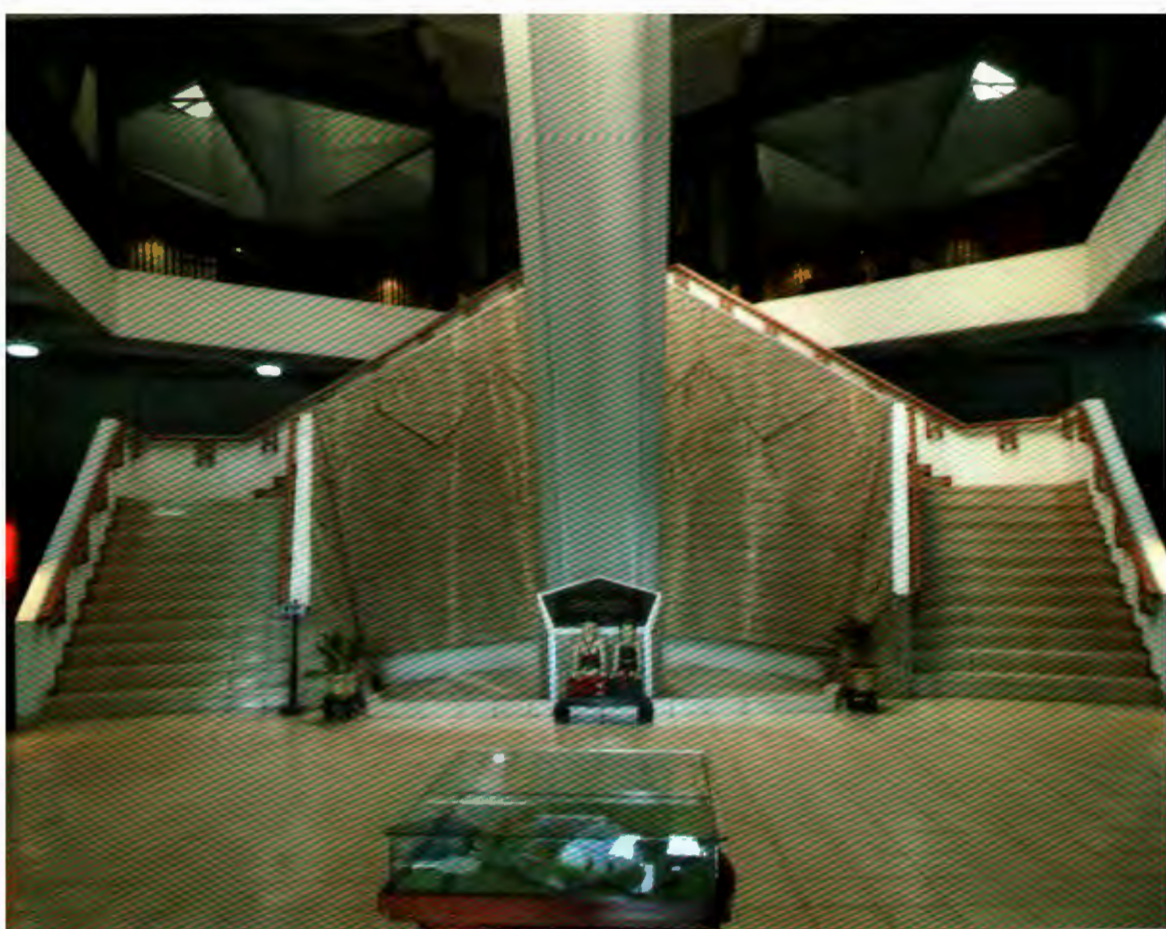


MUSEUM PUSAKA



Museum Pusaka berada di jalur selatan Taman Mini Indonesia Indah di antara Museum Keprajuritan Indonesia dan Museum Serangga dan Taman Kupu-Kupu. Bangunannya khas karena di atas atapnya terdapat bentuk keris yang menjulang. Museum ini bertujuan melestarikan, merawat, mengumpulkan, serta menginformasikan benda-benda budaya berupa senjata tradisional kepada generasi penerus agar merasa bangga terhadap bangsanya dan dapat dimanfaatkan bagi yang ingin melakukan studi dan penelitian mengenai senjata.

Pada awalnya koleksi museum merupakan koleksi pribadi Mas Agung, kemudian dihibahkan oleh Sri Lestari Mas Agung kepada Ibu Tien Soeharto



selaku ketua Yayasan Harapan Kita. Setelah ditambah dengan pembelian, Museum Pusaka memiliki koleksi senjata tradisional paling lengkap, mewakili 26 provinsi di Indonesia.

Museum dua lantai ini menempati luas 1.535 m² di atas lahan 3.800 m² dan memiliki beberapa ruang sebagai sarana dan pendukung, yakni ruang pameran, ruang informasi, ruang pengelola, ruang sarasehan, ruang perpustakaan, ruang konservasi dan preservasi, ruang bursa, dan ruang cenderamata.

Selain memeragakan benda-benda koleksi senjata seluruh nusantara, ruang pameran juga menginformasikan berbagai hal mengenai pusaka, misalnya rincian pusaka, ragam bentuk pusaka, zaman pembuatan pusaka, ragam hias bilah pusaka, berbagai pusaka khas daerah, pusaka dari zaman ke zaman, dan pusaka hasil temuan. Jenis-jenis kayu untuk membuat pusaka serta ruang besalen (tempat kerja empu pembuat keris) dan peralatannya melengkapi pameran.



Beberapa keris yang menjadi koleksi pusaka unggulan karena langka dan melegenda antara lain Keris Nagasasra Sabuk Inten zaman Mataram, kujang zaman Pajajaran, keris Singa Barong tinatah mas, karih dari Sumatera, belati zaman Kerajaan Mataram, kudi zaman

kerajaan Tuban, pedang zaman Hamengku Bowono IX, dan keris Naga Tapa dari Yogyakarta.

Selain pameran tetap, museum juga melaksanakan pameran berkala baik di dalam maupun bekerjasama dengan pihak luar. Kegiatan lain yang ditawarkan kepada umum adalah penjamasan pusaka, konsultasi pusaka, dan bursa pusaka bagi yang berminat mengoleksi benda-benda pusaka.

Koleksi Museum

Koleksi Utama

Keris 4.215 bilah, Tombak 173 bilah, Pedang 20 bilah

Koleksi Khusus

Keris 172 bilah, Tombak 60 bilah

Waktu Kunjung Museum

Hari : Selasa s/d Minggu

Senin Tutup/Libur

Pukul : 08.00 – 17.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Rp. 5.000,- per orang

Alamat

Taman Mini Indonesia Indah

Jalan Pondok Gede Raya,

Jakarta Timur



MUSEUM REKSA ARTHA



Museum Reksa Artha didirikan pada 15 Desember 1987, gedungnya seperti pabrik atau gudang tua tempat menyimpan barang-barang produksi. Karena ternyata museum ini pernah digunakan sebagai gudang penyimpanan bahan-bahan baku pembuatan uang.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi lebih dari 1.000 item. Koleksi yang terdapat di museum ini sebagian besar berupa alat-alat berat. Ada mesin-mesin yang pada masanya berfungsi sebagai alat pencetak uang. Selain mesin-mesin pencetak uang, museum ini juga memamerkan mesin potong, alat repro buatan Inggris, koleksi uang lama, timbangan uang logam, mesin giling

plat uang logam, dan lukisan-lukisan hasil imajinasi para pejuang yang menempel pada dinding yang mengelilingi museum.

Selanjutnya, pengunjung bisa menyaksikan stempel uang serta hasil karya Peruri yang bukan berupa uang, seperti buku tabungan, paspor, pita cukai, materai, sertifikat tanah dan dokumen sekuriti lainnya.

Waktu Kunjung

Museum Reksa Artha diresmikan pada tanggal 30 Januari 1989 dan terbuka untuk umum pada :

Hari : Senin – Kamis

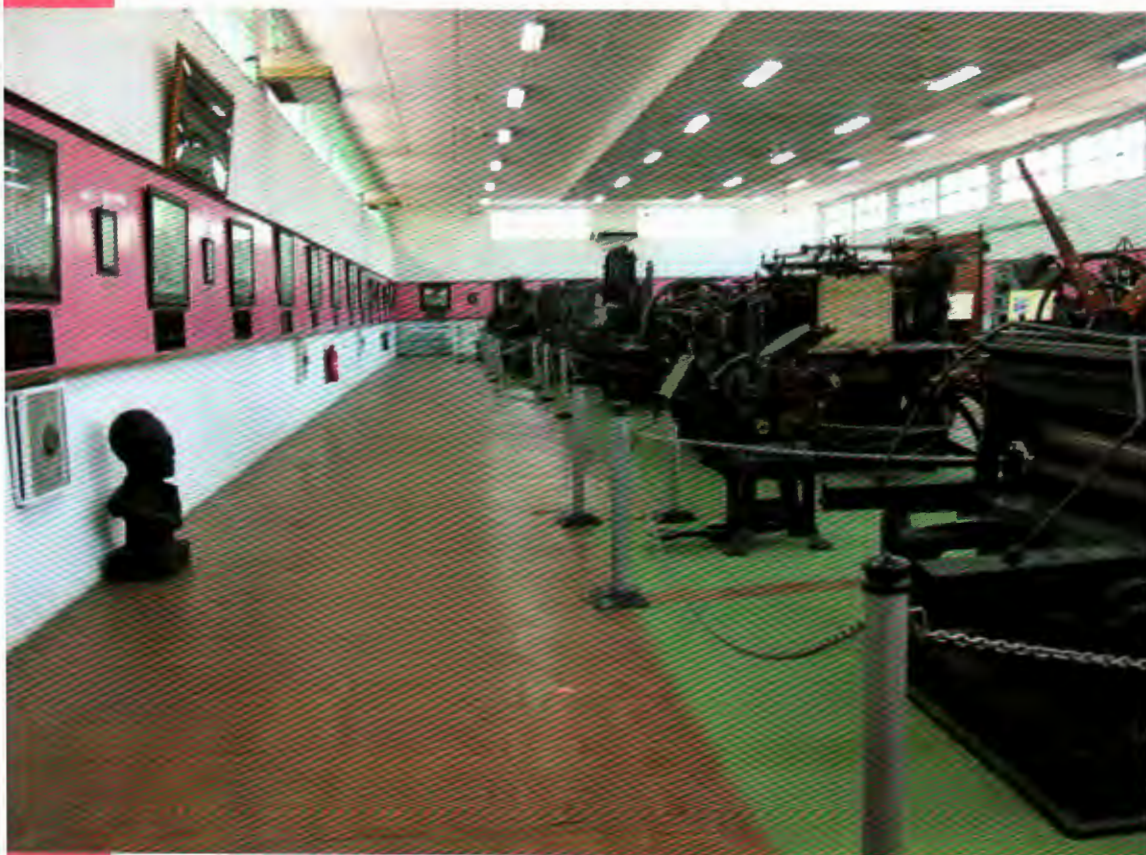
Pukul : 09.00 – 15.00 Wib

Tiket masuk : Gratis

Alamat

Jl. Lebak Bulus I, Cilandak, Jakarta Selatan 12430

Tlp. 021-7692089, 021-7690816 Fax. 021-7221567



MUSEUM SASMITA LOKA JENDERAL TNI A.YANI



Dibangun sekitar tahun 1930 - 1940an pada saat pengembangan wilayah Menteng dan Gondangdia, semula gedung ini dipergunakan sebagai rumah tinggal pejabat maskapai swasta Belanda. Pada tahun 1950-an dikelola oleh Dinas Perumahan Tentara, kemudian dihuni oleh Letjen Ahmad Yani sebagai perwira tinggi TNI AD dengan jabatan terakhir Menteri / Panglima Angkatan Darat RI. Rumah ini menjadi tempat bersejarah karena Letjen A. Yani dibunuh dan diculik oleh gerombolan PKI pada tanggal 30



September 1965, yang kemudian dikenal dengan peristiwa Pemberontakan G-30S/PKI, sebelum akhirnya sekarang dijadikan museum.

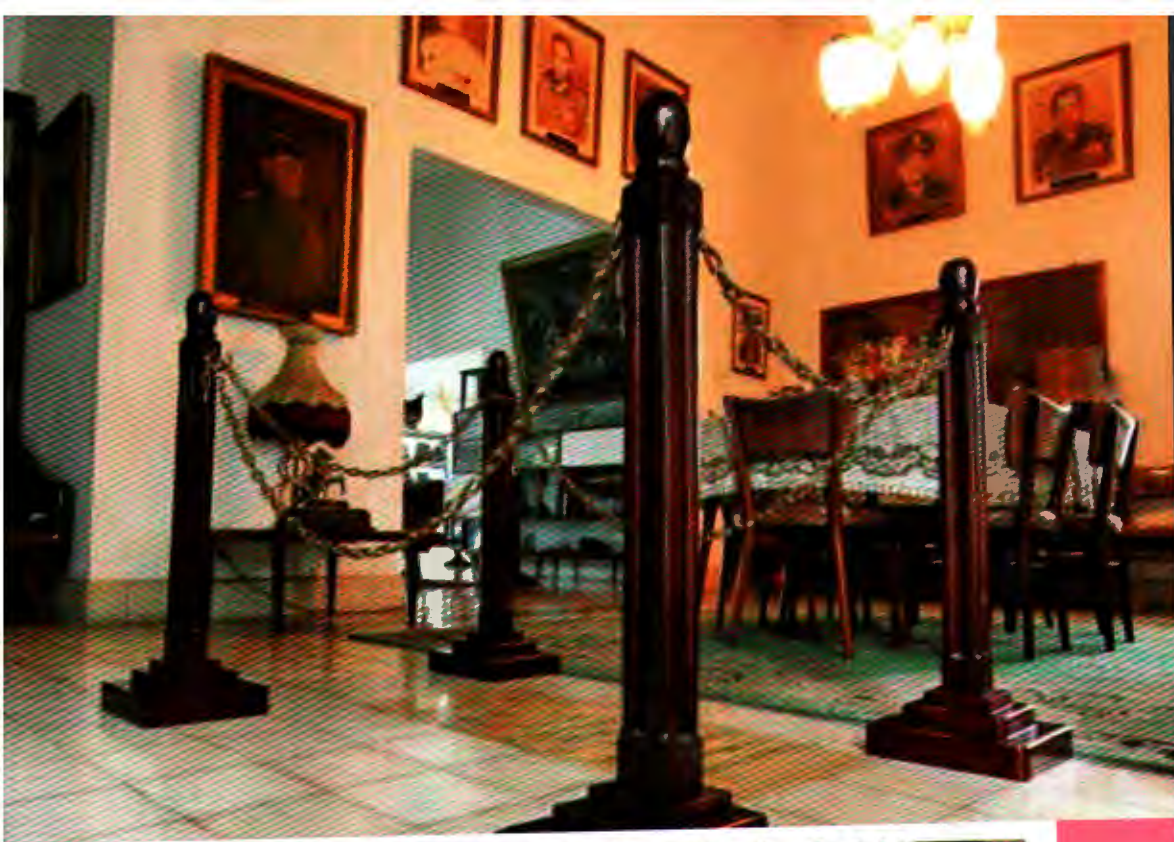
Museum yang terletak di jalan Lembang ini dahulunya merupakan bekas rumah kediaman

Jenderal Ahmad Yani, salah seorang Pahlawan Revolusi yang gugur dalam peristiwa Pemberontakan PKI yang terkenal dengan G.30 S/PKI tahun 1965.

Beberapa peninggalan almarhum Jenderal Ahmad Yani masih dapat disaksikan sampai saat ini adalah beberapa jenis senjata yang digunakan oleh pemberontakan dalam menjalankan aksinya. Bahkan bekas lobang peluru yang mengenai dinding ruangan pun masih dapat disaksikan.

KOLEKSI

Barang-barang peninggalan Jend. Ahmad Yani, foto-foto peristiwa pengangkatan jenazah korban G30S/PKI, dan pemakamannya. Koleksi



dalam ruang tidur berupa replika baju tidur ibu Ahmad Yani yang digunakan untuk membersihkan darah Ahmad Yani saat tertembak, gaji terakhir bulan Oktober 1965 sebesar Rp 120,000, kaca mata, keris, dan tongkat komando

Transportasi

Angkutan umum yang melewati Jl. Latuharhari: S620 Blok M – Pasar Rumput, S66 Blok M – Manggarai

Angkutan umum yang lewat Jl. Diponegoro, turun di perempatan Jl. Lembang: AC08 Blok M – Pulo Gadung, AC11 Pulo Gadung – Grogol, AC16 Lebak Bulus – Rawamangun, AC 61 Pulo Gadung – Ciledug, AC62 Senen – Ciputat, P64 Pulo Gadung – Kalideres, P77 Senen – Cimone, R926 Blok M – Senen

Alamat

Jalan Lembang D 58, Menteng, Jakarta Pusat

Telp. (021) 31901623



MUSEUM SATRIA MANDALA



Museum Satriamandala terletak di Jalan Gatot Subroto no.14 Jakarta Selatan. Gedung museum ini sebelumnya dikenal sebagai Wisma Yaso yaitu tempat kediaman Ratna Sari Dewi Soekarno dan tempat Bung Karno disemayamkan sebelum dimakamkan di Blitar Jawa Timur. Museum ini menyimpan berbagai benda sejarah yang berkaitan dengan perjuangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dari tahun 1945 sampai sekarang. Museum TNI Satriamandala merupakan salah satu sarana dalam pembinaan dan pelestarian jiwa dan rakyat. Di samping merupakan sarana efektif untuk mewariskan nilai-nilai juang 1945 dan nilai-nilai luhur TNI secara utuh dan berlanjut. Kepribadian dan identitas TNI baik sebagai pejuang prajurit maupun pejuang juga dapat dicermati melalui benda sejarah maupun diorama yang ada di Museum *Satria Mandala*.

Di museum ini terdapat 74 diorama yang menggambarkan peranan TNI dalam rangka membela dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masih dalam kompleks Museum *Satria Mandala* terdapat gedung *Waspada Purbawisesa* yang menyajikan diorama yang menggambarkan perjuangan TNI bersama sama rakyat menumpas gerombolan separatis DI/TII di Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan Selatan dan Sulawesi pada tahun 1960-an. Selain diorama dipamerkan pula dokumen, peta operasi serta benda-benda reliq lainnya.

Koleksi

Adapun koleksi yang terdapat di Museum *Satria Mandala* antara lain. Senjata berat dan ringan, atribut ketentaraan panji-panji serta lambang-lambang di lingkungan TNI, kendaraan perang seperti tank dan panser, pelbagai jenis pesawat terbang, salah satu pesawat terbang diantaranya adalah pesawat Curen yang pernah diterbangkan oleh Agustinus Adisucipto serta tandu yang dipergunakan oleh Jenderal Sudirman saat bergerilya melawan penjajah.

Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu	: 09.00 – 15.00 WIB
Senin dan Hari besar	: Tutup





Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 1.500,-
Mahasiswa/pelajar/anak-anak : Rp. 750,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 35 Km
- Dari Pelabuhan Tanjung Priok: 15 Km
- Dari Terminal Bus Blok M: 5 Km

Alamat

Jl. Gatot Subroto 14,
Jakarta Selatan
Telp. 021 - 5227946





MUSEUM SEJARAH JAKARTA



Museum Sejarah Kota Jakarta yang terletak di kawasan bersejarah Taman Fatahillah. Jakarta Kota adalah museum yang menampilkan perkembangan Kota Jakarta dari masa ke masa. Bangunan yang didirikan pada tahun 1707 tersebut bermula sebagai Bangunan Balaikota Batavia pada jaman VOC. Selanjutnya gedung ini dijadikan Museum Sejarah Kota Jakarta yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin pada tanggal 30 Maret 1974. Museum ini menampilkan barang-barang peninggalan dari masa Tarumanegara dan Pajajaran.



Koleksi

Museum Sejarah Kota Jakarta menampilkan koleksi dari masa prasejarah, hingga masa sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Museum ini menampilkan barang-barang peninggalan dari masa Tarumanegara dan Pajajaran.

Museum ini juga terkenal memiliki koleksi yang tidak ternilai berupa sejumlah mebel gaya betawi dari abad 17-19 yang menunjukkan perpaduan gaya Eropa, Cina dan Jawa sebagai salah satu pencerminan gaya hidup masyarakat Kota Batavia yang majemuk. Selain itu ada juga koleksi benda budaya Betawi.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB



Tiket Masuk Museum

- Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
- Romb. Dewasa min. 20 org.: Rp. 1.500,-
- Mahasiswa: Rp. 1.000,-
- Romb. Mahasiswa min. 20 org.: Rp. 750,-
- Anak-anak Pelajar: Rp. 600,-
- Romb. Anak Pelajar min. 20 org: Rp. 500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 25 Km
- Dari Stasiun KA Jakarta Kota: 300m (5 mnt)
- Dari Terminal Kali Besar Kota: 300m (5 mnt)

Alamat

Jl. Taman Fatahillah No. 1, Jakarta Barat

Telp. 021 - 692101; 691483 Fax. 021 - 6902387







MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK



Bangunan museum Seni Rupa dan Keramik ini merupakan bekas gedung Raad van Justiti yang berdiri sejak 21 Januari 1870. Pada masa Revolusi, gedung tersebut digunakan sebagai asrama militer dan gudang perbekalan. Pertengahan 1967 dipakai untuk kantor Walikotamadya Jakarta Barat dan selanjutnya sebagai kantor Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta sejak 1974. Akhirnya diresmikan sebagai Balai Seni Rupa Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1976 oleh Presiden Soeharto yang kini namanya menjadi Museum Seni Rupa dan keramik Jakarta.

Koleksi

Koleksi seni rupa museum ini berjumlah 1414 buah, menampilkan hasil karya seniman-seniman Indonesia.

Sejak kurun waktu 1800 an hingga masa kini secara periodisasi senilukis Indonesia dan sebagian karyanya terdapat pada museum di antaranya:

- Masa Raden Saleh (1814-1880) dengan koleksi lukisan Karya Raden Saleh berjudul "*Bupati Lebak*"
- Masa Hindia Jelita (1920) dengan tokohnya antara lain Wakidi dan Pirngadi
- Masa persagi (1938) dengan tokoh yang antara lain S. Sudjojono, Agus Djaja.
- Masa Jepang (1942) dengan tokohnya antara lain Affandi dan Basoeki Abdullah.
- Masa Pendirian Sanggar (1945) dengan tokohnya antara lain Trubus dan Dullah.
- Masa sekitar kelahiran Akademis Realisme (1950) dengan tokohnya antara lain R.J. Katamsi dan Fajar Sidik.
- Seni Lukis masa kini dengan tokohnya antara lain Achmad Sudali, But Muchtar.
- Serta Seni Rupa Baru Indonesia dengan tokohnya antara lain Mulyoto Haryoto, Nanik Mirna dan Hadi.



Koleksi Seni Rupa menampilkan pula patung-patung baik yang abstrak, realis maupun seni patung tradisional dari Bali. Koleksi keramik menampilkan berbagai keramik dari dalam maupun luar negeri. Keramik lokal berasal dari daerah-daerah di Malang, Bandung, Palembang, Kalimantan dan Irian.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-

Mahasiswa: Rp. 1.500,-

Pelajar: Rp. 600,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 25 Km
- Dari Stasiun KA Jakarta Kota: 5 menit
- Dari Terminal Bus Kali Besar Jakarta Kota: 5 menit

Alamat

Jl. Pos Kota No. 2, Jakarta Barat

Telp. 021 - 692091, 6907062, 6926090



MUSEUM SUMPAAH PEMUDA



Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jl. Kramat raya No. 106, Kelurahan Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat pada awalnya sebuah rumah milik Sie Kong Liang. Gedung yang luas seluruhnya meliputi 550 m², terdiri atas bangunan utama seluas 460 m² dan paviliun seluas 90 m², sejak tahun 1952 disewakan kepada para pelajar STOVIA dan RHS. Sejak tahun 1927 tempat ini sudah digunakan oleh berbagai organisasi pergerakan pemuda untuk melakukan kegiatan pergerakan. Pada tahun 1928 gedung ini diberi nama *Indonesische Clubgebouw*.

Papan nama *Indonesische Clubgebouw* dipasang di depan gedung. Tindakan yang sangat berani karena dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada

tahun itu pula gedung ini dijadikan sebagai tempat kongres pemuda kedua yang menghasilkan Sumpah pemuda.

Setelah peristiwa Sumpah Pemuda itu banyak penghuninya yang meninggalkan gedung Indonesische Clubgebouw karena tidak mampu bayar sewa atau

karena sudah lulus belajar. Oleh pemiliknya gedung itu kemudian disewakan kepada Pang Tjem Jam selama tahun 1934 – 1937.



Pang Tjem Jam menggunakan gedung itu sebagai rumah tinggal. Kemudian pada tahun 1937 – 1951 gedung tersebut disewa Loh Jing Tjoe yang menggunakannya sebagai toko bunga (1937 – 1948) dan hotel (1948 – 1951). Pada tahun 1951 – 1970, Gedung Kramat 106 disewa Bea dan Cukai untuk perkantoran dan penampungan karyawannya.

Atas inisiatif Prof.Mr. Soenario, gedung yang sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia ini, karena pada tanggal 28 Oktober 1928 menjadi tempat diikrarkannya Sumpah Pemuda, dijadikan museum oleh Pemda DKI Jakarta dengan nama Gedung Sumpah Pemuda. Pada tahun 1973 Gedung Sumpah Pemuda sudah mulai dibuka untuk umum. Peresmian dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1974. Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 029/O/1983 tanggal 7 Februari 1983 Gedung Sumpah Pemuda dijadikan UPT dilingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nama **Museum Sumpah Pemuda**.

Koleksi

Museum Sumpah Pemuda menyimpan koleksi yang berkaitan dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Koleksi yang disimpan antara lain berasal dari sumbangan keluarga WR. Supratman. Koleksi WR. Supratman di antaranya adalah biola yang dipakai pada Kongres Pemuda Indonesia, medali mahaputra, piagam dan foto-foto WR. Supratman. Koleksi lainnya adalah replika peralatan rumah tangga milik Sie Kong Liong, pemilik lama gedung Kramat 106 serta foto-foto yang berkaitan dengan peristiwa pergerakan nasional dan Sumpah Pemuda.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 15.00 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu dan Minggu: pukul 08.30 – 15.30 WIB

Senin/Hari Besar: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa/Umum	:	Rp. 750,-
Anak-anak	:	Rp. 250,-
Rombongan Dewasa	:	Rp. 250,-
Rombongan Anak-anak	:	Rp. 100,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 24 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 11 Km
- Dari Terminal Bus Pulo Gadung: 8 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 3 Km

Alamat

Jl. Kramat Raya 106, Jakarta Pusat 10420

Telp. 021 - 3103217; 3154546 Fax. 021 - 3154546



MUSEUM TAMAN PRASASTI



Lahan bekas pemakaman Belanda dengan nama Kebon Jahe Kober ini ditata menjadi sebuah taman yang teduh, hijau dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman tropis menjadi tempat yang sarat mendukung nilai artistik maupun sejarah. Lahan ini pada masa Kolonial yang luas seluruhnya 5,5 hektar dikhususkan bagi pemakaman orang-orang Belanda terutama para pejabat dan tokoh-tokoh penting. Setelah kemerdekaan Indonesia lahan ini masih digunakan untuk umum terutama mereka yang beragama Nasrani.

Sejak tahun 1975 pemakaman Kebon Jahe ditutup dan melihat potensi yang

ada maka dilakukan pemugaran serta penataan kembali prasasti-prasasti nisan terpilih pada lahan seluas 1,2 HA. Kemudian pada tanggal 7 Juli 1977, dilakukan peresmian sebagai lahan bekas pemakaman Kebon Jahe Kober diresmikan menjadi Museum Taman Prasasti oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.

Museum ini menampilkan nisan dari beberapa nama dan tokoh orang Belanda seperti May Jen. NR. Kohler Dr WF Stuterheim. Dr F. Roll. Pieter Erbeveld dan lain-lain.

Koleksi

Koleksi museum dalam bentuk nisan, prasasti dan miniatur makam khas dari 26 Propinsi di Nusantara.

Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu : 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu : 09.00 – 12.30 WIB

Tiket Masuk Museum



Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
Mahasiswa: Rp. 1.500,-
Pelajar: Rp. 600,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 25 Km
- Dari Terminal Bus Tanah Abang: 1 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 2 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 15 Km

Alamat

Jl. Tanah abang 1, Jakarta
Pusat
Telp. 021 - 3854060







MUSEUM TEKSTIL



Museum Tekstil menempati gedung tua yang dilindungi undang-undang, memiliki nilai arsitektur kolonial dan sejarah yang memiliki daya tarik tersendiri ditinjau dari sudut pariwisata. Gedung Museum Tekstil pada awalnya adalah rumah pribadi seorang warga negara Perancis (abad ke-19), yang kemudian dijual kepada seorang Konsul Turki bernama Abdul Azis Al Mussawi Al Kateri. Kepemilikan selanjutnya beralih kepada Karel Christian Crucq (1942). Sewaktu Jakarta sedang dibakar semangat juang merebut kemerdekaan, gedung ini digunakan sebagai markas BKR. Setelah masa revolusi selesai, gedung ini secara berturut-turut dihuni oleh Lie Sion Phin (1947), Departemen Sosial, sebelum pada akhirnya diresmikan sebagai Museum Tekstil.

Museum Tekstil Jakarta merupakan sebuah lembaga edukatif kultural yang mengemban misi untuk melestarikan budaya tekstil tradisional Indonesia.



Sebagai satu-satunya Museum Tekstil di Jakarta dan pertama di Indonesia yang memiliki tugas khusus tersebut, Museum Tekstil senantiasa berupaya untuk menjalankan fungsinya melalui berbagai program kegiatan yang digelar bagi publik.

Adapun aktivitas yang digelar oleh Museum Tekstil antara lain pameran (koleksi museum maupun koleksi pihak ketiga); seminar, diskusi dan workshop tentang tekstil; penyuluhan bagi para pelajar; penelitian koleksi ke berbagai daerah maupun ke pustakaan; perawatan koleksi museum; pelayanan konservasi tekstil dan aneka pelatihan (batik, jumputan, warna alami, dll).

Koleksi awal yang dihimpun di Museum Tekstil diperoleh dari sumbangan Wastaprema (sekitar 500 koleksi), selanjutnya makin bertambah melalui pembelian oleh Dinas Museum dan Sejarah/ Dinas Museum dan Pemugaran/Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, serta sumbangan dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Koleksi

Koleksi yang disimpan di Museum Tekstil adalah benda-benda koleksi yang ada hubungannya dengan dunia pertekstilan khususnya tekstil yang



berasal dari kawasan Nusantara dari akhir abad ke-18 sampai masa kini, namun kebanyakan dari paruh pertama di abad ke-20. Saat ini koleksi Museum Tekstil berjumlah 1914 koleksi yang terdiri dari wastra, busana dan peralatan tekstil.

Koleksinya antara lain berupa **Batik** dan **Tenunan Indonesia**, disamping itu ada pula peralatan tenun bukan mesin yang panjang pula sebagai pendukung koleksi. Disini juga terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan pertekstilan berupa **Batik** dan **Tenun**.

Koleksi museum tekstil dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

- Koleksi Kain Tenun
- Koleksi Kain Batik
- Koleksi Kontemporer
- Koleksi Campuran
- Koleksi Peralatan Pembuatan Batik/Tenun dan lain-lain.

Fasilitas

Gedung Museum Tekstil yang merupakan salah satu cagar budaya di Kota Jakarta berdiri megah di atas tanah seluas 2 Ha, ditunjang juga dengan fasilitas-fasilitas lainnya bagi kepentingan museum dan masyarakat, antara



lain:

- Gedung Utama
- Gedung Galeri Batik
- Gedung Workshop Center
- Taman Pewarna Alam
- Perpustakaan
- Ruang Laboratorium dan Konservasi
- Ruang Penyimpanan/Storage
- Souvenir Shop
- Auditorium
- Musholla
- Area Parkir



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : Jam 09.00 – 15.00 WIB

Senin/Hari Libur : Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan

- Dewasa Rp. 2.000,-
- Mahasiswa Rp 1.000,-
- Anak-anak Rp 600,-

Kelompok

- Dewasa Rp. 1.500,-
- Mahasiswa Rp 750,-
- Anak-anak Rp 500,-

Alamat

Jalan KS. Tubun Nomor 4, Jakarta Barat

Telp. (021) 5606613

www.museumtekstiljakarta.com



MUSEUM TIMOR TIMUR



Museum Timor Timur berada di kawasan Taman Mini Indonesia Indah. Semula Museum Timor Timur adalah Anjungan Daerah Timor-Timur yang dibangun tahun 1979. Setelah Provinsi Timor Timur berpisah dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membentuk negara sendiri, anjungan ini menjadi suatu monumen dan menjadi tanggung jawab pengelola TMII. Sebagai monumen, Anjungan Timor Timur kemudian berstatus museum di bawah pengelolaan Istana Anak Anak Indonesia.

Koleksi

Di dalam bangunan utama dipamerkan berbagai barang-barang khas Timor Timur seperti :

- Peralatan makan, busana adat tradisional, alat musik tradisional, hasil

kerajinan, dan sebagainya.

- Aneka jenis cangkang kerang atau *keong* yang berasal dari Pulau Atauro
- Foto-foto bersejarah sebagai sebuah memoriam bahwa Timor Timur pernah menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perjuangan seluruh bangsa yang heroik dan menimbulkan korban jiwa para pahlawan yang tidak sedikit

Bangunan yang terdapat di museum ini adalah berupa panggung yang dipergunakan sebagai tempat pementasan seni. Selain itu terdapat pohon beringin bersejarah dimana ditanam sebagai pohon persahabatan oleh Perdana Menteri India yaitu Naelam Sanjiva Reddy dan Nyonya ketika berkunjung ke Anjungan Timor Timur pada tanggal 4 Desember 1981.

Fasilitas

Museum seluas 4.988 m² menampilkan rumah penduduk Los Palos, terdiri atas sebuah bangunan utama dan beberapa bangunan pendukung. Bangunan utama disebut *uma lautem* atau *dagada*, berupa rumah panggung dengan empat tiang tiga meter di atas permukaan tanah, berbentuk segi empat dengan atap ramping menjulang. Atap berlapis ijuk, berdinding kayu, dan dilengkapi banyak jendela yang berfungsi sebagai penerangan di siang hari.

Bangunan pendukung *uma laku* berupa bangunan panggung kembar beratap bulat dan tidak berdinding. Kedua bangunan ini mengapit bangunan induk, berfungsi sebagai balai pertemuan adat, namun di Museum Timor Timur digunakan sebagai tempat istirahat bagi pengunjung.

Bangunan pendukung lain berupa panggung yang digunakan untuk pertunjukan seni yang dapat digunakan oleh umum untuk acara-acara yang memerlukan pentas dan penonton duduk di lantai dasar *uma lautem*.

Waktu Kunjung Museum

Museum Timor Timur diresmikan diresmikan 20 April 1980 oleh Presiden Soeharto dan dibuka untuk umum pada :

Hari : Selasa – Minggu
Pukul : 09-00-16.00
Tiket masuk : Gratis

Alamat

Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur 13560
Telp. 021-8409362



MUSEUM TRANSPORTASI



Transportasi merupakan sarana penting dalam menjalankan roda kehidupan manusia. Masyarakat dunia telah mengenal sarana transportasi tradisional sejak manusia pertama diciptakan. Kaki, alas kaki dan penggunaan tenaga binatang merupakan alat-alat transportasi tertua. Sejalan dengan laju kemajuan di bidang teknologi transportasi, kemudian dikenal beragam kendaraan bermotor. Di Indonesia selama ini sarana transportasi berada di bawah pengelolaan Departemen Perhubungan yang membawahkan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Perhubungan Laut, Perhubungan Udara. Bukti-bukti sejarah dan peranan transportasi dalam perjuangan bangsa, baik di masa merebut kemerdekaan maupun di masa pembangunan diabadikan dalam museum Transportasi yang dibangun di atas lahan seluas 7 hektar. Pada tahap pertama bagian dari museum Transportasi adalah sarana transportasi darat yang sementara ini diwakili oleh Perusahaan Umum Kereta Api.

Koleksi

20 Lokomotif yang beroperasi sekitar tahun 1880 sampai 1930-an yang dipamerkan. Lokomotif tersebut kebanyakan berasal dari daerah Jawa dan Sumatera yang keseluruhannya berjenis lokomotif uap, lokomotif terdiri dari bermacam-macam penggunaannya langsung, pegunungan dan bergigi. Selain itu dua gerbong kereta api dioperasikan untuk melayani pengunjung mengelilingi Museum Transportasi.

**Waktu Kunjung Museum**

Senin - Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Diatas 3 tahun : Rp. 2.000,-
Rombongan diatas 30 orang discount 20 %

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus kampung Rambutan: 3,5 Km

Alamat

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Telp. 021 - 8400482, 8400662, Fax. 021 - 87792486

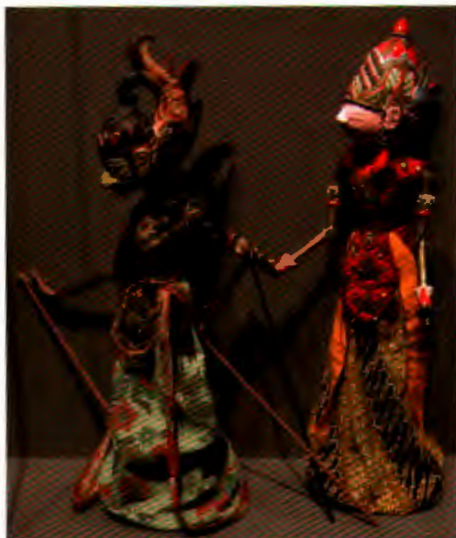


MUSEUM WAYANG

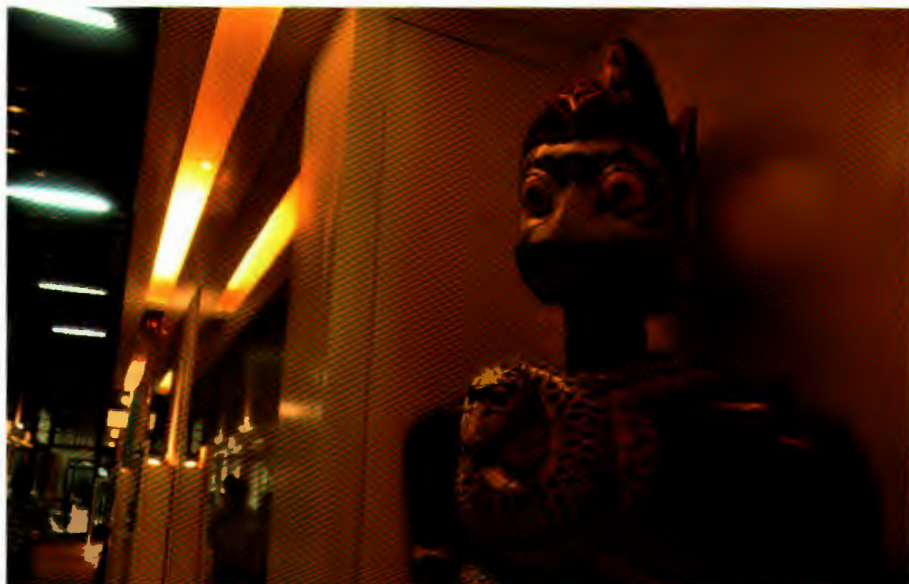


Gedung megah di Jalan Pintu Besar Utara No.27 Jakarta Barat ini sebelumnya telah mengalami beberapa kali perombakan. Dibangun pada tahun 1640 sebagai gereja dengan nama *de Oude Hollandsche Kerk* yang melayani penduduk sipil Eropa dan tentara Belanda di Batavia pada saat itu. Tahun 1732 diperbaiki dan namanya diganti menjadi *de Nieuwe Hollandsche Kerk*. Di halaman dalam gedung ini pernah digunakan sebagai kuburan khusus bagi para pejabat Belanda. Sampai saat ini beberapa nisan orang yang dikuburkan di tempat ini masih dapat disaksikan dan salah satunya adalah sebuah prasasti di dinding bangunan yang menyebutkan nama Jan Pieter Zoon Coen.

Bangunan gereja ini pernah hancur total akibat gempa yang kemudian dibangun perusahaan Geowehry & Co sampai tahun 1934. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1936 gedung ini dijadikan monumen dan dibeli oleh *Bataviasche Genootsschap Van Kusten en Weten Schappen* yaitu lembaga yang menangani ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia. Tetapi oleh lembaga tersebut gedung ini lalu diserahkan kepada *Stichting Oud Bataviasche* dan dijadikan museum yaitu *de Oude Bataviasche Museum*



atau museum Batavia lama. Secara resmi museum tersebut dibuka pada tanggal 22 Desember 1939 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. *Tjarda van Starkenborg Stachouwer*. Tahun 1957 gedung ini diserahkan kepada Lembaga Kebudayaan Indonesia, lalu pada tanggal 17 September 1962 diberikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah DKI Jakarta pada tanggal 23 Juni 1968 untuk dijadikan Museum Wayang dan peresmian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 1975. Gagasan pendirian museum ini tercetus setelah diadakan







OP DEZE PLAATS S'OND VAN 1640 TOT 1732
DE OUDE HOLLANDSCHE KERK OF KRUISKERK
EN VAN 1736 TOT 1808 DE NIEUWE HOLLAND-
SCHE KERK. IN DE KERKEN EN OP HET TERREIN
DAAROMHEEN, HET HOLLANDSCHE KERKHOF
VONDEN HUN LAATSTE RUSTPLAATS
DE STICHTER VAN BATAVIA
JAN PIETERSZOOM COEN
IN 1634

EN DE IS HIER OOK DE GENOEMDE GOVERN-
NEURS DE EERST ZOOONDE JAN VAN ROOIJ
MAGNUSSEN EN EN VELD VAN VON
ECHTGEBOORTEN EN FAMILIELEDEN

Pekan Wayang Indonesia II 1974. Pada saat itu Gubernur Ali Sadikin sangat terkesan dan menawarkan kepada panitia untuk mendirikan museum wayang. Museum Wayang ini mengadakan pagelaran dua kali pertunjukan pada hari Minggu.

Koleksi

Koleksi Museum Wayang sampai saat ini berjumlah sekitar 5.147 buah yang terdiri dari wayang kulit, wayang golek, gamelan, topeng, boneka dan sebagainya.

Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu : 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu : 09.00 – 12.30 WIB

Tiket Masuk Museum

Pelajar : Rp. 600,-
Mahasiswa : Rp. 1.500,-
Dewasa/umum : Rp. 2.000,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 7 Km
- Dari Pelabuhan Laut Sunda kelapa: 1 Km
- Dari Terminal Bus Transjakarta Kota: 100 m

Alamat

Jl. Pintu Besar Utara No. 27, Jakarta Barat
Telp. 021 - 6929560, 6927289



MUSEUM DI JAWA BARAT



MUSEUM BARLI



Museum Barli didirikan pada tahun 1990 dan diresmikan pada bulan Oktober 1992 oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Bapak Soesilo Soedarman. Pelukis Barli telah meninggal pada tahun 2006.

Koleksi

Koleksi Museum Barli terdiri dari lukisan berbagai pelukis, termasuk Barli sendiri. Selain itu, pada museum tersebut juga terdapat koleksi berupa patung-patung dari berbagai pematung.

Waktu Kunjung Museum

Sabtu-Kamis: pukul 09.00 - 17.00 WIB

Jum'at dan Libur Nasional: tutup

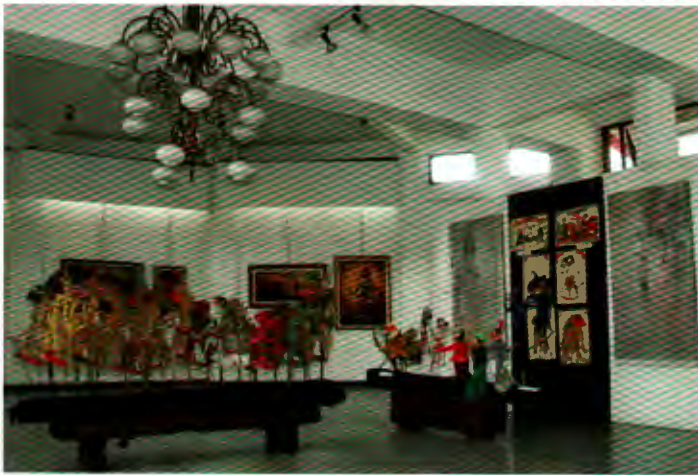
Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 7 km
- Dari stasiun KA Bandung: 30 km
- Dari terminal bis Leuipanjang: 15 km

Alamat

Jalan Ir. Sutami No. 91, Bandung,
Jawa Barat

Telp. 022 - 2011898, Fax. 022 -
2011898



MUSEUM ETNOBOTANI



Museum Etnobotani diresmikan pada tahun 1982 oleh Prof. DR. BJ. Habibie. Didalamnya terdapat 2.000 artefak etnobotani dari berbagai diorama pemanfaatn flora. Gagasan mendirikan museum ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1962 oleh Pro. Sarwono Prawiroharjo (Aln.) yang pada saat itu adalah Ketua LIPI. Etnobotani berarti suatu ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh suku bangsa tertentu untuk kepentingan sehari-hari. Museum ini bertujuan untuk melestarikan flora dan budaya Indonesia yang beragam serta sebagai sarana informasi sekitar ruang lingkup etnobotani.



Sesuai tema Museum Etnobotani Indonesia yaitu “Pemanfaatan Tumbuhan Indonesia”, pengunjung dapat melihat aneka produk yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Ada sekitar 1700 koleksi di museum tersebut.

Koleksi berasal dari semua provinsi di Indonesia, mulai dari Aceh sampai Papua. Uniknya, koleksi yang dipamerkan bukan dibagi berdasarkan wilayah asal koleksi-koleksi tersebut, misalnya koleksi dari Aceh dan sebagainya. Melainkan, setiap kaca pamer menampilkan koleksi berdasarkan jenis tumbuhan dan pemanfaatannya.



Ada beberapa koleksi yang disatukan berdasarkan daerah, seperti area lontar. Di sini pengunjung melihat pemanfaatan daun lontar yang menjadi bahan primadona suku-suku di daerah Nusa Tenggara Timur dalam membuat aneka kerajinan, seperti wadah air sampai alat musik sasando.

Selain koleksi yang diletakan dalam kaca, ada pula koleksi yang dibiarkan terbuka. Sehingga pengunjung bisa melihat dengan lebih leluasa. Sebut saja bagian pameran tenun, di area ini ditampilkan beragam alat tenun yang terbuat dari kayu.

Sementara di area kaca, ada seperti area daun pandan dan pemanfaatannya menjadi keranjang, kursi, serta benda rumah tangga lainnya. Pun serupa dengan bagian rotan dan kayu. Uniknya, di bagian kayu, ditampilkan pakaian yang terbuat dari kulit kayu.

Ada pula area pameran pemanfaatan tumbuhan untuk jamu. Serta pembuatan tempe dengan ragi dan kedelai. Lalu replika rumah-rumah adat menggunakan tumbuhan seperti rumah adat suku Timor yang menggunakan lontar. Pengunjung juga bisa melihat pemanfaatan batok kelapa, bambu, teknik pewarnaan batik dengan bahan alami, aneka kain tenun, dan masih banyak tumbuhan dan kreasinya. Satu hal yang pasti

bersiap-siaplah terkagum-kagum dengan segala kreativitas para nenek moyang suku-suku di Indonesia.

Koleksi

Koleksi museum antara lain terdiri dari alat-alat rumah tangga, bahan sandang, pangan dan obat-obatan tradisional, macam-macam kerajinan, alat musik.

Museum Etnobotani berada di Pusat Penelitian Biologi-LIPI di Jalan Ir. H. Juanda Nomor 22-24, Bogor, Jawa Barat. Untuk mencapai museum ini cukup berjalan kaki sekitar 10 menit dari Kebun Raya Bogor. Jika malas berjalan, bisa dengan naik becak dari kawasan Kebun Raya Bogor.

Waktu Kunjung Museum

Senin sampai Jumat: 8.00 – 16.00 WIB

Sabtu dan Minggu diperlukan perjanjian terlebih dahulu

Tiket Masuk Museum

Anak dan dewasa Rp 2.000

Alamat

Jl. Ir. H. Juanda No.22-24, Bogor, Jawa Barat

Telp. 0251 - 322035; Fax. 0251 - 336538



MUSEUM GEOLOGI



Museum Geologi sangat erat kaitannya dengan sejarah penyelidikan geologi di Indonesia yang dimulai sekitar tahun 1850-an. Lembaga yang mengkoordinasikan penyelidikan geologi pada waktu itu berkedudukan di Bogor (1852-1866), kemudian pindah ke Jakarta (1866-1924) dan pada tahun 1924 pindah ke Bandung yaitu ke Gedung *Gouvernement Bedrijven* (Gedung Sate).

Pada tahun 1928 Museum Geologi dibangun dengan gaya arsitek “Art Deco” oleh arsitek Belanda Menalda van Schowenberg. Pada tanggal 16 Mei 1929 diresmikan dengan nama *Geologische Museum*.

Koleksi

Koleksi Museum Geologi terdiri dari 2 jenis koleksi, yaitu:

1. Mineral dan Batuan
2. Fosil

Jam Buka Museum

Senin – Kamis	: 09.00 - 15.00 WIB
Sabtu dan Minggu	: 09.00 - 13.00 WIB
Jum'at dan libur nasional	: Tutup



Transportasi :

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 4 km
- Dari Stasiun KA Bandung: 3 km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: 3 km

Alamat

Jl. Diponegoro 57, Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-7213822 Fax. 022-7213934







MUSEUM KALIJATI/ RUMAH SEJARAH



Rumah Bersejarah Kalijati berada di Komplek Garuda E 25 Lanud Suryadarma, secara administratif termasuk di wilayah Desa Kalijati Barat, Kecamatan Kalijati. Rumah Bersejarah Subang merupakan objek yang bernilai sejarah tinggi bagi bangsa Indonesia. Di tempat ini, pada tanggal 8 Maret 1942 telah dilaksanakan penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang, yang ditandai dengan penandatanganan naskah penyerahan tanpa syarat kekuasaan Belanda kepada Jepang. Dengan ditandatangani perjanjian tersebut maka berakhirilah penjajahan Belanda secara keseluruhan di bumi Indonesia.

Momen bersejarah menjelang penyerahan Belanda kepada Jepang adalah pendaratan pasukan Jepang di Eretan Wetan pada 28 Februari menjelang 1 Maret 1942. Pasukan yang dipimpin Kolonel Shoji ini bertugas menggempur pangkalan udara Kalijati dan menduduki Subang.



Ketika itu Belanda diperkuat pasukan Inggris serta Landswacht dan Standswacht tidak kuasa menahan serangan Jepang dan akhirnya mundur ke Bandung. Pasukan Jepang mengejarnya lewat Ciater. Pada 6 Maret 1942 terjadi pertempuran sengit di Ciater. Tidak lama setelah itu Lembang sebagai pintu gerbang menuju Bandung berhasil dikontrol pasukan Jepang. Keberhasilan ini memaksa pasukan KNIL (Koninklijk Nederlandsch Indische Leger) di bawah komandan Letnan Jenderal Terpoorten melakukan gencatan senjata pada 7 Maret 1942. Rentetan peristiwa inilah yang memaksa dilakukannya perjanjian penyerahan Belanda tanpa syarat pada 8 Maret 1942.

Sekarang ini Rumah Bersejarah Kalijati dijadikan Museum di bawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Subang. Rumah Sejarah Kalijati banyak menyimpan bukti-bukti sejarah bagi bangsa Indonesia. Para pengunjung dapat melihat koleksi-koleksi museum yang berhubungan dengan masa penjajahan Belanda dan Jepang pada masa itu khususnya peristiwa penyerahan Belanda kepada Jepang.

Rumah Bersejarah Kalijati merupakan rumah tinggal bergaya postmodern berukuran sekitar 10 x 10 m, dengan atap berbentuk limas. Keletakan rumah sejarah pada sudut baratdaya blok perumahan menghadap ke arah timur. Bagian serambi depan yang berada di sisi utara berupa ruangan terbuka. Pada dinding di sisi utara terdapat gambar bendera Belanda, Jepang, dan Indonesia. Pintu masuk berada di bagian tengah atau di sisi selatan serambi depan. Memasuki ruang dalam bagian pertama merupakan semacam ruang tamu. Pada ruangan ini sekarang tersimpan barang-barang bersejarah berkaitan dengan perjanjian penyerahan tanpa syarat pihak Belanda kepada Jepang antara lain prasasti peringatan pendaratan pasukan Jepang, samurai Jepang, Guci keramik, dan beberapa benda pecah belah peralatan rumah tangga. Di sebelah kiri atau sebelah selatan ruangan ini terdapat kamar depan. Di ruang ini terpajang foto-foto lama mengenai berbagai peristiwa. Sangat menarik adalah penyajian peristiwa perjanjian penyerahan

Belanda tanpa syarat kepada Jepang. Foto-foto disusun secara kronologis dan dilengkapi dengan keterangan (caption).

Ruang tamu kemudian masuk ke ruang tengah. Ruangan ini merupakan tempat dilaksanakannya perjanjian penyerahan tanpa syarat Belanda kepada Jepang. Di ruangan ini terdapat meja dan kursi yang dahulu dipakai perundingan. Meja terbuat dari kayu ditutupi taplak bermotif kotak-kotak berwarna hitam – putih. Sedangkan kursi juga terbuat dari kayu, bagian tempat duduk dan sandaran terbuat dari anyaman rotan. Susunan meja dan kursi dipertahankan sebagaimana posisi waktu perundingan. Meja dalam posisi memanjang dengan kursi berderet pada kedua sisi meja masing-masing tiga kursi. Deretan kursi sebelah dalam (selatan) merupakan tempat duduk Letnan Kolonel P G Mantel, Letnan Jenderal Ter Poorten, dan H. Mayor Jenderal Bakers. Deretan kursi sebelah luar (utara), yaitu dekat dengan jendela merupakan tempat duduk Kepala Staf Seisaguro Okazaki, Letnan Jenderal Hitoshi Imamura, dan Drs. Thijs. Pada dinding dalam terpampang lukisan peristiwa perundingan. Di sebelah kiri (selatan) ruang tengah terdapat kamar tengah. Di kamar tengah selain dipajang foto-foto lama juga tersimpan peralatan lama seperti misalnya radio listrik. Ruang tengah kemudian masuk ke ruang dalam yang berfungsi sebagai dapur.



Koleksi

Di Museum Rumah Sejarah ini terdapat koleksi berupa:

- | | |
|--------------------------|--------|
| 1. Batu prasasti | 1 Buah |
| 2. Meja perundingan | 1 Buah |
| 3. Kursi perundingan | 8 Buah |
| 4. Lukisan sejarah | 4 Buah |
| 5. Lukisan pesawat | 1 Buah |
| 6. Sketsel foto sejarah | 5 Buah |
| 7. Meja tamu | 1 Set |
| 8. Ranjang besi | 2 Buah |
| 9. Lemari kayu | 2 Buah |
| 10. Jam dinding | 1 Buah |
| 11. Pedang upacara | 2 Buah |
| 12. Keramik masa Belanda | |
| 13. Keramik masa Jepang | |

Jam Buka Museum

Setiap hari kerja dari pukul 08.00 – 15.00

Hari libur tutup, bila ada pemberitahuan dibuka

Alamat

Jl. Garuda No. E-25 Lanud Suryadarma Kalijati

Subang, Jawa Barat



MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA



Museum Konferensi Asia Afrika (KAA) dibuat untuk mengabadikan peristiwa KAA dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Pada acara peringatan Konferensi Asia Afrika ke 25 tahun 1980 museum ini memberi informasi tentang peristiwa Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955, di bekas bangunan Belanda yang dikenal dengan nama *Sociteit Concordia*. Museum KAA tersebut memberi informasi mengenai peristiwa yang



melatarbelakangi KAA bagi dunia internasional, dan menunjukan peranan besar dari negara-negara kecil terhadap kemajuan dan kedamaian dunia.

Koleksi

Museum KAA memamerkan sejumlah koleksi berupa benda-benda tiga dimensi dan foto-foto dokumenter peristiwa pertemuan Tugu, Konferensi Kolombo, Konferensi Bogor, dan Konferensi Asia Afrika tahun 1955.

Jam Buka Museum

Senin - Jumat

: 08.00 – 15.00 WIB

Alamat

Jl. Asia Afrika No. 65, Bandung 40111

Telp. 022 - 4233564, 4238031, Fax. 022 - 4238031/4238031

E-mail: Museum_kaa@Yahoo.com

Website : www.asianafrican-museum.org.





MUSEUM MANDALA WANGSIT SILIWANGI

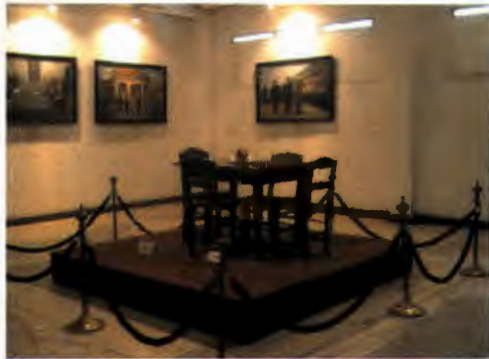


Museum Mandala Wangsit Siliwangi dibuka oleh Komandan Kodam Militer VI Siliwangi, pada tanggal 23 Mei 1966. Museum ini merupakan gambaran dari perjuangan militer Divisi Siliwangi dan rakyat Jawa Barat.

Divisi Militer Siliwangi didirikan pada 20 Mei 1946 dengan Kolonel AH. Nasution



sebagai komandan pertamanya. Pasukan Siliwangi tidak pernah absen dari berbagai perjuangan, yaitu selama perang kemedekaan serta melawan kelompok-kelompok yang ingin mengancam stabilitas Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Koleksi

Koleksi museum ini terdiri atas tinggalan sejarah pada masa sebelum kemerdekaan, perang kemerdekaan, serta periode setelah kemerdekaan. Koleksi museum tersebut antara lain berupa senjata tradisional, mebelair, lukisan peristiwa Bandung Lautan Api, koleksi khusus milik Husein Somaprawira, Senjata Samurai, dan senjata-senjata asli Indonesia, khususnya dari Jawa, serta berbagai bendera dan lambang-lambang kesatuan.

Waktu Kunjung Museum

Museum dibuka setiap hari:

Minggu-Kamis	: 08.00 - 13.00
Jum'at	: 08.00 - 10.00
Sabtu	: 08.00 - 12.00

Alamat

Jl. Lembang nomor 38, Bandung
Telp. 022 - 50393



MUSEUM NYAMUK



Museum ini terletak didalam kompleks loka penelitian dan pengembangan penyakit bersumber binatang (Loka litbang P2B2) sebuah UPT dalam Kementerian Kesehatan. Mulai di buka untuk umum pada tanggal 20 Agustus 2009.

Dilihat dari sejarahnya keberadaan museum nyamuk ini tidak lepas dari pelaksanaan workshop wisata ilmiah litbangkes yang telah digagas sebelumnya. Kegiatan wisata ilmiah ini merupakan bentuk kerjasama antara Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan dengan Pemkab Ciamis dalam bidang pariwisata dan kesehatan, forum kerjasama tersebut dihadiri puluh oleh kalangan peguruan tinggi di Jawa Barat dan Jakarta pada tanggal 22-23 Juli 2004. Tujuan dari wisata ilmiah antara lain :



- Menyediakan varian wisata alternative di Kab. Ciamis, Jawa Barat
- Menambah kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sedini mungkin terutama bagi pelajar
- Mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya pengendalian penyakit bersumber binatang
- Membentuk jejaring penelitian tingkat daerah, nasional dan internasional

Dalam perkembangannya wisata ilmiah tersebut mengalami metamorphose dalam berbagai bentuk aktifitas, antara lain : menyaksikan film tentang nyamuk yang bisa disaksikan dalam gedung theater nyamuk dengan kapasitas 120 orang, koleksi museum nyamuk, melihat tanaman obat malaria dan pengusir nyamuk (TOMPEN) serta mengunjungi insektarium (pada bagian ini pengunjung diajak untuk mengetahui fase hidup nyamuk dan contoh varian nyamuk). Agar lebih menarik pengelola mengemas paket wisata dalam beberapa paket, antara lain :



Paket singkat

Berupa kunjungan satu hari dengan kegiatan berupa nonton film dokumenter tentang nyamuk, koleksi tanaman obat malaria dan pengusir nyamuk, serta berkunjung ke museum nyamuk dan insektarium. Untuk dapat menonton film documenter minimal pengunjung sebanyak 20 orang

Paket menengah

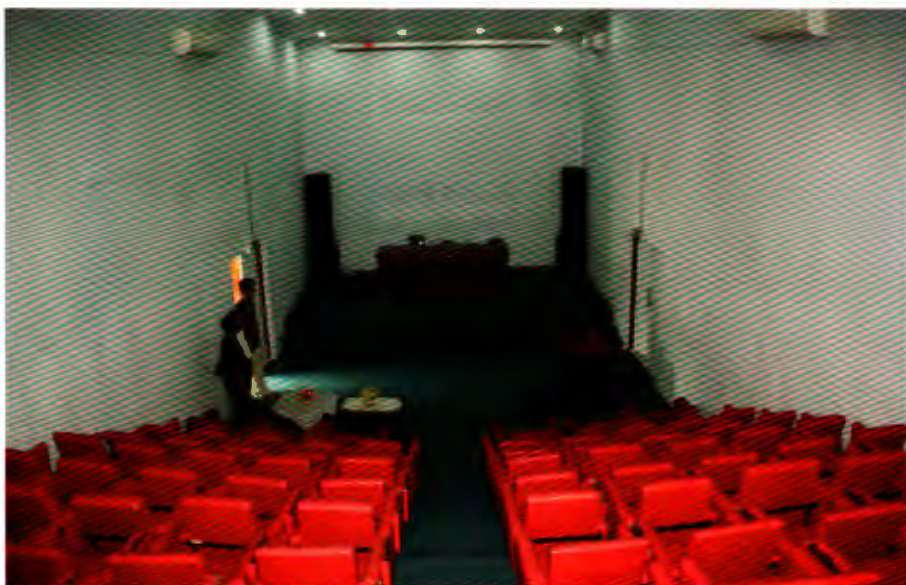
Durasi paket ini meliputi kegiatan dua hari sampai dengan satu minggu, dengan aktifitas kegiatan lapangan dan pemberian materi dikelas sambil melakukan praktek penangkapan dan pengawetan nyamuk , plus kegiatan outbond

Paket magang/pelatihan/penelitian

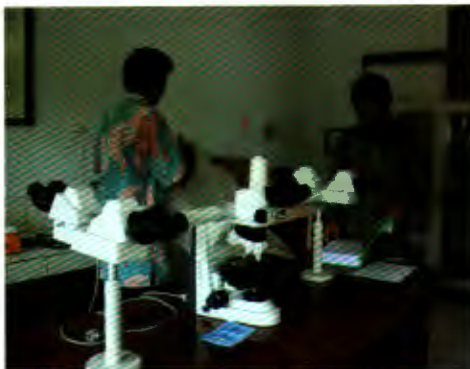
Paket ini dikemas sesuai dengan kebutuhan peserta wisata ilmiah berupa praktek, magang, atau penelitian, umumnya adalah kalangan peneliti.

Waktu Kunjung Museum mulai dari hari senin – jumat, jam 09.00 – 15.00, dengan harga tiket sebesar Rp. 5000,- untuk pelajar (TK sampai SMP) dan Rp. 7000,- untuk pelajar SMA dan umum.

Koleksi dari museum nyamuk antara lain : berbagai spesies nyamuk yang dikelompokkan berdasarkan genusnya. Selain itu juga dipamerkan alat-alat penelitian, seperti alat bantu penghitungan specimen (hand counter), thermometer air, alat pembesar obyek (loup), alat pengukur suhu ruangan



(thermometer marmix), senter, alat pengukur kelembaban, kertas label, dan alat untuk navigasi. Disudut lainnya juga ada kelambu inseksitida. Pengelola juga menempatkan monitor sebagai media interaktif pengunjung.



Dengan sarana baik dan koleksi yang cukup banyak museum ini layak dikunjungi. Untuk menjangkau museum nyamuk ini pengunjung dapat menggunakan moda transportasi umum, seperti bus AKAP dari Jakarta atau Bandung dengan tujuan Pangandaran atau dengan menyewa kendaraan, dapat juga menggunakan kereta api dengan tujuan Banjar, dilanjutkan dengan bus tujuan Pangandaran. Waktu tempuh dari kota Jakarta sampai ke museum ini kurang lebih 9 jam perjalanan darat.

Terlepas dari segala keunggulan wisata ilmiah ini, masyarakat umum masih seringkali tidak mengetahui keberadaan museum ini, karena gedung museum yang megah berada di bagian belakang dari kompleks Loka litbang P2B2, Ciamis.

Alamat

Jl. Pangandaran Km.3, Ciamis, Jawa Barat.



MUSEUM PEMBELA TANAH AIR (PETA) BOGOR



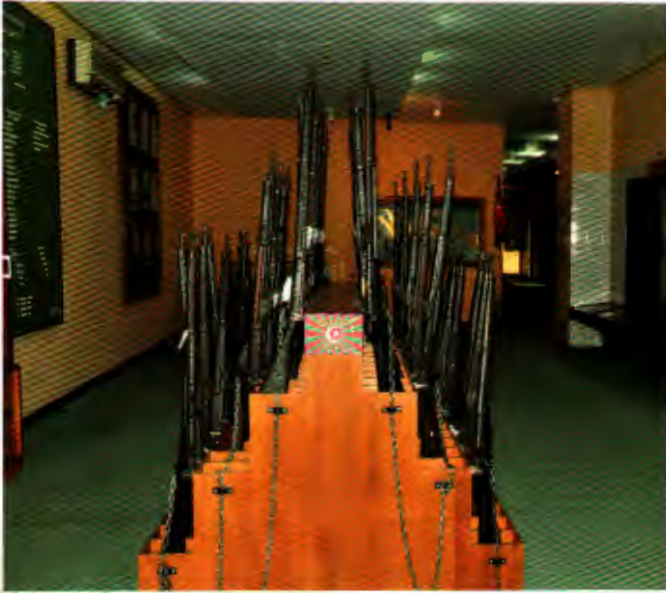
Kita tentu mengenal tokoh-tokoh yang penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia Jenderal besar Sudirman, Presiden ke 2 RI Jenderal (purn) Soeharto, wakil presiden RI Jenderal (Purn) Umar wirahadikusumah, Menteri panglima Angkatan darat Jenderal anumerta Achmad Yani, Bapak paskibraka, Brigjen (Purn) Latief Hendraningrat, Pimpinan pemberontakan PETA di Blitar Shodancho supriyadi serta tokoh-tokoh lainnya mereka seluruhnya adalah alumnus Pembela tanah air (PETA) organisasi kemiliteran yang dibentuk pemerintah Jepang selama berkuasa di Indonesia.



Menurut sejarahnya pembentukan PETA dimulai di tahun 1943 setelah di tanggal 3 Oktober 1943 keluar osamu seirei (Dekrit) No.44 tahun 1943 yang mensahkan pembentukan tentara



PETA. bagi pemerintah pendudukan Jepang pembentukan tentara PETA sebagai alat mempertahankan wilayahnya terutama di Indonesia dari serbuan tentara sekutu sedang bagi pimpinan pergerakan kemerdekaan Indonesia mereka mendukung pembentukan tentara PETA karena melihat Indonesia ketika merdeka membutuhkan tentara yang profesional terlatih untuk mempertahankan kemerdekaan dan keselamatan rakyatnya dan PETA mereka lihat sebagai sarana mencapai tujuan itu.



A k h i r n y a
P e m e r i n t a h
p e n d u d u k a n
J e p a n g m e m i l i h
k o t a B o g o r
s e b a g a i p u s a t
t e m p a t p e l a t i h a n
t e n t a r a P E T A
y a n g d i s e b u t
J a w a B o e i
G i y u g u n K a n b u
K y o I k u T a i (P u s a t
P e n d i d i k a n
P e r w i r a T e n t a r a
S u k a r e l a
P e m b e l a T a n a h
A i r) d a n b e r d i r i

diatas bekas tangsi dan markas tentara KNIL (Koninklijk Nederlands Indische Leger) pelatihan tentara PETA berlangsung selama 3-4 bulan setelah lulus pelatihan mereka kembali ke daerahnya masing-masing.

Untuk mengingatkan generasi muda akan kisah perjuangan PETA dan mengenang tentara PETA yang telah gugur dalam perjuangan maupun yang telah dipanggil Yang maha Kuasa karena faktor usia maka didirikanlah



museum PETA atas prakarsa YAPETA (yayasan Pembela Tanah Air) yang dimulai tahun 1993 dan selesai di tahun 1995 dan diresmikan oleh Bapak H.M.Soeharto presiden ke 2 RI dan juga alumni PETA

Koleksi

Senjata Peninggalan Jepang dan Sekutu
Replika tandu jenderal besar Sudirman
Foto-foto dan diorama
Patung dan relief tokoh

Waktu Kunjung Museum

Hari senin-kamis 08.00-14.00
Hari Jumat 08.00-11.00
Hari sabtu dan minggu dan hari besar libur/tutup

Tiket Masuk Museum

Calon pengunjung harus membentuk rombongan dengan jumlah minimal 25 orang. Kemudian mengajukan surat izin kunjungan kepada pihak administrasi museum, baru setelah itu akan dihubungi oleh pihak museum tentang jadwal kunjungan yang tersedia. Selain itu, dibebankan juga biaya administrasi sebesar Rp 2.500 per-orang.

Alamat

Jl.Jenderal Sudirman NO.35 Bogor Jawa Barat,Indonesia
Telp/Fax : 0251-8344560



MUSEUM PERJUANGAN BOGOR



Museum Perjuangan Bogor didirikan melalui musyawarah para tokoh pejuang Bogor dengan maksud untuk mewariskan semangat dan jiwa juang serta nilai-nilai '45 kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Gedung ini milik seorang pengusaha Belanda yang bernama Wilhelm Gustaf Wissner yang dibangun pada tahun 1879.

Gedung ini di antaranya digunakan sebagai tempat pergerakan nasional pada tahun 1935, tahun 1942 digunakan sebagai gudang tentara Jepang untuk menyimpan barang-barang milik intermiring Belanda, dan juga digunakan untuk menyambut dan mempertahankan kemerdekaan RI

pada tahun 1945. Pada tanggal 20 Mei 1958 gedung ini dihibahkan dari pemiliknya yang terakhir yaitu Umar Bin Usman Albawahab menjadi Museum Perjuangan Bogor.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari macam-macam senjata tradisonal dan moderen, serta mata uang.

Waktu Kunjung Museum

Sabtu s.d. Kamis: pukul 09.00 - 14.00 WIB





Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 2.000,-
 Anak-anak : Rp. 1.000,-
 Rombongan : Discount 20%



Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 70 km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 50 km
- Dari Terminal Bus Baranangsiang: 7 km
- Dari Stasiun KA Bogor: 3 km

Alamat

Jl. Merdeka No.56, Bogor, Jawa Barat

Telp. 0251- 9135879 Fax. 0251 - 326377

MUSEUM PERUNDINGAN LINGGARJATI



Sebelum menjadi Museum Perundingan Linggarjati, bangunan ini berupa gubuk milik Ibu Jasitem (1918), kemudian pada tahun 1921 oleh seorang bangsa Belanda bernama Tersana dirombak menjadi rumah semi permanen. Pada tahun 1930-1935 setelah dibeli keluarga Van Ost Dome (bangsa Belanda) dirombak menjadi rumah tinggal seperti sekarang, kemudian pada tahun 1935-1946 dikontrak oleh Heiker (bangsa Belanda) untuk dijadikan Hotel yang bernama *Rus Toord*. Keadaan ini berlanjut setelah Jepang menduduki Indonesia dan diteruskan setelah kemerdekaan Indonesia. Pada zaman pendudukan Jepang, hotel tersebut berubah

namanya menjadi Hotel *Hokay Ryokan*. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 hotel ini diberi nama Hotel Merdeka. Jika diperhatikan, pembagian ruangan dalam Museum Perundingan Linggarjati sekarang masih menyerupai pembagian ruangan untuk bangunan hotel.

Pada tahun 1946 di gedung ini berlangsung peristiwa bersejarah yaitu Perundingan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Belanda yang menghasilkan Naskah Linggarjati sehingga gedung ini sering disebut Gedung Perundingan Linggarjati. Sejak aksi militer tentara Belanda ke-2 1948-1950 gedung ini dijadikan markas Belanda, kemudian pada tahun 1950 – 1975 difungsikan menjadi Sekolah Dasar Negeri Linggarjati, selanjutnya pada tahun 1975 Bung Hatta dan Ibu Sjahrir berkunjung dengan membawa pesan bahwa gedung ini akan dipugar oleh Pertamina. Selanjutnya pada tahun 1976 gedung ini diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan museum.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki museum ini adalah berupa naskah perundingan, foto-foto, dan meja kursi yang menggambarkan peristiwa perundingan Linggarjati



Waktu Kunjung Museum

Senin – Jumat : 07.00 - 15.00 WIB

Sabtu – Minggu : 08.00 - 17.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Terminal Bus Kuningan: 12 km.
- Dari Stasiun KA Cirebon: 25 km.
- Dari Pelabuhan Laut Cirebon: 25 km.

Alamat

Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan
Provinsi Jawa Barat



MUSEUM POS INDONESIA



Museum Pos Indonesia telah ada sejak masa Hindia Belanda dengan nama *Pos Telegraph dan Telepon* (PTT). Pada tahun 1931 telah dibuka Museum PTT yang terletak di bagian sayap kanan bawah Gedung Kantor Pusat PTT, Jalan Cilaki, nomor 55, Bandung, (sekarang nomor 73).

Akibat pergelakan revolusi, museum tersebut tidak mendapat perhatian, bahkan nyaris terlupakan. Menyadari pentingnya museum tersebut, pada tahun 1980 Direksi Perum Pos dan Giro membentuk suatu Panitia untuk menghidupkan kembali museum tersebut.

Pada tanggal 27 September 1983, bersamaan dengan Hari Bhakti Posel ke 38, museum ini secara resmi dibuka untuk umum oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Achmad Tahir, dan diberi nama Museum Pos dan Giro. Terhitung mulai tanggal 20 Juni 1995, nama museum berubah menjadi Museum Pos Indonesia, sesuai dengan perubahan perusahaan yang membawahnya.

Koleksi

Koleksi museum ini terdiri atas peranko-peranko dari Indonesia dan berbagai negara. Selain peranko-peranko yang sangat bersejarah itu, museum ini juga mengoleksi berbagai benda yang berkaitan dengan sejarah perusahaan pos di negeri Indonesia, seperti timbangan paket, alat cetak peranko, surat-surat berharga, armada pengantar surat, dan lain sebagainya.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00-16.00 WIB

Kecuali hari-hari besar: libur.

Untuk pengunjung dengan rombongan dalam jumlah besar, agar konfirmasi terlebih dahulu ke 022-420195 pesawat 153.

Transportasi

- Dari Bandara Husein Sastranegara: 10 km
- Dari Stasiun KA Bandung: 5 km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: 8 km

Alamat

Jl. Cilaki, No. 73, Bandung

Telp. 022 - 4206195 pes. 105







MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN



Museum Prabu Geusan Ulun menempati gedung tua dengan arsitektur tradisional Sunda yang berusia hampir 300 tahun. Museum Prabu Geusan Ulun didirikan oleh Yayasan Pangeran Sumedang yang telah dipersiapkan sejak tahun 1950 dengan lahirnya yayasan Pangeran Aria Suria namanya dengan Museum Pangeran Sumedang.

Tujuan Museum Prabu Geusan Ulun didirikan adalah untuk melestarikan benda-benda pusaka peninggalan leluhur Kerajaan Sumedang dan sebagai tempat penyimpanan dan penyelamatan benda budaya yang tidak ternilai harganya.



Pada tanggal 7 Maret 1974 para pakar sejarah di Jawa Barat mengadakan seminar sejarah tentang hari jadi Kabupaten Sumedang. Dari hasil seminar tersebut diputuskan bahwa benda-benda bersejarah milik Yayasan Pangeran Sumedang perlu dikelola disuatu tempat dan dibuatkan sebuah museum. Nama museum Prabu Geusan Ulun diambil dari nama seorang raja Sumedang Larang yang terakhir memerintah pada tahun 1578-1601.

Dalam Museum Prabu Geusan Ulun terdapat beberapa bangunan yang terdiri dari:

GEDUNG SRIMANGANTI

Gedung Srimanganti didirikan pada tahun 1706, pada masa pemerintahan Dalem Adipati Tanoemadja, arsitektur Gedung Srimanganti bergaya colonial, kata Srimanganti mempunyai arti adalah tempat menanti-nanti tamu kehormatan. Dahulu gedung Srimanganti dikenal sebagai rumah "Land Huizen" (Rumah Negara). Fungsi gedung Srimanganti pada masa itu adalah tempat tinggal buat Bupati serta keluarganya. Gedung Srimanganti dipergunakan sebagai tempat tinggal bupati dan keluarganya, diantaranya Pangeran Kornel, Pangeran Sugih, Pangeran Mekah dan Dalem Bintang. Pada tahun 1942 Srimanganti tidak digunakan sebagai rumah tinggal Bupati

serta keluarganya oleh Dalem Aria Soemantri dijadikan Kantor Kabupaten, sedangkan Bupati serta keluarganya tinggal di Gedung Bengkok / Gedung Negara – sekarang Gedung Srimanganti terdaftar pula dalam Monumenter Ordonantie 1931 sebagai bangunan Cagar Budaya yang dilindungi oleh pemerintah. Pada tahun 1982 Gedung Srimanganti mengalami pemugaran karena sempat dijadikan kantor Pemda, setelah pemugaran Gedung Srimanganti diserahkan kembali kepada Yayasan Pangeran Sumedang oleh Direktur Kebudayaan Depdikbud pada masa itu.

GEDUNG BUMI KALER

Gedung Bumi Kaler dibangun pada tahun 1850, pada masa pemerintahan Bupati Pangeran Soeria Koesoemah Adinata / Pangeran Sugih yang memerintah Sumedang tahun 1836 – 1882. Gedung Bumi Kaler beberapa kali mengalami rehabilitasi pada tahun 1982, 1993 dan tahun 2006, namun tidak merubah dari bentuk aslinya. Sama halnya dengan Gedung Srimanganti, Bumi Kaler sudah terdaftar dalam Monumeter Ordonantie 1931 karena termasuk dalam bangunan yang dilindungi oleh pemerintah sebagai Benda Cagar Budaya. Gedung Bumi Kaler menjadi gedung Museum Prabu Geusan Ulun pada tahun 1982.



GEDUNG PUSAKA

Gedung Pusaka adalah gedung museum yang kelima dari enam gedung yang ada di Museum Prabu Geusan Ulun sebagai gedung baru. Fungsi Gedung Pusaka sesuai namanya sebagai tempat khusus menyimpan benda-benda Pusaka peninggalan para leluhur Sumedang. Pembangunan Gedung Pusaka dibangun karena Gedung Gendeng waktu itu sebagai tempat menyimpan pusaka sudah tidak memadai, sehingga atas prakarsa Ibu Hj.

Rd. Ratjih Natawidjaya ibunda dari Bapak Prof. DR. Ginanjar Kartasasmita, rencana Gedung Pusaka bisa dilaksanakan dengan melibatkan Yayasan Pangeran Sumedang, Rukun Wargi Sumedang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumedang, Departemen Pariwisata Sumedang, Pemda Sumedang dan Direktorat Permuseuman Propinsi Jawa Barat. Pada tanggal 25 Maret 1990 pembangunan Gedung Pusaka mulai dikerjakan dan peletakan batu pertama dilakukan oleh Ibu Hj. Rd. Ratjih Natawidjaya . Proses pembangunan Gedung Pusaka memakan waktu cukup lama yaitu selama tujuh (7) tahun, selesai pada tahun 1997, kemudian diresmikan oleh Bupati Sumedang Bapak Drs. H. Moch. Husein Jachjasaputra.. Biaya pembangunan Gedung Pusaka selain sumbangan dari Pronvinsi TK. I Jawa Barat juga sumbangan dari para wargi Sumedang, salah satunya sumbangan Sanggar Seni Sumedang “Padepokan Sekar Pusaka” pimpinan Bapak Rd. E. Lesmana Kartadikoesoemah (Alm)

GEDUNG GENDENG

Gedung Gendeng didirikan pada tahun 1850, pada masa pemerintahan Pangeran Soeria Koesoemah Adinata atau Pangeran Sugih. Gedung Gendeng waktu itu digunakan untuk menyimpan Pusaka-Pusaka lelehur dan senjata lainnya. Bangunan tersebut dibuat dari kayu dan ber dinding Gedeg serta berlantai batu merah, selain itu Gedung Gendeng juga tempat menyimpan Gamelan Pusaka. Gedung Gendeng mengalami beberapa kali pemugaran dan rehabilitasi bangunan, pertama tahun 1950, 1955 dan tahun 1993. Namun karena benda Pusaka-pusaka makin banyak sampai akhirnya Gedung Gendeng tidak memadai lagi untuk menyimpan benda-benda Pusaka tersebut maka dibangunlah Gedung Pusaka khusus untuk menyimpan benda-benda Pusaka. Gedung Gendeng sekarang beralih fungsi menjadi Gedung social budaya. Gedung Gendeng merupakan Museum Yayasan Pangeran Sumedang pertama yaitu pada tahun 1973.



GEDUNG GAMELAN

Gedung Gamelan didirikan pada tahun 1973, oleh Pemda Sumedang atas sumbangan dari Gubernur DKI Jakarta Bapak Ali Sadikin, fungsi gedung ini sebagai tempat khusus menyimpan Gamelan – Gamelan Pusaka. Gedung Gamelan mengalami renovasi pada tahun 1993, selain sebagai tempat menyimpan Gamelan, gedung Gamelan juga dipakai sebagai tempat latihan tari klasik setiap hari minggu . Setiap satu tahun satu kali pada bulan Maulud semua Gamelan Pusaka dicuci dan tidak dibunyikan latihan taripun diliburkan. Gedung Gamelan merupakan Gedung Museum Yayasan Pangeran Sumedang yang pertama.

GEDUNG KERETA

Pada saat perencanaan pembangunan Gedung Pusaka direncanakan pula pembangunan Gedung Kereta. Gedung Kereta merupakan bangunan terakhir dari Museum Prabu Geusan Ulun yang dibangun pada tahun 1990. Fungsi Gedung ini untuk menyimpan Karet Naga Barong sebagai replica dari Karet Naga Paksi peninggalan Pangeran Soeria Koesoemah Adinata / Pangeran Sugih dan kereta lainnya yang menjadi koleksi Museum Prabu Geusan Ulun.



Koleksi

Koleksi Museum Prabu Geusan Ulun disimpan dalam 6 gedung yang terdiri dari berbagai jenis, yaitu senjata tradisional, mebelair, gamelan, pakaian kebesaran da tradisional, naskah kuna, kereta kencana, mahkota, dan keramik.

Waktu Kunjung Museum

Sabtu s/d Kamis: pukul 08.00 -16.00 WIB

Hari Jumat dan hari libur nasional, museum: tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum: Rp. 3.000,-

Anak-anak: Rp. 2.000,-

Tamu Asing: Rp. 10.000,-

Alamat

Jl. Prabu Geusan Ulun 40 B Srimanganti Sumedang.

Telp. 0261 - 2101714



MUSEUM "SRI BADUGA"



Museum *Sri Baduga* mulai didirikan pada tahun 1974 dibangun di atas tanah bekas areal kantor Kawedanan Tegallega seluas 8.415,5 meter persegi, cukup luas sehingga dapat menampung hingga 20 bus pariwisata. Museum tersebut diresmikan pada tanggal 5 Juni 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Daoed Joesoef. Penamaan Museum *Sri Baduga* didasarkan pada Kepmendikbud nomor 02223/0/1990, tanggal 4 April 1990. Nama tersebut diambil dari gelar raja Pajajaran yang memerintah di Jawa Barat tahun 1474-1513M. Adapun nama lengkap gelar tersebut adalah *Sri Baduga Maharaja Ratu Haji Di Pakuan Pajajaran*, sebagaimana tertulis di Prasasti Batutulis Bogor.

Koleksi tetap Museum Sri Baduga meliputi benda-benda bukti kebudayaan Jawa Barat. Kondisi geografis dan kekayaan alam berpengaruh pada tumbuh kembangnya kebudayaan Jawa Barat. Fase-fase perkembangan tersebut dikelompokkan dalam bentuk pameran di tiga lantai museum. Museum Sri Baduga memiliki 6.600 koleksi yang kemudian dikelompokkan menjadi 10 klasifikasi. Koleksi pembuktian sejarah alam Jawa Barat mengawali tata pameran di lantai satu.

Pada zaman Plestosen (antara 2 juta hingga 11 juta tahun yang lalu), bumi Jawa Barat telah muncul bersamaan dengan terbentuknya Paparan Sunda. Pulau-pulau di Indonesia bagian barat digambarkan membentuk satu daratan dengan Asia dan Australia, ketika air laut membeku pada masa glasial (zaman es).

Koleksi Langka

Di lantai dua Museum Sri Baduga ditampilkan koleksi yang mengandung unsur dari empat kelompok kebudayaan. Lalu di lantai tiga ditampilkan koleksi yang mengandung unsur mata pencaharian, teknologi, kesenian, pojok sejarah perjuangan bangsa, pojok wawasan Nusantara, dan Bandung tempo dulu.



Museum ini banyak menyimpan koleksi masterpiece. Salah satunya sebuah koleksi langka berupa peta wilayah Madura yang dibuat pada 1885. Peta itu menggambarkan wilayah karesidenan dan distrik di Pulau Jawa dan Madura pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

Selain memiliki koleksi asli, museum ini melengkapi temuan sejarah dengan membuat replikanya. Kereta Kencana Paksinagaliman yang merupakan kereta asal Cirebon misalnya. Kereta unik itu memadukan tiga unsur binatang, yakni burung, ular naga, dan gajah. Pada leher tertera angka tahun dalam huruf Jawa 1530 Saka (1608 M). Diperkirakan kereta kencana itu dibuat pada masa pemerintahan Panembahan Ratu.

Konstruksi roda mengadopsi kebudayaan China. Sejak 1930, kereta kencana yang asli tidak lagi digunakan dan disimpan di museum keluarga Kanoman. Beberapa benda yang juga memiliki nilai tak terhingga adalah koleksi lukisan. Menurut pengelola museum, ada beberapa koleksi lukisan yang pernah masuk bursa lelang Christie.

Restorasi Naskah Kuno dan Gelar Seni

Sebanyak 145 naskah kuno mengisi koleksi museum, 75 persen di antaranya mengalami kerusakan dengan berbagai kondisi.

4 Replika Prasasti

Bukti sejarah berupa prasasti juga dapat ditemui di museum ini. Setidaknya ada empat prasasti yang terbuat dari batu-batu besar meski hanya replika.



Benda asli terbuat dari batu andesit ditemukan di aliran Sungai Ciaruteun. Kini, prasasti tersebut dipindahkan ke darat dan diberi cungkup (pelindung). Prasasti itu merupakan bukti hadirnya Kerajaan Tarumanagara (abad 5 M) di Jabar, sekaligus awal dikenalnya tradisi tulis.

Pada prasasti itu terdapat pahatan sepasang telapak kaki, gambar laba-laba, dan empat baris tulisan dalam aksara Pallawa dan bahasa Sansekerta. Lalu ada Prasasti Tugu.

Prasasti itu memiliki pahatan tulisan terpanjang dari semua prasasti peninggalan Punawarman. Tulisan dipahat melingkar pada sebuah batu bentuk bulat telur. Dalam Prasasti Tugu antara lain terdapat dua nama sungai yang terkenal di Punjab (India), yaitu Sungai Candrabhaga dan Gomati.

Prasasti itu merupakan bentuk peringatan pembangunan Sungai Candrabaga dan Sungai Gomati sepanjang 6.122 tombak. Pekerjaan selesai dalam 21 hari. Secara etimologi, para ahli memperkirakan nama Candrabaga sekarang adalah Bekasi. Ada juga Prasasti Batu Tulis yang dipahat pada sebuah batu andesit segi tiga pipih, hingga sekarang masih terletak di tempat asalnya.

Prasasti tersebut merupakan tanda peringatan untuk Sri Baduga Maharaja yang telah membuat parit pertahanan, gunung-gunungan, mengeraskan jalan dengan batu, membuat (hutan) Samida, dan membuat Telaga Rena Mahawijaya. Satu prasasti lainnya adalah Prasasti Telapak Kaki Gajah.

Koleksi

Koleksi Museum *Sri Baduga* terdiri dari 10 jenis koleksi, yaitu:

1. geologika/geografika
2. biologika
3. etnografika
4. arkeologika
5. historika
6. numismatika/heraldika
7. filologika
8. keramologika
9. senirupa
10. teknologika



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu : pukul 08.00 – 15.00 WIB

Kecuali hari libur nasional museum : tutup.

Tiket Masuk Museum

- Dewasa: Rp. 2.000,-
- Anak-anak: Rp. 1.000,-
- Rombongan dewasa: Rp. 2.000,-
- Rombongan/mahasiswa: Rp. 2.000,-
- Pelajar/anak-anak: Rp. 1.000,-
- Mahasiswa: Rp . 2.000,-
- Rombongan lebih 40 orang ada discount 10%

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 3 km
- Dari Stasiun KA Bandung: 2 km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: 750 m

Alamat

Jl. BKR, No. 185, Bandung, Jawa Barat

Telp. 022-5210976 Fax. 022-5223214



MUSEUM VIRA JATI SESKOAD



Museum Virajati Seskoad diresmikan pembukaannya pada tanggal 25 Mei 1991 oleh Panglima ABRI, Jenderal Tri Soetrisno. Museum ini dibangun dengan maksud untuk mengabadikan dan mengembangkan peranan serta hasil-hasil perjuangan Seskoad, juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang.

Koleksi

Koleksi Museum Vira Jati Seskoad terdiri dari jenis Historika, keramologika, dan senirupa. Koleksi semuanya berjumlah 400 buah.

Waktu Kunjung Museum

Senin hingga Kamis: pukul 08.00 - 15.00

Jumat: pukul 08.00 - 11.00

Jarak Tempuh

- Dari Bandar udara 10 km (Bandara Husein Sastranegara).
- Dari stasiun KA 6 km (stasiun KA Bandung).
- Dari terminal bis 8 km (terminal Bus Leuipanjang)

Alamat

Jl. Gatot Subroto, nomor 96, Bandung



MUSEUM ZOOLOGI



Museum yang memiliki ruang seluas 1.500m² merupakan pameran ilmiah dari beberapa jenis fauna Indonesia yang diperuntukkan bagi masyarakat. Koleksi yang ada di pameran fauna ini hanyalah sebagian kecil dari koleksi ilmiah spesimen binatang yang disimpan di Bidang *Zoologi* yang terletak di Cibinong *Science Centre* — Cibinong. Bulan Agustus 1894 adalah awal dari berdirinya Museum *Zoologi*. Museum ini didirikan oleh Dr. J.C. Koningsberger.

Koleksi

Jumlah binatang yang dipamerkan di ruang pamer Museum Zoologi Bogor ini meliputi tidak kurang dari 2.000 jenis binatang yang disajikan dalam sekitar 75 kotak dan 60 vitrine. Koleksi museum antara lain terdiri dari macam-macam offset binatang yang ada di Indonesia, juga terdapat kerangka ikan paus biru (*Balanoptera musculus*) yang terbesar di Indonesia.

Waktu Kunjung Museum

Senin s.d. Minggu : pukul 08.00
-16.00 WIB

Tiket Masuk useum

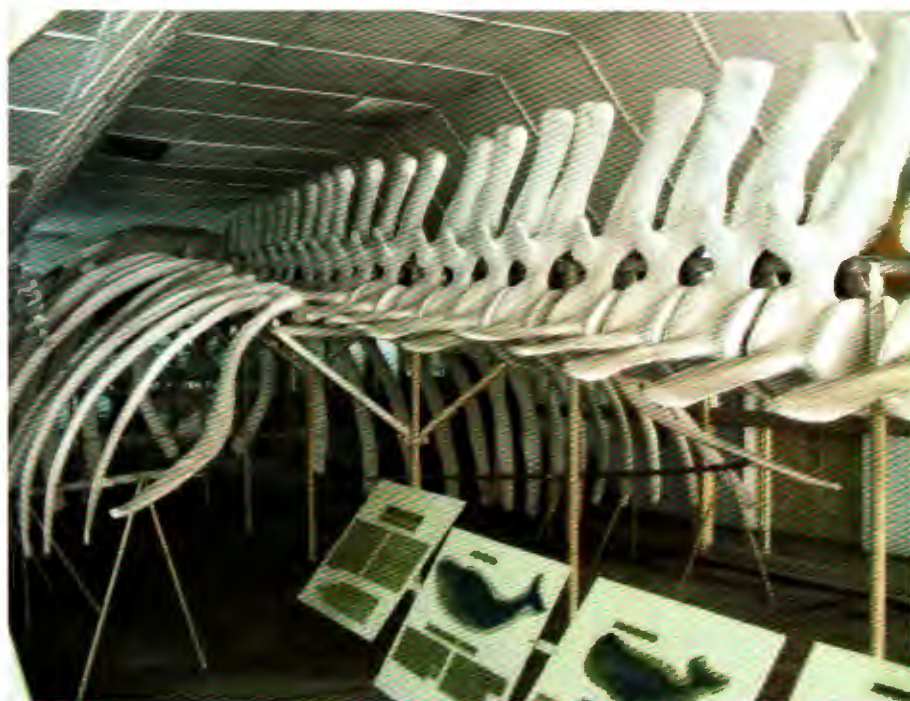
Dewasa : Rp. 1.000,-
Anak-anak : Rp. 1.000,-
Rombongan : Rp. 1.000,-

Transportasi

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 70 km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 50 km
- Dari Terminal Bus Baranangsiang: 3 km
- Dari Stasiun KA Bogor: 3 km

Alamat

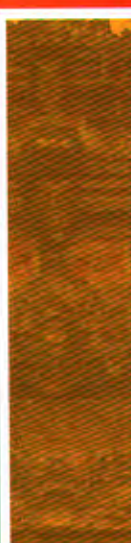
Jl. Ir. H.Juanda No.9
Bogor, Jawa Barat







MUSEUM DI
DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA



MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



Museum Benteng Vredenburg menempati bangunan benteng yang dibangun pada tahun 1760 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I atas permintaan Belanda. Pada awalnya benteng tersebut keadaanya masih sangat sederhana. Tembok dari tanah yang diperkuat dengan tiang penyangga kayu pohon kelapa dan aren. Bangunan di dalamnya terdiri atas bambu dan kayu dengan atap ilalang.

Tahun 1765 Belanda mengusulkan kepada Sultan agar Benteng diperkuat menjadi bangunan yang lebih permanen. Tahun 1767 pembangunan



benteng dimulai dan selesai tahun 1787, diberi nama “Rustenburg” yang berarti benteng peristirahatan.

Pada tahun 1867 di Yogyakarta terjadi gempa bumi yang dahsyat sehingga beberapa bangunan besar rusak termasuk Benteng Rustenburg. Bangunan benteng direnovasi dan namanya diubah menjadi “Vredeburg” yang berarti benteng perdamaian. Benteng *Vredeburg* secara resmi menjadi museum khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng *Vredeburg* Yogyakarta sejak tanggal 23 November 1992.

Koleksi

Koleksi museum Benteng *Vredeburg* antara lain:

- Koleksi bangunan (selokan atau parit, jembatan, tembok/benteng, pintu gerbang, bangunan-bangunan di bagian tengah) .
- Koleksi Realia (peralatan rumah tangga, senjata, naskah, pakaian, dll).
- Koleksi foto, miniatur, replika, lukisan, dan benda hasil isialisasi lainnya.
- Koleksi adegan peristiwa sejarah dalam bentuk minirama.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis: Pukul 08.00 – 13.30 WIB

Jum’at: Pukul 08.00 – 11.30 WIB

Sabtu-Minggu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

Senin: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan Dewasa:

Rp. 750,-

Perorangan anak-anak:

Rp. 250,-

Rombongan dewasa dapat
discont

Rombongan anak-anak
dapat discount

**Jarak Tempuh**

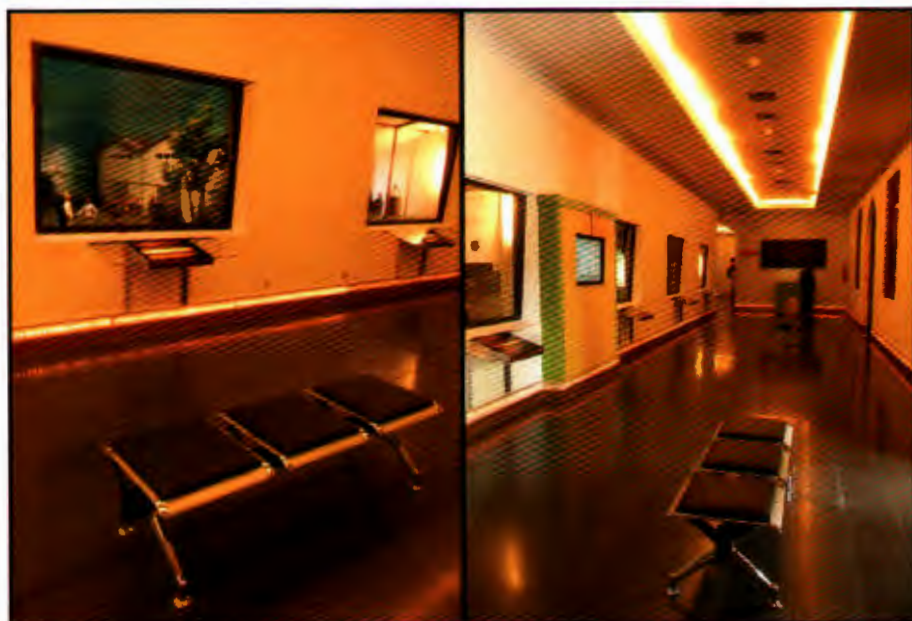
- Dari Bandara Udara Adisucipto : 20 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 1,5 Km
- Dari Terminal bus Giwangan : 10 Km

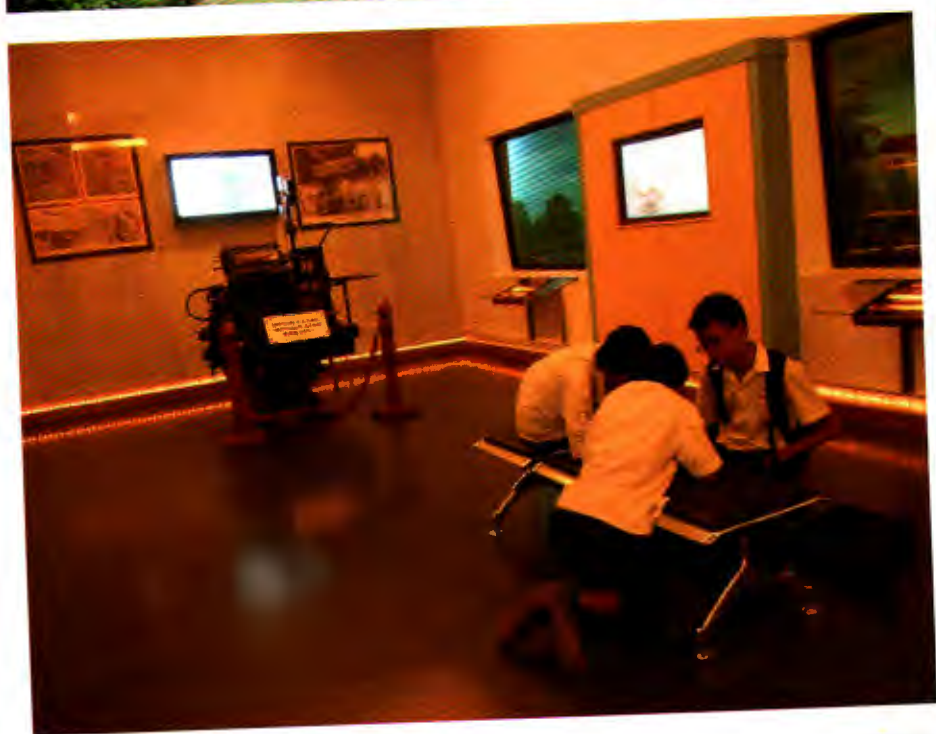
Alamat

Jl. Jenderal Achmad Yani No. 6, Yogyakarta.

Telp. 0274 - 586934, 510996 Fax. 0274 - 586934.







MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA



Museum ini didirikan atas permintaan Ki Hadjar Dewantara yang dilontarkan dalam rapat pamong Tamansiswa tahun 1938. Beliau menginginkan tempat tinggalnya dijadikan museum untuk di-

kenang oleh generasi muda secara berkesinambungan. Keinginan tersebut ditanggapi dengan baik dan dilaksanakan setelah beliau meninggal pada tanggal 26 April 1959. Mulai tahun 1960 Tamansiswa berusaha untuk mewujudkan gagasan pendirian museum dengan mengikut sertakan calon petugas Museum Tamansiswa untuk mendapatkan pembekalan



tentang pengetahuan dasar permuseuman yang diberikan oleh Ki Amir Sutaarga yang bertugas di museum Nasional Jakarta. Pak Amir merupakan keluarga dekat Tamansiswa bersedia datang ke Yogyakarta untuk memberikan pembekalan kepada grup Kepala museum lain kepala museum Sonobudoyo,



museum TNI AD dan calon petugas museum Tamansiswa. Bertempat di Museum Perjuangan Yogyakarta yang berlokasi di Brontokesumo.

Pada tahun 1963 dibentuk panitia pendirian museum Tamansiswa terdiri atas keluarga Ki Hadjar Dewantara, Keluarga besar Tamansiswa, dan Sejarahwan. Akhirnya museum Tamansiswa diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 2 Mei 1970 oleh Nyi Hadjar Dewantara, dan museum diberi nama “Dewantara Kirti Griya” merupakan museum khusus memorial.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 3.000 buah yang meliputi perabot rumah tangga, naskah, foto-foto koran, buku, majalah, surat-surat serta naskah syair tahun 2003, karya Koh Hwat keturunan Cina merupakan koleksi termuda.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 13.30 WIB
Jum’at : pukul 08.00 – 11.00 WIB
Sabtu : pukul 08.00 – 12.30 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Adisucipto : 4 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 3 Km
- Dari Stasiun Tugu : 2 Km

Alamat

Jl. Tamansiswa No. 31, Yogyakarta
Telp. 0274 - 389208, 377459 Fax. 0274 - 377120

MUSEUM GEOTEKNOLOGI MINERAL UPN "VETERAN"



Museum ini diresmikan pada tanggal 17 Februari 1988 oleh Menhankam Republik Indonesia Jenderal (Purnawirawan) Poniman. Pendirian museum ini diprakasai oleh Prof. Drs. H.R. Bambang Soeroto (Rektor I UPN), dan dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi,

khususnya di bidang pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan IPTEK Kebumian sekaligus ajang promosi bagi UPN "Veteran" Yogyakarta.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki berjumlah sekitar 1.252 buah, terdiri dari koleksi jenis mineral, batuan, bahan tambang, maket, foto, gambar-gambar

kebumian, serta replika. Koleksi tertua adalah replika fosil *Trilobit tetralokal crinoid* berumur 570-230 tahun yang lalu. Koleksi unggulan berupa fosil kepala gajah purba (*Maestodon, sp*) yang diperkirakan hidup pada masa prasejarah.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 08.00 – 14.00
WIB

Sabtu, Minggu dan hari besar tutup
kecuali ada pemberitahuan dahulu

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Adisucipto : 2 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 4 Km

Alamat

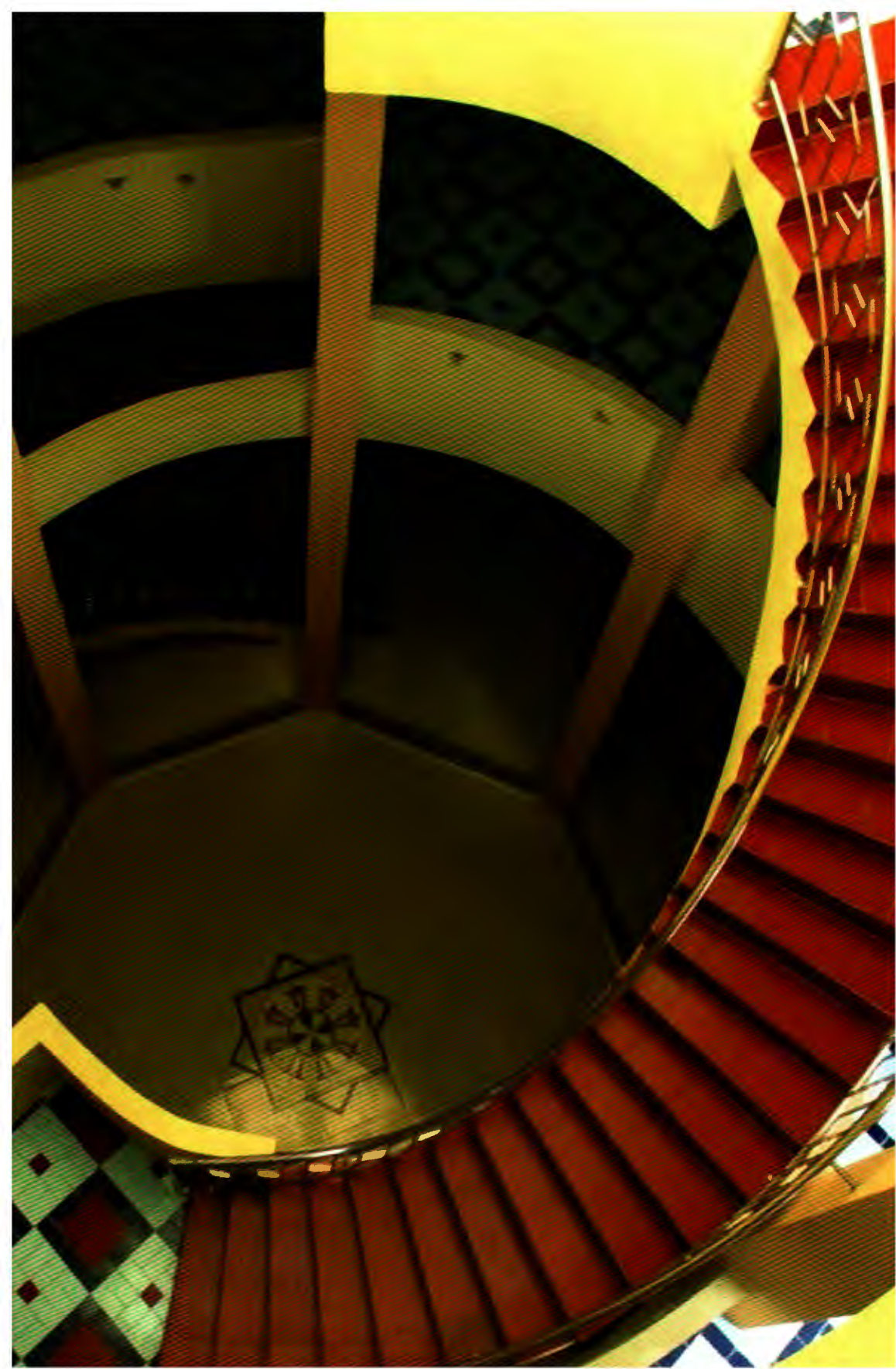
Jl. Babarsari 2 Tambakbayan Telp. 0274 -
486991



MUSEUM GUMUK PASIR



Museum Gumuk Pasir didirikan secara resmi pada tanggal 1 September 2000, diresmikan oleh Ir. Sarwono Kusumaatmadja, bertepatan dengan ulang tahun ke 37 Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada (UGM). Walaupun cikal bakal museum sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1992 atas prakarsa Dr. Suratman Wonosuprojo, M.Sc, dosen di Fakultas Geografi UGM. Nama Museum Gumuk Pasir didasarkan pada kenyataan bahwa kawasan Parangtritis memiliki gumuk pasir tipe *Barchan* berbentuk bulan sabit yang langka di Asia Tenggara dan merupakan bentuk alam yang unik di daerah iklim tropis. Gumuk pasir Parangtritis merupakan sebuah warisan



dunia (*world heritage*), sebagai bentukan endapan pantai yang mencapai ketinggian 20 m. Di dunia hanya ada 4 negara yang memiliki gunung pasir, salah satunya di Parangtritis.

Alam gump pasir membentuk ekosistem yang khas selain sebagai laboratorium alam berbagai cabang ilmu bumi, juga merupakan fenomena.

Koleksi

Museum ini banyak mengoleksi batu-batuan mineral, herbarium Pantai Parang tritis (Laquek Feel), foto, maket, jenis pasir, karang, binatang laut, dan CD tipologi pantai Indonesia.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 14.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Adisucipto : 25 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 15 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 20 Km

Alamat

Pantai Parangtritis dan Parang Kusumo, Yogyakarta



MUSEUM KERATON YOGYAKARTA



Bebadan Museum Keraton Yogyakarta didirikan oleh Almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dengan tujuan untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah keraton yang adi luhung. Keberadaan Museum Keraton sekarang ini di bawah naungan “Dinas Pariwisata Keraton”.

Bebadan Museum Keraton ini terdiri dari beberapa museum yang berada di lingkungan keraton yang menyimpan benda-benda peninggalan sejarah keraton. Museum-museum yang dimaksud adalah Museum Taman, Museum Cangkir, Museum Hamengku Buwono IX, Museum Lukisan, Museum Foto, Museum Kristal, dan Museum Kereta. Museum ini dibuka pada tanggal 1 Oktober 1969 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.



Koleksi

Benda-benda peninggalan keraton antara lain berupa tandu, kereta, lukisan, foto, kristal, cangkir, batik, dsb.

Di dalam museum ini ada 23 kereta yang dulunya merupakan 'garasi' bagi kereta-kereta kraton. Beberapa kereta yang dianggap keramat disendirikan dan pintu penyekat hanya dibuka ketika ada pengunjung.

Adapun ke-23 kereta tersebut adalah :

1. Kereta Kyai Jongwiyat.

Buatan Belanda (Den Haag) tahun 1880. Peninggalan Sri Sultan HB VII, dipergunakan untuk manggala yudha atau dalam peperangan, misalnya untuk memeriksa barisan prajurit dan sebagainya. Sri Sultan HB VII adalah sultan yang paling banyak melakukan peperangan dengan Belanda. Kereta ini ditarik oleh 6 ekor kuda. Pada saat Sri Sultan HB X menikahkan putrinya kereta ini kembali dipergunakan. Beberapa bagian dari kereta ini sudah mengalami renovasi, misalnya warna cat yang sudah diganti menjadi kuning.

2. Kereta Kyai Jolodoro.

Buatan Belanda 1815. Peninggalan Sri Sultan HB IV. Kereta Jolodoro adalah kereta pesiar (dari kata "Jolo" = menjaring, "Doro" = gadis). Pengendali atau sais berdiri dibelakang. Dikendalikan oleh 4 ekor kuda.



3. Kreta Roto Biru

Buatan Belanda pada tahun 1901 pada masa Sri Sultan HB VIII. Dinamakan Roto Biru mungkin karena kreta ini didominasi oleh warna biru cerah sampai ke bagian roda-nya. Dipergunakan untuk manggala yudha bagi panglima perang. Pada saat HBX menikahkan putrinya, kreta ini dipergunakan untuk mengangkut besan mertua. Kreta ini ditarik oleh 4 ekor kuda

4. Kyai Rejo Pawoko

Buatan tahun 1901 pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VIII yang diperuntukkan sebagai sarana transportasi bagi adik-adik Sultan. Ditarik oleh 4 ekor kuda. Konon dibelinya bersamaan dengan lahirnya Pak Karno ditahun 1901.

5. Kreta Landower.

Kreta ini dibeli pada masa Sri Sultan HB VIII pada tahun 1901, buatan Belanda. Dahulu sempat dipamerkan di Hotel Ambarukmo. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

6. Karet Premili.

Karet ini dirakit di Semarang pada tahun 1925 dengan spare-part yang didatangkan dari Belanda. Digunakan untuk menjemput penari-penari Kraton. Ditarik oleh 4 ekor kuda. Pada salah satu bagian roda-nya tertulis "G.Barendsi".

7. Karet Kus No:10 (baca : Kus Sepuluh).

Buatan Belanda pada tahun 1901 pada masa Sri Sultan HB VIII. Aslinya adalah karet Landower dan bisa dipergunakan untuk pengantin. Cat aslinya yang berwarna hijau sudah diganti menjadi kuning dan dipercayai mengandung makna politis (warna salah satu parpol) pada saat dilakukan pengecatan ulang. Walaupun bisa dipergunakan sebagai karet pengantin namun pada acara pernikahan putri Sri Sultan HB X yang baru lalu karet ini tidak dipakai oleh mempelai.

8. Karet Kapulitin.

Merupakan karet untuk pacuan kuda/bendi. Dibeli pada jaman pemerintahan Sri Sultan HB VII yang memang menggemari olah raga berkuda. Karet ini hanya ditarik oleh 1 ekor kuda saja.

9. Karet Kyai Kutha Kaharjo.

Dibeli pada jaman pemerintahan Sri Sultan HB IX, buatan Berlin tahun 1927. Dipergunakan untuk mengiringi acara-acara yang diselenggarakan oleh Kraton, ditarik oleh 4 ekor kuda.

10. Karet Kus Gading.

Dibeli pada masa Sri Sultan HBVIII. Buatan Belanda pada tahun 1901. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

11. Karet Kyai Puspoko Manik.

Karet buatan Belanda yang dipergunakan sebagai pengiring acara-acara Kraton termasuk untuk pengiring pengantin. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

12. Karet Roto Praloyo.

Merupakan karet jenazah yang dibeli pada masa Sri Sultan HB VIII pada tahun 1938. Karet inilah yang membawa jenazah Sultan dari Kraton menuju Imogiri. Ditarik oleh 8 ekor kuda.



13. Kareta Kyai Jetayu.

Dibeli pada masa Sri Sultan HBVIII pada tahun 1931. Diperuntukkan sebagai alat transportasi bagi putri-putri Sultan yg masih remaja. Ditarik oleh 4 ekor kuda dengan pengendali yang langsung berada diatas kuda.

14. Kareta Kyai Harsunaba.

Kareta ini merupakan sarana transportasi sehari-hari dari masa Sri Sultan HBVI-VIII. Dibeli pada tahun 1870. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

15. Kareta Kyai Wimono Putro.

Dibeli pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VI tahun 1860. Dipergunakan pada saat upacara pengangkatan putra mahkota. Kondisinya masih asli (warna kayu). Ditarik oleh 6 ekor kuda.

16. Kareta Kyai Manik Retno

Dibeli pada masa pemerintahan Sri Sultan HB IV tahun 1815, buatan Belanda. Merupakan kareta untuk pesiar Sultan bersama permaisuri. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

17. Kareta Kanjeng Nyai Jimad.

Merupakan pusaka Kraton, buatan Belanda tahun 1750. Asli-nya hadiah dari Spanyol yang pada saat itu sudah memiliki hubungan dagang dengan pihak kerajaan. Dipergunakan sebagai alat transportasi sehari-hari Sri Sultan HB I - III. Ditarik oleh 8 ekor kuda. Kondisi seluruhnya masih asli. Per kareta terbuat dari kulit kerbau. Setiap bulan Suro setahun sekali dilakukan upacara pemandian. Air yang dipergunakan untuk membersihkan kareta banyak yang memperebutkan.

18. Kareta Mondro Juwolo

Ini adalah kareta yang dulunya dipakai oleh Pangeran Dipenogoro. Cat-nya diperbarui pada saat diadakannya Festival Kraton Nusantara. Buatan Belanda tahun 1800. Ditarik oleh 6 ekor kuda. Fungsinya adalah sebagai alat transportasi.

19. Kareta Garudo Yeksa.

Kareta buatan Belanda tahun 1861 pada masa Sri Sultan HB VI. Kareta ini dipergunakan untuk penobatan seorang Sultan. Ditarik 8 ekor kuda yg sama (warna, kelamin). Dilakukan upacara pemandian setiap setahun sekali setiap dibulan Suro. Disebut juga sebagai Kareta Kencana (kareta emas). Semuanya yang ada di kareta ini masih asli termasuk simbol/lambang Burung Garuda-nya yang terbuat dari emas 18 karat seberat 20 kg. Hanya





digosok atau dibersihkan pada saat akan ada upacara penobatan karena kalau terlalu sering digosok emasnya akan terkikis. Konon sekitar 6-7 gram emas akan hilang setiap kali digosok/dibersihkan. Bentuk mahkota-nya yang terbuat dari kuningan dengan puncaknya berbentuk seperti Tugu Monas karena konon Soekarno memang menggunakan bentuk mahkota ini untuk membuat desain Tugu Monas. Design kereta datang dari Sri Sultan HB I. Uniknyanya apabila pintu kereta dibuka maka akan ada tangga turun dengan sendirinya seperti yang sering dijumpai pada pintu-pintu pesawat terbang. Pengendali kuda hanya 1 orang. Kereta ini masih dipakai sampai sekarang.

20. Kereta Landower Wisman.

Dibeli dari Belanda pada tahun 1901 pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VIII dan direnovasi pada tahun 2003, Dipergunakan sebagai sarana transportasi pada saat melakukan penyuluhan pertanian. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

21. Kereta Landower Surabaya.

Kereta ini sudah dipesan dari masa Sri Sultan HB VII dan baru bisa dipakai pada saat masa pemerintahan Sri Sultan HB VIII. Kereta ini buatan Swiss dan dipergunakan sebagai sarana transportasi penyuluhan pertanian di Surabaya.

22. Karet Landower

Karet ini buatan Belanda jaman pemerintahan Sri Sultan HB VIII pada tahun 1901. Ditarik oleh 4 ekor kuda.

23. Kyai Noto Puro.

Karet ini buatan Belanda pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VII yang aslinya dipergunakan untuk manggala yudha atau dalam peperangan. Bentuk fisiknya sudah mengalami renovasi. Ditarik oleh 4 ekor kuda

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.30 – 13.30 WIB
Jum'at : pukul 08.30 – 12.30 WIB
Sabtu dan Minggu : pukul 08.30 – 13.30 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa dan Anak : Rp. 8.000,-
Membawa kamera : Rp. 1.000,-
Rombongan lebih 50 orang discount 10%
Turis Asing : Rp. 12.500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 7 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 1 Km

Alamat

Kompleks Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat
Telp. 0274 - 373721



MUSEUM LUKIS AFFANDI



Museum Lukis Affandi dibangun untuk menyajikan karya agung sang maestro semasa hidup serta kehidupan Affandi. Di samping menyajikan koleksi karya sendiri juga menampilkan lukisan teman-teman seprofesi seperti Sugijono, Bandi, Hendro Gunawan, Popo Iskandar, Muchtar Apur dll. Selain itu juga terdapat alat transportasi yang dipakainya dahulu, rumah yang ditinggali, hingga sebuah sanggar yang kini dipakai untuk membina bakat melukis anak-anak.

Bangunan museum terdiri dari 3 buah galeri yang dibuat secara bertahap. Galeri I dibangun secara pribadi tahun 1962, dan diresmikan pada tahun 1974 oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Ida Bagus Mantra. Galeri ini memuat sejumlah koleksi lukisan Affandi, lukisan tersebut umumnya berupa lukisan sketsa dan karya reproduksi.

Di samping lukisan juga terdapat sejumlah barang berharga semasa Affandi hidup antara lain sebuah mobil Colt Gallam tahun 1976, serta sepeda ontel kuno. Galeri II dibangun atas bantuan pemerintah tahun 1987 dan diresmikan pada tanggal 9 Juni 1988 oleh Menteri



Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan. Ruang ini menyajikan lukisan hasil karya pelukis senior maupun pemula. Galeri III dibangun oleh Yayasan Affandi tahun 1997 dan diresmikan pada tanggal 18 Mei 2000 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X. Konsep dan desain bangunan menyerupai pelepah daun pisang dan dibuat sendiri oleh Affandi. Galeri berlantai tiga ini multi fungsi, lantai pertama berfungsi sebagai ruang pameran sekaligus lokasi “Sanggar Galeri Wong” tempat anak-anak mengasah bakat melukis, lantai dua sebagai ruang perawatan dan perbaikan lukisan. Sementara lantai





bawah tanah sebagai tempat menyimpan koleksi lukisan. Di dekat Galeri III terdapat menara yang bisa melihat panorama seluruh bagian museum. Di sebelah baratnya adalah rumah tempat tinggal Afandi dan keluarganya.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 300 buah sebagian besar berupa lukisan kertas, cat air, pastel dan cat minyak. Koleksi lukisan tersebut selain hasil karya sendiri juga hasil karya teman-teman seprofesi seperti Sugijono, Popo Iskandar dan lain-lain. Koleksi selain lukisan adalah mobil sedan Mitsubishi Gallant tahun 1975, sepeda Reliegh tahun 1975, lukisan Maryati, Kartika, Rukmini, Juki Affandi dan sebagainya.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu:
pukul 10.00 – 16.00 WIB
Hari Libur Nasional :
tutup



Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp.10.000,-

Rombongan lebih 100 orang discount 50%

Wisatawan Asing : Rp.20.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 2 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 4 Km

Alamat

Jl. Laksda Adisucipto 167

Telp. 0274 - 562593



MUSEUM MONUMEN PANGERAN DIPONEGORO "SASANA WIRATAMA"



Terletak sekitar 4 kilometer dari pusat kota Jogja, tanah seluas 2,5 hektar yang awalnya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, diserahkan oleh ahli waris Pangeran Diponegoro, Raden Ayu Kanjanteng Diponegoro, untuk dijadikan Monumen setelah menandatangani surat penyerahan bersama Nyi Hadjar Dewantara dan Kanjeng Raden Tumenggung Purejodiningrat. Di atas tanah yang kini menjadi milik Kraton Yogyakarta itu mulai pertengahan tahun 1968 hingga 19 agustus 1969 dibangun sebuah monumen pada bangunan pringgitan yang menyatu

dengan pendopo tepat di tengah komplek yang diprakarsai oleh Mayjen Surono yang saat itu menjabat Panglima Kodam (PANGDAM) serta diresmikan oleh Presiden Suharto. Tempat ini kemudian dinamakan Sasana Wiratama yang artinya tempat prajurit.

Monumen Pangeran Diponegoro merupakan pahatan relief pada dinding pringgitan dengan panjang 20 meter dan tinggi 4 meter, menceritakan keadaan Desa Tegalrejo yang damai dan tentram, perang Pangeran Diponegoro melawan Pemerintahan Belanda hingga tertangkap di Magelang. Monumen ini dipahat oleh seniman patung Drs. Saptoto dari Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), dibantu Sutopo, Sokodiharjo, dan Askabul. Di kedua sisi monumen terdapat lukisan diri Pangeran di sebelah barat dan lukisan Pangeran sedang menunggang kuda hitam siap untuk berperang di sebelah timur.

Melewati gerbang utama, berputar ke arah barat, pendopo dikelilingi oleh museum, tembok jebol, mess dan perpustakaan. Bangunan tambahan selain pendopo termasuk gerbang dibuat pada tahun 1970 hingga 1973 dipimpin Alm. Mayjen Widodo. Sedangkan tembok jebol merupakan peninggalan Pangeran Diponegoro beserta sebuah Padasan (tempat



berwudlu Pangeran) yang terletak di depan pendopo serta Batu Comboran (tempat makan dan minum kuda-kuda Pangeran) di bagian tenggara pendopo.

Di depan bangunan yang terletak di jalan H.O.S Cokroaminoto di Desa Tegalrejo, terdapat patung Letjen Urip Soemohardjo yang bertuliskan “Orde. Contre-Ordre. Desordre!” pada sisi timur serta Panglima Besar Jenderal Sudirman bertuliskan “Jangan Lengah” di sisi barat. Patung ini hanya perlambang sebagai suatu tempat untuk mengenang perjuangan Bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan. Setelah melewati gerbang terdapat sebuah dinding setinggi dua setengah meter lebih berbentuk seperti kubah mesjid di bagian atas bergambar sesosok raksasa melawan seekor naga. “Gambar tersebut bermakna Butho Mekso Basuki ning Bawono yang merupakan Suryo Sengkolo Memet, sengkalan yang memakai gambar” tutur Pak Budiman pada YogYES. Setiap Sengkalan yang telah diketahui artinya dibaca secara terbalik. Sengkalan yang berarti 5281 ini mempunyai makna 1825 sebagai tanda pecahnya perang Pangeran Diponegoro.

Koleksi

Koleksi Museum Diponegoro berjumlah 100 buah, yang terdiri dari berbagai senjata asli laskar Diponegoro mulai dari senjata perang, koin, batu akik hingga alat rumah tangga. Berbagai senjata seperti tombak, keris, pedang, panah, “bandil” (semacam martil yang terbuat dari besi), “patrem” (senjata prajurit perempuan), hingga “candrasa” (senjata tajam yang bentuknya mirip tusuk konde) yang biasa digunakan “telik sandi” (mata-mata) perempuan. Sedangkan sejumlah alat rumah tangga buatan tahun 1700-an yang terbuat dari kuningan terdiri dari tempat sirih dan “kecohan”-nya (tempat membuang ludah), tempat “canting” (alat untuk membatik), teko “bingsing”, bokor hingga berbagai bentuk “kacip” (alat membelah pinang untuk makan sirih).

Di museum ini juga tersimpan dua senjata keramat, yaitu sebuah keris dengan lekukan 21 bernama Kyai Omyang, buatan seornag empu yang hidup pada masa Kerajaan Majapahit dan pedang yang berasal dari Kerajaan Demak. Kedua senjata tersebut dipercaya dapat menolak bala.

Selain itu juga terdapat sebuah patung Ganesha berukuran kecil, tali Kuda untuk menarik kereta kuda pemberian HB VIII, sepasang patung Loro Blonyo serta sepasang lampu hias. Di dalam pendopo bisa dilihat seperangkat alat gamelan milik HB II buatan tahun 1752 berupa ketipung (gendang kecil) dan wilahan boning penembung yang terbuat dari kayu dan perunggu berwarna



merah dan kuning. Seluruh “wilahan” atau besinya masih asli, hanya kayu gamelan saja yang sudah diganti karena lapuk termakan usia. Juga terdapat sepasang meriam di depan serta satu meriam di sebelah timur pendopo.

Selain tembok jebol, Padasan dan Batu Comboran, peninggalan pangeran lainnya terdapat di Magelang (Kitab Al Qur'an, Cangkir dan Teko, Jubah Pangeran serta Empat Kursi Satu Meja), di Museum Satria Mandala Jakarta (Pelana Kuda dan Tombak) serta sebuah keris milik Pangeran yang belum dikembalikan dan masih disimpan di Belanda.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu : pukul 07.30 – 16.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 3 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 1 Km

Alamat

Jl. HOS Ckroaminoto TR III/430, Tegalrejo
Telp. 0274 - 622668



MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI



Pembangunan Monumen Yogya berskala nasional merupakan usulan Dr. Ruslan Abdulgani dan Bapak Marsudi, kemudian dilontarkan oleh Kolonel Soegiarto selaku Walikota Yogyakarta dalam peringatan Yogya Kembali yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Tingkat II Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1983.

Pelaksanaan pembangunan monumen dilakukan pada tanggal 29 Juni 1985 dengan penanaman kepala kerbau dan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 6 Juli 1989 ditandai dengan penandatanganan prasasti. Monumen ini didirikan di atas tanah seluas 49.920 M2 dengan luas bangunan 17.247 M2. Sri Sultan Hamengku Buwono IX menetapkan lokasi dengan pertimbangan terletak di garis poros antara Gunung Merapi-Monumen Yogya Kembali-Tugu Pal Putih-Keraton langsung Krapyak – Laut Selatan.

Koleksi

Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali berupa benda-benda mulia, replika, foto, lambang-lambang dan berbagai jenis senjata, bentuk evokatif dapur umum yang menggambarkan suasana perang kemerdekaan 1945 – 1949.

Jam Buka Museum

Selasa – Minggu : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Senin tutup kecuali liburan sekolah



Tiket Masuk Museum

Wisnu : Rp. 5.000,-

Wisman : Rp. 7.500,-

Rombongan diatas 30 orang discount 10%

Anak TK, Panti Asuhan/SLB discount 50%

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 5 Km

Alamat

Jongkang, Kel. Sarihardjo Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman.



MUSEUM PUSAT TNI AD DHARMA WIRATAMA



Museum ini didirikan untuk mengabadikan semua cipta, rasa, karsa, dan *dharma* prajurit TNI-AD yang berlandaskan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit serta dijiwai oleh semangat juang Proklamasi 17 Agustus 1945 "*Dharma Wiratama*" berasal dari kata *dharma* yang berarti kebajikan, perbuatan, baik atau suci, kewajiban, gunajas. *Wiratama* berarti prajurit atau pahlawan utama, jiwa luhur, watak prajurit mulia.

Perintisan Museum Pusat Angkatan Darat Dharma Wiratama dilakukan oleh Disjarah AD tahun 1956. Saat itu masih bernama SMAD (Sejarah Militer Angkatan Darat) yang diharapkan dapat menampung benda-benda koleksi perjuangan TNI-AD. Museum ini berdiri pada tahun 1959 di dalam

Brontokusuman 24 sekarang Jl. Kolonel Sugiyono no. 24. Pada tanggal 17 Juni 1968 museum ini dipindahkan ke gedung tempat kediaman resmi Panglima Besar Jenderal Sudirman di Jl. Bintaran Wetan No. 3.

Pada tahun 1982 pindah ke Jl. Jenderal Sudirman no. 75 sampai sekarang. Luas tanah museum 7.000 m² dengan luas bangunan 2.800 m².



Koleksi

Koleksi museum berjumlah 4.236 buah berupa kendaraan tempur, roket, torpedo, senjata laras panjang dan pendek, uniform, lambang-lambang, tanda jasa dll.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 7 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 8 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 2 Km

Alamat

Jl. Jenderal Sudirman No. 75 Telp. 0274 - 561417 Fax. 0274 - 561417



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA "DIRGANTARA MANDALA" YOGYAKARTA



Museum *Dirgantara Mandala* merupakan penyatuan antara dua museum yaitu Museum Pusat AURI yang semula berkedudukan di Jakarta dengan Museum Pendidikan/Karbol. Adapun dasar pertimbangan penentuan lokasi museum berada di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- Pada peristiwa 1945-1949, Yogyakarta memegang peranan penting sebagai tempat lahir dan perjuangan TNI Angkatan Udara.
- Yogyakarta adalah tempat penggodokan taruna-taruna Angkatan Udara (Karbol) calon perwira TNI-AU.
- Perlunya pemupukan semangat hikmat dirgantara, nilai-nilai 45 dan tradisi juang TNI AU dengan mengacu pada semangat Maguwo.

Pembukaan dan peresmian Museum Pusat TNI-AU *Dirgantara Mandala* dilakukan oleh Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Ashadi Tjahjadi bertepatan dengan peringatan Hari Bhakti TNI-AU 29 Juli 1978.

Bangunan museum merupakan gedung bekas pabrik gula Wonocatur Lanud Adisucipto yang direhabilitasi. Luas area museum seluruhnya $\pm 4,2$ HA dengan luas bangunan 8.765 m². Peresmian penggunaan gedung baru sebagai gedung Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 1984 oleh Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Subandi.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 10.000 buah terdiri dari 36 pesawat terbang, 1.000 foto, 28 diorama, lukisan-lukisan tanda kehormatan, pakaian dinas sejumlah koleksi buku yang disimpan diperpustakaan.

Koleksi *masterpiece* adalah replika Pesawat Dakota VI – (LA milik perusahaan penerbangan India yang ditembak jatuh di daerah Ngotho, Bantul oleh Belanda ketika hendak mendarat di Maguwo Yogyakarta.

Waktu Kunjung Museum

Buka setiap hari dari pukul 08.30 – 15.00 WIB



Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 3.000,-
Anak-anak : Rp. 2.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 1 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 8 Km
- Dari Trminal Bus Giwangan : 10 Km

Alamat

Dikawasan Pangkalan Udara TNI-AU Adisucipto, Yogyakarta
Telp. 0274 - 564465, 564466 pesawat 5717 dan 5289



MUSEUM R.S. MATA "DR. YAP"



Museum ini diresmikan pada tahun 1997 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X. Museum ini didirikan untuk mengenang almarhum Dr Yap Hong Tjoen dan Dr. Yap Kie Tiong pendiri Rumah Sakit Mata Dr. Yap.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi berjumlah lebih dari 900 buah. Sebagian besar koleksinya berhubungan dengan peralatan kedokteran bagian mata, peralatan rumah tangga, foto, lukisan, buku dan benda-benda elektronik.

Koleksi museum sebagian besar berupa peninggalan almarhum Dr. Yap Hong Tjoen dan Dr. Yap Kie Tiong. Koleksi unggulan adalah lukisan Dr. Yap Hong Tjoen. Koleksi piring sebagai penghargaan dari Kedaulatan Rakyat

saat merayakan HUT yang ke 10, yang diberikan kepada Dr. Yap atas jasanya memberikan nama surat kabar harian berjudul “Kedaulatan Rakyat”

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 7 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km

Alamat

Jl. Cik Di Tiro No.5

Telp. 0274 - 547448, 550380,
562054



MUSEUM RUMAH BUDAYA JAWA TEMBI



Museum Rumah Jawa Tembi diresmikan pada bulan November 1999 bersamaan dengan peluncuran buku Ensiklopedi Kebudayaan Jawa. Museum ini berada di bawah Yayasan Rumah Budaya Tembi yang cikal bakalnya diresmikan tahun 1995 dengan nama Lembaga Studi Jawa.

Pendirian museum ini diawali dengan ide dari ketua yayasan yang merasa prihatin teradap generasi muda yang mulai lupa dan tidak peduli lagi terhadap Kebudayaan Jawa. Bangunan museum merupakan bangunan baru seluas 1.269,6 m² di atas lahan seluas 2.934 m²

Koleksi

Museum ini mempunyai koleksi berjumlah 1200 buah yang terdiri dari siklus

hidup dan peralatan tradisional masyarakat Jawa seperti: alat pertanian, perikanan, dolanan anak, rumah tangga, senjata, foto, gamelan, wayang, peralatan siklus hidup, VCD pertunjukkan tradisional, buku, majalah, dan naskah. Museum ini juga menerbitkan majalah "Tembi" dua bulan sekali.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 09.00 – 16.00 WIB
Sabtu dan Minggu : pukul 09.00 – 15.00 WIB
Libur Nasional : pukul 09.00 – 15.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 15 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 7 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 9 Km

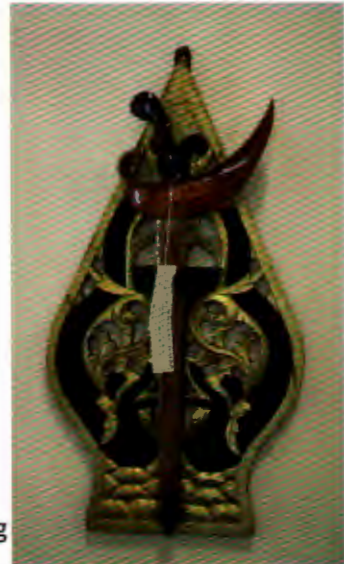
Alamat

Jl. Parangtritis km 8,4 Tembi, Timbulharjo,
Sewon, Bantul.

Telp. 0274 - 368004, 368000 Faks. 0274 -
368001

E-mail: tembi@indosat.net.id tembi@tembi.org

Home page: www.tembi.org



MUSEUM SASMITALOKA PANGLIMA BESAR JENDERAL SUDIRMAN



Museum ini merupakan tempat untuk mengenang pengabdian dan pengorbanan dari Panglima Besar Jenderal Sudirman. Pada awalnya gedung museum yang dibangun pada masa pemerintah Hindia Belanda yaitu tahun 1890, diperuntukan bagi pejabat keuangan Pura Paku Alam VII yaitu Winschenk. Pada masa penjajahan Jepang dikosongkan dan barang-barangnya disita. Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia dipakai sebagai markas Kompi Tukul dari Batalion Soeharto.

Sejak tanggal 18 Desember 1945-19 Desember 1948 menjadi kediaman resmi Jenderal Sudirman setelah menjadi Panglima Tertinggi TKR. Selama

agresi Belanda II, oleh Belanda dijadikan markas IV G dari Brigade T. Ketika kedaulatan Republik Indonesia tanggal 27 Desember 1949 dipergunakan sebagai kantor Komando Militer Kota Yogyakarta kemudian dipakai untuk Asrama Resimen Infanteri XIII dan penderita cacat (invalid) Pada tanggal 17 Juni 1968 dipakai untuk museum Pusat Angkatan Darat dan diresmikan sebagai museum Sasmitaloka Panglima Besar (Pangsar) Jenderal Sudirman pada tanggal 30 Agustus 1982. Museum ini bercerita banyak tentang kehidupan Jenderal Sudirman sebagai seorang suami dan ayah serta pemimpin tertinggi dalam kemiliteran. Seorang jenderal yang tidak pernah menyerah pada penjajahan bahkan oleh penyakit yang dideritanya.



Koleksi

Koleksi museum berjumlah 599 koleksi yang terdiri dari senjata, keris, perabot rumah tangga, kendaraan, pakaian, tandu dll. Koleksi-koleksi tersebut dipamerkan dalam 14 ruang pameran tetap.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis	:pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu dan Minggu	:pukul 08.00 – 12.00 WIB
Jum'at dan Hari Besar	: Tutup.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km

Alamat

Jl. Bintaran Wetan No. 3 Yogyakarta
Telp. 0274 - 376663

MUSEUM SONOBUDOYO



Pada tahun 1919 di Surakarta didirikan sebuah yayasan yaitu *Java Instituut* sebagai cikal bakal berdirinya Museum *Sonobudoyo*. Yayasan tersebut bergerak di bidang pelestarian dan pengembangan kebudayaan pribumi (*densheemsche cultuur*) yang mencakup wilayah Jawa, Madura, Bali dan Lombok. Museum

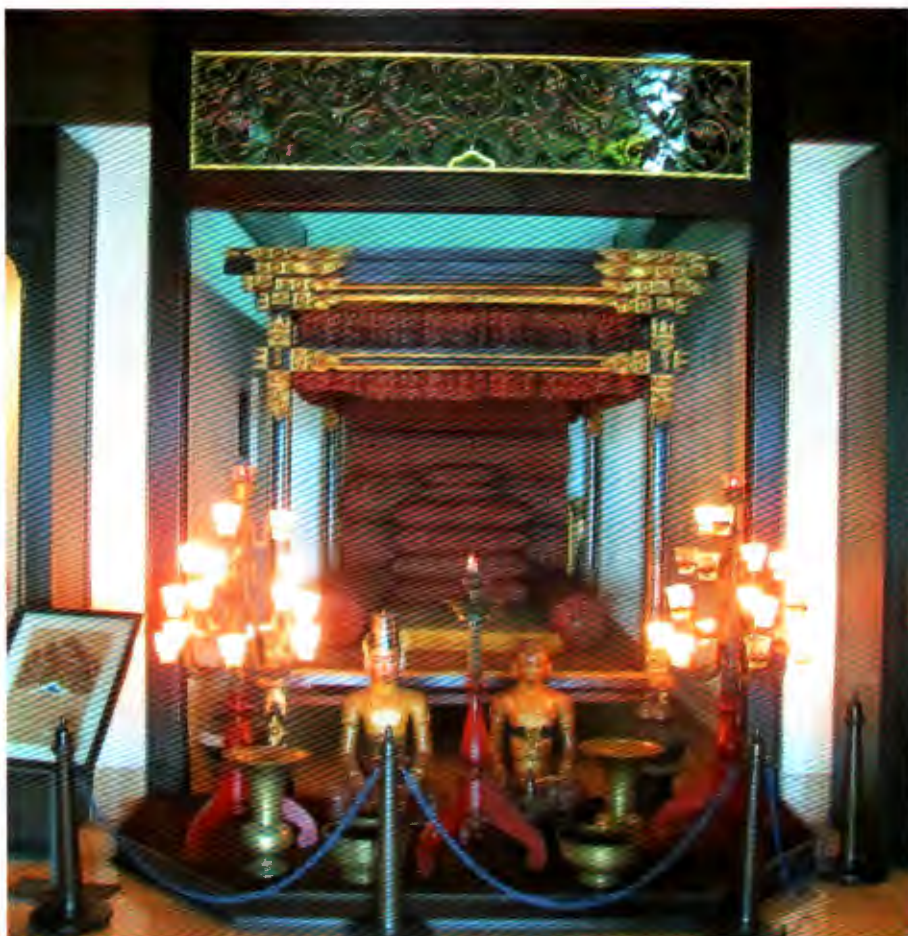
Sonobudoyo didirikan di atas tanah seluas 7.867 m², tanah dan bangunan museum merupakan hadiah dari Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Bangunan gedung museum direncanakan oleh Ir Th. Karsten serta pengawas dan penasehat Ir. J.L. Moens. Pembangunan museum ini dilakukan secara bertahap. Dimulai pada tahun 1934 masehi atau tahun 1865 Jawa (Saka) berupa bangunan pendopo kecil. Peresmian museum dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tanggal 6 Nopember 1935 atau tahun 1866 Jawa (Saka).

Koleksi

Koleksi museum Sonobudoyo berjumlah kurang lebih 43.263 buah terdiri dari: Koleksi prasejarah (alat batu, arca replika tengkorak dan tulang manusia purba, dll). Koleksi wayang, batik dan perlengkapan untuk membatik, gamelan, perlengkapan tradisional Jawa, keris, topeng dll.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Jum'at	: pukul 08.00 – 12.00 WIB
Sabtu dan Minggu	: pukul 08.00 – 13.00 WIB
Senin	: tutup



Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 3.500,-
Anak-anak	: Rp. 2.000,-
Rombongan	: Rp. 3.000,-
Turis Asing	: Rp. 5.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 20 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 10 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 2 Km

Alamat

Jl. Trikora No. 6 Yogyakarta

Telp. 0274 - 385664 Fax. 0274 - 385664



MUSEUM ULLEN SENTALU YOGYAKARTA



Museum *Ullen Sentalu* merupakan museum swasta yang didirikan oleh keluarga Haryono dibawah Yayasan *Ullen Sentalu*. Nama *Ullen Sentalu* merupakan akronim dari bahasa Jawa “*Ulati ng Blencong Sejatine Tatarane Lumaku*” Secara filosofi berarti nyala lampu *blencong* (lampu kelir pada pertunjukan wayang zaman dahulu) sebagai pelita kehidupan umat manusia.

Gagasan untuk mendirikan museum diawali oleh rasa keprihatinan keluarga Haryono terhadap pelestarian batik kuno. Keluarga yang kental dengan nuansa batik bermotif *Vorsteulanden* (Ngayogyakarta dan Surakarta)

mendirikan museum dengan koleksi yang menggambarkan sejarah seni dan budaya Mataram sebagai warisan *intangible* yang dituangkan dalam karya-karya *finearts*. Museum ini mendapat dukungan para sesepuh Dinasti Mataram, di antaranya Paku Buwono XII, GBPH Poeger, KGPA. Paku Alam IX, GRA. Siti Nurul Kusumawardhani, dan mantan ibu negara Hartini Soekarno. Bangunan museum berdasarkan konsep harmonisasi alam dan lingkungan dibuat dengan mengindahkan *landscape* yang menyatu dengan alam "*In The Field Architecture Concept*". Museum ini mempunyai bangunan utama yaitu *Guwo Selo Giri* dan *Kampung Kambang*. Museum *Ullen Sentalu* diresmikan oleh KGPA. Paku Alam VIII sebagai pejabat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1997.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa bermacam-macam kain batik motif kuno, lukisan-lukisan, dan foto-foto.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00 – 16.00 WIB (libur nasional tetap buka)



Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 20.000,-

Pelajar : Rp. 10.000,-

Jarak Tempuh

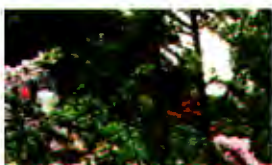
- Dari Bandara Udara Adisucipto : 27 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 27 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 20 Km

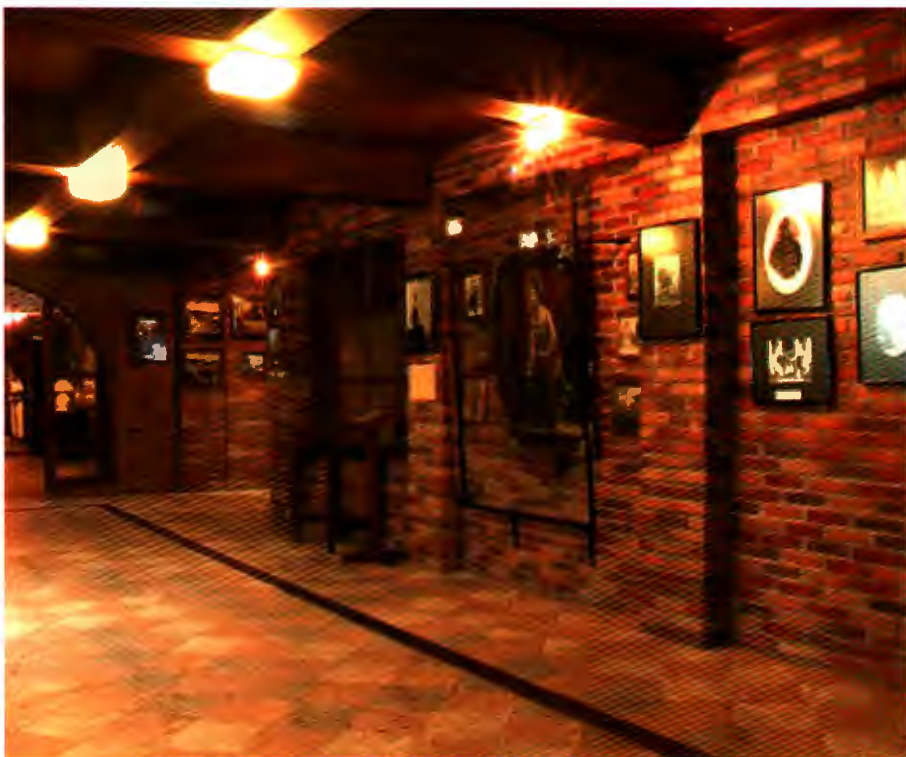
Alamat

Kawasan Wisata Kaliurang, Kabupaten Sleman

Telp. 0274 - 880158, 895161 Fax. 0274 - 881743







MUSEUM WAYANG KEKAYON



Museum *Kekayon* adalah museum wayang yang didirikan oleh Yayasan Sosial Kekayon pada tanggal 23 Juli 1990 dengan akte notaris no 129/90. Museum ini terwujud atas prakarsa dari Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo yang merintis pembangunannya sejak tahun 1973. Ide pendirian museum diperoleh saat beliau menempuh pendidikan S2 di Negeri Belanda pada tahun 1967. Sepeninggal dr. Soejono pengelolaan museum wayang diserahkan kepada bapak Moeljono yang telah bekerja bersama dr. Soejono sebelum museum tersebut berdiri. Tujuan pendirian museum ini adalah preservasi kebudayaan nasional khususnya wayang.

Bangunan museum seluas 1.000 m² dengan arsitektur khas Jawa, di atas tanah seluas 1,1 HA. Museum ini bagaikan keraton pewayangan, kesembilan

ruangan yang ada merupakan satu alensi sejarah pewayangan. Pada tanggal 5 Januari 1991 museum diresmikan oleh KGPAА Paku Alam VIII.

Koleksi

Museum Kekayon memiliki koleksi sejumlah 5.464 buah terdiri dari 20 jenis koleksi wayang antara lain wayang purwo, wayang golek, wayang klitik, wayang suluh, wayang gedog, wayang beber, wayang Diponegoro, Wayang Suket (wayang rumput), dsb.

Koleksi terbanyak adalah wayang kulit berjumlah 2.593 buah, koleksi tertua berupa wayang Thengul berusia 250 tahun dari Jepara sedangkan koleksi unggulan berupa wayang purwo tokoh Kurawa yang terbuat dari kulit kerbau. Wayang tersebut terbuat dari beberapa bahan antara lain kulit, kayu, kain, dan kertas. Selain koleksi wayang museum juga mempunyai koleksi topeng.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 08.00 – 15.00 WIB
Hari Senin : Tutup/libur

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 5.000,-
Anak-anak : Rp. 3.000,-
Rombongan diatas 20 orang discount 10%

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Adisucipto : 6 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 10 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km

Alamat

Jl. Jogja-Wonosari Km 7 No. 277 Banguntapan Bantul
Telp. 0274 - 379058, 513218, HP. 0811255151





MUSEUM DI
JAWA TENGAH



MUSEUM ABDUL DJALIL



Museum Abdul Jalil menempati bangunan baru dengan gaya arsitektur modern, yang dibangun di atas areal tanah seluas 4000 m². Museum ini didirikan pada tanggal 4 Oktober 1964 yang peresmianya dilaksanakan oleh Gubernur A.M.N. pada waktu itu dengan nama Museum Dharma Bhakti Taruna. Pada tanggal 5 Oktober 1966 diganti dengan nama Museum Taruna, baru pada tanggal 10 November 1975 menjadi Museum Abdul Djaliil, dengan tujuan untuk mengenang jasa-jasa almarhum Abdoel Djaliil (seorang taruna yang meninggal pada waktu latihan).

Koleksi

Koleksi Museum Abdul Djaliil terdiri dari beberapa jenis persenjataan, baik senjata ringan maupun senjata berat, beberapa macam tanda pangkat, tanda jasa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemiliteran.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis :pukul 07.30 – 13.00 WIB

Jum'at :pukul 07.30 – 10.00 WIB

Sabtu dan Minggu :pukul 07.30 – 12.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Achmad Yani : 40 Km
- Dari Terminal Bus Magelang : 3 Km
- Dari Stasiun KA Tawang Semarang : 32 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas Semarang : 32 Km

Alamat

Komp. Akademi Militer bagian Angkatan Darat
Jl. Gatot Subroto, Magelang



MUSEUM BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA



Dalam upaya agar BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) lebih dikenal di lingkungan masyarakat luas, maka pimpinan BPK Periode 1993-1998 membangun Museum Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bertempat di Magelang. Dipilihnya kota Magelang karena kota Magelang mempunyai nilai historis yang merupakan tempat pertama kali terbentuknya BPK. Pembangunan museum tersebut pada tanggal 4 Desember 1997 diresmikan oleh Prof. Dr. JB. Sumarlin (Ketua BPK saat itu). Museum BPK diharapkan

mempunyai arti yang penting dalam upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa serta memberikan informasi dan gambaran tentang perjalanan sejarah BPK kepada seluruh lapisan masyarakat maupun kepada generasi muda. Museum dalam pertumbuhan dan perkembangannya ingin menyampaikan kerja BPK yang profesional, efektif, efisien, dan modern, dalam upaya mengemban misi yang diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu mewujudkan kesempurnaan tanggung jawab keuangan negara.

Koleksi

Koleksi museum BPK memiliki koleksi yang terdiri dari benda heraldika, buku, grafika, replika, koleksi, abstraksi, etnografika dan miniatur.

Waktu Kunjung Museum

Selasa, Rabu, Kamis, Minggu	:pukul 08.30 – 14.30 WIB
Jum'at	:pukul 08.30 – 11.30 WIB
Sabtu	:pukul 08.30 – 13.30 WIB
Hari Senin dan Hari Besar	: Tutup

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 52 Km
- Dari Terminal Bus Magelang : 3 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 40 Km

Alamat

Jl. Diponegoro No. 1 Magelang
Telp. 0293 - 310230



MUSEUM BANK RAKYAT INDONESIA



Museum Bank Rakyat Indonesia didirikan untuk memberi penghormatan atas jasa-jasa pendiri BRI. Pendirian ini dimaksudkan sebagai salah satu perwujudan rasa terima kasih sebagai generasi penerus kepada pendahulunya dan dimaksudkan pula sebagai suatu monumen untuk tempat melestarikan alat-alat, dokumen, foto-foto dan sebagainya yang pernah dipergunakan dalam kegiatan operasional BRI.

Dengan demikian diharapkan semangat juang ini dapat diwariskan pada generasi penerus. Adanya museum ini akan menunjukkan bagaimana perkembangan BRI dari masa ke masa.

Koleksi

Koleksi museum BRI meliputi benda-benda yang mewakili setiap zamannya tentang perkembangan sejarah perbankan di Indonesia dari mulai masa penjajahan Belanda, Jepang, masa perjuangan kemerdekaan sampai pada masa sekarang. Selain koleksi juga disediakan sarana perpustakaan dan ruang audiovisual.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis

:pukul 09.00 – 14.00 WIB

Minggu

:pukul 09.00 – 12.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Terminal Bus Purwokerto : 4 Km
- Dari Stasiun KA Purwokerto : 1 Km

Alamat

Jl. Jenderal Sudirman No. 27 Purwokerto



MUSEUM BATIK DANAR HADI



Danar Hadi Group memperkenalkan sebuah kompleks wisata budaya terpadu di Surakarta yang dikenal dengan House of Danar Hadi, diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan kebudayaan RI Bapak Ir. Jero Wacik SE pada tanggal 22 Agustus 2008 dan menjadi salah satu tujuan pariwisata kota Surakarta. House of Danar Hadi didirikan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan seni batik di Indonesia. Kompleks Wisata budaya terpadu ini akan memperkaya tujuan pariwisata di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Wisatawan dapat mengunjungi salah satu cagar budaya Kota Surakarta yang di kenal dengan “nDalem Wuryaningratan”, menyaksikan dengan jelas sejarah perkembangan Batik di Indonesia, proses pembuatan Batik secara Tradisional dan pengembangan Batik sebagai bagian dari gaya hidup masa kini. Terdiri dari beberapa bagian bangunan yaitu bangunan utama nDalem Wuryaningratan, Museum Batik Kuno Danar Hadi, Workshop

pembuatan Batik Tradisional, Showroom Batik Danar Hadi serta Pusat Souvenir dan Cafe.

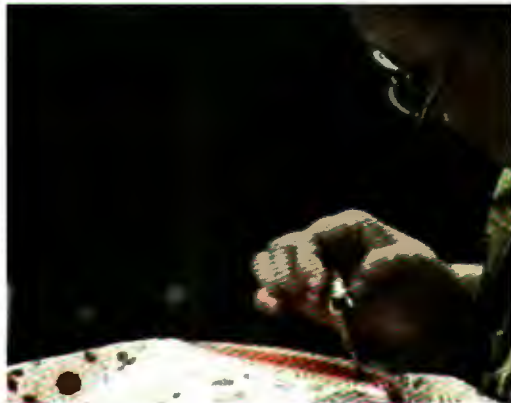
Memamerkan koleksi batik-batik kuno dari berbagai kurun waktu sebelum dan sewaktu penjajahan Belanda dan Jepang sampai saat kemerdekaan Indonesia. Batik-batik bernilai seni tinggi yang dipamerkan antara lain Batik Kraton, Batik Belanda, Batik Cina, Batik Hokokai, Batik Indonesia, sampai Batik Sudagaran. Penataan museum mengambil tema sesuai dengan buku karya Bapak H. Santosa Doellah yaitu Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan.

Melengkapi one stop of batik adventure, House Of Danar Hadi juga menyediakan showroom yang menyediakan beraneka ragam produk eksklusif, cenderamata khas Solo dari Batik Danar Hadi dan merupakan hasil karya yang diciptakan melalui workshop batik Danar Hadi. Showroom ini adalah tempat dimana pengunjung dapat secara langsung mengapresiasi batik sebagai bagian dari gaya hidup masa kini (lifestyle). Penataan toko yang apik dan artistik menambah kenyamanan pengunjung ketika berbelanja.

Selaras dengan apresiasi yang tinggi terhadap karya arsitektur cagar budaya yang berharga. nDalem Wuryaningratan yang didirikan pada tahun 1890, merupakan kediaman dari KPH. Wuryaningrat, cucu dari Pakubuwono



IX, dan menantu dari Raja Surakarta I.SK.S Pakubuwono X. Dihadirkan kembali setelah melalui proses restorasi yang sempurna menjadi sebuah bangunan yang megah dan representatif serta dapat di pergunakan dengan bangga oleh seluruh lapisan masyarakat untuk kesempatan-kesempatan istimewa.



Didirikan mendampingi keanggunan bangunan nDalem Wuryaningratan yang dibangun dan diselesaikan pada tahun 2002., merupakan suatu bangunan yang dilengkapi dengan kemewahan interior ruang dalam yang memiliki ciri khas Langgam Jawa. Dihiasi Patangaring yang megah keemasan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siapa saja yang mem-pergunakan ruangan indah tersebut.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari 09.00 – 16.00 WIB

1 Januari, 17 Agustus, dan Hari Raya Islam: Tutup



Showroom

Jam Buka : Setiap hari 09.00
– 21.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Umum : Rp 25.000,-
Pelajar/Mahasiswa :
Rp 15.000,- (dengan
menunjukkan kartu
mahasiswa/pelajar yang
masih berlaku)

**Alamat**

Jl. Slamet Riyadi 261 Solo Telp. 0271 - 714326 Faks. 0271 - 714253





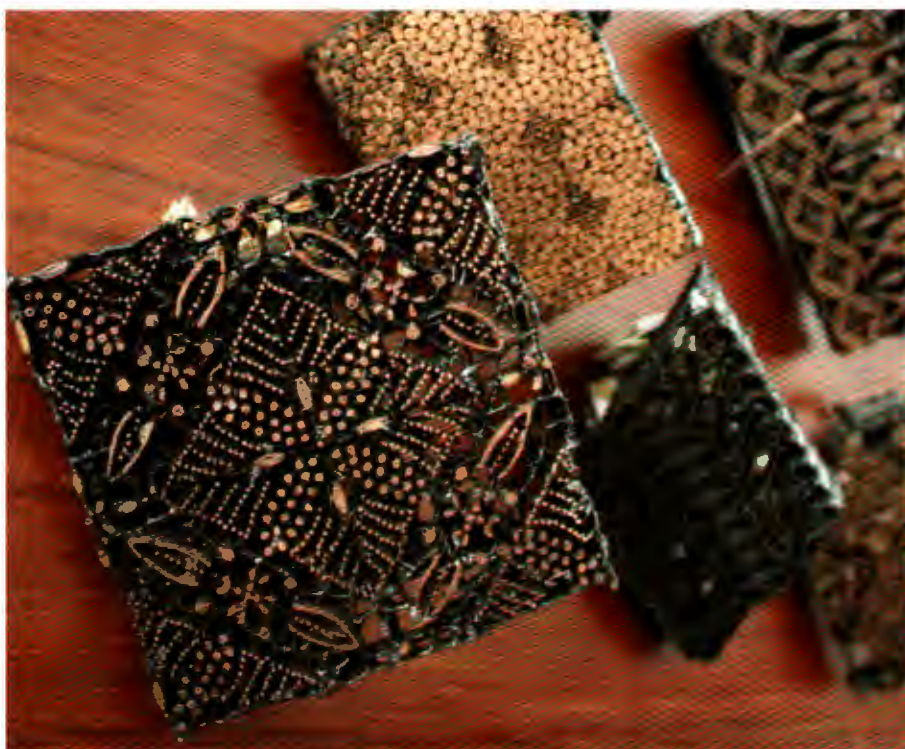
MUSEUM BATIK PEKALONGAN



Museum ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 12 Juli 2006 dengan misi:

Terwujudnya Museum Batik di Kota Pekalongan sebagai wadah untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia serta pusat informasi yang perlu dikembangkan, dibina dan dipelihara keberadaannya.





Adapun misi museum Batik Pekalongan adalah:

1. Mendorong masyarakat Indonesia untuk peduli terhadap Museum Batik di Kota Pekalongan sebagai wujud turut serta dalam pelestarian budaya Indobnesia.
2. Mendorong minat pengusaha / pengrajin batik untuk terus menggali dan melestarikan motif lama dan menciptakan motif baru.
3. Melakukan kegiatan dokumentasia, penelitian dan penyajian informasi serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas.
4. Memperluas lapangan kerja dan pemasaran.

Koleksi

Koleksi batik yang dimiliki museum ini meliputi : Batik dari Kraton, Batik dari Pesisiran serta Batik Nuasantara.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu
Kecuali hari Libur

: Pukul 08.00 – 15.00 WIB
: (Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Islam dan Masehi, HUT RI).

Tiket Masuk Museum

Anak : Rp. 1.000,-
Dewasa : Rp 5.000,-

Fasilitas

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Kedai

Alamat

Jalan Jetayu No. 1 Pekalongan 51114 – Indonesia
Telp. 0285 – 431698
email : info@museumbatik.org
website : www.museumbatik.org



MUSEUM BUMIPUTERA 1912



Museum Bumiputera 1912 merupakan museum yang menggambarkan sejarah industri perasuransian di Indonesia. Museum dibangun dengan gaya dan bentuk bangunan khas Jawa Tengah.

Museum diresmikan oleh Walikota Magelang Drs. A. Bagus Panuntun pada tanggal 20 Mei 1985, bertepatan dengan peringatan hari Kebangkitan Nasional dengan maksud untuk melestarikan gagasan, cita-cita luhur dan karya pendiri AJB Bumiputera oleh tiga orang guru yang mengajar di Magelang. Di depan gedung museum berdiri tiga patung tokoh pendiri yaitu patung Mas Ngabehi Dwidjosewojo, Mas Karto Hadi Soebroto dan Mas Adimidjojo. Mereka bertiga dengan gagah perkasa menatap hari depan dengan menyemburkan semangat yang dirajut idealisme.

Koleksi

Sebagai museum khusus, koleksinya hanya terdiri dari satu disiplin ilmu yaitu benda-benda yang berhubungan dengan peransurasion khususnya Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 dari awal sejarah pendiriannya sampai dengan perkembangannya sekarang ini.

Waktu Kunjung Museum

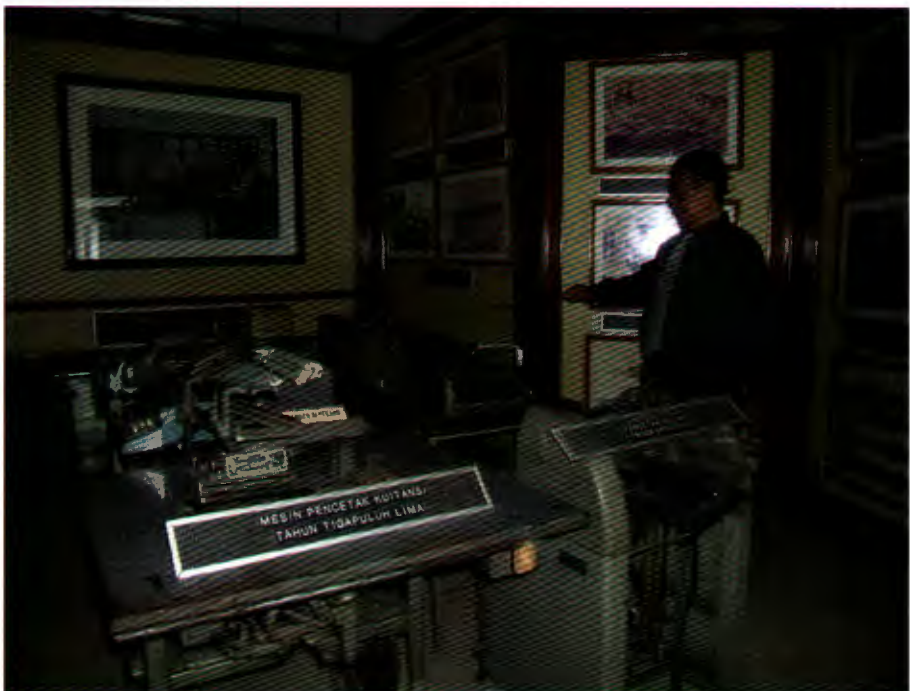
Hari Senin s/d Kamis	:pukul 08.00 – 15.00 WIB
Hari Jum'at	:pukul 08.00 – 14.00 WIB
Hari Sabtu	:pukul 08.00 – 13.00 WIB
Hari Minggu	: Tutup

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 42 Km
- Dari Terminal Bus Magelang : 2 Km
- Dari Stasiun KA Tugu Yogyakarta : 42 Km

Alamat

Jl. Jenderal A. Yani No. 21 Magelang
Telp. 0293 - 362610 Fax. 0293 - 363280



MUSEUM GULA KLATEN

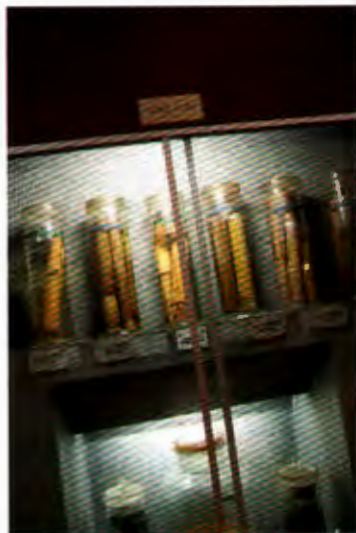


Museum Gula Jawa Tengah didirikan atas Prakarsa Gubernur Jawa Tengah (waktu itu Soepardjo Roestam) yang mendapat dukungan sepenuhnya dari Direktur Utama PTP XV-XVI (Persero). Museum ini didirikan dengan pertimbangan bahwa perkembangan industri gula negara perlu ditunjang dengan data sejarah sebagai data untuk pengembangan lebih lanjut.

Pertimbangan tersebut menjadi dasar perlunya museum gula didirikan sebagai tempat penelitian. Pada tanggal 22 Agustus 1986 Museum Gula diresmikan bertepatan dengan kongres *International Society of Sugar Cane Technologist* (ISSCT) XIX.

Koleksi

Koleksi museum Gula terdiri dari peralatan tradisional, penanaman tebu, bibit tebu, peralatan tradisional pemeliharaan tanaman tebu dan alat-alat mekanisme atau fabrikasi dari pabrik gula, serta beberapa foto penunjang antara lain: foto pabrik gula lama, foto upacara giling pertama dan tiruan visualisasi ruang administrasi lama.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis : pukul 07.00 – 14.00 WIB

Jum'at : pukul 07.00 – 11.00 WIB

Sabtu : pukul 07.00 – 14.00 WIB

Minggu : pukul 08.00 – 12.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 3.500,-

Anak-anak : Rp. 3.500,-

Rombongan (dapat diskon) : Rp. 3.500,-



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Adi Sumarmo Solo : 20 Km
- Dari Terminal Bus Klaten : 7 Km
- Dari Stasiun KA Klaten : 5 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 150 Km

Alamat

Kompleks Pabrik Gula Gondang Baru, Klaten.



MUSEUM H. WIDAYAT

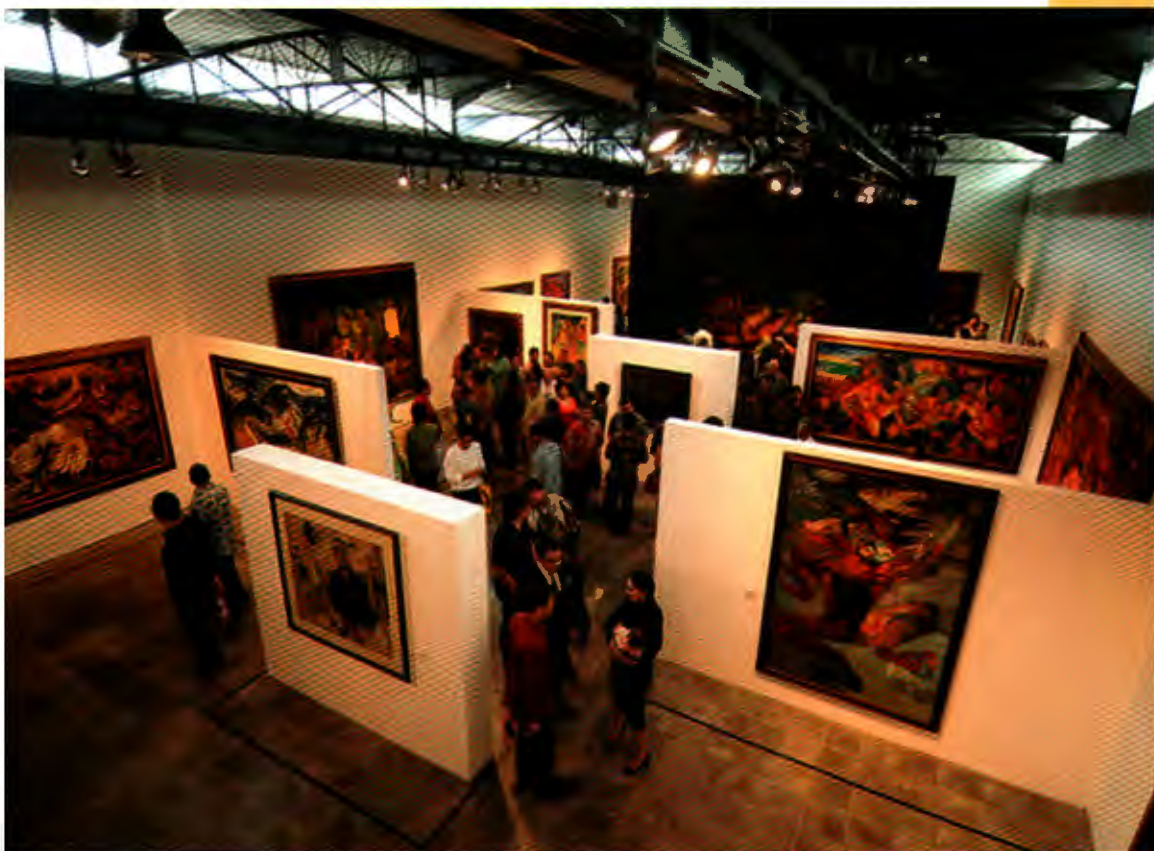


Museum Haji Widayat adalah wujud nyata dari sebuah impian, obsesi dan prestasi dari pelukis H. Widayat. Impian dan obsesinya untuk memelihara dan mengabadikan karya-karya pelukis muda, khususnya mahasiswa ASRI (ISI). Selama lebih dari 40 tahun, beliau bercita-cita untuk memiliki museum. Museum tersebut bukan saja sebagai tempat memamerkan karya-karya pribadinya tetapi juga karya-karya pelukis dan perupa lain.

Motivasi utama H. Widayat adalah menjadikan museum pribadinya sebagai tempat untuk belajar dan mengapresiasi karya seni.

Ide mendirikan museum bermula dari keprihatinan Widayat melihat koleksi karya-karya mahasiswa yang hanya bertumpuk di gudang. Pada tahun 1991 Museum H.Widayat dibangun dan pada tanggal 30 April 1994 diresmikan pembukaannya oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, Mendikbud saat itu.

Museum ini merupakan perwujudan dari cita- cita H. Widayat untuk mengumpulkan hasil karya seni pelukis- pelukis muda dari mahasiswa ISI (Institute Seni Indonesia) atau yang dulu dikenal Sebagai ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia). H. Widayat sendiri merupakan pelukis jempolan dan menjadi Dosen di ISI. Museum H. Widayat diresmikan pada tanggal 30 April 1994 oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Museum seluas 7.000 meter persegi ini menyimpan ratusan karya seni lukis cat minyak diatas kanvas, lebih dari 1.000 lukisan disini merupakan hasil goresan tangan dari almarhum H. Widayat. Dan lebih dari 500 karya lukis lainnya yang berasal dari seniman lukis lainnya. Dimuseum ini dapat dilihat berbagai jenis benda seni dari yang merupakan koleksi dari H. Widayat sendiri, seperti berbagai patung dan benda- benda seni lainnya.

Selain hasil karya seni Widayat sendiri, dimuseum ini anda bisa melihat lukisan dari berbagai seniman, seperti lukisan karya Sudjojono, Mochtar Apin, dan Popo Iskandar. Selain sebagai museum, di dalam museum anda juga akan mendapati sebuah Galeri Soewarni dan Art Shop Soemini, anda bisa membeli sebuah karya yang bernilai jutaan rupiah disini, tentunya bukan sembarang lukisan yang dijual.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki Museum H. Widayat adalah lukisan karya Widayat dan seniman lainnya yang jumlahnya semakin meningkat.





Koleksi lukisan Widayat yang tersimpan sekarang sudah mencapai 1001 buah karya dan karya seniman lain sudah tersimpan sekitar 500 buah.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu
Senin Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 3.000,-
Anak-anak	: Rp. 2.000,-
Rombongan (diskon 20%)	: Rp. 2.000,-
Mahasiswa	: Rp. 3.000,-
Wisman/Asing	: Rp. 7.500,-

Jarak Tempuh

- Dari Terminal Bus Magelang : 2 Km
- Dari Stasiun KA Yogyakarta : 40 Km

Alamat

Jl. Letnan Tukiyat 32 Kota Mungkid Magelang
Telp. (0293) 788251 Fax. 0293 - 789367
E-mail : mhw-widayat @ yahoo.com

MUSEUM JAMU NYONYA MENEER



Museum jamu Nyonya Meneer adalah museum jamu pertama di Indonesia didirikan di Semarang pada tanggal 15 Januari 1984, oleh isteri Gubernur Jawa Tengah, Ibu Ismail. Ide pendirian museum ini diprakarsai oleh Ibu Tien Soeharto, untuk membangun museum yang menyimpan aneka benda berharga warisan Nyonya Meneer. Tujuan jangka panjang didirikannya museum ini adalah sebagai cagar budaya untuk melestarikan warisan leluhur sehingga dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi para generasi muda. Harapan jangka panjang, museum ini dapat berkembang sesuai dengan kegunaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara serta sebagai cermin kebesaran, kekayaan dan kesuburan bumi pertiwi ini.

Koleksi

Koleksi museum Nyonya Meneer menggambarkan perkembangan pembuatan jamu Jawa yang bermerk Nyonya Meneer. Adapun jenis koleksi yang disimpan kebanyakan berjenis etnografi, foto, dokumen dan dilengkapi dengan diorama untuk menggambarkan penyajian suatu peristiwa dalam perkembangan jamu.

Waktu Kunung Museum

Hari Senin s/d Jum'at : pukul 10.00 – 15.30 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Achmad Yani : 15 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 4 Km
- Dari Terminal Bus : 1 Km
- Dari Stasiun KA Tawang : 2 Km

Alamat

Jl. Raya Kaligawe Km 4, Semarang

Telp. 024) 6582529 Fax. 024 - 6583088

Email : nymeneer@nyonyameneer.com








Kisah hidupnya Juma
Cap Portret Nyonya Meneer
Revisi II

Meneer adalah seorang Nyonya Meneer di Bandung yang telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Setelah meninggal dunia, keluarganya telah menjual semua barang-barangnya, termasuk juga rumahnya, dan telah pindah ke tempat lain.

Setelah meninggal dunia, keluarganya telah menjual semua barang-barangnya, termasuk juga rumahnya, dan telah pindah ke tempat lain.

Setelah meninggal dunia, keluarganya telah menjual semua barang-barangnya, termasuk juga rumahnya, dan telah pindah ke tempat lain.

PT. NYONYA MENEER
 JALAN ... NO. ...
 SURABAYA

MUSEUM KERETA API



Kota Ambarawa sejak zaman Hindia Belanda merupakan daerah militer, sehingga Raja Willem I berkeinginan untuk mendirikan bangunan stasiun kereta api guna mengangkut pasukannya menuju Semarang. Maka pada tahun 1873 dibangun Stasiun Kereta Api Ambarawa dengan luas tanah 127.500 m². Stasiun Kereta Api Ambarawa dihentikan pengoprasiaannya dan pada tanggal 8 April 1976 Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam bersama Kepala PJKA Eksploitasi Soeharso memutuskan Stasiun Ambarawa dijadikan Museum Kereta Api.

Koleksi

Koleksinya terdiri dari berbagai lokomotif yang berjumlah 26 buah, perlengkapan perkeretaapian seperti sinyal, wesel, telepon dan telegraf. Lokomotif

yang paling tua buatan tahun 1891 Tipe C.1140, dan yang termuda buatan tahun 1928 tipe C.5029.

Disamping itu juga dilengkapi dengan kereta api atau lokomotif uap B.2503 dengan tiga buah kereta atau gerbong yang masih bisa berjalan menaiki bukit dengan rel bergigi, yang dikenal dengan sebutan “Kereta Api bergigi”

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : pukul 09.00 – 13.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 3.000,-
Anak-anak	: Rp. 2.000,-
Rombongan (diskon) 20%	



Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Achmad Yani : 45 Km
- Dari Terminal Bus : 1 Km
- Dari Stasiun KA Tawang : 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 42 Km

Alamat

Jl. Stasiun No. 1 Ambarawa

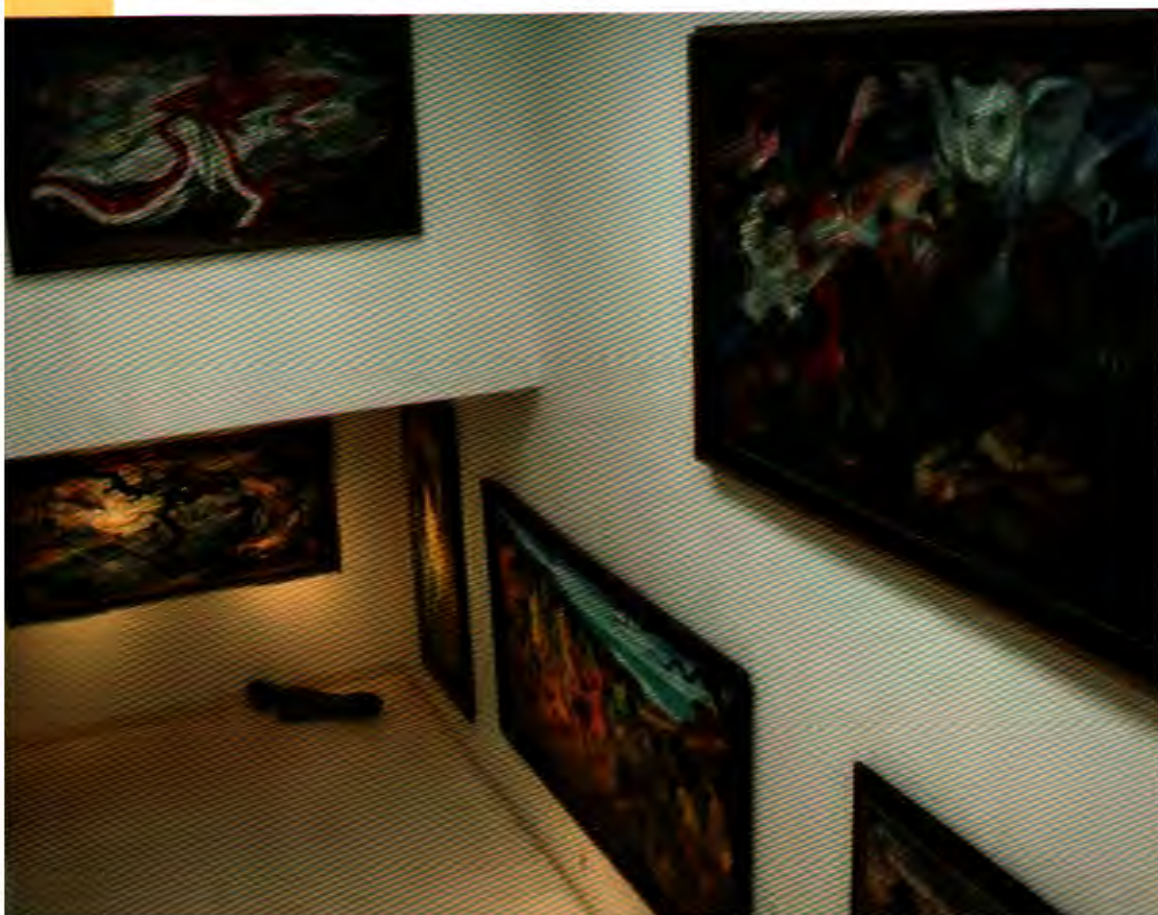
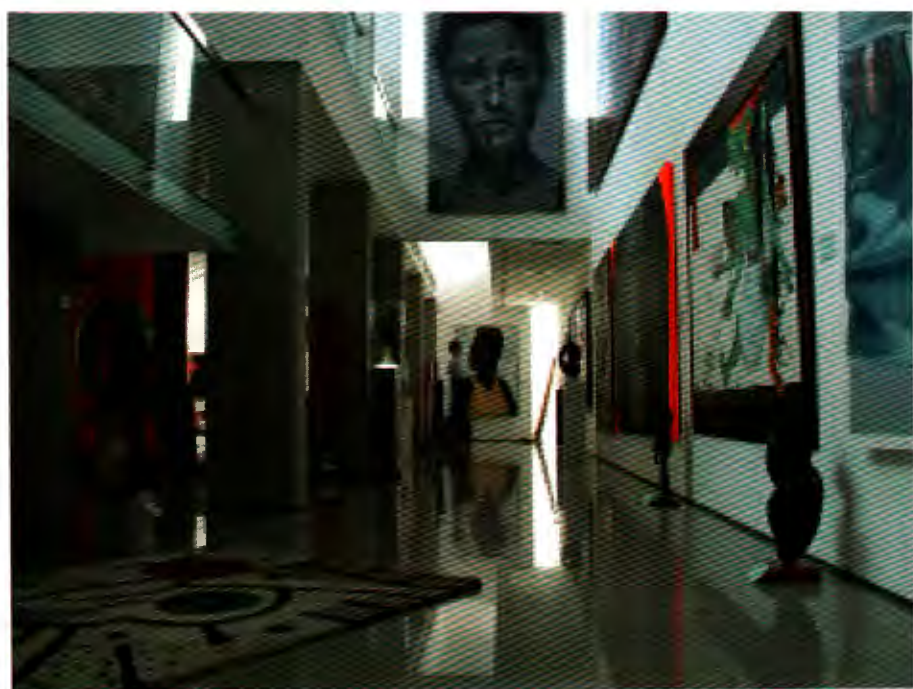
Telp. 02198 - 591035

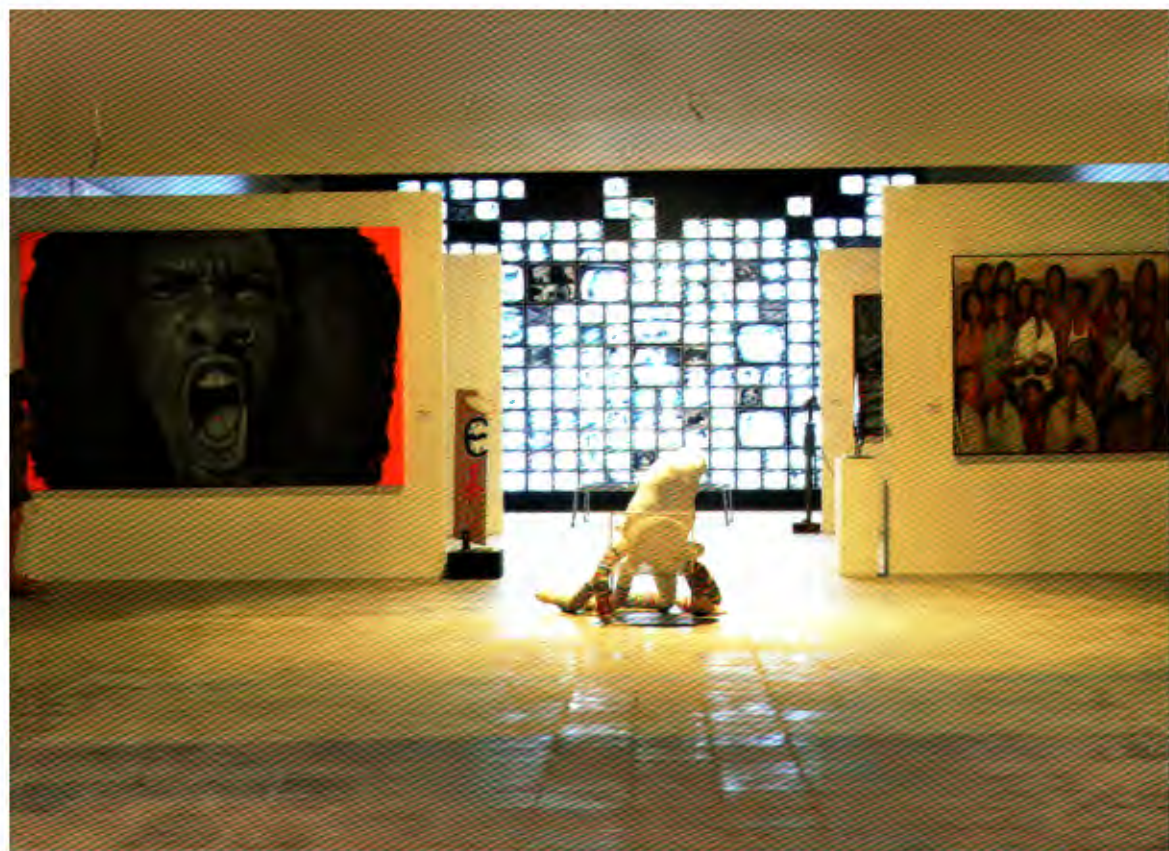


MUSEUM OHD (OEI HONG DJIEN)



Museum pribadi milik Oei Hong Djien ini berada di Jl Jenggolo No 14 Magelang Jawa Tengah. Pemilik Museum adalah seorang kolektor seni rupa yang terkenal asal Magelang, dimana museum ini didominasi warna merah hitam belaka. Pria berumur yang biasa dipanggil OHD ini membuat museum yang berisi karya seni rupa anak bangsa seperti Affandi dan Widayat Museum ini memiliki koleksi yang berjumlah kurang lebih 2000 buah karya seni. Ratusan karya seni tersebar di sini, dengan berbagai ukuran dan berbagai makna di balik warna-warni lukisan.





Lukisan selebar 3 meter dan setinggi 2 meter akan sering ditemui di sini, malah ada yang lebarnya mencapai 6 meter. Seniman seperti Affandi, Widayat dan Hendra Gunawan mungkin sudah tidak asing di telinga, namun melihat karyanya, masih merupakan kesempatan yang eksklusif. Museum yang terbagi 2 ini memiliki 2 jenis koleksi yang benar-benar berbeda. Museum OHD 1 terdapat karya-karya seniman Indonesia pada zaman sebelum dan saat kemerdekaan. Museum OHD 2 berisi seni rupa modern.

Meski bangunannya hanya dipisahkan taman yang berisi patung-patung nyentrik, namun aura seni modern terasa kental di Museum OHD 2. Seni rupa di sini tidak selalu disampaikan dengan media kanvas.

Banyak karya seni yang terbuat dari bekas pesawat, boneka, besi dan kayu bekas. Jiwa muda terasa di sini, seni abstrak dan liar adalah pesona tersendiri yang bisa ditemukan di museum seluas 400 m² ini. "Museum ini dibuat untuk mengenalkan kepada masyarakat Indonesia dan dunia bahwa karya seni rupa Indonesia tidak kalah indah dengan seni rupa taraf dunia,"

New OHD Museum ini menyimpan banyak lukisan dan sketsa. dan beberapa patung kayu yang unik. terlihat lukisan Affandi yang terkenal itu. dan lukisan karya Sudjojono, Hendra Gunawan H. dan Widayat juga turut dipajang dalam daftar koleksi museum seni rupa New OHD di magelang tersebut . Karya lukis para maestro yang diasumsikan sebagai saksi perjuangan bangsa indonesia ini terkesan sangat menonjol dan seperti mempunyai daya tarik tersendiri.

Waktu Kunjungan

New OHD Museum buka setiap hari mulai jam 10 pagi – jam 17.00
Selasa dan hari libur nasional museum tutup

Tiket masuk

Gratis



Alamat

Jalan Jenggolo 14 Magelang,
56122

(0293) 363420, 363216

www.ohdmuseum.com,

info@ohdmuseum.com,





MONUMEN PERS NASIONAL



Monument Pers Nasional diresmikan oleh Presiden RI Jenderal Soeharto pada tanggal 9 Februari 1978 sebagai peringatan perjuangan pers di Indonesia.

Menteri Penerangan kala itu Letjen Ali Murtopo dengan bantuan Asosiasi Importir Film Eropa Amerika memugar 'Sociteit' menjadi bangunan Monumen Pers Nasional dikelola oleh Yayasan yang menginduk pada Direktorat Jenderal Pembinaan Pers dan Grafika Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Tahun 1999 Departemen Penerangan dilikuidasi, namun sebagai lembaga yang melayani masyarakat akan kebutuhan informasi dan data yang



berkaitan dengan media informasi dan komunikasi, Monumen Pers Nasional berupaya tetap melaksanakan tugas pokok dan fungsi seraya mempertahankan eksistensinya.

Pasca likuidasi Deppen awalnya Monumen Pers Nasional akan bergabung dengan Kanwil Deppen JAwa Tengah agar menjadi salah satu instansi Pemda Tingkat I Jateng. Keinginan tersebut dapat diterima bahkan saat itu sudah diadakan pendataan untuk pengalihan asset fisik maupun personal kepegawaiannya.

Awal Mei 2000 upaya penggabungan dengan ex Deppen untuk masuk Pemda Tk. I Jawa Tengah dihentikan. Kemudian Monumen Pers Nasional berupaya masuk kedalam Badan Informasi dan Komunikasi (BIKN) pengganti Deppen RI, berdasarkan Kepres No. 153 Tahun 1999 tertanggal 7 Desember.

Upaya untuk mewujudkan Monumen Pers Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis dari lembaga baru pengganti Deppen terus menerus dilakukan baik berupa konsep pembahasan, konsultasi dengan tim kelembagaan di Jakarta, seraya mengadakan pembinaan kinerja. Walaupun menghadapi berbagai tentangan, ganjalan dan hambatan dari berbagai pihak. Upaya konsultasi, koordinasi dengan tim kelembagaan maupun Pimpinan Lembaga Informasi Nasional di Jakarta terus dilakukan. Upaya ini Allhamdulillah memperoleh



tanggapan positif bahwa secara intensif akan terus diperjuangkan Monumen Pers Nasional sebagai UPT LIN.

Sejak 23 Januari 2001 Monumen Pers Nasional dialihkan kepada Lembaga Informasi Nasional berdasarkan Keppres RI No.16/tanggal 23 Januari 2001. Berdasarkan keputusan Kepala LIN No.38/SK/LIN/2001 Pasal 287 ayat 1 e, disebutkan bahwa : Unit Pelaksana Teknis yang berada dilingkungan LIN adalah Monumen Pers Nasional di Surakarta.

Setelah lebih dari 3 tahun menunggu kepastian akhirnya Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara menyetujui Monimen Pers Nasional sebagai satu UPT LIN berdasarkan SK Menpan 151/M.PAN/6.2002 tanggal 6 Juni 2002 tentang organisasi dan tatakerja dilingkungan Lembaga Informasi Nasional.

Koleksi

- Surat – surat kabar mulai terbitan tahun 1950 – sekarang,
- Mesik Tik untuk tokoh Pers pada waktu itu
- Radio Kambing
- Mikro Film
- Mesin tik Jenderal Sudirman
- Baju Wartawan Hendro Subroto, dll

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at : Pukul 08.00 – 16.00 WIB

Sabtu dan Minggu : Pukul 09.00 – 13.00 WIB

Tiket Masuk Monumen

Berkunjung ke Monumen Pers Nasional tidak dikenakan biaya masuk/gratis

Fasilitas

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Domukentasi dan Konservasi
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Media Center
6. Papan baca

Alamat

Jalan Gajah Mada no. 59, Solo

Telepon (0271) 716008, 711494

Hompag: www.monpers.lin.go.id



MUSEUM PROF.DR. R. SOEGARDA POERBAKAWATJA



Nama Museum Prof Dr. R. Soegarda Poerbakawatja diambil dari tokoh pendidikan nasional yang lahir pada tanggal 15 April 1899 di Desa Prigi, Kec. Padamara Purbalingga, Jawa Tengah.

Museum diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto pada tanggal 24 April 2003. Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja mempunyai tema “Kehidupan Budaya Masyarakat Purbalingga” dan falsafah orang Jawa yang menyebut bahwa “Kesempurnaan hidup dapat dilihat apabila telah memenuhi persyaratan dengan memiliki *WISMA, PUSAKA, WANITA, KUKILO*,

dan *TURANGGA*. Tema dan falsafah itulah yang mengilhami koleksi dan isi museum ini.

Koleksi

Koleksi museum meliputi:

- Hasil budaya prasejarah seperti kapak batu, beliung persegi, kapak dan gelang perunggu, beliung, batu asah, fosil binatang, gelang batu.
- Peninggalan penguasa atau bupati Purbalingga seperti tempat tidur, foto dan senjata.
- Peralatan makan dan minum, peralatan rias, peralatan tari, peralatan pertanian dan perikanan, peralatan dapur dan rumah tangga dan peralatan tenun.
- Koleksi lainnya seperti keramik, mata uang, senjata, dan wayang.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu	:pukul 08.00 – 13.00 WIB
Jum'at	:pukul 08.00 - 11.00 WIB
Minggu	: tutup

Jarak Tempuh

- | | |
|-----------------------|---------|
| • Dari Bandara Udara | : 70 Km |
| • Dari Pelabuhan Laut | : 70 Km |
| • Dari Terminal Bus | : 2 Km |
| • Dari Stasiun KA | : 25 Km |

Alamat

Jl. Alun-alun Utara No. 1 Purbalingga
Telp. 0281 - 892086



MUSEUM R.A. KARTINI



Tahun 1975 dirintis pendirian museum R.A. Kartini yang peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 21 April 1977 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jepara saat itu.

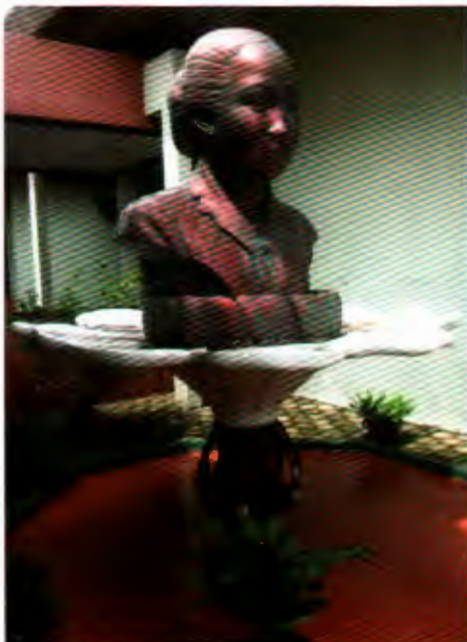
Museum RA. Kartini didirikan dengan maksud untuk mengenang dan mengabadikan jasa-jasa perjuangan pahlawan emansipasi wanita "Kartini". Pahlawan kelahiran Desa Mayong Kabupaten Jepara, ini diabadikan jasa-jasanya dengan jalan mendokumentasikan, memamerkan, dan memvisualisasikan benda-benda peninggalan Kartini serta benda-benda warisan budaya lainnya yang banyak ditemukan di daerah Jepara.

Koleksi

Museum Kartini merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan RA. Kartini semasa hidupnya, serta benda asli milik kakaknya yaitu RMP Sosrokartono. Selain itu juga disimpan benda-benda kuno hasil temuan di wilayah Kabupaten Jepara

antara lain:

- foto-foto Kartini dimasa kanak-kanak, remaja, dan foto-foto Kartini dengan keluarga.
- benda-benda milik Kartini.
- benda-benda peninggalan milik Sosrokartono.
- benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at	:pukul 08.00 – 17.00 WIB
Sabtu	:pukul 09.00 – 17.00 WIB
Minggu	:pukul 09.00 – 17.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp.1.000,-
Anak-anak	: Rp.500,-
Rombongan Discont 50%	
Hari libur Dewasa	: Rp. 1.500,-
Hari Libur Anak-anak	: Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Pelabuhan Laut : 100 Km
- Dari Terminal Bus Jepara : 90 Km
- Dari Stasiun KA : 95 Km

Alamat

Jl. Alon-alon No. 1 Jepara



MUSEUM RONGGOWARSITO



Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah *Ronggowarsito* diresmikan pemanfaatannya untuk masyarakat oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hassan pada tanggal 5 Juli 1989. Tata penyajian pameran mengacu pada konteks “Eksistensi Manusia Jawa Tengah dan Lingkungannya” dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu intelektual, estetis, romantis dan evocatif.

Pembangunan Museum Jawa Tengah bertujuan untuk mendokumentasikan, memperagakan dan mengkomunikasikan semua hasil budaya material, dan fungsi museum lebih dititik beratkan pada kegunaannya dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa, pendidikan, pengetahuan dan penelitian.

Koleksi

Secara keseluruhan kekayaan koleksi yang dimiliki Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah menggambarkan keagungan, keluhuran dan keanekaragaman khasanah budaya Jawa Tengah sejak zaman pra sejarah sampai masa

pembangunan. Jumlah koleksi yang dimiliki 59.384 buah terdiri dari 10 jenis koleksi yakni koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, biologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis

:pukul 08.00 – 14.00 WIB

Jum'at

:pukul 08.00 – 11.00 WIB

Sabtu-Minggu

:pukul 08.00 – 13.00 WIB

Senin

:Tutup



Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan	: Rp. 1.000,-
Wisman/Turis Asing	: Rp. 5.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Achmad Yani : 1 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tawang : 4 Km
- Dari Terminal Bus Semarang : 10 Km

Alamat

Jl. Abdulrachman Saleh 1 Telp. 024 - 602389

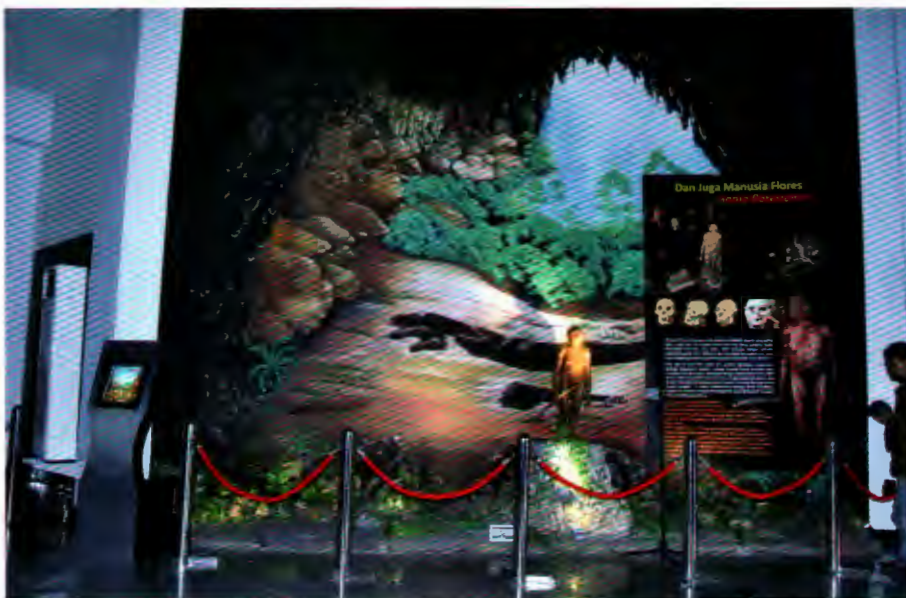


MUSEUM PURBAKALA SANGIRAN



Salah satu objek wisata menarik di Kabupaten Sragen adalah Museum Sangiran yang berada di dalam kawasan Kubah Sangiran. Kubah tersebut terletak di Depresi Solo, di kaki Gunung Lawu (kurang lebih 17 km dari Kota Solo).

Kehadiran Sangiran merupakan contoh gambaran kehidupan manusia masa lampau karena situs ini merupakan situs fosil manusia purba paling lengkap di Jawa. Luasnya mencapai 56 km² yang meliputi tiga kecamatan di Kabupaten Sragen, yaitu Kecamatan Gemolong, Kalijambe, dan Plupuh, serta satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar, yaitu Kecamatan Gondangrejo.



Sangiran merupakan situs terpenting untuk perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian di bidang antropologi, arkeologi, biologi, paleoantropologi, geologi, dan tentu saja untuk bidang kepariwisataan. Keberadaan Situs Sangiran sangat bermanfaat untuk mempelajari kehidupan manusia prasejarah karena situs ini dilengkapi dengan fosil manusia purba, hasil-hasil budaya manusia purba, fosil flora dan fauna purba beserta gambaran stratigrafinya.

Sangiran dilewati oleh sungai yang sangat indah, yaitu Kali Cemoro yang bermuara di Bengawan Solo. Daerah inilah yang mengalami erosi tanah sehingga lapisan tanah yang terbentuk tampak jelas berbeda antara lapisan tanah yang satu dengan lapisan tanah yang lain. Dalam lapisan-lapisan tanah inilah yang hingga sekarang banyak ditemukan fosil-fosil manusia maupun binatang purba.



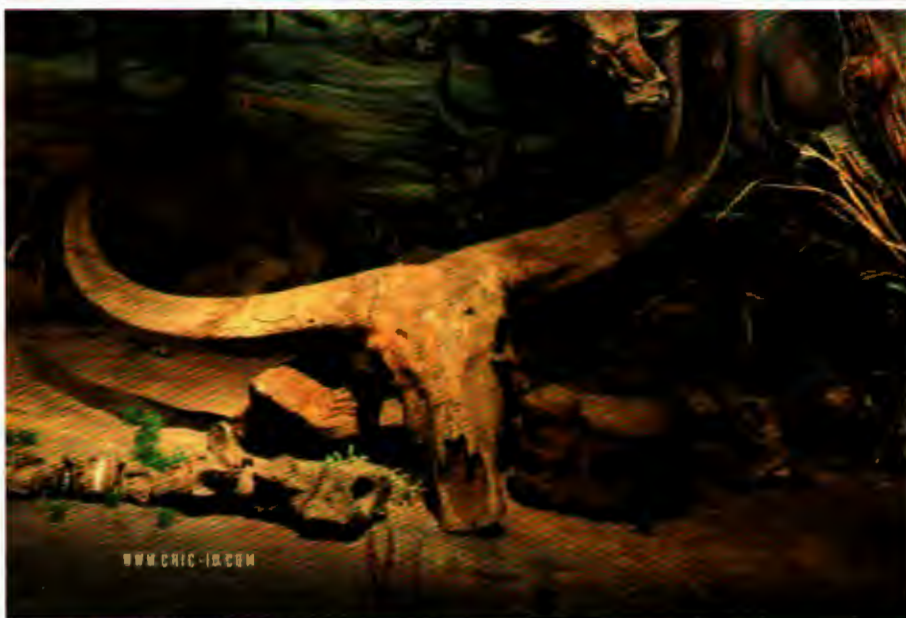
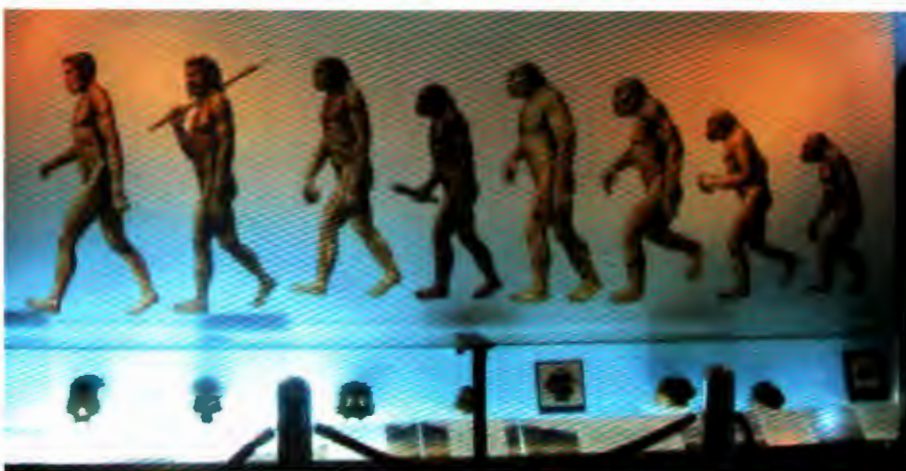
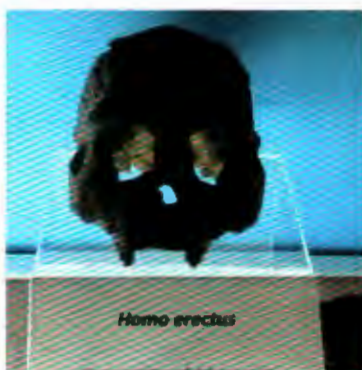


Beberapa fosil manusia purba disimpan di Museum Geologi, Bandung, dan Laboratorium Paleoantropologi, Yogyakarta. Dilihat dari hasil temuannya, Situs Sangiran merupakan situs prasejarah yang memiliki peran yang sangat penting dalam memahami proses evolusi manusia dan merupakan situs purbakala yang paling lengkap di Asia bahkan di dunia.

Berdasarkan hal tersebut, Situs Sangiran ditetapkan sebagai Warisan Dunia Nomor 593 oleh Komite *World Heritage* pada saat peringatan ke-20 tahun di Merida, Meksiko.

Pada awalnya Museum Sangiran dibangun di atas tanah seluas 1.000 m² yang terletak di samping Balai Desa Krikilan. Sebuah museum yang representatif baru dibangun pada tahun 1980 karena mengingat semakin banyaknya fosil yang ditemukan dan sekaligus untuk melayani kebutuhan para wisatawan akan tempat wisata yang nyaman. Bangunan tersebut seluas 16.675 m² dengan ruangan museum seluas 750 m².

Bangunan tersebut bergaya joglo dan terdiri dari ruang pameran, aula, laboratorium, perpustakaan, ruang audio visual (tempat pemutaran film tentang kehidupan manusia prasejarah), gudang penyimpanan, mushola, toilet, area parkir, dan kios souvenir (khususnya menjual handicraft 'batu indah bertuah' yang bahan bakunya didapat dari Kali Cemoro).





Di Museum Sangiran terus dilakukan pembenahan dan penambahan bangunan maupun fasilitas pendukung untuk mempertegas keberadaannya sebagai warisan dunia yang memiliki peran penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Museum Sangiran sekarang telah berevolusi menjadi sebuah museum yang megah dengan arsitektur modern.



Koleksi Museum Sangiran

Berikut ini adalah beberapa koleksi yang tersimpan di Museum Sangiran:

- Fosil manusia, antara lain *Australopithecus africanus* (replika), *Pithecanthropus mojokertensis* (*Pithecanthropus robustus*) (replika), *Homo soloensis* (replika), *Homo neanderthal* Eropa (replika), *Homo neanderthal* Asia (replika), dan *Homo sapiens*.
- Fosil binatang bertulang belakang, antara lain *Elephas namadicus* (gajah), *Stegodon trigonocephalus* (gajah), *Mastodon sp* (gajah), *Bubalus palaeokarabau* (kerbau), *Felis palaeojavanica* (harimau), *Sus sp* (babi), *Rhinoceros sondaicus* (badak), *Bovidae* (sapi, banteng), dan *Cervus sp* (rusa dan domba).
- Fosil binatang laut dan air tawar, antara lain *Crocodyllus sp* (buaya), ikan dan kepiting, gigi ikan hiu, *Hippopotamus sp* (kuda nil), Moluska (kelas Pelecypoda dan Gastropoda), *Chelonia sp* (kura-kura), dan foraminifera.
- Batuan, antara lain rijang, kalsedon, batu meteor, dan diatom.
- Artefak batu, antara lain serpih dan bilah, serut dan gurdi, kapak persegi, bola batu dan kapak perimbas-penetak.

Waktu Kunjung Museum

Selasa-Minggu 09.00-16.30

Tiket Masuk Museum

Wisatawan domestik Rp 3.000,-

Wisatawan asing Rp 7.500,-

Alamat

Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe
kabupaten Sragen, Jawa Tengah
www.sangiran.sragenkab.go.id

MUSEUM TOSAN AJI



Museum Tosan Aji Purworejo diprakarsai pendiriannya oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah Soepardjo Rustam. Peresmian Museum Tosan Aji Purworejo oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah Ismail pada tanggal 13 April 1987 di Kutoarjo. Pada tanggal 10 Juni 2001 museum ini dipindahkan ke Purworejo oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dan menempati bangunan bekas Pengadilan Negeri pada zaman Belanda. Maksud pemindahan tersebut adalah untuk menjadikan lingkungan alun-alun Purworejo sebagai lokasi wisata terpadu yang meliputi beberapa bangunan bersejarah di Kabupaten Purworejo.



Museum Tosan Aji Purworejo merupakan museum khusus yang hanya menyajikan satu jenis koleksi yaitu Tosan Aji. Namun pada perkembangannya kini Museum Tosan Aji juga menyimpan benda cagar budaya yang banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Purworejo.



Koleksi

Museum ini memiliki koleksi sejumlah 125 buah yang terdiri dari aneka keris (tosan aji), tombak, pedang, samurai, patung, menhir, lingga, yoni, batu prasasti dan gerabah.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis	:pukul 07.00 – 14.00 WIB
Jum'at	:pukul 07.00 – 11.00 WIB
Sabtu	:pukul 07.00 – 12.30 WIB
Minggu dan Hari Libur	: tutup.

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 500,-
Anak-anak	: Rp. 300,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Adisucipto Yogya : 65 Km
- Dari Stasiun KA Kutoarjo : 10 Km
- Dari Terminal Bus : 3 m

Alamat

Jl. Mayjen Sutoyo No. 10 Purworejo



MUSEUM DI
JAWA TIMUR



MUSEUM AIRLANGGA



Museum ini awalnya bernama Museum Tirtoyoso, pada tahun 1992 menjadi Museum Airlangga. Nama ini diambil untuk mengenang jasa dan kejayaan Raja Airlangga. Di museum ini terdapat banyak situs bersejarah yang menggambarkan peradaban masyarakat Kediri dan sekitarnya. Situs itu berupa patung atau arca, alat pertanian, hingga peninggalan masa kejayaan Raja Airlangga. Museum Airlangga memiliki Visi "Pelestarian Sejarah Kota Kediri" dengan tujuan untuk memberi wawasan sejarah kepada masyarakat tentang kebesaran kerajaan Kediri.

Koleksi

Koleksi museum Airlangga adalah benda peninggalan kerajaan Kediri berupa jenis benda Arkeologi, Etnografi, Keramik, dan Naskah.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis : pukul 08.00 – 14.00

Jum'at : pukul 08.00 – 11.00

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 1.000,-

Anak-anak : Rp.500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Juanda : 300 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 350 Km
- Dari Terminal Bus Kediri : 5 Km
- Dari Stasiun KA Kediri : 7 Km

Alamat

Jl. Mastrip No. 1 Kediri

Telp. 0354 - 775973



MUSEUM BRAWIJAYA



Museum Brawijaya dibangun atas prakarsa Brigjen TNI (Purn) Soerachman Pangdam VIII Brawijaya tahun 1959-1962. Museum ini dibangun tahun 1967 dan diresmikan tanggal 4 Mei 1968 oleh Kolonel (Purn) Dr. Soewondo Pangdam VIII Brawijaya tahun 1952. Museum didirikan dengan latar belakang perjuangan TKR dan rakyat Jawa Timur dari Agresi Militer Belanda I dan II. Motto museum Brawijaya "CITRA UTHA PANA CAKRA" (Cahaya yang membangkitkan semangat).

Koleksi

Koleksi Museum Brawijaya didapat dari hibah yang terdiri dari senjata, heraldika, numismatika, keramik, meuble, alat transportasi, alat musik

militer, alat komunikasi, visual dan tekstil.

Tiket Masuk Museum

Dewasa / anak2 dan Rombongan:
Rp. 1.500,-

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu: pukul 08.00 –
14.00 WIB

Minggu/Libur Nasional: pukul
08.00 – 15.00 WIB



Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara : 15 Km
- Dari Pelabuhan laut : 105 Km
- Dari Terminal bus : 5 Km
- Dari Stasiun KA Malang : 2 Km

Alamat

Jl. Ijen No. 25 A Malang

Telp. 0341 - 562394



MUSEUM BLAMBANGAN BANYUWANGI



Museum Blambangan adalah Museum Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menurut jenisnya termasuk Museum Umum, karena benda-benda koleksi yang ada di dalamnya tidak mengkhususkan satu jenis benda didirikan pada tanggal 25 Desember 1977 dan diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur. Nama Blambangan berasal dari kerajaan Blambangan yang pernah ada di zaman kejayaan Kerajaan Majapahit. Pola pembinaan dan pengembangannya umumnya bersifat vertikal menuju ke arah peningkatan Museum dengan berbagai bidang kegiatannya. Sedangkan upaya pengembangannya bersifat horizontal, jangkauan komunikasi di daerah antara lain menyangkut fisik, penambahan benda koleksi, kemampuan serta keterampilan para petugas. Motif pembinaan dan pengembangannya menuju ke arah pelestarian warisan budaya bangsa terhadap berbagai jenis peninggalan yang menjadi

milik masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Hingga saat ini koleksi Museum Blambangan mencapai 500 koleksi.

Koleksi

- Guci Besar(berkuping)
- Area Wisnu
- Mesin Ketik
- Telepon Kuno
- Keris, Tombak & Senjata
- Uang Gobok
- Rumah Suku Using
- Batik Banyuwangi
- Etnografi
- Arkeologi
- Beberapa Koleksi:
- Numistika Fiologika Keramologika Tehnologika Seni Rupa



Fasilitas

- RuangAdministrasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Toilet
- Signage (petunjuk arah)
- Parkir

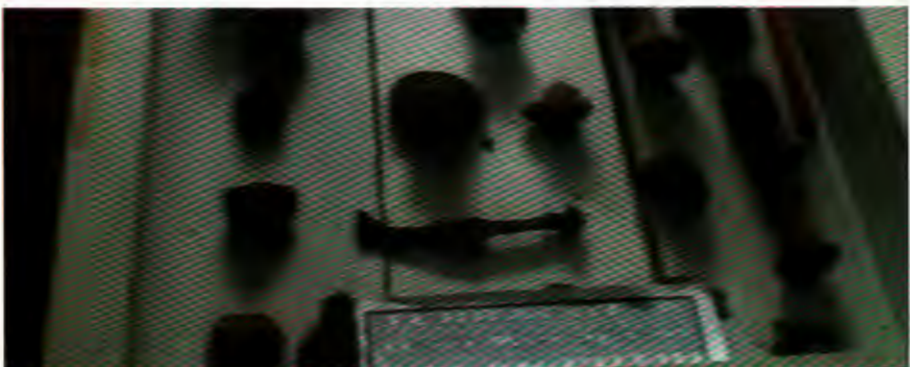
Waktu Kunjung Museum

Senin - Kamis : Pukul 08.00 - 15.00

Jum'at : Pukul 08.00 - 10.30

Alamat

JL. A. Yani No. 78, Banyuwangi



MUSEUM CAKRANINGRAT



Museum dibangun pada tahun 2007, dan diresmikan pemakaiannya pada tanggal 13 Maret 2008 oleh Gubernur Jawa Timur saat itu yakni Bapak Imam Utomo, dengan nama **"Museum Cakraningrat"** nama tersebut digunakan untuk mengenang dan menghormati jasa dan kebesaran Pangeran Cakraningrat. Museum Cakraningrat merupakan museum umum dan diselenggarakan oleh Pemerintah kabupaten. Awalnya benda-benda koleksi museum ini berpindah-pindah tempat dan berganti-ganti nama pula tempatnya. Pada tanggal 13 Maret 2008 Pemerintah Kabupaten Bangkalan sangat antusias memperhatikan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten

Bangkalan. Akhirnya terwujud bangunan Gedung Museum yang baru dengan nama

Museum Cakraningrat Kabupaten Bangkalan. Bangunan beriri di atas lahan seluas 2.709 m² denga rincian bangunan publik seluas 792 m² dan non publik seluas 144 m². Status kepemilikan tanah adalah hak milik negara.

Koleksi

Koleksi Museum Cakraningrat menyimpan koleksi Kain batik Madura, Peralatan Batik, Alas membatik ukiran, Menangan, Paeduwana, Bokor, Pengel, Cucuk Sisir, Kereta Kuda, Miniatur Perahu, Kekeyan, Ginggung, Srone, Kleles, Kentongan, gamelan Ratna Dumila.

Fasilitas

Luas Bangunan Museum : 2.709 m² terdiri dari : - Ruang Pameran Tetap

- Ruang Administrasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Studi Koleksi
- Bengkel Preparasi
- Ruang informasi
- Ruang Penjualan Tiket



- Sarana Ibadah
- Toilet
- Parkir

Waktu Kunjung Museum

Senin s.d Jum'at : Pukul 08.00 s.d 15.30

Sabtu s.d Minggu : Libur

Tiket Masuk Museum

Tiket Masuk Museum Cakraningrat sebesar Rp. 1.000,-

Jarak Tempuh

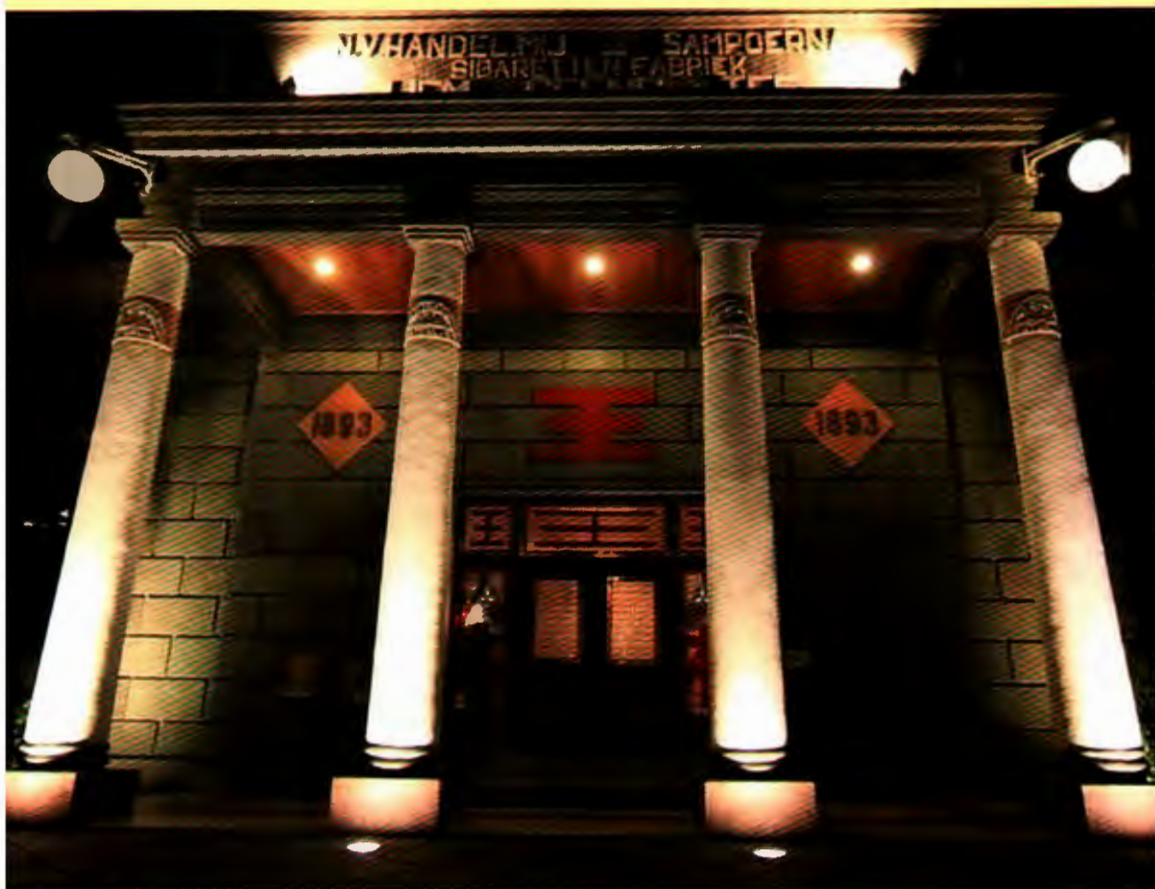
- Bandara Ir.H. Juanda ke Museum : 45 Km
- Pelabuhan Tj. Perak ke Museum : 25 Km
- Terminal Bungur Asih ke Museum : Km

Alamat

Jl. Soekarno Hatta No.39 A, Bangkalan



MUSEUM HOUSE OF SAMPOERNA



Museum *House of Sampoerna* dibangun untuk memberi kesempatan pada masyarakat untuk melihat produksi rokok kretek dan mempelajari sejarah Liem See Tee sebagai pendiri perusahaan Sampoerna sejak 1913.

Museum House of Sampoerna mempunyai visi menjadikan museum sebagai ikon tujuan wisata Surabaya, serta menjadi sebuah museum percontohan untuk wisata museum di Indonesia.

House of Sampoerna mengemban misi:

1. mendukung pemanfaatan bangunan cagar budaya sebagai tempat tujuan wisata.
2. mendukung perkembangan wisata museum di Indonesia dan perkembangan wisata kota Surabaya.

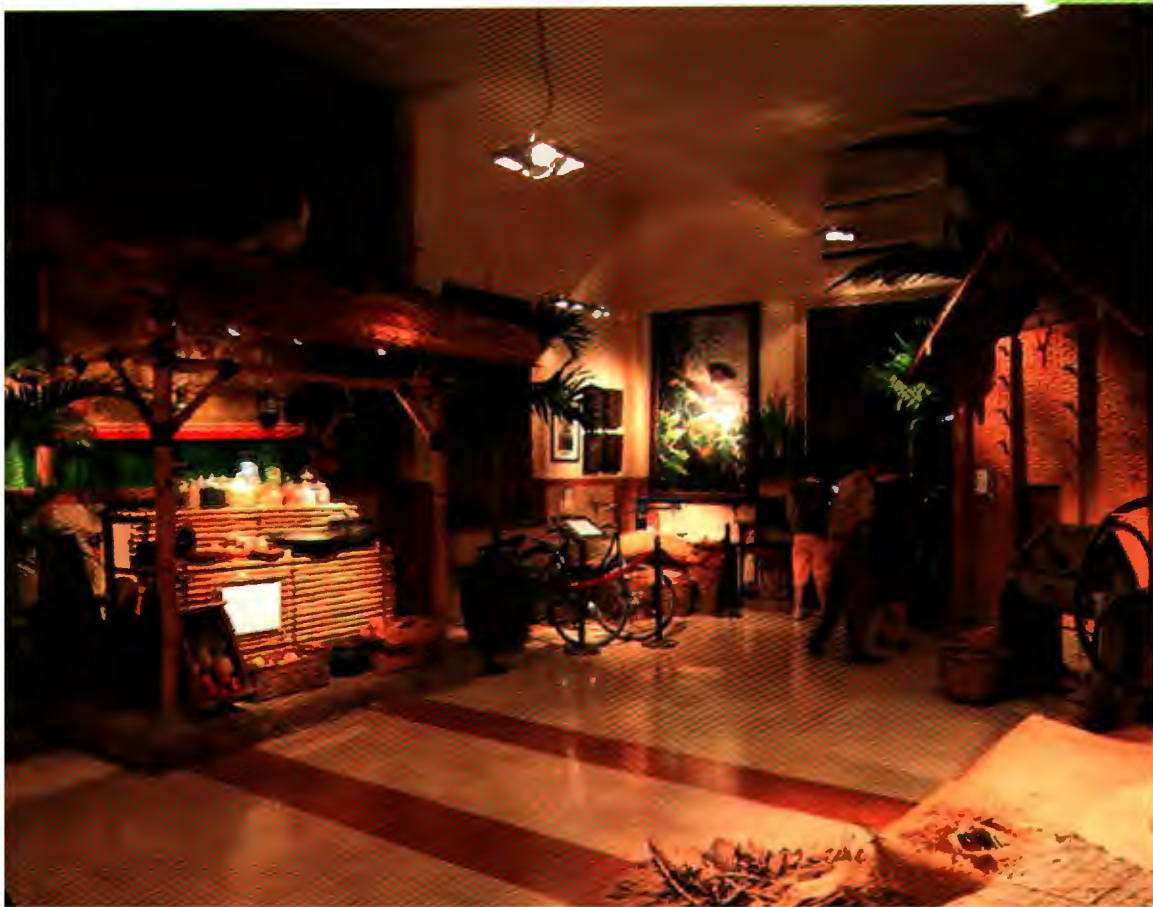
Koleksi

Koleksi yang disajikan di *Museum House of Sampoerna* adalah koleksi yang berhubungan dengan Liem See Tee (pendiri rokok Sampoerna) dan perkembangan perusahaan rokok Sampoerna. Di museum ini juga disajikan cara-cara melinting rokok yang dapat dicoba oleh pengunjung.



Waktu Kunjung Museum

Senin - Minggu : pukul 09.00 – 22.00 WIB



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Juanda : 33 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak : 5 Km
- Dari Terminal Bus Bungurasih : 20 Km
- Dari Stasiun KA : 3 Km

Alamat

Taman Sampoerna 6 Rt. 008 Rw 02

Telp. 031 - 3539000 Fax. 031 - 3539009







MUSEUM TNI AL "LOKA JALA CRANA"



Museum Loka Jala Crana didirikan pada tanggal 19 September 1969, berdasarkan SKEP KASAL No. Skep/11106/VII/1973, dengan nama Museum Akabri Bagian Laut. Sesuai dengan namanya semula hanya diperuntukan bagi Taruna Akabri Bagian Laut sebagai media pembelajaran sejarah. Seiring dengan perkembangannya Museum ini diganti namanya menjadi Museum TNI AL pada tanggal 10 Juli 1973. Pada 6 Oktober 1979 namanya diubah lagi menjadi Museum Loka Jala Crana.

Museum Loka Jala Crana berada di Morokrembangan Surabaya ditengah-tengah lingkungan pusat pendidikan TNI Angkatan Laut. Museum ini menyimpan dan memamerkan benda-benda bersejarah yang pernah



dimiliki dan dipergunakan semasa revolusi phisik hingga sekarang, diantaranya : Pesawat, kendaraan tempur dan pasukan, Senjata Amunisi, Kaporlap, tanda-tanda jasa dan kehormatan, lambang-lambang dan bendera.

Selain menyimpan dan memamerkan benda bersejarah, di dalam kompleks museum ini terdapat gedung planetarium untuk mengetahui gambaran tata surya di angkasa raya.

Museum TNI AL merupakan cermin sejarah perkembangan dan perjuangan TNI di bidang matra laut. Dengan di pamerkan dan dilestarikannya benda koleksi tersebut, diharapkan dapat menggugah generasi muda untuk mengetahui, mengerti dan menghayati Sejarah TNI-AL dan sekaligus menjadi Pengawal Lautan Nusantara sebagai pewaris bangsa bahari, "Nenek moyangku orang pelaut"



Koleksi

Koleksi Museum Loka Jala Crana berbentuk dokumen, koleksi yang bersifat umum dan maquette. Sedangkan

koleksi unggulan yang dipamerkan berupa:

- Kapal 7
- Kisah Pertempuran Laut Aru
- Kepahlawanan Usman dan Harun
- Monumen KRI Dewa Karawaci
- Kapal Layar Kpt. Pahlawan Laut.



Fasilitas Museum

Luas bangunan museum : 2,7 hektar

Terdiri dari :

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Administrasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Informasi
- Tempat penjualan tiket
- Ruang Perpustakaan
- Toilet
- Parkir



Tiket Masuk Museum

Untuk masuk ke Museum Loka Jala Crana dikenakan biaya sebesar Rp. 2.000,-

Waktu Kunjung Museum

Senin s.d. Kamis : Pukul 08.00 – 14.00

Jum'at : Pukul 08.00 – 15.00

Sabtu/Minggu : Pukul 08.00 – 14.00

Hari libur Nasional : (mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Kabag Museum)

Jarak Tempuh

- Bandara Ir.H.Juanda ke Museum : 25 Km
- Pelabuhan Tj. Perak ke Museum : 2 Km
- Terminal Bungur Asih ke Museum : 20 Km

Alamat

Komp. Akademi Angkatan Laut, Bumimoro, Surabaya

Telepon: (031) 3291092-4 Psw. 4380

Fax. (031) 3291095, email: lokajalacrana@yahoo.co.id



MUSEUM KAMBANG PUTIH



Tuban dikenal sejak zaman Majapahit, sebagai salah satu pelabuhan yang banyak berperan dalam percaturan transportasi perdagangan lewat laut. Sebagai salah satu cara untuk melestarikan tinggalan-tinggalan arkeologi yang ada di Tuban, maka para pemerhati budaya di Tuban mempunyai gagasan mendirikan wadah resmi untuk menampung semua hasil kekayaan budaya di daerah Tuban, wadah tersebut adalah “Museum”. Museum ini diresmikan pada tanggal 15 Januari 1996 oleh Gubernur Jawa Timur, Basofi Soedirman dengan nama Museum Kambang Putih.

Museum Kambang Putih memiliki cita-cita sebagai lembaga kajian ilmiah bukti material peninggalan sejarah budaya bangsa tempo dulu, sekarang dan yang akan datang. Sebagai lembaga kajian ilmiah museum bertugas menyimpan, merawat, melestarikan, menyebarluaskan, menyampaikan,

memamerkan dan menyelamatkan benda-benda budaya yang tidak ternilai harganya.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah kurang lebih 2200 buah terdiri dari koleksi biologi, arkeologi, filologi, etnografi, keramik, dan numismatik.

Pameran tetap di Museum Kambang Putih dikelompokkan berdasarkan jenis koleksi.

Waktu Kunjung Museum :

Senin s/d Jum'at : pukul 09.00 – 15.00 WIB

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Juanda : 60 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 99 Km
- Dari Terminal Bus Tuban : 3 Km
- Dari Stasiun KA : 30 Km

Alamat

Jl. Kartini No. 3 Tuban.

Wisata Daerah Sunan Bonang



MUSEUM KESEHATAN

"DR. ADHYATMA, MPH"



Indonesia kaya akan keragaman budaya termasuk budaya kesehatan dari ratusan suku bangsa yang ada di Indonesia. Namun sering muncul kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang pelayanan kesehatan yang terjadi di masa lalu.

Berdasarkan pentingnya informasi ini maka didirikan sarana informasi tentang pelayanan kesehatan dari berbagai suku bangsa di Indonesia di masa lalu yaitu Museum Kesehatan. Melalui Museum Kesehatan ini dise-

diakan informasi dalam bentuk benda nyata yang bisa dinikmati oleh indera mata dan disentuh dengan tangan.

Tahun 1980 Pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah merintis berdirinya Museum Kesehatan dan pada tanggal 16 Desember 2003, dilakukan peresmian Museum Kesehatan Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan (PUSLITBANG YANTEKKES) oleh Kepala Puslitbang. Pada tanggal 14 September 2004 Museum Kesehatan

Puslitbang Yantekkes Surabaya diresmikan oleh Menteri Kesehatan menjadi Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH.

Koleksi

Museum ini berisi koleksi foto para Menteri Kesehatan RI, pakaian dan lencana yang berkaitan dengan Departemen Kesehatan, benda yang berkaitan dengan reproduksi manusia, benda dan sarana kesehatan tradisional, benda budaya supranatural, dan sarana medik. Koleksi-koleksi ini merupakan produk sarana pelayanan kesehatan yang digunakan sejak tahun 1950.

Untuk melengkapi informasi, di Museum Kesehatan “Dr. Adyatma, MPH” tersedia juga perpustakaan.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at

:Pukul 09.00 – 15.00 WIB

Tiket Masuk Museum

Rp. 1.500,- / Orang

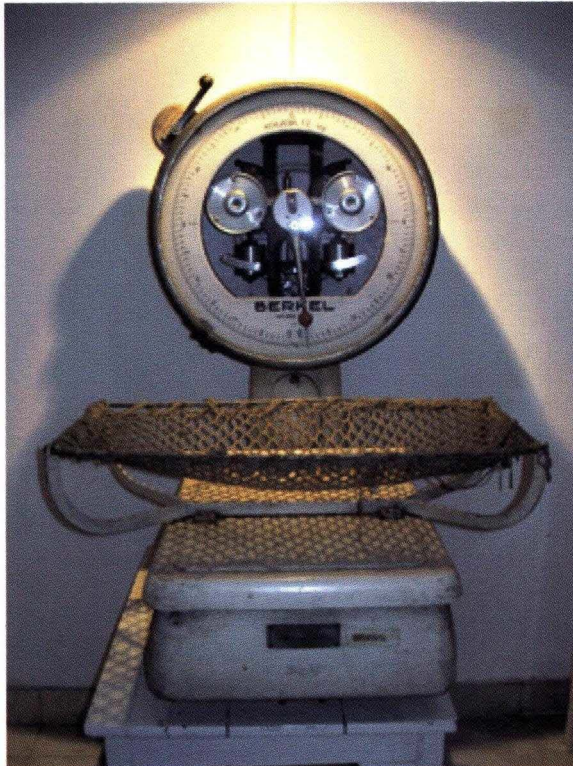
Jarak Tempuh

- Dari bandara Juanda Surabaya : 22 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak : 6 Km
- Dari Terminal Bus Bungur Asih : 14 Km
- Dari Stasiun KA Gubeng : 8 Km
- Dari Stasiun KA Semut : 2 Km
- Dari Stasiun KA Pasar Turi : 1 Km

Alamat

Jl. Indrapura 17 Surabaya 60176

Telp. 031 - 3528748 Fax. 031 - 35287449



MUSEUM MPU PURWO BALAI PENYELAMATAN BENDA PURBAKALA



Pemerintah Daerah Kota Malang melalui Depdikbud sejak tahun 1980 berupaya menyelamatkan benda-benda purbakala peninggalan abad VIII M sampai tahun 1950-an. Tempat yang digunakan tersebar di rumah makan, DPU, perpustakaan umum dan Taman Putra.

Tahun 2001 Pemerintah melalui Dinas Pendidikan menetapkan bekas bangunan SDN Mojolangu sebagai Balai Penyelamatan Benda Purbakala. Tahun 2004, tepatnya tanggal 2 Mei 2004 diresmikan oleh Walikota Malang dengan nama "Mpu Purwo".

Koleksi museum Mpu Purwo berupa benda-benda peninggalan purbakala.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Jarak Tempuh

- Jarak tempuh dari Bandara Udara : 90 Km
- Jarak tempuh dari Pelabuhan laut : 97 Km
- Jarak tempuh dari Terminal bus : 6 Km
- Jarak tempuh dari Stasiun KA : 7 Km

Alamat

Jl. Sukarno Hatta Mijs Malang

Telp. 0341 - 404515



MUSEUM MPU TANTULAR MUSEUM NEGERI PROPINSI JAWA TIMUR



Museum Mpu Tantular merupakan kelanjutan dari *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya yang didirikan oleh Van Faber, seorang kolektor berkebangsaan Jerman yang sudah menjadi warga Surabaya. Usaha Van Faber untuk mendirikan museum ini sebenarnya sudah dirintis sejak tahun 1922, tetapi baru tahun 1933 bisa terwujud. Pembukaannya secara resmi dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 1937.

Nama *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya pada tahun 1972 diubah

menjadi Museum Jawa Timur dan pada tanggal 1 November 1974 diresmikan dengan nama Museum Negeri Propinsi Jawa Timur “Mpu Tantular”. Pemberian nama “Mpu Tantular” bagi museum ini adalah untuk mengabadikan pujangga besar Majapahit, pengarang kitab Arjunawijaya dan Sutasoma yang didalamnya terkandung falsafah *Bhineka Tunggal Ika* yang selanjutnya dijadikan sebagai semboyan bangsa Indonesia.

Koleksi

Koleksi Museum “Mpu Tantular” berjumlah kurang lebih 15.000 buah yang digolongkan menjadi koleksi Geologi, Biologi, Etnografi, Arkeologi, Histori, Numismatik, Heraldik, Filologi, Keramik, Seni rupa dan Teknologi.

Koleksi-koleksi yang dipamerkan diruang pameran tetap museum terdiri dari koleksi yang berasal dari zaman Prasejarah, Klasik (Hindu-Budha), zaman Islam, Kolonial dan zaman Modern, termasuk di dalamnya koleksi IPTEK.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 15.00 WIB
Jum’at	: pukul 07.00 – 14.00 WIB
Sabtu	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Senin	: Museum tutup



Tiket Masuk useum

Perorangan Dewasa	: Rp.1.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan (minimal 10 orang)	
Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Juanda : 15 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak : 50 Km
- Dari Terminal Bus Bungur asih : 10 Km
- Dari Stasiun KA : 35 Km

Alamat

Jl. Raya Buduran, Sidoarjo
Telrpon 031 - 8056688



MUSEUM PENATARAN



Pada awalnya koleksi Museum Penataran disimpan di depan pendopo Kabupaten Blitar, waktu itu disebut Balai Penyelamatan bukan museum. Untuk memanfaatkan koleksi bagi masyarakat luas maka pada tahun 1997 diresmikan sebuah museum yang dapat menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pariwisata budaya. Pemindahan koleksi dilakukan Pemda Kabupaten Blitar bekerjasama dengan SPSP (sekarang BP3) Jawa Timur.

Sejak diresmikannya pembangunan museum yang sebelumnya bernama Museum Blitar berubah namanya menjadi "Museum Penataran".

Visi museum Penataran adalah sebagai tempat pendidikan budaya, penelitian dan pariwisata dengan tujuan agar masyarakat Blitar mengetahui

tentang sejarah masa lalu Blitar dan menjadikan kebanggaan pada dirinya.

Koleksi

Koleksi Museum Penataran merupakan benda-benda peninggalan sejarah yang ditemukan di Blitar yang meliputi koleksi Arkeologi, Etnografi, dan Numismatik

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	:	pukul 08.00 – 14.00
Jum'at	:	pukul 08.00 – 11.00
Sabtu	:	pukul 08.00 – 14.00
Senin	:	Tutup



Jarak Tempuh

- Dari Bandara ke museum : 150 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 150 Km
- Dari Terminal Bus Blitar : 15 Km
- Dari Stasiun KA Blitar : 13 Km

Alamat

Jalan Penataran No. 1 Blitar



MUSEUM PROBOLINGGO



Pada akhir tahun 2008 kegelisahan yang muncul dari beberapa kalangan yang sangat peduli akan kelestarian sejarah, untuk bisa memajukan Kota Probolinggo dengan membangun sebuah museum, agar potensi sejarah dan cagar budaya di Kota Probolinggo dapat lestari dan tidak lekang oleh waktu dan jaman.

Dimotori oleh Bappeda Kota Probolinggo, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Probolinggo pihak BIAS (British Indonesia Artists' Society) dari Brighton – Inggris dan beberapa personel yang ikut menggawangi proses berdirinya Museum Probolinggo, dalam bentuk sebuah project proposal pendirian museum yang dikirim langsung kepada



Walikota Probolinggo H.M. Buchori, M.Si.

BIAS adalah sebuah organisasi nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan seni – budaya hingga program pementasan silang seni-seniman Indonesia dengan United Kingdom (UK), BIAS berkantor di Brington, UK.

Organisasi ini dirintis pada 2003, dan kemudian resmi berdiri pada Mei 2005.

Walikota Probolinggo H.M. Buchori, SH, M.Si, memberi respons sangat baik pada project proposal tersebut. Pada 17 November Walikota Probolinggo H.M. Buchori, SH, M.Si, kemudian langsung mendisposisi, memerintahkan kepada Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) untuk menindaklanjuti project proposal dari BIAS tersebut.

Berpijak dari disposisi tersebut kemudian Bappeda mengomando serangkaian rapat-rapat koordinasi untuk menindaklanjuti project proposal ini bersama dengan Dispropar (Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata)

Dari pembahasan-pembahasan tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa Kota Probolinggo memang sudah semestinya memiliki museum. Selain sebagai icon kota, museum juga penting untuk pendokumentasian sejarah jati diri Probolinggo dari masa ke masa.

Namun, ekspektasi atas Museum Probolinggo yang sedang digodok ini tidak hanya berhenti pada icon kota dan pendokumentasian jati diri. Ada pula ekspektasi yang lebih besar, yakni agar Museum Probolinggo



bisa menjadi bagian aktif dari jejaring pariwisata yang sedang dibangun oleh Kota Probolinggo.



Museum Probolinggo berdiri sejak tahun 2011 dan diresmikan pada tanggal 15 Mei 2011 oleh Gubernur Jawa Timur

Untuk mencapai tujuan itu, maka mengkristal sebuah keinginan agar Museum Probolinggo tidak menjadi **"tempat mati"** seperti museum-museum yang ada pada umumnya

Fasilitas Museum

Luas Bangunan Museum :1.000 m2

Terdiri dari:

- Ruang Pameran Tetap
- Perpustakaan
- Toilet
- Parkir

Koleksi

Museum Probolinggo menyimpan berbagai jenis koleksi diantaranya :

- Koleksi Arkeologika
- Koleksi Pusaka
- Koleksi Filologika
- Koleksi Keramologika
- Koleksi Numismatika
- Koleksi Etnografika dan
- Koleksi Historika

Jumlah seluruh koleksi yang ada di Museum Probolinggo berjumlah 365 buah

Waktu Kunjung Museum

Selasa s.d Kamis: Pukul



08.00 – 15.00 WIB
Jum'at: Pukul 08.00 –
14.30 WIB
Senin dan Hari Libur
Nasional: Tutup

Tiket Masuk Museum
Masuk Museum
Probolinggo Gratis/
tanpa dipungut biaya

Jarak Tempuh
Bandara Juanda ke
Museum: 100 Km
Pelabuhan Tj. Tembaga
ke Museum: 2 Km
Terminal Banyuwangga ke Museum : 5 Km

Alamat

Jl. Suroyo No.17 Kota Probolinggo, Jawa Timur
Telepon: 0335 - 426653
Fax. 0335 – 429996
museum@kotaprobolinggo.go.id
www.museum.kotaprobolinggo.go.id







MUSEUM PUSAT INFORMASI MAJAPAHIT



Didirikan pada tanggal 24 April 1924 oleh A.A. Kromodjojo Adinegoro dan Ir. Henry Mac Iain Pont berupa lembaga OVM (*Oudheidkundige Vereeniging Majapahit*) pada tahun 1926 terbuka untuk umum bernama Museum Purbakala Trowulan bertempat di Jl. Raya Surabaya – Jombang Km 13. Pada tahun 1987 dipindah ke gedung baru dengan nama Balai Penyelamatan Arkeologi (BPA). Pada tanggal 1 Januari 2007 diganti nama menjadi Pusat Informasi Majapahit. Visi museum Pusat Informasi Majapahit adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui peninggalan masa lampau dan misi museum ini adalah:

1. Mengenalkan bukti kebesaran Majapahit
2. Menumbuhkan kebanggaan dan jati diri bangsa
3. Sebagai sarana edukatif dan rekreatif.

Koleksi

Koleksi museum Pusat Informasi Majapahit adalah benda sejarah peninggalan kerajaan Majapahit yang meliputi batu andesit, tanah liat/terakota, logam, keramik, kayu, prasejarah, batu putih, dan manik-manik.



Waktu Kunjung Museum

Senin – minggu : pukul 07.00 – 16.00 WIB
Senin : Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 2.500,-
Anak-anak : Rp. 1.500,-
Rombongan dapat diskon 25%
Turis Asing : Rp. 2.500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Juanda : 60 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tj. Perak : 60 Km
- Dari Stasiun KA Mojokerto : 15 Km
- Dari Terminal Bus Mojokerto : 15 Km

Alamat

Dusun Unggahan Trowulan
Telp. 0321 - 495515 Fax. 0321 - 495515







MUSEUM SATWA - JATIM PARK 2



Museum Satwa berada di areal Jatim Park 2 di daerah Batu, Malang, Jawa Timur, dimana pengunjung tidak hanya dapat mengunjungi museum namun juga kebun binatang. Museum Satwa merupakan Museum Terbesar dan terlengkap. Menyajikan satwa dari berbagai belahan dunia antara lain dari Afrika, Amerika, Australia, eropa dan antartika. Mengusung konsep museum masa kini (kotemporer). Menggabungkan antara seni lukis, teknologi, dan ilmu pengetahuan khususnya satwa.

Tampilan museum dibuat berbeda dan menyenangkan. Pada bagian depan pengunjung akan disambut dengan arsitektur gedung bergaya romawi. Di dalam museum pengunjung dapat menikmati galeri fosil yang berisi aneka macam fosil-fosil satwa seperti dynosaurus, tyrex. Selain itu suguhan aneka ikan yang hidup di air tawar dan laut di Fish Worl, ada pula aneka satwa yang habitatnya di salju.



Menyajikan ratusan diorama satwa dari berbagai penjuru dunia, yang divisualisasikan sesuai dengan habitatnya. Pengetahuan satwa yang disajikan melalui keterangan-keterangan yang berada di setiap diorama, baik dari jenis satwa, kebiasaan satwa dan juga asal satwa tersebut. Khasanah pengetahuan fauna sebagai tempat dan pembelajaran melalui kuis dan tebak-tebakan tentang satwa.

Pengunjung juga dapat merasakan makanan dan minuman dengan suasana pedesaan di Warung Desa yang berada di dalam areal museum, atau belanja oleh-oleh khas.

Fasilitas

Tempat parkir yang nyaman dan aman berada di lahan seluas 2 ha.

Museum Satwa Souvenir.

Ruang teater audio visual.

Bangunan Indoor yang dibangun diatas lahan kurang lebih 1 Ha dari 15 ha area Jawa Timur Park

Insektarium yang berisi ribuan jenis serangga dari negara di belahan dunia.

Guide yang profesional



Tiket Masuk Museum

Kebun Binatang Batu (Jatim Park2)

Senin-Kamis Rp.55.000

Jumat-Minggu Rp.65.000

Museum Satwa

Senin-Minggu Rp.20.000

Tiket terusan: Jawa Timur Park 2 + Museum Satwa

Senin-Kamis Rp.60.000

Jumat-Minggu Rp.75.000

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari pada pukul 10.00 - 18.00 WIB

Alamat

Jl. Raya Oro-Oro Ombo No 9 Kota

Wisata Batu

Telp. 0341 – 5025777, Fax. 0341 –
5025666











MUSEUM SEPULUH NOVEMBER SURABAYA



Museum Sepuluh November Surabaya dibangun untuk memperjelas keberadaan Monumen Tugu Pahlawan, yaitu sebagai media untuk mempelajari rangkaian peristiwa pertempuran Sepuluh November 1945 di Surabaya.

Museum Sepuluh November merupakan museum khusus perjuangan Sepuluh November 1945 yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dalam lingkungan Dinas Pariwisata Kota Surabaya.



Tugas Museum Sepuluh November adalah mengumpulkan, merawat, mengawetkan, menyajikan, meneliti koleksi dan menerbitkan hasilnya serta memberikan bimbingan edukatif, kultural, dan rekreatif melalui benda yang mempunyai nilai budaya, ilmiah dan bersifat regional.

Museum Sepuluh November diresmikan secara *soft opening* tanggal 10 November 1998 oleh Walikota Surabaya Bp. Sunarto Sumoprawiro, sedangkan *grand opening* tanggal 19 Februari 2000 oleh Presiden Abdulrahman Wahid.

Koleksi

Di dalam museum terdapat koleksi persenjataan, baik dari pihak sekutu maupun dari pihak Jepang, yang digunakan pada pertempuran 10 November 1945. Selain itu juga terdapat *hall of fame*/ruang hening, gugus patung, koleksi foto, koleksi bersejarah dari



Bung Tomo, beberapa *setting* peristiwa penting yang dirangkum dalam delapan diorama statis, dan penayangan film pertempuran 10 November 1945 dalam diorama elektronik.

Di museum Sepuluh November pengunjung dapat mendengarkan pidato Bung Tomo yang berapi-api untuk membangkitkan semangat juang rakyat dalam menghadapi ultimatum sekutu. Semangat juang serta persatuan dan kesatuan yang tinggi dalam pertempuran 10 November 1945 inilah yang kemudian diabadikan dalam predikat Surabaya sebagai Kota Pahlawan.

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 15.30 WIB
Sabtu – Minggu	: pukul 08.00 – 14.00 WIB
Jum'at	: pukul 08.00 – 15.00 WIB
Senin	: Pameran museum tutup.

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.500,-
Rombongan (min 30 orang) mendapat potongan harga sebesar 10% - 20%	

Jarak Tempuh

- Dari Pelabuhan Udara Juanda : 32 km
- Dari Stasiun Surabaya Kota : 500 m
- Dari stasiun Pasar Turi : 1,5 Km
- Dari Terminal Bus Bungur Asih : 20 Km
- Dari Terminal Bus Osowilanguon : 15 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 10 Km

Alamat

Jl. Pahlawan Surabaya Telp. 031 - 3571100



MUSEUM SUNAN DRADJAT KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR



Sunan Dradjat adalah salah satu Walisongo yang terkenal sebagai penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Hingga saat ini banyak dari masyarakat yang ingin berziarah ke makam Sunan Dradjat. Bangunan yang dulu sebagai tempat pendadaran atau penggemblengan para prajurit Santri Sunan Dradjat yang berfungsi sebagai Gedung Penjaga keamanan Tanah Perdikan Dradjat kini menjadi Museum *Sunan Dradjat* yaitu tempat menyimpan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang sosok

Sunan Dradjat dengan tujuan agar masyarakat lebih dapat mengenal Sunan Dradjat.

Koleksi

Koleksi yang terdapat pada Museum Sunan Dradjat di antaranya gamelan *Singomengkok*, sisa serpihan masjid Sendang duwur, Alqur'an tulisan tangan, layang *Abiya*, surat *Yusuf* di atas daun lontar, batik motif Dradjat, *bencet* (batu bundar penunjuk waktu sholat), benda-benda pusaka dan bedug.

Waktu Kunjung Museum

Dibuka setiap hari

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Juanda : 78 Km
- Dari Pelabuhan Laut : 4 Km
- Dari Terminal Bus : 4 km
- Dari Stasiun KA : 70 Km

Alamat

Desa Dradjat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan



MUSEUM SUNAN GIRI



Keberadaan suatu entitas sosial, yang memiliki identitas sebagai suatu masyarakat dalam suatu pemerintahan daerah, tentunya tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah yang menghantarkannya hingga wujud seperti sekarang.

Di wilayah Gresik benda-benda yang memiliki nilai sejarah banyak tersebar dimasyarakat. Agar benda-benda ini bermanfaat lebih luas, benda-benda bersejarah ini dihimpun dalam suatu tempat yang disebut museum.

Masyarakat luas merelakan benda-benda bernilai sejarah dan budaya untuk disimpan menjadi koleksi museum. Agar dapat bermanfaat maka didirikan museum yang kemudian diberi nama Museum Daerah Kabupaten Gresik *Sunan Giri*.

Koleksi Museum *Sunan Giri* meliputi koleksi sisa peninggalan Sunan Giri sewaktu menyebarkan Islam di Gresik dan di tanah Jawa yang terdiri dari benda-benda etnografi, Arkeologi, Numismatik dan Heraldik juga dokumen-dokumen foto.

Waktu Kunjung Museum

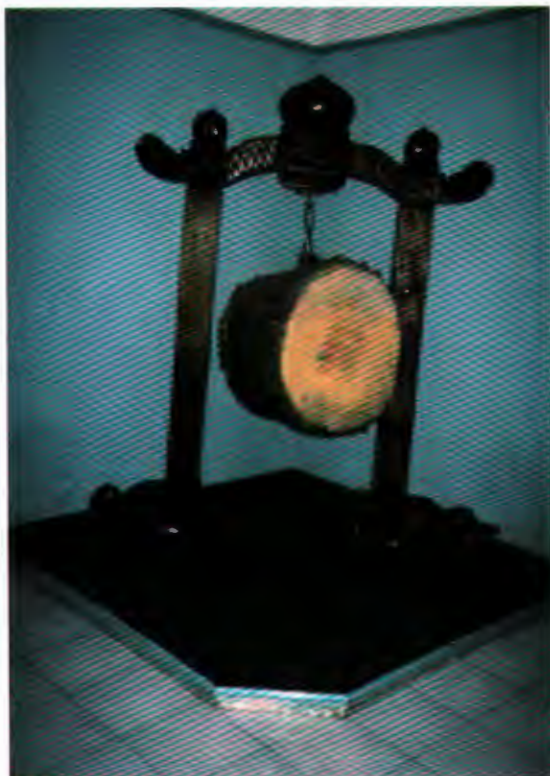
Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 15.00 WIB
Jum'at	: pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu	: pukul 08.00 – 12.30 WIB
Minggu	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Senin	: museum tutup

Jarak Tempuh

- Dari Pelabuhan Laut Gresik : 1 Km
- Dari Terminal Bus Gresik : 10 Km

Alamat

Jl. Pahlawan No. 24 Gresik



MUSEUM DI
BALI



MUSEUM ARMA BALI



Museum Seni Agung Rai (ARMA) secara resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 9 Juni 1996. Museum dikelola oleh Yayasan ARMA yang didirikan pada 13 Mei 1996.

ARMA tidak hanya sekedar museum, karena merupakan pusat visualisasi dan seni pertunjukan, dan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati pameran permanen dan temporer koleksi lukisan para seniman, pertunjukan teater, tari, musik, dan kelas melukis, toko buku, ruangan baca dan perpustakaan, bengkel budaya, program pelatihan dan seminar.

Pameran permanen koleksi lukisan tersebut merupakan karya masyarakat Bali, Indonesia dan seniman asing yang dikoleksi oleh Yayasan ARMA



dan karya lain yang dipinjam dari koleksi Agung Rai dan isterinya. Lukisan yang dipamerkan antara lain:

- Lukisan kamasan Klasik yang dibuat di atas kulit kayu
- *Masterpiece* dari karya seniman bantuan dari tahun 1930-an hingga 1940-an
- Satu-satunya karya yang seniman Jawa abad ke 19 Raden Saleh Syarif Bustaman dan pelukis Jerman Walter Spices yang ada di Pulau Bali.
- Lukisan yang merupakan karya masyarakat Bali, seperti I Gusti Nyoman Lempad, Ida Bagus Buat, Anak Agung Gede Sobrat dan I Gusti Buat Deblong.
- Seniman asing yang menetap di Bali yang diwakili oleh Willem Gerald Hofker, Adrien Le Mayeur De Merpres.

Pameran temporer yang merupakan baik karya seniman Indonesia maupun asing meliputi lukisan, tekstil, fotografi, instalasi dan seni pahat yang lebih ditekankan pada seni kontemporer.

Bangunan museum dibangun dengan gaya arsitektur Bali, meskipun lebih besar dibandingkan arsitektur tradisional Bali, dan menggunakan material lokal yang terdapat di Bali. Dua gedung utama, *Bale Daya* (3.300 m²) dan *Bale Dauh* (1.200 m²) yang berdiri di atas kebun, dilengkapi pancuran dan kolam yang memberikan suatu corak interior dan dikelilingi pandangan persawahan. Museum memiliki panggung,



hal ini sesuai dengan konsep Agung Rai yang menjadikan museum ini sebagai *living museum*, terdapat banyak pertunjukan seni musik dan tari Bali tradisional yang dipentaskan di atas panggung tersebut.

Koleksi

Koleksi museum seni Agung Rai berupa lukisan, batuan, ukiran serta karya seni lainnya.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu : pukul 08.00 – 18.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Diatas 10 tahun : Rp. 12.500,-

Alamat

Jl. Pengosekan Ubud Bali

Telp. 0361 - 976659 Fax. 0361 - 974229



MUSEUM BATUAN



Museum Seni Batuan Bali mulai berdiri pada pertengahan tahun 2012, kemudian diresmikan sebagai Museum oleh Gubernur Bali yaitu Made Mangku Pastika pada tanggal 14 Juni 2012. Museum Seni Batuan merupakan Museum milik Pribadi, dan pengelolanya adalah Philip Koller for ASEAN dan keluarga Puri Saren.

Adapun tujuan dari pendirian museum batuan ini adalah untuk melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya di bidang seni lukis tradisional batuan.

Koleksi

Pada Museum Seni Batuan semua koleksinya berupa Lukisan, baik lukisan lama maupun lukisan baru.

Adapun koleksi Master Piece nya berupa : Lukisan Tradisional Painting, Lukisan Tarian Barong dan Lukisan Joko Tingkir.

Fasilitas Museum

Luas Tanah / Luas Bangunan : 65 Are / 6.500 m2

Terdiri dari:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Toilet
- Parkir

Tiket Masuk Museum

Harga Tiket Masuk Museum sebesar Rp. 50.000,-



Waktu Kunjung Museum

Hari Senin s/d Minggu :Pukul 09.00 - 18.00

Jum'at :Pukul 09.00 - 18.00

Senin dan hari libur Nasional : Tetap buka

Jarak Tempuh

- Bandara Ngurah Rai ke Museum : 35 Km
- Pelabuhan Benua ke Museum : 20 Km
- Terminal Batubulan ke Museum : 6 Km

Alamat

Jalan Prebangsa, Sunaren No. 9, Bantuan, Sukawati, Gianyar

Telepon: (0351) 298513

Website: www.batuanmuseum.com



MUSEUM BLANCO RENAISSANCE



Dengan keinginan dan kemauan serta cita-cita yang keras, Sang Maestro Don Antonio Blanco ingin memiliki sebuah museum khusus dari hasil karya lukisannya sendiri. Museum itu nantinya dapat dijadikan sebagai ruang untuk pendidikan serta dikaji secara akademis dan keilmuan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan seni atau menjadi bahan referensi bagi seniman. Museum berdiri di atas tanah 21 hektar luas bangunan 60 Are.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari lukisan yang berjumlah 70 buah.



Waktu Kunjung Museum

Setiap hari buka : pukul 09.00 – 17.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 20.000,-

Anak-anak/pelajar, mahasiswa : Rp.10.000,-

Rombongan : sukarela



Jarak Tempuh

- Dari Bandar Ngurah Rai : 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 35 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 30 Km

Alamat

Jl. Raya Campuhan Desa Sayan

Ubud 80571 Gianyar Bali

Telp. 0361 - 975502 Fax. 0361 - 975551



MUSEUM GEDONG KIRTYA



Dibangun di Singaraja oleh seorang Belanda bernama L.J.J. Caron yang datang ke Bali bertemu dengan para Raja dan tokoh agama untuk berdiskusi mengenai kekayaan kesenian sastra (lontar) yang ada di seluruh Bali. Kekayaan seni ini sepatutnya dipelihara agar tidak rusak atau hilang sehingga memberikan kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk mengetahui isi dari kesenian sastra (lontar) tersebut. Pertemuan dilaksanakan pada Juni tahun 1928 di Kintamani dan pertemuan tersebut berhasil menghasilkan satu keputusan untuk membuat yayasan yang diberi nama *Kirtya*. F.A. Licfrin yang bertugas menjaga kesenian sastra tersebut merupakan Asistan Residen pemerintah Belanda di Bali pada waktu itu sangat tertarik dengan kebudayaan Bali dan banyak tulisan yang dibuat mengenai Bali dan Lombok. Dr. H.N Van der Tuuk seorang sejarawan memberikan tanah dan bangunannya untuk digunakan sebagai museum yang sekarang dikenal sebagai Museum Gedung *Kirtya*. Museum ini didirikan khusus untuk pelestarian kesenian sastra yang ditulis pada daun

kelapa (lontar) yang berasal dari seluruh Bali. Museum ini berbeda dengan museum lain pada umumnya karena museum ini adalah tempat yang khusus menyimpan lontar. Koleksi-koleksi lontarnya berjumlah 3.000 lontar kuno.

Koleksi

Berupa Lontar yang berisi Kesenian, sastra dari seluruh Bali jumlahnya 3.000 buah.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 16.00 WITA

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 100 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 70 Km
- Dari Terminal Bus Banyuasi : 5 Km
- Dari Kota Denpasar : 3 Jam

Alamat

Jl. Veteran Singaraja Bali
Telp. 0362 - 22645



MUSEUM GEDUNG ARCA (MUSEUM ARKEOLOGI)



Gedung arca merupakan museum lapangan (*field archaeological museum*) yang telah dibangun sejak tahun 1960 di bawah Dinas Purbakala Bali. Karena terhalang berbagai hal, museum ini baru dibuka secara resmi pada tahun 1974. Di Gedung Arca ini terdapat koleksi benda-benda purbakala yang berasal dari zaman prasejarah Bali dan jaman sejarah Bali.

Museum Gedung Arca terletak di antara Desa Pejeng dan Desa Bedulu, tepatnya di tepi jalan raya menuju Tampaksiring di Kabupaten Gianyar.





Museum ini banyak dikunjungi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Di samping melihat-lihat koleksi benda-benda bersejarah ada juga yang melakukan penelitian. Di antara koleksi benda-benda bersejarah ada juga yang melakukan penelitian. Di antara koleksi benda-benda prasejarah ini terdapat juga alat-alat dari batu, tulang dan lain-lainnya.

Hal yang sangat menarik perhatian adalah beberapa buah peti mayat (sarkopagus) yang berasal dari berbagai tempat di Bali. Sarkopagus itu pada



umumnya berbentuk seperti kura-kura mempunyai tonjolan pada sisi depan dan sisi belakang atau pada sisi sampingnya.

Di antara tonjolan-tonjolan ini ada yang dihiasi dengan pahatan kedok muka yang memperlihatkan mata bulat atau membelalak,

mulut menganga dengan lidah menjulur. Koleksi lainnya berupa stupika dari Pejeng arca perunggu dan lain-lain.

Koleksi

Benda-benda purbakala yang berasal dari zaman prasejarah Bali sampai zaman sejarah Bali.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis : 08.00 – 15.00 WITA

Jum'at : 08.00 – 12.30 WITA

Sabtu – Minggu : 09.00 – 14.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp.5.000,-

Anak-anak : Rp.3.000,-

Alamat

Jl. Raya Tampaksiring, Gianyar Bali

Telp. 0361 - 942947 Fax. 0361 - 942354



MUSEUM KERANG



Museum ini berdiri sejak tahun 2009. Melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.630/Menhut-II/2010 tanggal 11 November 2010 museum ini ditetapkan sebagai lembaga konservasi dalam bentuk Museum Zoologi kepada CV. Bali Shell Museum yang memiliki kantor dan lokasi Museum di Jl. Sunset Road 819, Br.Abian Base dikelola oleh bapak Oentoeng Sutomo.

Di museum seluas 1.500 m² ini, pengunjung dapat melihat ribuan jenis kerang. Museum ini pun menjadi satu-satunya museum kerang yang terdapat di Indonesia. Museum ini dibagi menjadi tiga lantai. Di lantai pertama terdapat lampu, pajangan dinding, sampai pernak-pernik yang ditata apik dari bahan dasar kerang.

Di lantai dua, ada koleksi kerang dalam berbagai ukuran dan umur. Kerang-kerang ini tak hanya diambil dari perairan Indonesia saja, tapi juga seluruh dunia. Yang paling terkenal, adalah fosil *Orthoceras*, kerang panjang berbentuk pipih yang diperkirakan berumur 395 juta tahun. Di lantai tiga, terdapat museum biota laut yang berisi fosil aneka jenis bulu babi, hiu, bintang laut, dan lain-lain.

Fasilitas

- Ruang pameran tetap
- Ruang pameran temporer
- Perpustakaan
- Penyimpanan koleksi
- Ruang administrasi
- Toilet
- Parkir

Koleksi

Museum ini menampung berbagai macam koleksi dari hewan laut, terdiri dari fosil binatang laut dan tumbuhan alam lainnya.



Waktu kunjung museum:

- Senin s.d Minggu : pukul 09.00 – 21.30
- Hari libur / besar : buka

Tiket masuk museum:

- Dewasa : Rp. 75.000,-
- Anak-anak : Rp. 50.000,-

Sarana:

- Luas tanah : 1.700 M2

Jarak tempuh:

- Dari Bandara Ngurah Rei ke Museum $\pm$ 35 Km
- Dari Pelabuhan Benoa ke Museum $\pm$ 20 Km
- Dari Terminal Batuan ke Museum $\pm$ 6 Km





Alamat

Jl. Sunset Road 819 Kuta – Bali
www.balishellmuseum.com
 (0361) 752932







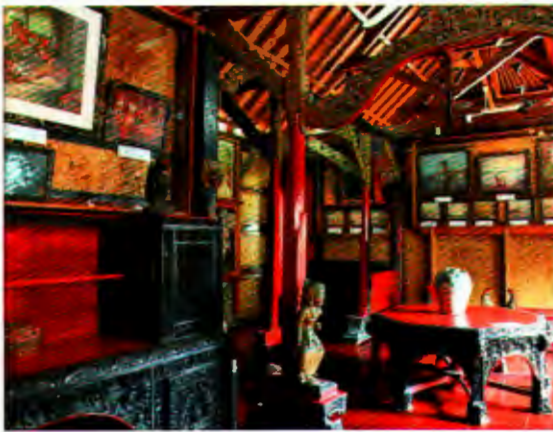
MUSEUM LE MAYEUR



Nama Le Mayeur diambil dari nama seorang Pelukis Andrien Jean Le Mayeur De Merpres yang lahir pada tanggal 9 Februari 1880 di Ixelles, Brussel, anak bungsu dari dua bersaudara dari ayah Andrien Le Mayeur De Merpres dan Ibu Louise De Bosch. Pendidikan terakhirnya di Perguruan tinggi Politeknik Universitas Libre, Brussel dan bergelar Insinyur bangunan tetapi lebih menekuni bidang seni lukis.



Dalam meniti karirnya sebagai pelukis, Le Mayeur kemudian melanglang buana ke berbagai belahan dunia seperti Perancis, Italia, Maroko, Tunisia, Aljazair, India, Thailand, Kamboja, Tahiti dan akhirnya ke Bali. Le Mayeur



menginjakkan kaki pertama di Bali pada tahun 1932 melalui jalan laut dan mendarat di Singaraja kemudian melanjutkan perjalanan ke Denpasar, dengan menyewa sebuah rumah di Desa Kelandis. Di tempat ini-lah kemudian Le Mayeur berkenalan dengan seorang penari Legong bernama Ni Nyoman Pollok kelahiran

03 Maret 1917. Kecantikan dan keanggunan Ni Pollok waktu menari menggugah hati Le Mayeur untuk menjadikan Ni Pollok menjadi model dalam lukisannya. Seiring dengan perjalanan waktu hubungan Le Mayeur dengan Ni Pollok semakin intim dan berlanjut ke jenjang pernikahan. Ni Pollok sebagai seorang isteri menghendaki keturunan tapi Le Mayeur menolak, alasannya karena Ni Pollok tetap sebagai model. Hal ini akan merusak keindahan tubuhnya jika hamil. Dari berpameran di Singapura, Le Mayeur kemudian membeli sebidang tanah seluas 20,6 are di Pantai Sanur. Di tempat ini kemudian Le Mayeur membangun rumah. Ruang Induk terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, studio, kamar tidur dan kamar mandi.



Ketenaran Le Mayeur makin lama makin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kunjungan-kunjungan umum dan bahkan dari pejabat tinggi negara seperti Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno, Perdana Menteri India Pandit Jawaharlal Nehru dan lain-lain. Pada tahun 1956 Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI yaitu Bahder Djohan berkunjung ke rumah Le Mayeur. Beliau sangat terkesan dengan karya seni Le Mayeur, dan mencetuskan gagasan untuk menjadikan rumah tinggal Le Mayeur sebagai museum agar karya seninya dapat dilestarikan. Gagasan ini disambut baik oleh Le Mayeur, maka pada tanggal 28 Agustus 1957 dengan akte hadiah nomor 37 Le Mayeur menghadiahkan hak miliknya kepada Ni Pollok dan pada hari yang sama Ni Pollok sebagai pewaris selanjutnya mempersembahkan kepada Pemerintah Indonesia berdasarkan akte hadiah nomor 38. Pada awal tahun 50-an, kondisi kesehatan Le Mayeur mulai menurun dan pada bulan Maret 1958 Le Mayeur berobat ke Belgia didampingi istrinya. Pada tanggal 27 Mei 1958 Le Mayeur Sang Maestro yang berusia 78 tahun itu meninggal dunia dan jenazahnya dimakamkan di pemakaman keluarga Ixelles, Brussel. Pengelolaan selanjutnya dilakukan oleh Ni Pollok. Pada tanggal 27 Juli 1985 Ni Pollok meninggal dunia, maka perusahaan seni lukis yang ditinggalkannya kini milik Pemerintah Indonesia dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Propinsi Bali. Rumah beserta isinya sekarang menjadi Museum Le Mayeur.

Koleksi

Koleksi utama Museum Le Mayeur berupa 88 buah lukisan karya maestro terkenal berkebangsaan Belgia yaitu Andrien Jean Le Mayeur de Merpres dengan aliran/gaya Impresionis.

Waktu Kunjung Museum

Sabtu s/d Kamis :pukul 08.00 – 15.00 WITA

Jum'at :pukul 08.00 – 12.30 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 2.000,-

Anak-anak : Rp. 1.000,-

Rombongan Dewasa lebih dari 10 org. : Rp. 1.000,-

Rombongan anak-anak lebih dari 10 org : Rp. 500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 14 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 60 Km
- Dari Pelabuhan Gilimanuk : 141 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 10 Km
- Dari Terminal Bus Kreneng : 5 Km
- Dari Terminal Bus Batubulan : 7 Km

Alamat

Jalan Hang Tuah, Pantai Sanur, Bali

Telp. 031 - 286201 Fax. 031 - 222680



MUSEUM MARKETING 3.0



Museum of Marketing terletak dalam area Museum Puri Lukisan. Museum ini mulai berdiri pada tahun 2011, tepatnya museum ini diresmikan pada tanggal 27 Mei 2011. Adapun perintis dari museum of marketing ialah Philip Koller, Hermawan Kertajaya dan Tjokorda Gde Raka Sukawa.

Koleksi

Koleksi master piece berupa Marketing 3.0, Perusahaan menerapkan marketing 3.0



Fasilitas Museum

Luas Bangunan

Museum : 250 m2

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Administrasi
- Kantin/Cafetaria
- Toilet
- Parkir
- Theater



Waktu Kunjung Museum

Senin s.d. Sabtu : 09.00 – 17.00

Senin dan hari libur Nasional : Buka

Tiket Masuk Museum

Berkunjung ke Museum of Marketing tidak dikenakan biaya (gratis). Karena museum ini terletak dalam area Museum Puri Lukisan, maka harga tiket masuknya sudah satu paket dengan masuk dalam Museum Puri Lukisan yaitu sebesar Rp 50.000,-

Jarak Tempuh

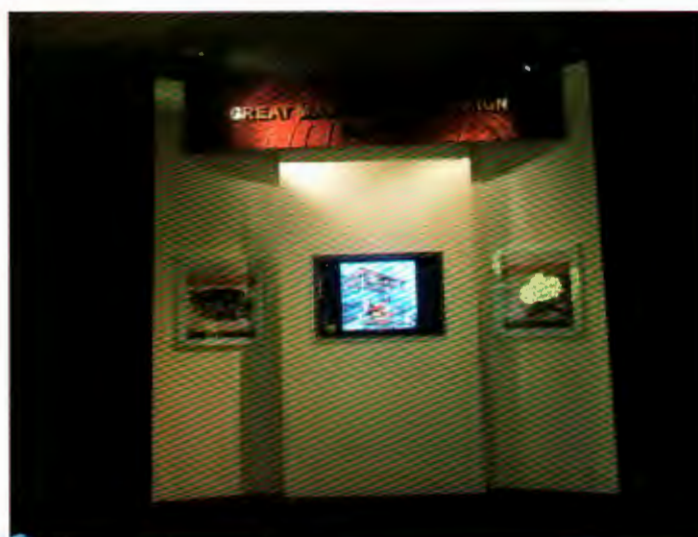
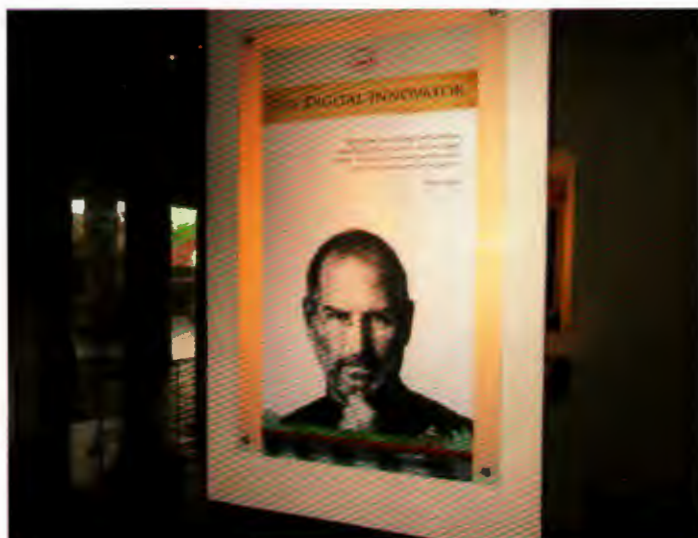
- Bandara Ngurah Rai ke Museum :± 50 Km
- Pelabuhan ke Museum : - Km
- Terminal ke Museum : - Km

Alamat

Jalan Raya Ubud, Bali – Indonesia (at Museum Puri Lukisan)

Telepon: (0361) 971159, Fax.: (0361) 975136

Website: www.mm3-ubud.org



MUSEUM MONUMEN NASIONAL TAMAN PUJAAAN BANGSA MARGARANA



Museum Sejarah Perjuangan Taman Pujaaan bangsa Margarana sejak tahun 1967 dibangun secara bertahap. Pada tanggal 20 November 1986 telah dibuka secara resmi oleh Gubernur KDH TK. I Bali Prof Dr. Ida Bagus Mantra. Museum itu mempunyai luas tanah 10 HA, luas bangunan 9,25 HA.

Koleksi

Koleksi berupa foto-foto pahlawan, pedang Bali, samurai kecil, keris Bali, peralatan perang peninggalan Amerika dan Inggris.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 13.00 WITA



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 80 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 25 Km

Alamat

Desa Marga Dauh, Puri Marga, Tabanan Bali
Telp. 0361 - 7442553



MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI



Pada tahun 1980 Prof Dr Ida Bagus Mantra yang pada saat itu sebagai Gubernur Bali mencetuskan ide awal pendirian Monumen kemudian pada tahun 1981 diadakan sayembara desain monumen yang dimenangkan oleh Ida Bagus Yadnya mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana. Tahun 1988 peletakan batu pertama tahun 2001 bangunan fisik selesai dan pada tahun 2002 melalui SK Gubernur Bali ditentukan penunjukan kepala UPTD. Selanjutnya tanggal 14 Juni 2003 dilakukan peresmian (*soft opening*) oleh Presiden RI, Ibu Megawati Soekarnoputri dan mulai 1 Agustus 2004 Monumen Perjuangan Rakyat Bali melayani masyarakat umum.

Koleksi

Jenis koleksi yang dimiliki Monumen Perjuangan Rakyat Bali adalah diorama 33 buah, foto-foto dan lukisan.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Jum'at: 08.30 – 17.00 WITA

Sabtu-Minggu: 09.30 – 17.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum :

Rp. 2.000,-

Anak-anak : Rp. 1.000,-

Rombongan Dewasa : Rp. 1.000,-

Rombongan Anak-anak : Rp. 500,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandar Udara Ngurahrai : 13 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bai : 12 Km
- Dari aterminal Bus Ubung : 6 Km

Alamat

Jl. Raya Puputan Niti Mandala Denpasar 80236

Telp. 0361 - 264517 Fax. 0361 - 264516



MUSEUM RUDANA



Museum di kawasan seni lukis Rudana dikelilingi pemandangan sawah yang sejuk, nyaman serta memberikan kesan segar. Tepatnya di pusat seni Ubud. Berdirinya Museum Rudana merupakan ilham dari kepemimpinan Presiden Republik Indonesia Soeharto beserta Siti Hartinah Soeharto dengan nama Museum Rudana. Museum ini sebagai wujud bhakti dalam pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan peletakan batu pertama 22 Desember 1990 oleh pendiri Museum Rudana, Nyoman Rudana dengan upacara keagamaan dipimpin langsung oleh Ida Pedanda putra dari Geriya Sanur.

Museum Rudana yang pembangunannya mempersembahkan arsitektur Bali dengan tiga lantai sesuai dengan philosophy Bali "*Tri Angga*" adalah



tiga bagian tubuh manusia yang terdiri atas kepala, badan, dan kaki. Juga sesuai dengan "*Tri mandala*" merupakan tiga bagian halaman yaitu Jeroan, Jaba tengah, Jaba isi. Dengan "*Tri Loka*" merupakan

tiga tingkatan alam semesta yaitu Bhur, Bwah, dan Swah. Atau dengan *Tri Hita Karana* yaitu tiga tingkatan/hubungan manusia hidup di dunia seperti manusia dengan alam (*palemahan*). Manusia dengan manusia (*pawongan*) dan manusia dengan Tuhan (*para hyangan*). Konsep *philosophy* tersebut erat kaitannya dengan perkembangan seni rupa yang dapat memberikan regenerasi seniman dari zaman ke zaman bagaikan benang emas yang tak terputuskan. Museum *Rudana* dibuka secara resmi pada hari Selasa 26 Desember 1995 oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto dalam memperingati ulang tahun emas Republik Indonesia yang ke 50 ditandai dengan penandatanganan prasasti dihadiri oleh para menteri Kabinet Pembangunan jajaran pemerintah, seniman serta masyarakat.



Koleksi

Koleksi Museum *Rudana* terdiri dari lukisan tradisional 108 buah, lukisan modern 216 buah, patung 55 buah, topeng 10 buah, wayang kulit dan senjata *Nawa Sanga* 9 buah.



Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu
Hari raya/besar

:pukul 08.00 - 17.00 WITA
: libur/tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 20.000,-
Anak-anak : Rp. 10.000,-
Rombongan dewasa dapat discount 50%

Jarak Tempuh

- Dari bandara Udara Ngurah Rai : 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 45 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 35 Km

Alamat

Jl. Cok Rai Puduk No. 44 Kel. Paliatan
Kec. Ubud 80571 Kab. Gianyar Propinsi Bali.
Telp. 0361 - 975779, Fax. 0361 - 975091



MUSEUM SEMARAJAYA



Museum *Semarajaya* dibangun pada gedung bekas Sekolah MULO (Sekolah Menengah Jaman Belanda) dan bekas SMPN I Klungkung terletak dalam komplek Kertha Gosa/Taman Gili, Pamedal Agung (pintu bekas Kerajaan Klungkung). Gedung tersebut dibangun oleh Pemerintah Belanda setelah runtuhnya Kerajaan Klungkung pada tanggal 28 April 1908. Museum *Semarajaya* diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 28 April 1992. Dalam museum ini dapat dilihat barang-barang yang dipergunakan sebagai perlengkapan upacara adat oleh raja-raja Klungkung serta foto-foto dokumentasi keturunan raja-raja di Klungkung.

Koleksi

Koleksi Museum *Semarajaya* berupa barang-barang prasejarah, satu ruang lagi untuk barang-barang hasil kerajinan yang mengandung nilai sejarah khas Klungkung.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu: pukul 07.00 – 18.00 WITA
(kecuali hari raya Nyepi)

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum	: Rp.5.000,-
Anak-anak	: Rp. 2.000,-

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 55 Km
- Dari Terminal Bus Galiran : 1 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 60 Km

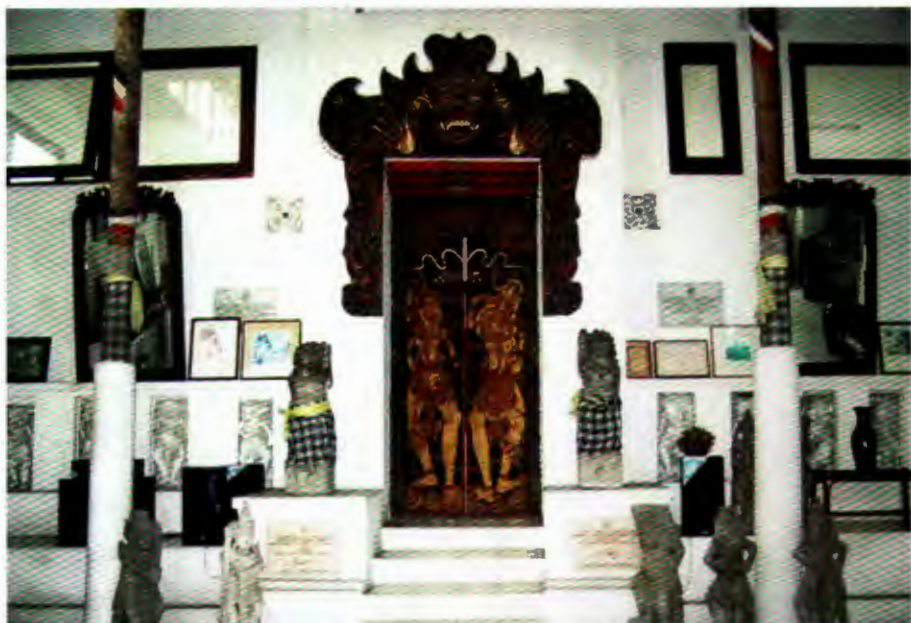
Alamat

Jl. Untung Surapati No. 3 Semarapura, Bali
Telp. 0366 - 21448, 22848

MUSEUM SENI LUKIS KLASIK BALI



Bagaimana agar seni budaya Bali itu tetap lestari terpelihara dan juga progress karena sebagai bangsa yang sedang membangun baik materiil maupun spiritual kita bisa *mandeg*. Kita melihat masa lampau bekerja masa sekarang dan berangan-angan kemasa depan. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya itu bukan hanya membangun sekelompok manusia belaka tetapi termasuk membangun setiap individu manusia. Sebagai realisasinya, kami sebagai pelukis berusaha mendirikan museum seni lukis kontemporer Indonesia di Yogyakarta sebagai kota perjuangan yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan kini menyusul museum seni lukis klasik Bali di Pulau Dewata sebagai sumbangan dimana mereka dilahirkan. Ada berbagai keunikan yang mendasari pembangunan museum seni lukis klasik Bali yaitu berlokasi ditempat yang angker karena diapit disebelah kanan dan



kirinya oleh kuburan/ setra *Banda* dan setra *Umesalakan*, sedangkan di depannya terdapat pertigaan agung. Museum ini berlokasi di daerah Klungkung Semarapura dekat Gelgel yang pada masa lampau pernah menjadi pusat pemerintahan raja-



raja di Bali yang pada abad XV pernah mencapai zaman keemasan pada waktu pemerintahan Dalem waktu renggong. Pada masa itu seni lukis di Bali mengalami zaman keemasan sehingga menciptakan langgam klasik Bali yang kita warisi sekarang ini. Pendirian museum bukan sekedar untuk mengejar turisme belaka tetapi untuk kepentingan membangun budaya bangsa. Museum dibangun untuk bisa merangsang kehidupan manusia Indonesia dalam meniti pembangunan bangsa mengantar ke tingkat kejayaan. Museum ini mempunyai luas tanah 5 hektar dan luas bangunan 1.600 m².



Koleksi

Koleksi Museum Seni Lukis Klasik Bali terdiri dari lukisan, patung, keris, wayang, plawah gamelan, topeng, barong dan bangunan tradisional Bali.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 09.00 – 16.00 WITA
Minggu : Libur/tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum : Rp. 25.000,-
Anak-anak : Rp. 10.000,-
Rombongan dapat discount 50%
Siswa sekolah bebas.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 50 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 40 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 26 Km

Alamat

Jl. Raya Banda No. 1 Kab. Klungkung, Propinsi Bali

MUSEUM SENI NEKA



Pada tahun 1976 Suteja Neka, seorang pemuda yang berprofesi sebagai guru dan anak dari seorang pematung yang terkenal di Bali, mulai menjajakan lukisan dan barang seni lainnya setelah jam kerja. Pada saat itu Hotel Bali Beach adalah hotel terbesar pertama di Pulau Bali, dan tiga tahun kemudian, bandara internasional mulai beroperasi di bagian selatan Bali. Mulai saat itu kepariwisataan internasional mulai tumbuh sangat cepat, hal ini menjadi pemikiran oleh Suteja Neka. Pekerjaan sampingannya telah menjadi pekerjaan utama. Kesuksesannya berawal dari menjual lukisan atas nama seniman lokal, mendorong dia untuk memikirkan kebutuhan akan suatu tempat untuk bisa memajang lukisan yang akan dijual, maka di tahun 1966 ia mendirikan suatu galeri komersial di Ubud, namanya *Neka Galeri* di



Ubud, berlokasi di jalan raya di pusat kota. Beliau sukses sebagai penyalur barang seni, dan memungkinkan untuk mulai mengumpulkan lukisan yang sekarang membentuk basis Museum Seni Neka.

Pada tahun 1970-an Suteja Neka mulai mengoleksi karya seni yang bermutu agar tidak semuanya diboyong ke luar negeri. Motivasinya bahwa karya seni yang bermutu tetap tinggal di Bali, untuk dikoleksi agar bisa dinikmati oleh generasi penerus, dan dapat dilestarikan dan dipamerkan di museum. Maka, tahun 1976 ia mendirikan museum, dua kilometer ke barat dari Ubud. Ketika dibuka tahun 1976 Museum Neka hanya mempunyai 45 lukisan yang tercatat sebagai koleksi tetap. Dari tahun ke tahun, koleksinya menjadi bertambah melalui pendapatan dan donasi serta museum diperluas dengan menambah beberapa bangunan di lokasi ini. Tanggal 7 Juli 1982 Museum Neka diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Dr. Daoed Joesoef dan menjadi bagian dari sistem permuseuman nasional. Museum Neka berubah nama menjadi Museum Seni Neka pada tahun 1998, setelah mengalami renovasi gedung utama dan penambahan

areal parkir baru yang besar. Sampai 2005 ada sekitar 312 lukisan yang dipamerkan dan 48 lainnya disimpan sebab dinding yang tersedia tidak mencukupi untuk memajang keseluruhan koleksi secara bersama.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki *Neka Art Museum* terdiri dari 340 lukisan, 61 patung dan 1100 buah buku.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu : pukul 09.00 – 17.00 WITA.

Tiket Masuk Museum

Dewasa/ Umum	: Rp. 20.000,-
Anak-anak dibawah 15 tahun	: Gratis

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Ngurai Rai : 36 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padangbai : 157 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 23 Km

Alamat

Jl. Raya Sanggingan Ubud, Gianyar Bali

Telp. 0361 - 975074, 975034 Fax. 0361 - 975639



MUSEUM UPTD BALI



Dengan jatuhnya Kerajaan Klungkung ke tangan Belanda tanggal 28 April 1908 menandakan Bali secara keseluruhan berada dibawah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Keadaan ini tentunya menimbulkan perubahan tata pemerintahan antara lain Bali yang pada mulanya agak tertutup bagi bangsa luar menjadi semakin terbuka terutama untuk bangsa Eropa khususnya Belanda.

Keterbukaan ini semakin memberi peluang bagi bangsa asing lainnya untuk datang ke Bali. Bangsa asing yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat seperti pedagang, pegawai pemerintahan, dan wisatawan dan sebagainya yang tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan profesinya kemudian pada saat kembali kenegerinya selalu membawa benda-benda budaya sebagai cenderamata, atau dijadikan koleksi pribadi. Keadaan seperti ini yang kalau dibiarkan akan mengakibatkan pemiskinan warisan budaya Bali menyebabkan para ilmuwan, budayawan maupun

seniman Belanda mencoba untuk mencegahnya dan sekaligus melestarikan kebudayaan Bali.

Setelah Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 Bali Museum diambil alih oleh Pemerintah daerah Provinsi Bali, karena keadaan yang masih dalam suasana serba awal dan menghadapi perang dengan NICA dan Jepang, kemudian pada tanggal 05 Januari 1965 diserahkan kepada Pemerintah Pusat di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan menjadi museum umum Propinsi dengan nama Museum Negeri Propinsi Bali.

Sejak tahun 1969 pemerintah pusat memberikan perhatian lebih serius kepada museum-museum negeri provinsi termasuk Museum Bali. Pada masa proyek pembangunan lima tahun (PELITA). Museum Bali memperoleh perluasan areal dan gedung ke arah selatan, yang berfungsi sebagai ruang perpustakaan, auditorium, labotarium konservasi, gedung koleksi, pameran temporer dan kantor sehingga luas areal museum keseluruhan sampai saat ini 6000 m2 dengan 9 buah gedung.



Sejak Otonomi Daerah diberlakukan pada tahun 2000, Museum Negeri Provinsi Bali diserahkan kembali ke Pemerintah Provinsi Bali sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Propinsi Bali dengan nama UPTD Museum Bali.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki UPTD Museum Bali adalah sebagai berikut

Biologika, Etnografia, Arkeologika, Historika, Numismatika,

Filologika, Keramik, dan Seni Rupa.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Minggu: pukul 08.00 – 15.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa/umum	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan Dewasa	: Rp. 1.000,-
Rombongan Anak-anak	: Rp.500,-

Jarak Tempuh

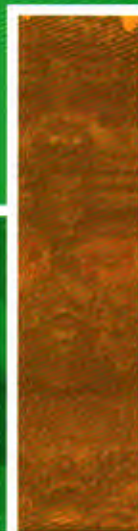
- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 20 Km
- Dari Pelabuhan Laut Benoa : 58 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 5 Km

Alamat

Jl. Mayor Wisnu, Kelurahan Br. Abasan,
Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar



MUSEUM DI KALIMANTAN



MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT



Museum Provinsi Kalimantan Barat dirintis sejak tahun 1974 oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat melalui Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Permuseuman Kalimantan Barat. Fungsionalisasinya diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Depdikbud pada tanggal 4 Oktober 1983, Sejak itu Museum Provinsi Kalimantan Barat dibuka untuk umum.



Kelembagaan museum diresmikan pada tanggal 2 April 1988 oleh Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0754/0/1987 tanggal 2 Desember 1987. Sejak itu Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tahun 1991 Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan



dan Kebudayaan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952) dan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 365 Tahun 2001, Museum Provinsi Kalimantan Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Barat yang merupakan pelaksana operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki museum ini berjumlah 6.256 dan terdiri dari koleksi Geologi, Biologi, Etnografi, Arkeologi, Historis, Filologi, Keramik, Senirupa,



dan Numismatik/Heraldik. Museum ini juga menampilkan replika dan miniatur yang berada di Plaza antara lain: jangkar kapal dagang asing, miniatur rumah lanting, miniatur lumbung padi, miniatur lancang kuning, dan replika batu pait

Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : Pukul 08.00 – 14.00

Jumat : Pukul 08.00 – 11.00

Pukul 12.30 – 14.00

Senin dan libur nasional : Tutup

Tiket Masuk Museum

Rp. 1000,-

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Pamer Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan



- Ruang Laboratorium/konservasi
- Ruang Penyimpanan koleksi
- Ruang Administrasi
- Kantin/Cafetaria
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Supadio* ke museum 17 Km

Dari Pelabuhan *Dwikora* ke museum 4 Km

Dari Terminal *Kapuas* ke museum 3 Km

Alamat

Jl. Ahmad Yani, Pontianak
Provinsi Kalimantan Barat



MUSEUM KAPUAS RAYA



Museum Kapuas Raya dibangun atas inisiatif *Tropen Museum* di Amsterdam yang mendirikan Pusat Kebudayaan Sintang Tahun 1822. Hal ini berawal dari sejarah bahwa Belanda pernah menduduki daerah Kalimantan Barat yang bermula pada hubungan dagang dan berlanjut pada penguasaan daerah di Kalimantan Barat.

Pada tanggal 29 September 2004 dibuat Dokumen Kesepakatan Nomor 751.441.75 0003 yang menyepakati dibangunnya museum yang menjadi Pusat Kebudayaan Sintang sebagai sumber kebudayaan dan pendidikan bagi penduduk Sintang.

Pusat Kebudayaan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dan pengetahuan tentang warisan budaya bersama, mengenali dan menghargai keragaman budaya, serta menemukan titik-titik persamaan yang dapat menciptakan interaksi budaya yang menguntungkan. Museum ini menempati lahan seluas 2 ha dan luas bangunan 50 x 25 m².



Koleksi

Museum Kapuas Raya mempunyai koleksi antara lain: tekstil, keramik, senjata (*mandau*), seperangkat busana adat pengantin Dayak, Melayu dan Cina, seperangkat peralatan daur hidup adat Dayak, Melayu dan Cina, dan sejumlah foto-foto sejarah Sintang tempo dulu, serta alat-alat musik seperti gong.

**Waktu Kunjung
Museum**

Senin-Jumat:

08.00- 16.00

Libur nasional:

tutup

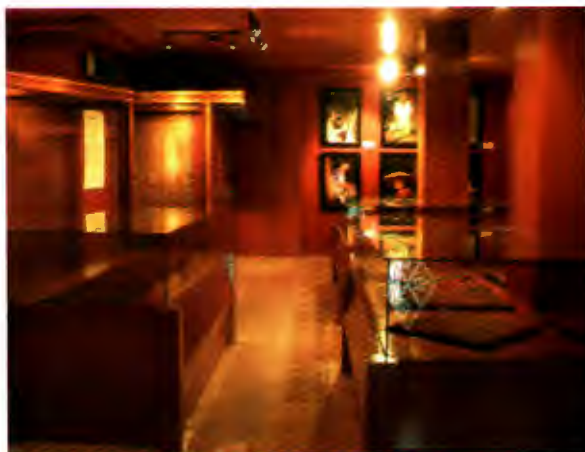
Tiket Masuk Museum

Gratis

Fasilitas

Museum dilengkapi
fasilitas sebagai berikut:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Ruang Audiovisual
- Toilet





Jarak Tempuh

Dari Bandara *Susilo* ke museum 15 Km

Pelabuhan Sungai Ringin ke museum 24 Km

Terminal Sungai Durian ke museum 18 Km

Alamat

Jl. Sintang Putussibau Km. 14

Kelurahan Tanjungpuri, Kecamatan Sintang

Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat



MUSEUM KAYU TUAH HIMBA



Museum Kayu *Tuah Himba* terletak di kawasan Waduk Panji Sukarama atau sekitar 3 km dari pusat kota Tenggarong. Museum ini dibangun pada tahun 1990 dan diresmikan secara simbolis pada tahun 1991. Museum ini berada di bawah kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat.

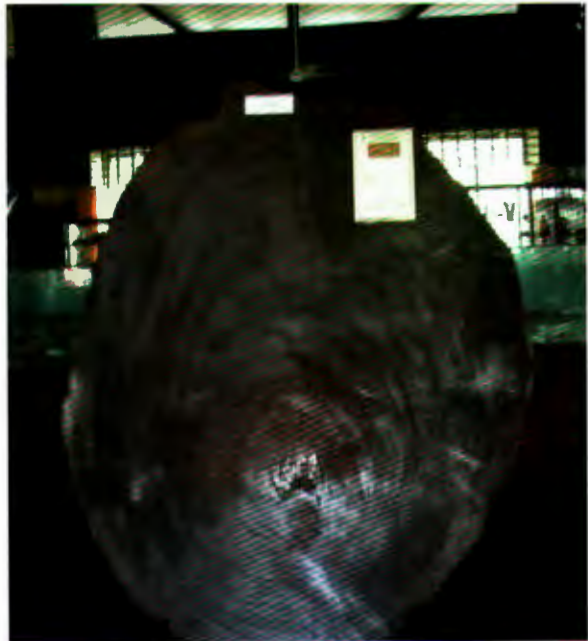
Koleksi

Koleksi dalam Museum Kayu *Tuah Himba* adalah beraneka koleksi hasil hutan, di antaranya koleksi daun-daun kering (herbarium), koleksi biji-bijian, koleksi potongan log atau batang pohon yang tumbuh di Pulau Kalimantan, alat-alat pengolah kayu, alat-alat dapur tradisional hingga perabot rumah tangga yang terbuat dari hasil hutan Kalimantan.

Selain itu, koleksi yang menjadi daya tarik di museum ini adalah koleksi dua ekor buaya yang telah diawetkan. Kedua ekor buaya muara (*Crocodelus*

porosus) ini pernah menggegerkan masyarakat Kalimantan Timur pada tahun 1996 karena telah memangsa dua manusia di dua tempat terpisah, yaitu di Sangatta (Kabupaten Kutai Timur) dan di Muara Badak (Kutai Kartanagara) dalam selisih waktu hanya satu bulan. Kedua buaya besar ini setelah dibunuh untuk mengeluarkan potongan tubuh korban yang tertinggal di dalam perutnya, kemudian diawetkan untuk dipajang di Museum Kayu *Tuah Himba*.

Buaya pertama adalah buaya jantan yang memiliki panjang sekitar 6,6 meter, berat 350 kg dan lingkaran perut 1,8 meter dengan usia sekitar 70 tahun. Buaya ini ditangkap pada 8 Maret 1996 di Sungai Kenyamukan, Kecamatan Sangatta (waktu itu masih masuk wilayah Kabupaten Kutei sebelum pemekaran) setelah memangsa seorang wanita bernama Ny Hairani (35). Sementara itu, buaya kedua dengan jenis kelamin betina yang memangsa pria bernama Baddu (40) di Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak (Kabupaten Kutai Kartanagara) berhasil ditangkap pada tanggal 10 April 1996. Buaya ini memiliki panjang 5,5 meter, berat 200 kg dengan lingkaran perut sekitar 1 meter. Informasi kedua buaya yang memangsa manusia ini, termasuk penangkapannya oleh pawang buaya yang sangat berpengalaman di Kutai dan kini telah diawetkan, dapat diperoleh melalui pajangan berita.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: Pukul 09.00-15.00 WIT
Jum'at	: Pukul 09.00-11.00 WIT
Sabtu	: Pukul 09.00-16.00 WIT
Minggu	: Pukul 09.00-12.00 WIT
Senin dan libur Nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Rp 500 per orang baik untuk dewasa maupun anak-anak

Sarana

- Ruang Pameran Tetap
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 150 km

Dari Pelabuhan *Semayang* ke museum 150 km

Dari Terminal Bus *Tenggarong* ke museum 5 km

Alamat

Kawasan Waduk Panji Sukarame

Kabupaten Kutai Timur

Provinsi Kalimantan Timur



MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR "MULAWARMAN"



Dengan dikeluarkan Undang-undang no. 17 tahun 1957 tentang penghapusan daerah swapraja Kutai dan dibentuk Daerah Tingkat II Kutai. Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur mengeluarkan Keputusan No 10/Pemerintah/KKTI/66 tanggal 6 Oktober 1966 yang mengatur tentang Kepemilikan Kekayaan Kerajaan. Harta warisan dan milik pribadi dikembalikan kepada pribadi, sedangkan benda milik kerajaan menjadi milik negara.

Untuk memelihara dan melestarikan benda peninggalan kerajaan Pemerintah Tingkat II Kutai mendirikan museum yang diberi nama Museum Kutai yang merupakan bagian dari Puskora (pusat kesenian dan olahraga) diresmikan oleh Pangdam IX Mulawarman 50 Kertiyo pada tanggal 25 November 1971.



Pada tanggal 18 Februari 1976, Museum Kutai diserahkan kepada Depdikbud oleh Gubernur Kalimantan Timur Brigjen Abdok Wahab Syahrani yang diterima Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1979 museum Kutai diganti nama menjadi Museum Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman merupakan unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979.

Pada masa reformasi dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, keberadaan museum diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 Pasal 3 ayat (5) angka 10 Bidang Pendidikan dan Kebudayaan huruf (f). Realisasi dari hal tersebut keluarlah Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 16 Tahun 2001 dan Unit Pelaksana Teknis Museum Provinsi Mulawarman selanjutnya berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

Koleksi

Koleksi Museum Provinsi Kalimantan Timur hingga tahun 2007 terdiri dari koleksi geografi, biologi, etnografi, arkeologi, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Kamis

Pukul 09.00-16.00 WIT

Jum'at

Pukul 09.00-11.30 WIT

Sabtu-Minggu

Pukul 09.00-16.00 WIT

Tiket Masuk Museum

Dewasa

: Rp. 2.500,-

Anak-anak

: Rp. 1.000,-

Bagi rombongan resmi dengan menunjukan surat kunjungan diberi *discount* 50%

Sarana

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi



- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Kantin/Kafe
- Ruang Audio Visual
- Toilet

Jarak tempuh

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 150 km

Dari Pelabuhan *Danau Semayang* ke museum 150 km

Dari Terminal *Tenggarong* ke museum 5 km

Alamat

Jl. Diponegoro No. 26 Tenggarong

Kelurahan Panji, Kecamatan Tenggarong, Kota Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur.



MUSEUM SADURENGAS



Museum *Sadurengas* menempati bangunan bekas rumah salah satu Sultan Paser, yaitu Aji Tenggara pada tahun 1844-1873 dengan lahan sekitar 1 ha. Pada awal abad 19, bangunan ini juga menjadi Istana Kesultanan oleh Sultan Ibrahim Khaliludin. Bangunannya membentuk rumah panggung yang dalam bahasa Paser disebut "*Kuta Imam Duyu Kina Lenja*" yang berarti rumah kediaman pemimpin yang bertingkat.

Dalam kompleks ini dapat ditemukan makam raja-raja dari Kerajaan Sadurengas dan di sekitar pemakaman terdapat sebuah batu yang disebut "*Batu Kilan*" yang dipercaya masyarakat sekitar untuk mengetahui nasibnya.



Koleksi

Museum ini memiliki koleksi berbagai benda kuno bukti peninggalan sejarah Kesultanan Paser seperti tempayan/guci kuno peninggalan Dinasti Yuan abad ke 12-13 M, alat rumah tangga, alat-alat kesenian, pakaian Kesultanan Paser.

Waktu Kunjung Museum

Senin - Jumat : Pukul 07.00-15.00

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Sarana

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 200 km

Dari Pelabuhan *Semayang* ke museum 80 km

Dari Terminal Kota *Tanah Grogot* ke museum 5 km

Alamat

Jl. Keraton Paser Belengkong

Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser

Provinsi Kalimantan Timur



Pelaminan

MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT



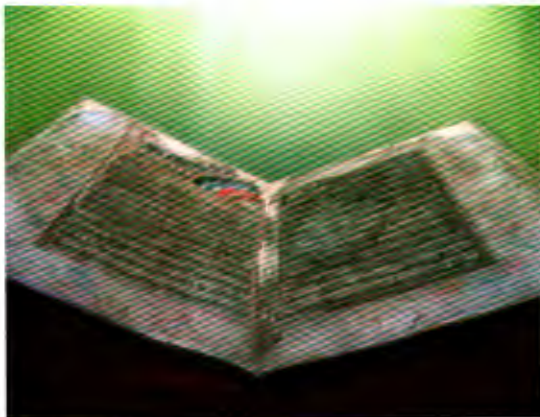
Sejarah Museum Lambung Mangkurat diresmikan pada tanggal 10 Januari 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dr Daoed Joesoef. Nama Lambung Mangkurat berasal dari Tokoh Cerita Hikayat Raja-Raja Banjar dan Kota Waringin.

Museum Lambung Mangkurat adalah museum umum milik pemerintah. Sebelum era otonomi daerah, pengelolaannya berada di bawah Direktorat Permuseuman Depdikbud Jakarta dan sejak Januari 2001 berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Selatan. Museum ini berdiri di

atas lahan seluas 15.000 m² sedangkan luas bangunannya 2.000 m².

Koleksi

Berdasarkan jenis koleksi yang dimiliki, museum Lambung Mangkurat dikategorikan sebagai museum umum. Sebagian koleksinya berasal dari daerah Kalimantan berupa benda-benda peninggalan sejarah budaya mulai dari masa prasejarah, pengaruh Hindu-Budha, Islam, dan sejarah perjuangan. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan menyimpan ± 12017 koleksi yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) jenis.



Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: Pukul 08.00 – 15.00 WIT
Jum'at – Minggu	: Pukul 08.00 – 15.30 WIT
Sabtu	: Pukul 08.00 – 13.30 WIT
Senin dan hari besar	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan

- | | |
|---------------|---------------|
| • Dewasa/Umum | : Rp. 1.500,- |
| • Anak-anak | : Rp. 1.000,- |

Rombongan

- | | |
|-------------|---------------|
| • Dewasa | : Rp. 1.000,- |
| • Anak-anak | : Rp. 500,- |

Turis Mancanegara

- | | |
|-------------|---------------|
| • Dewasa | : Rp. 1.500,- |
| • Anak-anak | : Rp. 3.000,- |

Fasilitas

Museum dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

- Ruang Pamer Tetap

- Ruang Pamer Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/konservasi
- Ruang Penyimpanan koleksi
- Ruang Administrasi
- Kantin/Cafetaria
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Subandrio* ke museum 8 km

Dari Pelabuhan *Trisakti* ke museum 40 km

Dari Terminal Induk PAL 6 ke museum 36 km

Alamat

Jl. Jenderal Achmad Yani km

36,5 Banjarbaru 70711

Telp. 0511- 4772453 Faks.

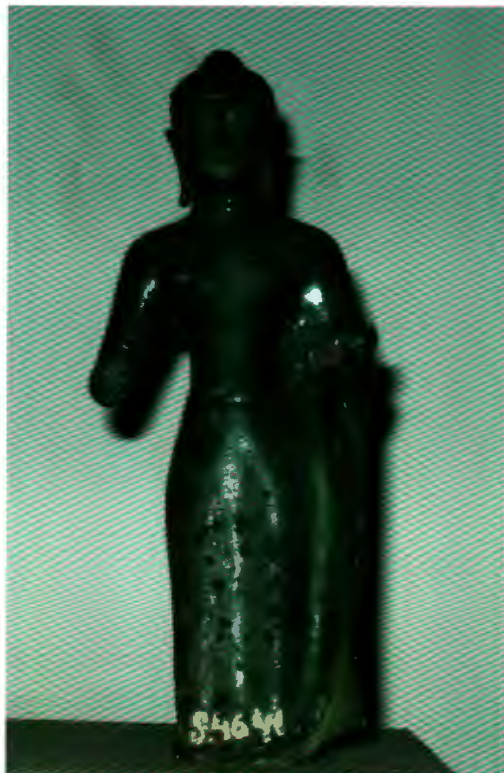
0511- 4780312

Kelurahan Komet Raya,

Kecamatan Banjarbaru Utara

Kabupaten Banjarbaru, Provinsi

Kalimantan Selatan



**MUSEUM PERJUANGAN
RAKYAT KALIMANTAN SELATAN
"WAJA SAMPAI KAPUTING
BANJARMASIN"**



Museum Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan *Waja Sampai Kaputing* (Museum *Wasaka*) didirikan atas prakarsa Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan yang ternyata mendapat dukungan dari para pejuang, budayawan, seniman, sejarawan, dan masyarakat umum di Kalimantan Selatan. Untuk merealisasikan pendirian museum tersebut, maka pada tahun 1989 dibentuk tim untuk melaksanakan kegiatan pendataan benda-benda bersejarah yang pernah digunakan oleh pejuang Kalimantan Selatan di masa Perang Banjar, masa kolonial Belanda, masa Jepang dan masa Revolusi Fisik.

Tim tersebut berhasil mengumpulkan benda-benda bersejarah untuk dijadikan koleksi museum Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan "*Waja Sampai Kaputing*" Banjarmasin. Museum ini menempati bangunan rumah adat Banjar Bubungan Tinggi (Rumah Banjar Baanjung). Pada tanggal 10 November 1991 bertepatan dengan Hari Pahlawan, Museum Perjuangan Rakyat "*Waja Sampai Kaputing*" diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tk I Propinsi Kalimantan Selatan, Ir.H.M.Said.

Koleksi

Koleksi yang dipamerkan di Museum "*Waja Sampai Kaputing*" pada saat ini baru menyangkut benda-benda bersejarah yang digunakan para pejuang pada masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan. Secara garis besar benda atau koleksi tersebut di antaranya berupa foto-foto, kepala perahu, jimat, peta lokasi pertempuran, senjata tradisional, dan senjata api yang digunakan para pejuang kemerdekaan, pakaian, dan perlengkapan penunjang pejuang lainnya yang digunakan para pejuang kemerdekaan.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: Pukul 08.30 – 13.30 WIT
Jum'at	: Pukul 08.30 – 10.30 WIT
Sabtu	: Pukul 08.30 – 12.30 WIT
Minggu	: Pukul 08.30 – 13.30 WIT
Senin dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Sarana

Museum dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut.

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi/*storage*
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Syamsudinor* ke museum 30 km

Dari Pelabuhan *Trisakti* ke museum 6 km

Dari Terminal PAL 6 ke museum 4 km

Alamat

Jl. Sultan Adam Kompleks Haji Andir

Kampung Kenanga Ulu Rt 14

Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin

Provinsi Kalimantan Selatan



MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH "BALANGA"



Sejarah pembangunan gedung museum diawali dengan berdirinya gedung Monumen Dewan Nasional pada tahun 1963 oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah. Tahun 1966 sampai dengan tahun 1970 gedung ini mengalami kebakaran dua kali, bahkan kebakaran terakhir

nyaris menghabiskan bangunan yang ada, dan pada tahun 1972/1973 dilakukan pemugaran di atas reruntuhan gedung lama dengan dana APBD Dati I Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 6 April 1973 Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah menentukan gedung baru sebagai museum daerah Provinsi Kalimantan Tengah dengan nama "*Balanga*", sedangkan peresmian museum ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 26 November 1990 oleh Bpk. GPH. Poeger. Pada saat itu museum "*Balanga*" merupakan UPT Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 5 ha dengan gaya bangunan berupa perpaduan tradisional Dayak dan modern.

Setelah ditetapkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan museum "*Balanga*" diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Landasan pembentukan organisasi dan tata kerja Museum Provinsi Kalimantan Tengah

adalah Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah nomor 173 tahun 2001, dan diperbarui dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah no. 64 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT Museum *Balanga* Kalimantan Tengah dan Anjungan



Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah dimana museum saat ini berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah

Koleksi

Jumlah koleksi keseluruhan 5002, terdiri dari, koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik.

Waktu kunjung museum

Senin-Kamis	: Pukul 08.00-13.30 WIB
Jumat	: Pukul 08.00-10.30 WIB
Sabtu	: Pukul 08.00-12.00 WIB
Minggu dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-

Sarana

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Pamer Temporer
- Ruang Administrasi
- Ruang Laboratorium
- Ruang Fumigasi
- Ruang Gudang (*storage*)
- Ruang Kurator

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Tjilik Riwut* ke museum 18,5 km

Dari Pelabuhan Sungai Rambang ke museum 10 km

Dari Terminal Bus *Burung* ke museum 15 km

Alamat

Jl. Cilik Riwut Km. 2,5

Kec. Tekan Raya, Kota Palangkaraya 73112

Provinsi Kalimantan Tengah

Telp. 0536-3304106 Fax. 0536-3222991



MUSEUM KAYU SAMPIT



Pada tahun 2003 pemimpin daerah Kabupaten Kotawaringin Timur mengadakan kesepakatan membangun Museum Kayu Sampit. Nama ini dipilih karena Kota Sampit pernah berjaya di bidang perkayuan. Museum ini dibangun di atas lahan 5.310 m² dengan luas bangunan 1.500 m².

Pada tanggal 6 Oktober 2004, Bupati Kotawaringin Timur meresmikan Museum Kayu ini di atas bangunan berarsitektur modern dengan visi *"melestarikan nilai-nilai luhur seni dan budaya serta memajukan kebudayaan dan peradaban masyarakat Kotawaringin Timur dan daerah lainnya"*.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi terdiri dari bermacam-macam jenis kayu, alat pengolahan kayu, alat komunikasi, alat dapur alat penangkap ikan dan transportasi.

Jam Kunjung Museum

Senin-Kamis	: Pukul 08.00-14.00 WIB
Jumat	: Pukul 08.00-11.00 WIB
Sabtu	: Pukul 08.00-13.00 WIB
Minggu dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum ini dilengkapi dengan:

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Toilet



Jarak Tempuh

Dari Bandara *Haji Hasan* ke museum 9 km

Dari Pelabuhan Sungai Mentaya ke museum 1 km

Dari Terminal Bus *Patih Rumbih* ke museum 2 km

Alamat

JL. S. Parman No. 1 Sampit

Provinsi Kalimantan Tengah

HP. 0813 4911 6511 Faks 0531-21407



MUSEUM DI
SULAWESI



MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Cikal bakal berdirinya Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara telah dimulai sejak tahun 1978-1979 dalam wadah proyek pembinaan permuseuman, yang dikelola bidang PSK (Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan) berada di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada tahun 1991 Museum Sulawesi Tenggara resmi menjadi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan UPTD Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan SK Mendikbud No. 001/0/1991, tanggal 9

Januari 1991. Seiring dengan UU Otonomi Daerah maka Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara juga dilimpahkan ke daerah dan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 425 Tahun 2001 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tahun 2009 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara berpindah menjadi UPTD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara. Museum Provinsi Sulawesi Tenggara berdiri di atas tanah seluas 18.500 m² dengan luas bangunan 3.170 m².

Koleksi

Koleksi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin s.d Kamis

Pukul 08.00 – 15.00

Jum'at

Pukul 08.00 – 14.00

Sabtu s.d Minggu

Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 1.000,-

Anak-anak : Rp. 500,-

Fasilitas

- Museum dilengkapi dengan fasilitas:
- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Administrasi
- Toilet
- Tempat parkir
- Taman



Jarak Tempuh

Dari Bandara *Wolter Monginsidi* ke Museum 22 Km

Dari pelabuhan laut Kendari ke Museum 12 Km

Dari terminal Bus *Mandongga* ke Museum 2 Km

Alamat

Jalan Abunawas No. 191

Kelurahan Bende, Kecamatan Baruga

Kabupaten/Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Telp. 0401-3122741 Fax. 0401-3124611



MUSEUM KEBUDAYAAN WOLIO (PUSAT KEBUDAYAAN WOLIO)



Benteng Keraton Buton terletak sekitar 3 Km dari pusat kota Bau Bau. Benteng ini dibangun pada abad XVI oleh masyarakat Buton, terbuat dari batu gunung yang disusun rapi dengan kapur sebagai bahan perekat. Di zaman kerajaan Buton, benteng ini berfungsi sebagai basis pertahanan dari serangan bajak laut dan penjajah Belanda. Benteng ini mempunyai 12 pintu masuk dan keluar yang masing-masing mempunyai nama. Di dalam benteng ini terdapat peninggalan obyek wisata sejarah sebagai berikut : Masjid Agung Keraton dibangun sekitar abad XVI, Tiang bendera yang dibuat pada abad XVI M. Tiang ini terbuat dari kayu yang tingginya $\pm$ 50 meter, Meriam buatan abad XVII sebanyak 52 buah, dan Rumah bekas Kesultanan Buton yang sekarang digunakan sebagai Museum Kebudayaan *Wolio* (Pusat Kebudayaan *Wolio*).

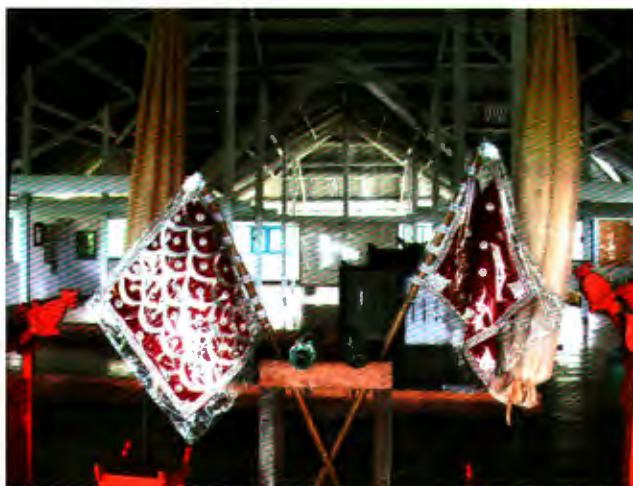
Pada tahun 1980 putra Sultan Buton ke-38 Drs. H. La Ode Manarfa Kaimuddin Khalifatul Khamis berinisiatif untuk memanfaatkan bekas Istana Kesultanan Buton sebagai Pusat Kebudayaan *Wolio* atau juga disebut Museum Kebudayaan *Wolio*. Museum tersebut digunakan sebagai tempat menyimpan, merawat, melestarikan, dan memamerkan benda-benda peninggalan sultan dan kerabat sultan. Pada saat ini Museum Kebudayaan *Wolio* dikelola oleh keluarga keturunan Sultan Buton ke-38. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 1,5 ha, dan bangunan berukuran 15 x 25 m dengan dua lantai yang berbentuk rumah panggung.

Koleksi

Koleksi museum ini adalah benda-bendainggalan dari Kesultanan Buton ke-38 yang terdiri dari:

- Alat upacara: tempolong, altar, vas bunga
- Senjata (alat perang): tombak, meriam, topi perang, dll
- Alat kesenian
- Alat rumah tangga
- Foto-foto
- Keramik dll.

Pada lantai 1 (satu) dipajang benda koleksi berupa: kursi tamu, foto-foto antara lain foto upacara penobatan Sultan Buton ke-38; alat upacara, guci, vas bunga, tempolong, topi perang, alat rumah tangga, dan lain-lain. Pada lantai dua terdapat satu ruangan besar yang tidak diberi sekat. Di ruangan ini dipajang senjata (meriam ukuran kecil, tombak, dan lain-lain), alat upacara pernikahan (tempat kembar mayang); alat kesenian (gong, rebana, dan lain-lain).



Waktu Kunjung Museum

Harus melalui perjanjian terlebih dahulu.

Tiket Masuk Museum

Biaya masuk Rp 5.000,-

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Petoambary* ke museum berjarak 7 km

Dari Pelabuhan Bau-bau ke museum berjarak 4 km

Dari Terminal bus Tanah Abang ke museum berjarak 5 km.

Alamat

Jalan La Buke, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum,
Kabupaten Kota Bau-bau, Provinsi Sulawesi Tenggara



MUSEUM MANDAR



Museum Daerah Mandar didirikan berdasarkan salah satu Keputusan Seminar Kebudayaan Mandar I di Majene pada tanggal 2 Agustus 1984, dalam seminar kebudayaan tersebut diajukan permohonan kepada PEMDA Tingkat II Kabupaten Majene, sebuah gedung bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai museum sementara. Usul pendirian Museum Mandar tersebut disambut baik oleh PEMDA Tingkat II Kabupaten Majene dengan menunjuk bekas rumah kediaman Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Majene yang sementara ditempati oleh Pembantu Gubernur Wilayah I Mandar. Untuk merealisasi hasil keputusan Seminar Kebudayaan Mandar I tersebut, maka didirikan Yayasan Museum Mandar oleh beberapa tokoh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pembangunan dalam



bidang pelestarian benda-benda budaya Mandar. Museum ini berdiri di atas tanah seluas 900 m² dan luas bangunan 810 m².

Yayasan Museum Mandar didirikan dengan akte pendirian nomor 171, tanggal 21 Desember 1984 yang dikeluarkan oleh SISTSKE LIMOWA, SH., Pejabat Pembuat Akte Tanah Kotamadya Ujung Pandang, dengan lokasi sementara ruang kelas SD Inpres No. 57 Tangnga-tangnga.

Pada tahun 1989 status hukum Museum Mandar Majene dialihkan dari status swasta (yayasan) menjadi status Museum Daerah Kab Daerah Tingkat II Majene dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Majene Nomor: 142/HK-KPTS/IX/1989. dalam surat keputusan tersebut, diputuskan pula pemindahan lokasi museum dari lokasi yang lama ke seluruh ruangan bekas rumah sakit umum Majene sampai sekarang.

Koleksi

Museum Mandar mempunyai koleksi berjumlah 1304 meliputi: koleksi geologi/geografi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, heraldik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

1. Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 16.00
2. Jumat : Pukul 08.30 – 16.30
3. Sabtu dan Minggu dibuka apabila ada pengunjung kelompok yang meminta untuk berkunjung.

Tiket Masuk Museum

Gratis

Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Tamu
- Ruang Administrasi
- Toilet

Jarak Tempuh

Jarak dari Bandara Mamuju ke museum $\pm$ 150 km

Jarak dari Bandara *Hasanudin* Makasar ke museum $\pm$ 300 km

Jarak dari Pelabuhan Laut Wakengkeng Majene ke museum $\pm$ 300 m

Jarak dari terminal bis Mamuju ke museum $\pm$ 150 km

Jarak dari teminal bis dalam kota Majene ke museum $\pm$ 0,50 km.

Alamat

Jl. Raden Suradi (Rumah Sakit Lama Majene)
Kelurahan Pangali-ali, Kecamatan Banggae
Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI UTARA



Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara bertujuan untuk mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan Propinsi Sulawesi Utara, serta merepresentasikan kebudayaan, sejarah, dan seni masyarakat Sulawesi Utara. Museum yang bangunannya berupa rumah adat Minahasa ini menampilkan representasi kebudayaan dan sejarah masyarakat lokal Sulawesi utara, sejarah pra dan pascakolonial, percampuran budaya dengan masyarakat Cina dan Belanda yang menetap di Sulawesi Utara.

Koleksi

Koleksi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara meliputi: koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, kramik, seni rupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Kamis	: Pukul 08.30-15.30
Jumat	: Pukul 08.00-11.30
Sabtu	: Pukul 09.00-14.00
Minggu dan libur nasional	: tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1000,00
Anak-anak	: Rp. 250,00

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Perpustakaan
- Toilet
- Kafetaria



Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sam Ratulangi* ke museum

Dari Pelabuhan ke museum

Dari Terminal Bus ke museum

Alamat

Jl. W.R. Supratman No. 72

Manado 95123, Provinsi Sulawesi Utara

Telp: 0431-862685 Faks: 0431-870308



MUSEUM KARST DAN BUDAYA



Museum ini diresmikan pada tanggal 5 April 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Ir. Rachmat Witoelar sebagai Museum Koleksi Karst dan Budaya yang berhubungan dengan masalah Karst dan Budaya sebagai kawasan konservasi dan destinasi wisata unggulan masa depan yang spesifik di Indonesia. Museum Karst dan Budaya Kabupaten Pangkep dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 150 m² dengan luas bangunan 72 m²

Koleksi

Museum Karst memiliki 116 koleksi yang terdiri dari: foto, keris, baju adat & patung Pajang, uang logam, kopiah, kecapi, alat tenun, baju *Bodo*, gendang, guci, mangkuk, piring, dan payung.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Jumat

: 7.30 – 14.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Gratis

Fasilitas

Museum ini memiliki fasilitas:

- Ruang Pameran Tetap
- Perpustakaan
- Toilet

Jarak tempuh

Dari Bandara Sultan Hasanuddin ke museum ± 40 km

Dari Pelabuhan Laut Makassar ke museum ± 52 km

Dari Terminal Bus Makassar ke museum ± 46 km

MUSEUM "BUNTU KALANDO" SANGGALA



Museum *Buntu Kalando* terletak di atas bukit Sanggala $\pm$ 900 meter di atas permukaan laut, pada jarak 10-11 km dari Kota Makale ke arah timur laut. Museum *Buntu Kalando* dibangun di atas tanah seluas 3000 m² dengan luas bangunan 300 m² dan ruang pameran 70 m².

Museum *Buntu Kalando* merupakan bekas istana dengan gaya bangunan berbentuk klasik tradisional. Di depan museum terdapat 5 buah lumbung padi sebagai ciri istana/rumah adat Toraja.

Pemberian nama *Buntu Kalando* sebagai museum di Toraja berlatar belakang sejarah lokal orang Toraja "*Buntu*" berarti batu dan "*Kalando*" berarti bukit, sebagaimana kehidupan raja yang memilih tempatnya di atas ketinggian. *Buntu Kalando* merupakan tempat berdirinya istana Raja *Sanggala* Tana Toraja. *Sanggala* berarti di tengah-tengah atau pengimbang.

Museum *Buntu Kalando* didirikan dan diresmikan pada tanggal 29 Juli 1980. Pendirian museum ini adalah atas anjuran beberapa tokoh masyarakat agar benda-benda peninggalan budaya yang bernilai sejarah mempunyai wadah sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dalam rangka pelestarian budaya nasional dan juga supaya dapat menggambarkan cara hidup orang



Toraja sehari-hari dengan perlengkapannya yang sekarang mulai jarang dipergunakan. Fungsi lain dari museum ini adalah sebagai pusat pelayanan masyarakat adat.

Koleksi

Koleksi museum *Buntu Kalando* berjumlah 701 terdiri dari koleksi geografi, arkeologi, numismatik/heraldik, keramik dan seni rupa.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Minggu : 08.00-17.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1000,-
Anak-anak	: Rp. 1000,-
Orang Asing	: Rp. 10.000,-

Fasilitas

Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Pameran Tetap
- Musholla
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Rantetayo/Pontiku* ke museum 25 km

Dari Terminal Bis *Makale* ke museum 11 km

Alamat

Jl. Buntu Kalando, Sanggala, Tana Toraja
Provinsi Sulawesi Selatan
Telepon (0421) 24640

MUSEUM BATARA GURU "ISTANA DATU LUWU"



Museum *Batara Guru* diresmikan pada tanggal 26 juli 1971 oleh Bupati Luwu saat itu, Andi Achmad. Beliau adalah salah seorang ahli waris dari Raja Luwu. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk melestarikan warisan budaya Kerajaan Luwu agar dapat diwariskan pada generasi berikutnya. Gedung museum Batara Guru yang didirikan pada tahun 1920 ini merupakan bekas istana raja Luwu.

**Koleksi**

Museum Batara Guru mempunyai koleksi sebanyak 831 yang terdiri dari koleksi prasejarah, heraldik, keramik, etnografi, naskah, numismatik, dan foto.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: Pukul 08.00-16.00 WITA
Jumat	: Pukul 08.00-10.30 WITA
Minggu	: Pukul 08.00-16.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum Batara Guru terletak di atas tanah seluas 10.000 m² dengan ketinggian $\pm$ 20 m dari permukaan laut. Bangunan museum ini memiliki gaya arsitektur Eropa. Luas bangunan 968 m² dan memiliki ruang pameran seluas 120 m². Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Pamer
- Ruang Administrasi
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Mushola
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Pelabuhan laut *Tanjungringgit* ke museum 1,5 km

Dari Terminal *Dangerakko* ke museum 3 km

Alamat

Jl. Andi Jemma No. 1,
Kelurahan Batu Pasi, Kecamatan Wara Utara,
Kabupaten Luwu, Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan
Telepon (0471) 22496



MUSEUM BALLA LOMPOA



Museum *Balla Lompoa* yang letaknya di tengah kota Sangguminasa, didirikan pada tanggal 11 Desember 1973 dan merupakan upaya pelestarian budaya bangsa. *Balla lompoa* berarti rumah besar atau istana bagi raja-raja Gowa. Bangunan museum dibangun tahun 1936 pada masa Raja Gowa XXV. Museum *Balla Lompoa* menempati areal seluas 7663 m² dengan luas bangunan kayu 1144 m².

Bangunan ini terbuat dari bahan kayu jati bercorak arsitektur tradisional. Namun di bagian tertentu (misalnya persambungan kayu) sudah menggunakan teknik modern yakni dengan menggunakan baut, bahkan



bagian dapurnya pun menggunakan bahan batu bata.

Koleksi

Museum ini memiliki berbagai jenis koleksi seperti koleksi sejarah, etnografi, numismatik, dan heraldik. Koleksi histori terdiri dari seperangkat alat-alat kerajaan seperti:

- *Salokoa*, yaitu mahkota yang terbuat dari bahan emas murni yang beratnya 1766 gram. *Salokoa* merupakan wujud kebesaran Raja Gowa yang dipakai pada upacara pelantikan/penobatan raja.
- *Ponto janga-jangaya*, yaitu sebuah gelang tangan dari bahan emas berbentuk naga yang melingkar dengan dua kepala yang mulutnya terbuka, juga merupakan tanda kebesaran Raja Gowa. Gelang ini digunakan pada upacara pelantikan/penobatan Raja Gowa.
- *Kolara*, yaitu rantai emas panjang seberat 270 gram. Merupakan tanda kebesaran Raja yang bernama I Tani Samang (yang tidak ada namanya)

Waktu Kunjung Museum

Hari Senin-Kamis	: 08.00 – 13.00 WITA
Hari Jumat	: 08.00 – 11.00 WITA
Hari Sabtu	: 08.00 – 12.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Administrasi
- Gudang
- Ruang Konservasi/preparasi
- Ruang Auditorium
- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Administrasi
- Ruang Gudang
- Ruang Konservasi dan Preparasi
- Ruang Auditorium



Jarak Tempuh

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 1 km

Dari Terminal Bis *Mallengkeri* ke museum 3 km

Dari Pelabuhan Laut *Soekarno Hatta* ke museum 23 km

Alamat

Jl. Sultan Hasanuddin No. 44 Sangguminasa

Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa,

Provinsi Sulawesi Selatan



MUSEUM KOTA MAKASSAR



Museum Kota Makassar ini didirikan atas ide yang dilontarkan oleh Drs. HB. Amiruddin Maula, S.H., M.Si saat mengawali masa jabatannya sebagai Walikota Makassar. Museum ini menempati gedung balaikota lama yang terletak di jantung kota Makassar. Gedung yang digunakan merupakan sebuah bangunan bersejarah yang didirikan pada masa kolonial Belanda pada tahun 1916.

Museum kota Makassar yang diresmikan pada tanggal 7 Juni 2000 hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai identitas dan sejarah kota Makassar serta budaya penduduk Makassar yang pluralistik

melalui program berupa seminar dan pameran kesejarahan.

Koleksi

Koleksi Museum Kota Makassar diantaranya adalah peta bumi yang dibuat untuk kelancaran misi perdagangan dan politik di Indonesia pada masa silam. Peta merupakan sumber informasi yang berharga. Bangsa Eropa membuat peta berbagai daerah, khususnya yang dipandang penting dan strategis. Koleksi lain dari museum ini adalah relief potret Ratu Wilhelmina dan Ratu Yuliana, foto reproduksi naskah, Foto-foto peristiwa serta bangunan bersejarah, peralatan sehari-hari dan mata uang.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: Pukul 08.00 – 14.00 WITA
Jum'at	: Pukul 08.00 – 11.00 WITA
Sabtu	: Pukul 09.00 – 14.00 WITA
Minggu	: Pukul 09.00 – 14.00 WITA
Senin dan libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela



Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Konservasi
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 20 km

Dari Pelabuhan Laut *Soekarno Hatta* ke museum 1 km

Dari Terminal Bus *Daya Makassar* ke museum 3 km

Alamat

Jl. Balai kota No. 11 A. 90111

Kelurahan Baru, Kecamatan Ujung Pandang,

Kabupaten Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Telp/Faks: 0411-335230



MUSEUM SIMETTENGPOLA SAORAJA MALLANGGA



Museum *Simettengpola Saoraja Mallangga* yang dulunya bernama Museum *Sengkang* ini diresmikan pada tahun 1990 atas inisiatif Pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Wajo bekerjasama dengan ahli waris pemilik bangunan. Museum ini menempati bangunan bekas istana/kediaman Datu Raureng Bettempola ke-27 yang merupakan seorang *ranreng*/pembantu dekat dari Raja/Datu Wajo (setingkat menteri). Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1933. Pada masa pemerintahan Kerajaan Wajo, bangunan istana ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama *Saoraja Mallangga*. Museum ini diresmikan pada tanggal 28 November 2004 oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H.M.Amin Syam.

Koleksi:

Museum ini mempunyai berbagai koleksi berupa naskah, foto, keramik, etnografi dan historika. Di museum ini dipamerkan juga alat-alat rumah tangga yang dipergunakan oleh raja-raja Mallangga.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari pukul 08.00 -17.00 WITA

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum *Simettengpola Saoraja Mallangga* dibangun di atas tanah seluas 750 m² dengan bangunan dua lantai. Museum ini dilengkapi dengan fasilitas berupa:

- Ruang Pameran Tetap
- Toilet



Jarak Tempuh

Dari Terminal bis *Callacu* ke museum 3 km

Alamat

Jl. Ahmad Yani No. 25
Kelurahan Perdupa, Kecamatan Tempe
Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan



MUSEUM LA GALIGO PROVINSI SULAWESI SELATAN



Museum *La Galigo* yang terletak di kompleks Benteng Ujung pandang ini bergaya bangunan klasik. Nama *La Galigo* merupakan nama sastrawan besar Sulawesi Selatan yang juga merupakan cikal bakal raja-raja Sulawesi Selatan.

Awal kehadiran museum di Sulawesi Selatan pada tahun 1938, yaitu dengan didirikannya *Celebes Museum* oleh Pemerintahan *Nederlandsch Indie* (Hindia Belanda) di Kota Makassar. Kepala Museum pada saat itu adalah Tuan Nees. Museum ini menggunakan salah satu bangunan dalam kompleks Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdam), yaitu bekas kediaman Admiral C. Speelman.

Pada tanggal 1 Mei 1970, Museum *La Galigo* resmi dinyatakan berdiri sesuai dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tk.I Sulawesi selatan No. 182/V/1970. Pada tanggal 24 Februari 1974, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Ida Bagus Mantra meresmikan gedung no. 5 dengan luas 2.211 m² sebagai ruang pameran tetap dan ruang pembinaan. Selanjutnya pada tanggal 28 Mei 1979 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 093/0/1979 Museum *La Galigo* resmi menjadi Museum *La Galigo* Provinsi Sulawesi



Selatan. Pada tahun 1988 Direktur Jenderal Kebudayaan melalui Direktur Permuseuman Jakarta mengeluarkan keputusan tentang penyeragaman nama museum negeri tingkat provinsi seluruh Indonesia, yaitu mendahulukan nama provinsinya kemudian diikuti nama lokal, sehingga Museum *La Galigo* menjadi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan *La Galigo*. Pada era otonomi daerah Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan *La Galigo* berubah nama menjadi UPTD Museum *La Galigo* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dengan SK. Gubernur No. 166 tahun 2001 tanggal 28 Juni 2001.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 4999 yang terdiri dari koleksi prasejarah, numismatik, keramik asing, sejarah, naskah, dan etnografi. Koleksi etnografi terdiri dari berbagai jenis hasil teknologi, kesenian, peralatan hidup dan benda lain yang dibuat dan digunakan oleh suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Museum ini juga memiliki benda-benda yang berasal dari kerajaan-kerajaan lokal dan senjata yang pernah digunakan pada saat revolusi kemerdekaan.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : 08.00 – 15.30 WITA

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 3.000,-
Anak-anak : Rp. 2.000,-

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Auditorium
- Laboratorium
- Ruang Kurator
- Ruang Edukasi
- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Mushola
- Kantin

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 20 km

Dari Pelabuhan *Soekarno Hatta* ke Museum 1 km

Dari Terminal Bus *Daya Makassar* ke museum 12 km

Alamat

Komplek Benteng Ujung Pandang
Jl. Ujung Pandang No, 1 Makassar
Telp. 0411 321305

MUSEUM LA PAWAWOI



Museum *La Pawawoi* yang menempati bangunan bekas Istana Andi Mappunyokki Raja Bone ke XXXII ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1971 oleh Bupati Bone, H. Suaib. Museum dibangun di atas tanah 600 m² dengan luas bangunan 150 m².

Nama museum ini diambil dari nama seorang Raja Bone XXXI yang telah diakui sebagai pahlawan nasional yaitu La Pawawoi Karaeng Sigeri. La Pawawoi yang lahir pada tahun 1935 merupakan pahlawan perang Bone

I,II, III, dan IV melawan Belanda. Tanggal 14 Desember 1906 beliau ditawan dan diasingkan ke Bandung. Setelah bertemu dengan Gubernur Jenderal Belanda, beliau mengucapkan ikrar tantangan yang berbunyi, “Biar tubuhku tertawan, hatiku pantang menyerah kepada kompeni”. Beliau wafat tanggal 17 Januari 1911.

Koleksi

Museum La Pawawoi memiliki koleksi kurang lebih 331, berupa benda-benda peralatan dapur, pakaian adat, dan senjata. Selain itu terdapat pula koleksi keramik yang sebagian besar merupakan peralatan makan Raja-raja Bone.



Di Museum ini juga dipamerkan stempel kerajaan Bone dan miniatur perahu Phinisi. Koleksi yang tidak kalah pentingnya adalah silsilah Kerajaan Bone dari awal hingga akhir.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Kamis : Pukul 08.00-14.00 WITA
Sabtu-Minggu : Pukul 08.00-12.00 WITA
Jumat dan hari besar : Tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum ini dilengkapi fasilitas:

- Ruang Pameran tetap
- Ruang Pamer temporer
- Ruang Konservasi
- Ruang Khusus koleksi Emas
- Toilet



Jarak Tempuh

Dari terminal bus *Palaka* 1,5 km

Dari Pelabuhan laut *Bajoe* 5 km

Alamat

Jl. K.H. Thamrin No. 9 Watampone,
Kecamatan Tenete Rianttang
Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan



MUSEUM SULAWESI TENGAH



Berdirinya Museum Sulawesi Tengah awalnya dimulai dari hasil penjajakan yang dilakukan oleh salah seorang budayawan Sulawesi Tengah bernama Masyhuddin Masyhuda, BA. Gagasan beliau untuk mendirikan museum dituangkan dalam tulisan berjudul *"Perspektif Pembangunan Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah"* yang dipresentasikan pada penataran ilmu permuseuman di Museum Nasional tahun 1975.

Adanya keinginan yang kuat untuk menyelamatkan warisan budaya, maka pada tahun yang sama mulai dirintis usaha pengumpulan koleksi melalui

bantuan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah.

Dengan berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, saat ini Museum Sulawesi Tengah pembinaannya diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai Perda 03 tahun 2000.

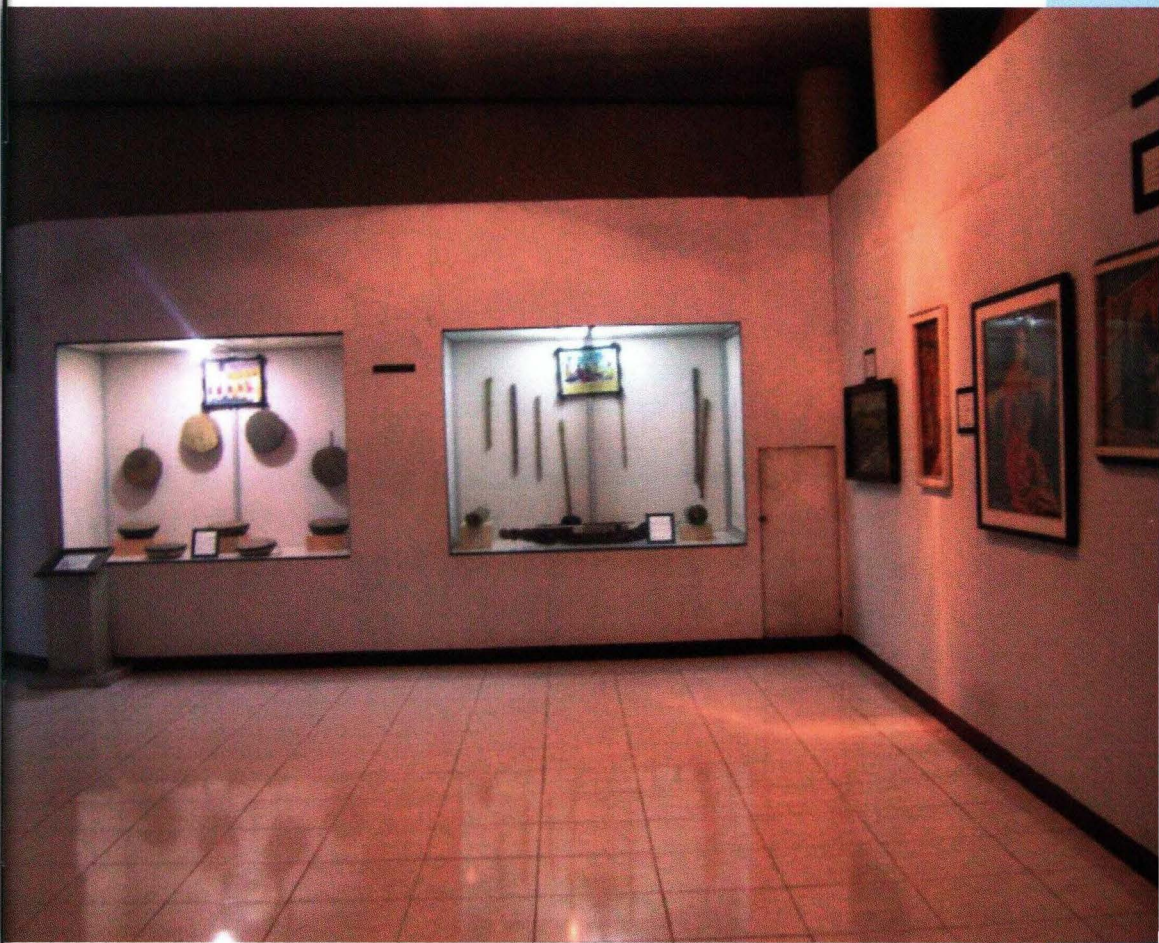


Koleksi

Koleksi museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah hingga tahun 2005 berjumlah 7398 terdiri dari berbagai jenis berupa benda-benda: geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi modern."

Waktu Kunjung Museum

Senin – Kamis	: Pukul 08.00 –14.00 WITA
Jum'at	: Pukul 08.00 – 11.00 WITA
Sabtu	: Pukul 08.00 – 13.00 WITA
Minggu/ Hari Raya	: Tutup



Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan Dewasa	: Rp. 1.000,-
Rombongan Anak-anak	: Rp. 500,-
Turis Asing	: Rp. 5.000,-

Sarana

DIREKTORI MUSEUM INDONESIA

Museum Sulawesi Tengah dibangun di atas tanah seluas 18.330 m² dengan dilengkapi fasilitas:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Administrasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Toilet



Jarak Tempuh

Dari Bandara *Mutiara* ke museum 5 km

Dari Pelabuhan laut *Pantoloan* ke museum 25 km

Dari Terminal bus *Tipo* ke museum 10 km

Alamat

Jl. Kemiri Nomor 23

Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat,

Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah



MUSEUM DI
ACEH DAN SUMATERA
UTARA



MUSEUM PROPINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM



Museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam sudah ada sejak masa pemerintahan Hindia Belanda, dan pada waktu itu bernama Museum Aceh. Bangunan museum berupa rumah tradisional Aceh (Rumoh Aceh) yang dipamerkan pada Pameran Kolonial (De Koloniale Tentoonstelling) di Semarang (13 Agustus – 15 November 1914). Atas usul F.W. Stammenhaus bangunan ini dibawa kembali ke Aceh dan dijadikan museum. F.W. Stammenhaus kemudian menjadi kurator pertama. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Sipil dan Militer Aceh, Jenderal H.N.A. Swart pada tanggal 31 Juli 1915.

Setelah kemerdekaan Museum Aceh dikelola oleh Pemerintah Daerah



Tingkat II Banda Aceh sampai tahun 1969. Pada tahun itu lokasi museum yang semula berada di sebelah timur Blang Padang di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dipindahkan ke tempatnya yang sekarang. Pengelolaannya pun diserahkan pada Badan Pembina Rumpun Iskandarmuda (BAPERIS) Pusat sampai tahun 1976.

Pada tanggal 2 September 1976 Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh dan BAPERIS Pusat mengeluarkan Surat Keputusan Bersama nomor 538/1976 dan SKEP/IX/1976 tentang persetujuan penyerahan museum kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan sebagai Museum Negeri Propinsi dan dengan demikian pengelolaannya berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian, perubahan statusnya sebagai Museum Negeri Propinsi baru terlaksana pada tahun 1979 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 093/0/1979 pada tanggal 28 Mei 1979. Peresmian dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Yoesoef, pada tanggal 1 September 1980.

Dengan adanya peraturan otonomi daerah maka sejak tahun 2002 kewenangan penyelenggaraan museum ini berada di bawah Pemerintah Propinsi Nangroe Aceh Darussalam dan nama museum ini menjadi Museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Koleksi

Koleksi museum Propinsi Nangroe Aceh Darussalam terbagi dalam 10 jenis, yaitu benda-benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik dan heraldik, filologi, keramik, senirupa dan teknologi.



Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.30 – 13.30
Jum'at	: pukul 08.30 – 11.00
Sabtu	: pukul 08.30 – 12.30
Minggu	: pukul 08.30 – 13.30

Tiket masuk

Perorangan

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak/pelajar : Rp. 250,-

Rombongan

- Dewasa : Rp. 250,-
- Anak-anak/pelajar : Rp. 100,-

Sarana

Museum ini mempunyai tiga bangunan utama,yaitu:

- Auditorium
- Rumoh Aceh
- Ruang pameran tetap berlantai empat.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Iskandar Muda ke Museum 16 km
- Dari Pelabuhan Pante Cermin Ulee Lheu ke Museum 6 km
- Dari Pelabuhan Malahayati, Krueng Raya ke Museum 31 km
- Dari Terminal Bus Antar Propinsi Sentui ke Museum 2 km
- Dari Terminal Peuniti ke Museum 400 m
- Dari Terminal Pasar Aceh ke Museum 600 m

Alamat

Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah no. 12
Kecamatan Baiturahman,
Banda Aceh 23241
Telp. 0651- 23144, 23352,
Faks. 0651 - 21033

MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA



Peletakan koleksi pertama Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara yang berupa Makara, dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno, pada tahun 1954. Oleh karena itu, museum ini dikenal juga dengan sebutan Gedung Arca. Namun demikian, peresmian baru dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daud Yoesoef pada bulan April 1982.

Museum ini dikelola oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Utara.

Koleksi

Museum Negeri Sumatera Utara merupakan museum umum yang sebagian besar koleksinya berasal dari daerah Sumatera Utara, yang terdiri atas benda-benda peninggalan masa pengaruh Hindu-Buddha dan Islam, serta periode perjuangan kemerdekaan.



Museum ini memiliki 7036 buah koleksi yang dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh jenis, yaitu benda-benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik dan heraldik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: pukul 08.00 – 16.00 WIB
Jum'at – Minggu	: pukul 08.00 -15.30 WIB
Senin/hari besar	: tutup.

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa/umum : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 250,-
- Anak-anak : Rp. 100,-

Sarana

Bangunan induk museum ini mempunyai gaya arsitektur rumah tradisional daerah Sumatera Utara. Bagian atap depan bangunan dipenuhi dengan ornamen dari etnis Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Pakpak, dan Nias.



Bangunan museum berdiri di atas lahan seluas 10.468 m². Bangunan induknya terdiri atas dua lantai dan memiliki sarana:

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Pamer Temporer
- Ruang Audio Visual/Ceramah
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Mikro Film
- Ruang Komputer
- Ruang Kepala Museum
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Seksi Bimbingan
- Gudang



- Toilet

Di samping bangunan induk terdapat bangunan yang digunakan untuk ruang seksi koleksi, seksi konservasi dan preparasi, laboratorium, mess, tempat penjualan tiket masuk, benda-benda pos, dan pos jaga.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 3 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 25 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 3 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 4 km

Alamat

Jl. H.M. Joni No. 51 Pasar Merah,
Medan 20217

Telp. 061 – 7366792, Faks. 061 – 7322220

Website: www.museum-sumut.org

Email: informasi@museum-sumut.org

MUSEUM PUSAKA NIAS



Pastor Johanes M. Hammeris OFM Cap., seorang missionaris Gereja Katolik Ordo Kapusin, Propinsi Sibolga, sudah sejak tahun 1972 mengoleksi dan mencatat nama serta fungsi berbagai benda budaya, termasuk yang mengandung nilai sejarah, masyarakat Nias. Ketika koleksinya semakin banyak, ia mengusulkan kepada dewan ordonya agar mendirikan museum untuk menampung koleksi tersebut.

Usaha ke arah itu terlihat pada ceramah yang diberikan oleh Pastor Hadrian Hess OFM Cap. pada Kapitel Ordo Kapusin Propinsi Sibolga? tanggal 28-30 Juli 1990 mengenai pentingnya pelestarian budaya Nias dan pendirian museum. Selanjutnya, dalam rapat pleno Ordo Kapusin Propinsi Sibolga diputuskan Pastor Johannes sebagai pengelola museum dan sampai sekarang masih memegang jabatan tersebut.



Pada tanggal 19 April 1991, Pastor Johannes yang bertindak atas nama Dewan Ordo Kapusin Propinsi Sibolga menghadap notaris untuk meresmikan pendirian Yayasan Pusaka Nias. Museum Pusaka Nias merupakan badan hukum yang disahkan dengan akte notaris nomor 4 tahun 1991.



Selanjutnya, Museum ini bekerja sama dengan Direktorat Permuseuman dan melalui Surat Keputusan Bupati Nias KDH Tingkat I dikeluarkan surat izin mendirikan bangunan Museum Pusaka Nias dengan nomor 646.1/626/SK/1992.

Koleksi

Museum Pusaka Nias memiliki empat paviliun yang berisi koleksi etnografi, arkeologi, historis, keramik, biologi, dan seni rupa, dan satu paviliun khusus tempat koleksi batu-batu megalit.

Jumlah keseluruhan koleksi 5.323 buah.



Waktu Kunjung Museum

Selasa-Sabtu	: Pukul 08.00 – 17.00
Minggu	: Pukul 14.00 – 16.30
Senin dan Hari Libur Nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 2.500,-
- Anak-anak : Rp. 1.000,-
- Mancanegara : Rp. 20.000,-

Rombongan:

- Dewasa : Tarif khusus
- Anak-anak : Disesuaikan jumlah rombongan

Sarana

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Audiovisual
- Ruang Administrasi
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Binata ke Museum 20 km
- Dari Pelabuhan Gunung Sitoli ke Museum 0,5 km
- Dari Terminal Bus Miga Faekhu ke Museum 7 km



Alamat

Jalan Yos Sudarso No.

134 A, P.O. Box 11

Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat,

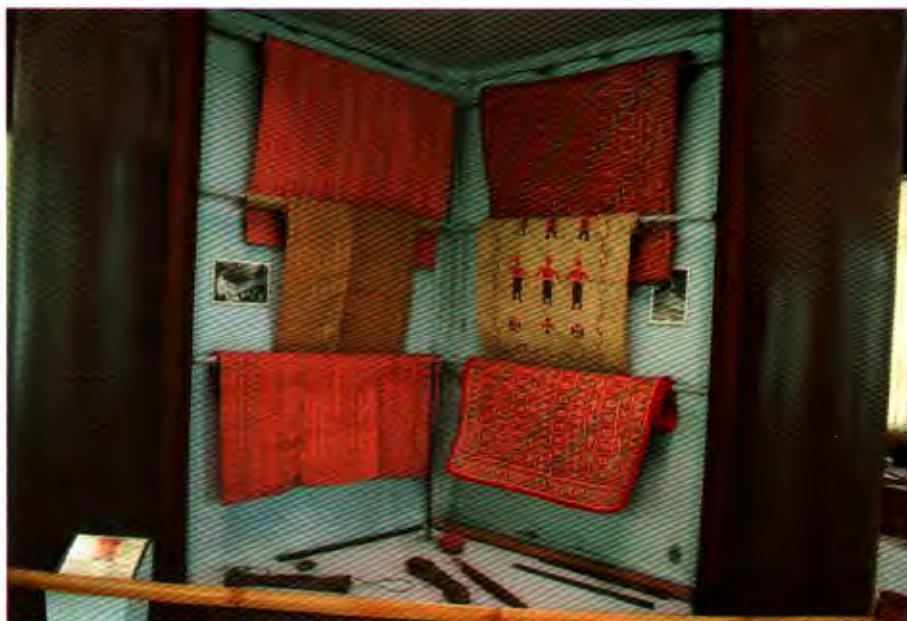
Kabupaten Siantar,

Propinsi Sumatera Utara

Telp. 0639 - 222866, Faks. 0639 - 21920

Website : www.museum-nias.org

E-mail : sekretaris@museum-nias.org



MUSEUM T.B. SILALAH



Museum T.B. Silalahi merupakan bagian dari T.B. Silalahi Center, suatu yayasan nonprofit yang didirikan oleh Letnan Jenderal Purnawirawan Dr. Tiupan Bernhard Silalahi, S.H. beserta keluarganya. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan budaya Batak dan membentuk karakter masyarakat Batak, terutama generasi muda, serta tempat mengembangkan ide-ide untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Batak, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan, di samping juga sebagai tempat tujuan wisata. Yayasan ini didirikan berdasarkan akta no. 10 tanggal 7 Agustus 2006 dan akta no. 7 tanggal 8 Januari 2007.



T.B. Silalahi mendapat gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gregorio Araneta, Filipina. T.B. Silalahi pernah menjadi Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dalam Kabinet Pembangunan VI (1993-1998).

Koleksi

Bangunan museum terbagi dua, museum pribadi T.B. Silalahi dan museum budaya Batak. Museum pribadi T.B. Silalahi berisi koleksi foto-foto presiden Republik Indonesia, maupun foto-foto T.B. Silalahi yang memperlihatkan perjalanan hidupnya sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan berkarier sebagai prajurit TNI Angkatan Darat. Di samping itu, juga





dipamerkan berbagai pakaian dinas yang digunakan oleh T.B.Silalahi, bintang-bintang jasa dan tanda kehormatan, termasuk Bintang Mahaputra, maupun kendaraan dinas PBB, jeep M-15 yang digunakan oleh T.B. Silalahi ketika bertugas sebagai pasukan perdamaian PBB (UNEF) di Gurun Sinai pada tahun 1974. Museum Batak berisi peninggalan-peninggalan etnografi yang antara lain berupa *tunggal panaluan*, *ulos*, *pustaha*, dan berbagai perhiasan.





Halaman depan merupakan Taman Perjuangan tempat dipamerkan sebuah tank AMX yang merupakan kendaraan Komando Batalion Kavaleri 8/Kostrad (T.B. Silalahi merupakan komandan batalion ini antara tahun 1972 dan 1975), helikopter serbu BO/105 yang sering dipakai oleh T.B. Silalahi selama berdinasi di TNI AD, dan patung T.B. Silalahi beserta patung harimau yang merupakan simbol kesatuan beliau.

Di halaman belakang museum terdapat perkampungan Batak yang terdiri atas Rumah Bolon Batak dan rumah-rumah desa, lengkap dengan peralatan ekonomi masyarakat Batak di daerah Danau Toba, seperti alat-alat pertanian, penangkap ikan, mesin tenun, dan senjata berburu.

Waktu Kunjung Museum

Senin - Kamis	: Pukul 08.00-16.00 WIB
Jum'at - Minggu	: Pukul 08.00- 15.30 WIB
Hari Besar	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 5.000,-
Anak-anak	: Rp. 3.000,-

Sarana

T.B. Silalahi Center dibangun di atas tanah bekas pabrik air minum mineral PT Aeros yang memiliki bangunan museum seluas 400 m² dan halaman depan yang merupakan taman perjuangan serta halaman belakang tempat berdirinya perkampungan Batak seluas 1100 m².

Museum dilengkapi dengan:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel
- Ruang Audiovisual
- Kafe
- Toko Cinderamata
- Toilet

Jarak Tempuh:

- Dari Bandara Polonia ke Museum 275 km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 300 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 250 km

Alamat

Jl. Pagar Baru no. 88

Desa Silalahi, Pagar Baru, Balige-Tobasa

Propinsi Sumatera Utara

Telp. 0632 - 21588 Faks. 0632 – 21587

Website: www.tbsilalahicenter.org







"RAHMAT" INTERNATIONAL WILDLIFE MUSEUM AND GALLERY



Pembangunan museum ini diilhami oleh Dr. H. Rahmatsyah berdasarkan kecintaannya pada alam dan niatnya mencegah kepunahan hewan-hewan langka. Konsep pendirian museum ini sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Safari Club International (SCI), yaitu "konservasi dengan pemanfaatan".

Museum ini diresmikan pada tanggal 14 Mei 1999 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Juwono Sudarsono. Koleksi yang dikumpulkan diperoleh melalui perburuan legal, atau merupakan binatang yang mati di

kebun binatang, pemberian teman, maupun pembelian secara legal dari berbagai negara.

Koleksi

Koleksi museum yang berjumlah sekitar 500 satwa disajikan dalam tema-tema khusus sesuai dengan jenis binatang dan habitatnya, seperti misalnya:

- *African Big Five*: tema ini menampilkan lima mamalia terbesar (gajah, badak putih, singa, banteng, dan macan tutul)
- *Birds Kingdom* menampilkan berbagai jenis burung.
- *Bear Room*: tema ini menampilkan berbagai jenis beruang, baik dari daerah tropis maupun Antartika.



- *Mountain of Goats Night Safari*: Tampilan yang disuguhkan berupa kehidupan berbagai jenis kambing di malam hari.
- *Indonesian Species*
- *African Room*



Waktu Kunjung Museum

Selasa-Minggu
Senin

: pukul 09.00 – 17.00 WIB
: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 25.000,-
- Anak-anak : Rp. 20.000,-



Rombongan:

- Mahasiswa : Rp. 12.500,-
- Anak TK dan SD : Rp. 8.500,-

Sarana

- Ruang Pameran
- *Kid's Corner* (ruangan khusus untuk anak-anak)
- Perpustakaan
- Kafe
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 2 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 20 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 3 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 4 km

Alamat

Jalan S. Parman No. 309 Medan 20112
Kelurahan Petisah Hulu, Kecamatan Medan Barat
Propinsi Sumatera Utara
Telp. (061) 4569964, Faks. (061) 45755934
Website. www.rahmatgallery.com
E-mail wildlife@rahmatgallery.com.







MUSEUM SIMALUNGUN



Rapat *Harungguan* yang diadakan pada tanggal 14 Januari 1937 dan dihadiri oleh tujuh orang Raja Simalungun, kepala distrik, *Tungkat*, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan setempat menyetujui didirikannya sebuah museum di Pematang Siantar yang bertujuan melestarikan budaya Batak Simalungun. Pembangunan museum ini dimulai pada bulan April 1939 dan selesai pada bulan Desember tahun yang sama. Museum yang pada mulanya disebut Rumah Pusaka Simalungun diresmikan dengan menggunakan upacara adat Simalungun pada tanggal 30 April 1940.



Museum Simalungun dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun yang didirikan pada tanggal 27 September 1954 sesuai dengan akte notaris nomor 13 tahun 1954.

Koleksi

Museum Simalungun memiliki koleksi etnografi dan arkeologi yang jumlahnya mencapai 866 buah.



Waktu Kunjung Museum

Senin – Sabtu

: pukul 10.00 – 16.00 WIB

Minggu

: tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 4.000,-
- Ana k-anak : Rp. 2.000,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 3.500,-
- Anak-anak : Rp. 1.500,-

Sarana

Museum Simalungun merupakan bangunan rumah tradisional Batak Simalungun yang memiliki sarana:

- Ruang pameran tetap
- Ruang administrasi

Jarak Tempuh

- Bandara Polonia ke Museum 45 km
- Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 60 km
- Terminal Bus Amplas ke Museum 45 km
- Stasiun Kereta Api ke Museum 45 km

Alamat

Jl. Sudirman no. 20
Pemantang Siantar,
Keluarahan Proklamasi,
Kecamatan Siantar Barat,
Kabupaten Simalungun,
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 0622 - 21954



MUSEUM DELI SERDANG



Museum Deli Serdang dibangun pada tahun 2001 dengan menggunakan dana anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Peresmian dilaksanankan pada tanggal 12 Agustus 2003. Sejak diresmikan museum ini mempunyai status sebagai Unit Pelaksana Teknis Seni dan Budaya.

Koleksi

Koleksi Museum Deli Serdang antara lain terdiri atas pakaian adat Melayu, Karo, dan Simalungun, alat musik, serta mata uang asing.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Sabtu : Pukul 08.00-14.00

Minggu : Pukul 09.00-13.00

Tiket Masuk Museum

Tidak dipungut biaya

Sarana

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum : 25 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum: 35 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum : 20 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum : 25 km

Alamat

Lubuk Pakam, Kompleks Perkantoran

Pemerintah Daerah Deli Serdang

Kelurahan Desa Jati Sari, Kecamatan Lubuk Pakam,

Kabupaten Deli Serdang

Propinsi Sumatera Utara

MUSEUM RUMAH BOLON ADAT PEMATANG PURBA



Rumah Bolon Adat yang dijadikan museum ini merupakan istana raja Pematang Purba yang didirikan pada masa pemerintahan Tuan Rahalim, raja ke-12 Kerajaan Purba pada tahun 1864.

Pada tahun 1961 Rumah Bolon Purba ditetapkan sebagai obyek wisata oleh Bupati Simalungun.

Museum ini dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun dan disahkan oleh Notaris Renatus Lumban Raja dengan akte nomor 13 tanggal 7 Juni 1966.

Koleksi

Koleksi Museum Rumah Bolon Adat Pematang Purba terdiri atas delapan bangunan, yaitu Rumah Bolon Purba, Balai Bolon, Pattangan Raja, Pantangan Permaisuri, Jambur, Balai Buttu, Jabu Jingga dan sebuah lesung.

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 500,-
Rombongan	: Rp. 1.500,-

Sarana

Museum ini berada di atas tanah seluas 50.000 m² dan terdiri atas delapan bangunan rumah tradisional yang dijadikan museum.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Minggu : 07.00-18.00

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 180 km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 205 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 180 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 180 km

Alamat

Pematang Purba, Kecamatan Simalungun,
Kelurahan Pematang Purba,
Kabupaten Simalungun,
Propinsi Sumatera Utara

MUSEUM KARO LINGGA



Museum Karo Lingga yang terletak 5 km di sebelah barat Kabanjahe, sekitar 1 km sebelum lokasi Perkampungan tradisional Lingga, didirikan tahun 1977 atas prakarsa G.H. Mantik, Pangkowiham Kodam II Bukit Barisan pada waktu itu, dan resmi dibuka pada tanggal 6 Juni 1989. Museum ini dikelola oleh Yayasan Museum Karo Lingga

Koleksi

Koleksi Museum Karo Lingga berjumlah 206 buah yang terdiri dari kain tenun, topeng, mata uang, peralatan dapur, peralatan pertanian, peralatan musik, peralatan berburu, peralatan upacara adat, dan peralatan pengobatan.

Waktu Kunjung Museum

Seni-Sabtu : 09.00 – 16.00 WIB.

Minggu :

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Ruang pameran



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 81 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke museum 1,5 km
- Dari Terminal Bus ke Museum 5 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 81 km

Alamat

Desa Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo
Propinsi Sumatera Utara





MUSEUM PERJUANGAN TNI KODAM I BUKIT BARISAN



Bangunan museum ini didirikan tahun 1928 oleh pemerintah Belanda sebagai bangunan Asuransi NV. Levensverzekering Mattschappiy "Arhnehen".

Tahun 1942 – 1945

dikuasai oleh Jepang

Tahun 1945 – 1947

dikuasai oleh Sekutu/Inggris

Tahun 1947 – 1949

dikuasai kembali oleh Belanda

Tahun 1949 – 1959

digunakan sebagai kantor Pangdam I sampai III

Tahun 1959 - 1971 berubah menjadi kantor Angkatan Kodam (Angdam)
Tahun 1971 – sekarang menjadi Gedung Museum Perjuangan TNI

Pada tanggal 5 Oktober 1996 Pangdam I Bukit Barisan meresmikan renovasi museum ini dan menetapkan namanya menjadi Museum Perjuangan TNI.

Koleksi

Koleksinya berupa peninggalan arkeologi, senirupa, relief, monumen, dan perlengkapan militer.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Jum’at : Pukul 07.00-15.00 WIB
Sabtu – Minggu : Buka bila ada permintaan

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia ke Museum 2 km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 30 km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 10 km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 1,5 km

Alamat

**Jl. Zainul Arifin no. 8
Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Petisah,
Kabupaten/Kota Medan
Propinsi Sumatera Utara
Telp. 061 - 4556927**

MUSEUM GBKP



Pemikiran pendirian Museum GBKP (Gereja Batak Kristen Protestan) muncul pada saat perencanaan perayaan Jubelium 100 tahun GBKP (18 April 1890 – 18 April 1990), yaitu peringatan masuknya Injil ke tanah Karo.

Museum GBKP dibangun untuk melestarikan materi dan dokumen sejarah masuk dan berkembangnya agama Kristen di tengah orang Karo.

Museum GBKP yang terletak di lokasi *retreat center* Taman Jubelium 100 tahun GBKP, peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 30 Juli 1990 bersamaan dengan peresmian Taman Jubelium 100 tahun GBKP.

Setelah selesai dibangun, pada tahun 1990, museum ini digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan *retreat center* GBKP. Baru pada tahun 2003



gedung museum diserahkan oleh pengurus *retreat center* GBKP kepada Kepala Biro Museum, Perpustakaan dan Kebudayaan Karo.

Pelengkapan sarana dan prasarana Museum GBKP serta penataan benda-benda budaya Karo dan bahan-bahan dokumen sejarah GBKP dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2007. Sedangkan pembukaan dan peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2007 oleh Gubernur Sumatera Utara, Rudolf Pardede.

Koleksi

Museum ini mempunyai koleksi sebanyak 143 buah yang meliputi koleksi etnografi, arkeologi, historis, filologi, dan keramik.

Waktu Kunjung Museum

Rabu – Senin	: pukul 10.00 – 16.00 WIB
Selasa	: tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Administrasi
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Udara Polonia ke Museum 45 Km
- Dari Pelabuhan Belawan ke Museum 60 Km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 45 Km
- Dari Stasiun Kereta Api ke Museum 45 Km

Alamat

Kompleks Taman Jubelium GBKP

Jl. Jamin Ginting km 45, Sukamakmur

Kelurahan Sukamakmur, Kecamatan Sibolangit,

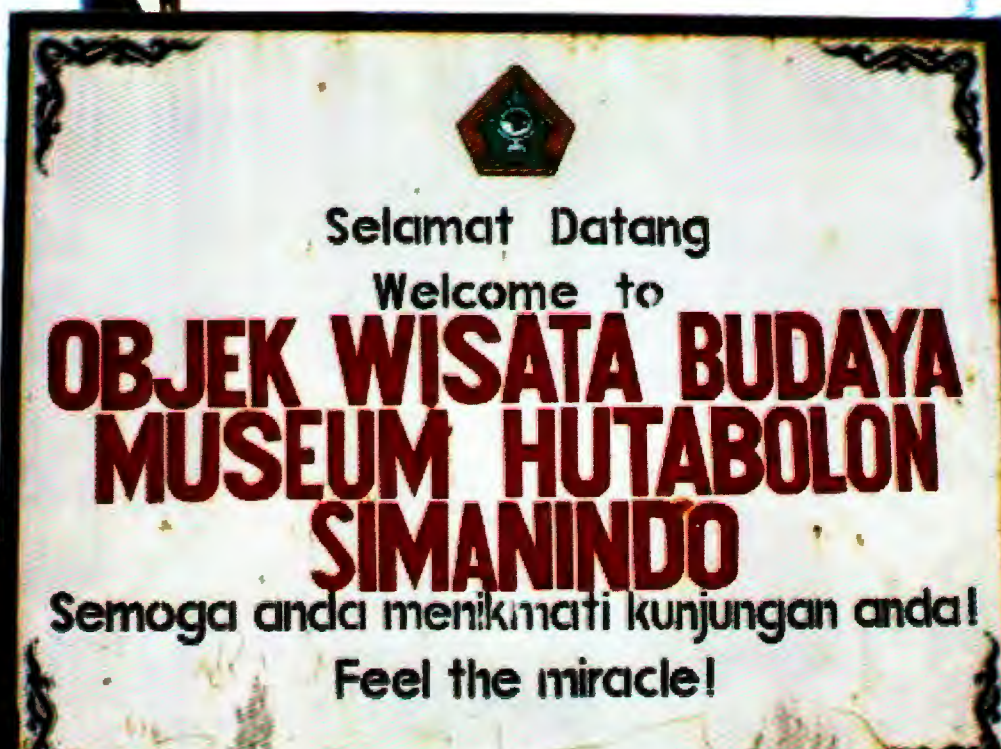
Kabupaten Deli Serdang,

Propinsi Sumatera Utara

Telp. 0628 - 97269



MUSEUM HUTA BOLON
SIMANINDO
SUMATERA UTARA



Museum Huta Bolon Simanindo merupakan rumah adat warisan Raja Sidauruk yang sejak tahun 1969 dijadikan museum terbuka (*open air museum*).

Koleksi

Museum ini terdiri atas sejumlah rumah adat dengan Huta Bolon Simanindo sebagai *master piecenya*. Koleksinya berupa peninggalan leluhur orang Batak Toba dari Samosir yang antara lain terdiri atas *parhalaan*, *pustaha laklak*, *tunggal panaluan*, dan *solu bolon*.



Waktu Kunjung Museum

Setiap hari

: pukul 09.00 – 17.00

Tiket Masuk Museum

Dewasa dan anak-anak

: Rp. 30.000,- per orang

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Polonia Medan ke Museum 210 Km
- Dari Pelabuhan Laut Belawan ke Museum 260 Km
- Dari Terminal Bus Amplas ke Museum 245 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Medan ke Museum 220 Km

Alamat

Desa Simanindo, Kelurahan Simanindo, Kabupaten Samosir,
Propinsi Sumatera Utara.



MUSEUM GAYO ACEH TENGAH



Masyarakat Gayo memiliki sejarah dan budaya yang lebih spesifik, sehingga diperlukan pembangunan Museum Negeri Gayo sebagai tempat menyimpan koleksi benda-benda sejarah Gayo itu. Dengan adanya Museum Gayo, para wisatawan, ilmuan, dan pemerhati budaya dapat melihat benda bersejarah untuk meneliti sejarah masyarakat Gayo.

Museum Gayo diresmikan oleh Pemerintah Daerah Aceh Tengah pada tanggal 26 September 2005. Bangunan museumnya merupakan arsitektur tradisional khas aceh.



Koleksi *masterpiece* di Museum Gayo berupa benda-benda peninggalan manusia pra sejarah Gayo ditemukan di Loyang (Goa) Mendale dan Ujung Karang oleh peneliti Balai Arkeologi Medan. Benda benda tersebut antara lain berupa artefak dan ecofak bukti kehidupan pra sejarah Gayo.

Koleksi

Koleksi Museum Gayo antara lain berupa Pakaian Kerawang Gayo, Kerangka Manusia Prasejarah, Foto Gayo Tempo Dulu, Tempayan, dan Nengel (alat sebagai pengganti cangkul).

Waktu Kunjung Museum

Hari Senin s/d Kamis	: Pukul 08.00 s/d 14.00 WIB
Jumat	: Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB
Hari libur Nasional	: Tutup

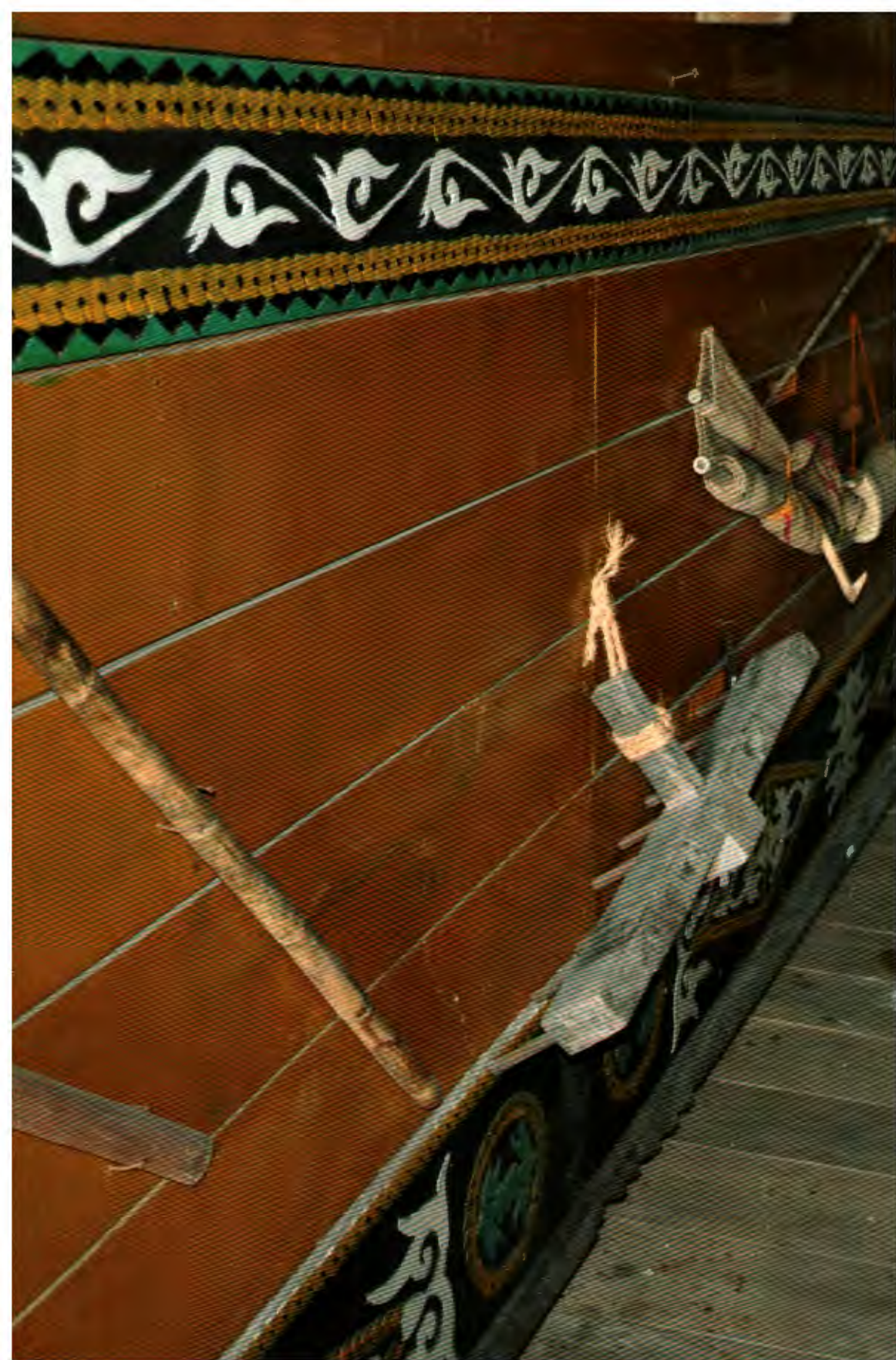
Tiket Masuk Museum

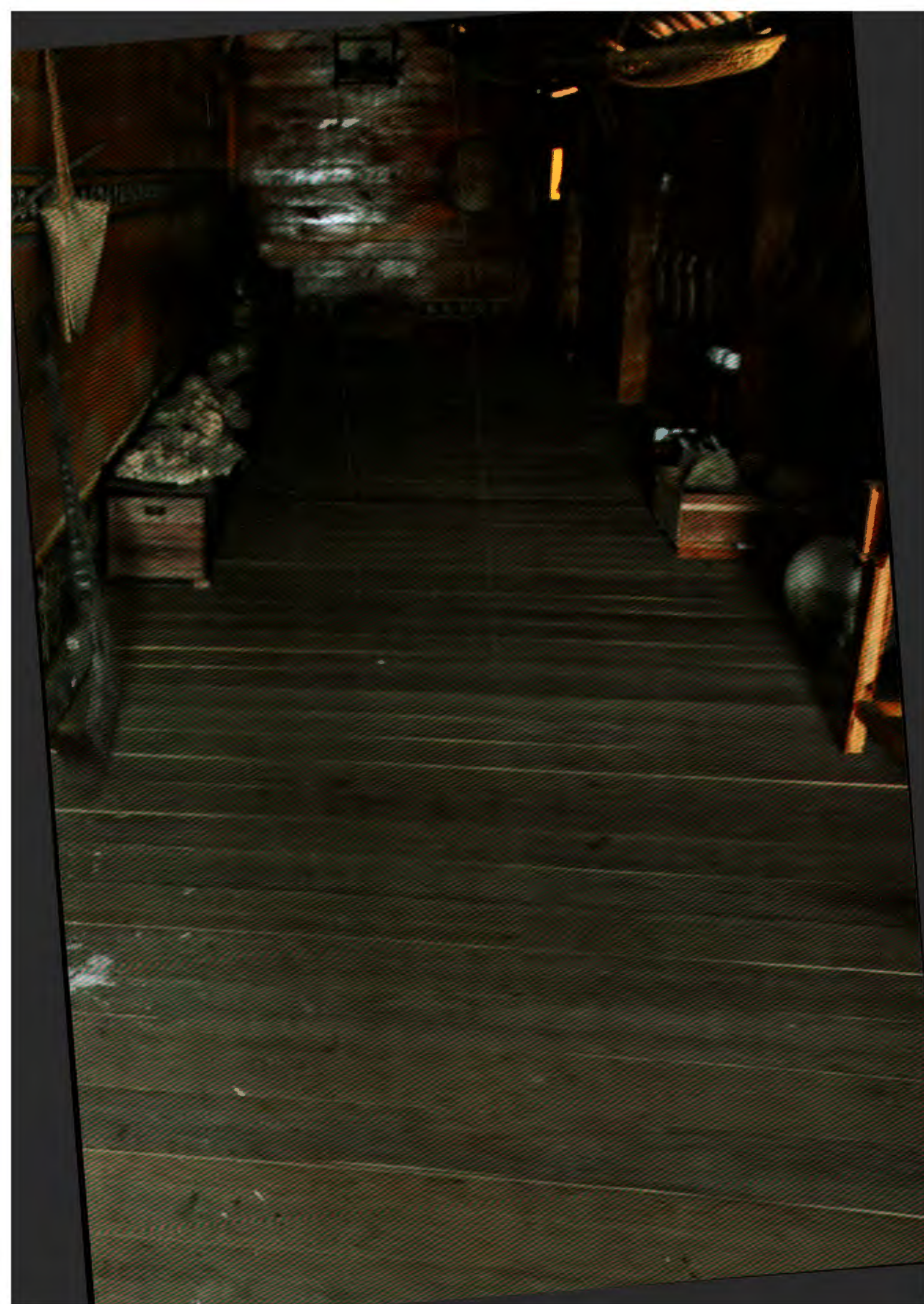
Sementara gratis (Karena masih dalam taraf promosi)

Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Auditorium
- Perpustakaan







- Perpustakaan
- Laboratorium/konservasi
- Penyimpanan koleksi
- Toilet
- Parkir

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Sultan Iskandar Muda ke Museum 350 Km
- Dari Pelabuhan Uleleke Museum 350 Km
- Dari Terminal Geceue ke Museum 350 Km

Alamat

Jalan Mess Timeruang No 153 Takengon, Bebesen, Aceh Tengah.



MUSEUM TSUNAMI ACEH



Museum Tsunami dibangun pada tahun 2008, dengan dana bantuan yang diberikan oleh negara-negara donor dibawah koordinasi BRR, dan selesai dibangun pada akhir tahun 2008. Kemudian diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 23 Februari 2009, lalu dilakukan renovasi (penyempurnaan) dan pengisian sarana pendukung, mulai pertengahan tahun 2010 sampai April 2011, dan mulai resmi dibuka untuk umum pada tanggal 08 Mei 2011 sampai dengan saat ini.



Konsep dari gedung Museum Tsunami Aceh adalah : “Rumah Diatas Bukit”, konsep ini menggabungkan antara arsitektur modern dengan kearifan lokal Aceh serta upaya mitigasi bencana khususnya tsunami.

Bentuk gedung Museum Tsunami Aceh diambil dari filosofis “Pusaran Air”, karena diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk mengingatkan kepada masyarakat (pengunjung), tentang bencana Tsunami yang dimulai dengan pusaran air laut yang menjadi





gelombang/ombak besar yang menghantam daratan/pantai.



Museum ini diharapkan mampu menjadi tempat edukasi tentang bencana alam khususnya Tsunami, supaya generasi muda bisa mengetahui segala hal yang berhubungan dengan bencana tersebut, dimulai dari tanda-tanda alam, dampak yang akan terjadi, dan mitigasi/langkah penyelamatan yang bisa dilakukan jika bencana ini terjadi lagi dimasa yang akan datang. Menjadi saksi sejarah (peringat) akan kedahsyatan Tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 itu sendiri, karena banyak menyimpan koleksi yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.

Fasilitas

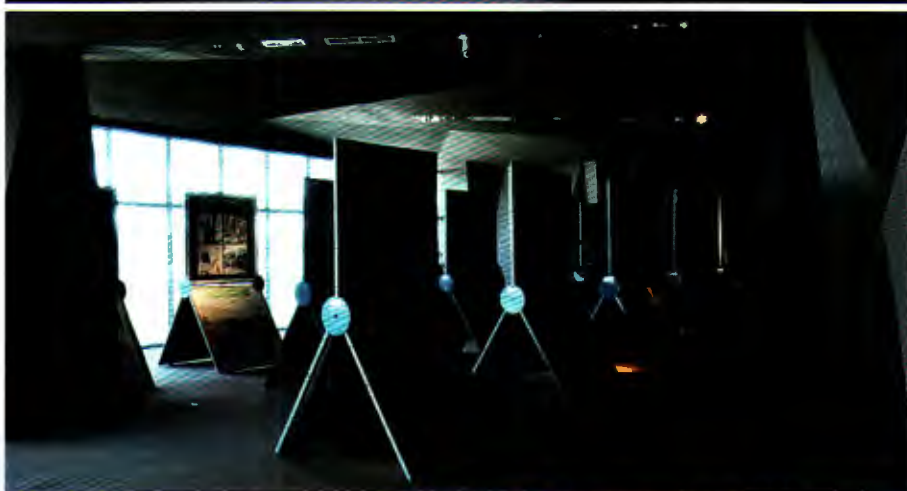
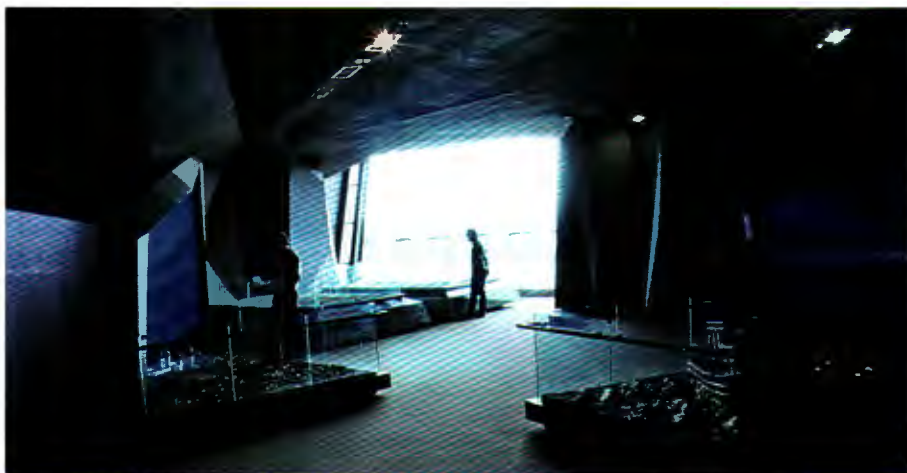
Luas bangunan 9.900 m² terdiri atas ruang:

- Lorong Tsunami
- Ruang Renungan/Peringatan
- Ruang Sumur Do'a
- Lorong Kebingungan
- Jembatan Perdamaian/Pencerahan
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pamer Sementara
- Ruang Pamer Utama Tsunami
- Ruang Pamer Edukasi
- Ruang Berbagi Pengalaman Bencana
- Ruang Perpustakaan
- Toko Cendramata

Alamat

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 3 Blang Padang Tlp. (0651) 40774
Blang Padang, Banda Aceh. 23243
Aceh, Indonesia.
(0651) 40774





MUSEUM DI
RIAU DAN SUMATERA
BARAT



the 1990s, the incidence of *S. flexneri* has increased in the United Kingdom [10]. In the United States, *S. flexneri* has been reported as the most common serotype in children with acute bacterial dysentery [11].

There is a paucity of data on the epidemiology of *S. flexneri* in the United Kingdom. In the 1970s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [12]. In the 1980s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [13].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [14]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [15].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [16]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [17].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [18]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [19].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [20]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [21].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [22]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [23].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [24]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [25].

In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [26]. In the 1990s, *S. flexneri* was the most common serotype isolated from patients with acute bacterial dysentery in the United Kingdom [27].

MUSEUM DAERAH "SANG NILA UTAMA"



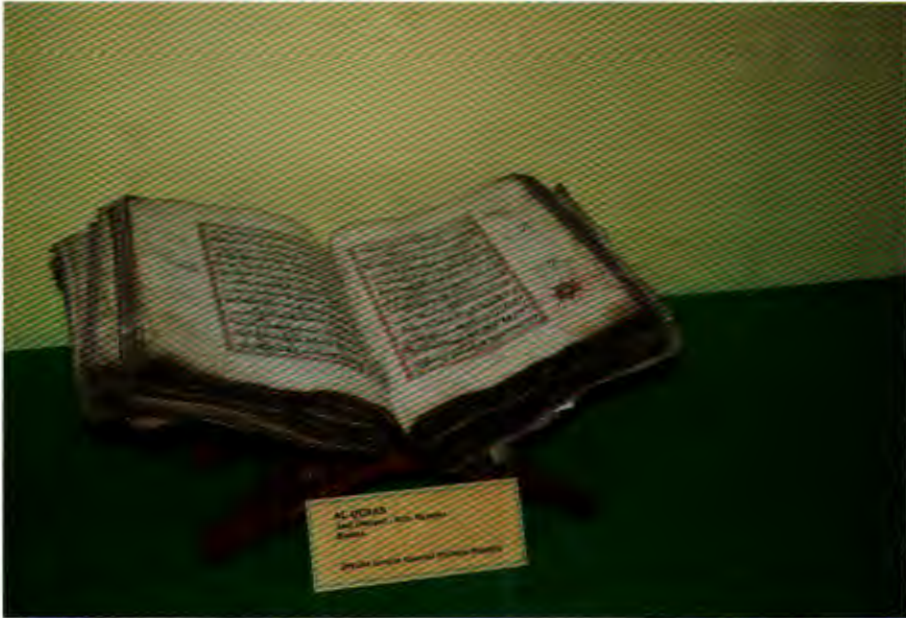
Banyaknya benda-benda budaya maupun benda-benda yang menjadi sumber daya alam yang patut dilestarikan di Riau menyebabkan pemerintah daerah Riau menganggarkan pengumpulan benda-benda tersebut secara bertahap sejak tahun anggaran 1977/1978. Pembangunan gedung museum itu sendiri baru dimulai pada tahun anggaran 1984/1985, sedangkan peresmian baru dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 1994 oleh Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan pada waktu itu. Pada saat itu pula nama Museum Negeri Provinsi Riau "Sang Nila Utama"



diresmikan. Nama tersebut berasal dari nama seorang raja Bintan yang berkuasa pada sekitar abad ke-13 M di Pulau Bintan.

Setelah ditetapkannya Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan Museum Daerah "Sang Nila Utama"





diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan peraturan Provinsi Riau no. 17 tahun 2001, Museum Negeri Provinsi Riau "Sang Nila Utama" berganti nama menjadi Museum Daerah "Sang Nila Utama". Museum ini berada di bawah Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Provinsi Riau.

Koleksi

Koleksi Museum Daerah "Sang Nila Utama" berjumlah 4.298 buah yang berupa koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik/heraldik, filologi, keramik, dan seni rupa.

Waktu Kunjung Museum

Selasa –Kamis	: Pukul 08.00–15.30 WIB
Jum'at	: Pukul 08.00-11.00 WIB; Pukul 14.00–16.00 WIB
Sabtu dan Minggu	: Pukul 08.00–14.00 WIB
Senin dan Hari Besar Nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Gratis

Fasilitas

Museum yang mempunyai bentuk arsitektur tradisional Riau ini berlantai dua dan dibangun di atas tanah seluas 16.930 m². Luas bangunannya sendiri 5.536 m², dengan luas ruang pameran tetap 1.123 m².

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Labotarium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Ruang Pengelolaan Data
- Kantin
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Syarif Kasim II ke museum 2 km
- Dari Pelabuhan Sungai Duku ke museum 8 km
- Dari Terminal Bus Payung Sekaki ke museum 10 km

Alamat

Jl. Jenderal Sudirman no. 194, Tangkerang

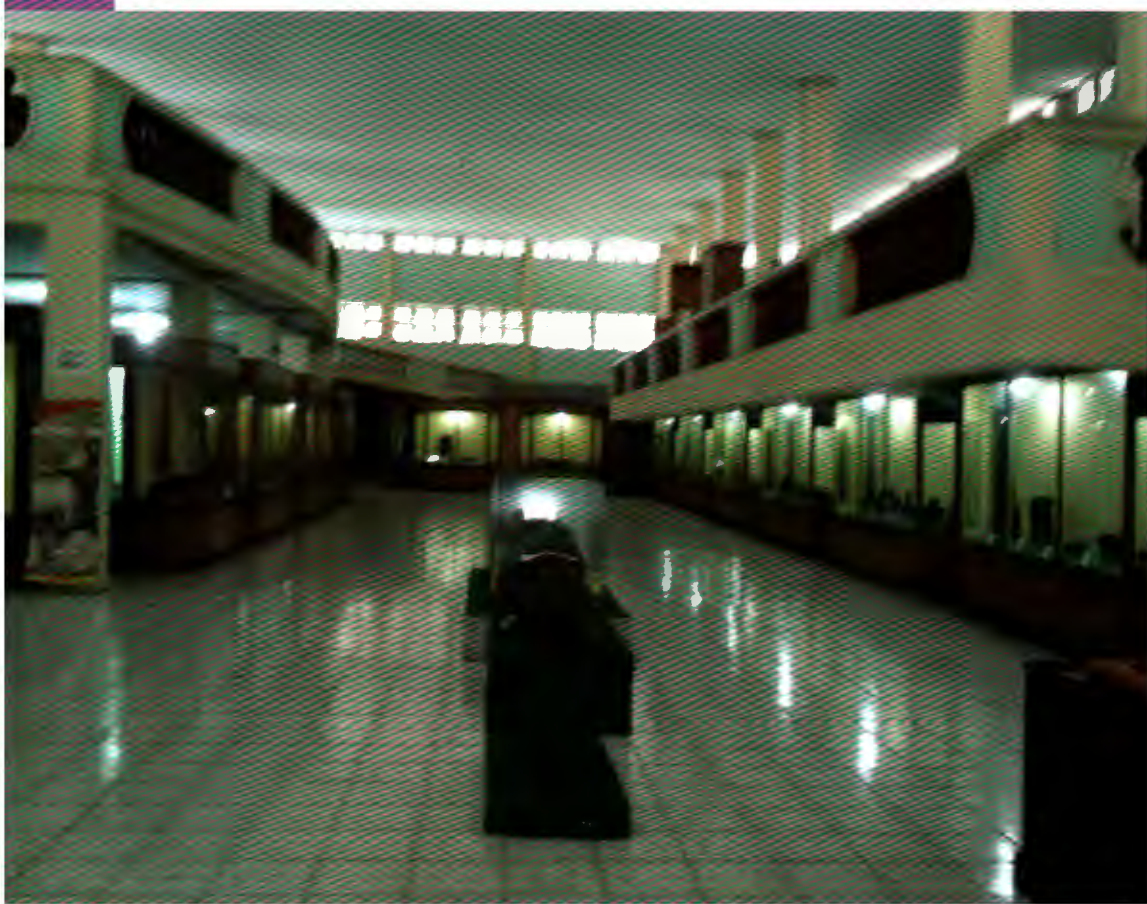
Pekanbaru 28282

Provinsi Riau

Telp. 0761 – 33466, Faks. 0761 - 40195







MUSEUM ISTANA (SIAK) ASSERAYAH HASYIMIYAH



Museum Istana Siak merupakan bangunan peninggalan kerajaan Melayu Islam terbesar di Riau, yaitu kerajaan Siak Sri Indrapura. Museum yang berupa kompleks istana kerajaan Siak ini dibangun oleh Sultan Siak ke-11, Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 M dan dinamakan Istana Asserayyah Hasyimiyah yang juga dikenal sebagai Istana Matahari Timur. Ia mempekerjakan seorang arsitek Jerman yang membangun istana ini dengan mengadopsi gaya arsitektur Eropa, India, dan Arab yang dipadu dengan arsitektur Melayu tradisional.

Pada masa pemerintahan Sultan Assyaidis Syarif Hasyim kerajaan Siak mengalami kemajuan, terutama di bidang ekonomi. Pada masa



pemerintahannya ia berkesempatan melawat ke Eropa dan mengunjungi Jerman dan Belanda.

Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan tahun 1723 M. Sultan terakhir kerajaan ini, yaitu Tengku Sulung Syarif Kasim dinobatkan sebagai sultan ke-12 dengan gelar Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin yang kemudian dikenal sebagai Sultan Syarif Kasim Tsani (Sultan Syarif Kasim II) pada tahun 1915.

Dengan diproklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, Sultan Syarif Kasim II menghadap Bung Karno dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia serta menyerahkan mahkota kerajaan dan uang sebesar sepuluh ribu Gulden.

Koleksi

Koleksi Museum Istana Siak antara lain berupa berbagai tanda mata yang diberikan oleh tamu-tamu dari kerajaan lain semasa pemerintahan Sultan Siak ke-11 dan ke-12, maupun foto keluarga kerajaan. Selain itu, terdapat senjata dan benda-benda kerajaan berupa tombak, keris, meriam, cermin mustika, kursi-kursi, lampu-lampu kristal, barang-barang keramik dari Cina

dan Eropa, piring-piring, gelas, sendok bermerek lambang kerajaan, dan patung pualam Sultan bermata berlian.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari mulai

: pukul 09.00 – 16.00 WIB

**Tiket Masuk Museum**

Dewasa

: Rp. 3.000,-

Anak-anak

: Rp. 2.000,-

Fasilitas

Museum ini terletak di atas tanah seluas 3,5 Hektar, dengan luas bangunan 1.500 m².

Sarana yang tersedia berupa Ruang Penyimpanan Koleksi.

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Syarif Kasim II ke Museum 150 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 100 km
- Dari Terminal ke Museum 120 km

MUSEUM SYARIF KASIM KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU



Museum Kabupaten Bengkalis mulai didirikan pada tahun anggaran 1977/1978. Namun demikian, baru diresmikan oleh Bupati Bengkalis pada tahun 1997 dengan nama Museum Sultan Syarif Kasim.

Koleksi

Koleksi museum ini antara lain berupa kursi emas kerajaan Siak Sri Indrapura, simbol-simbol kerajaan, berbagai pakaian kerajaan, kumpulan perhiasan permaisuri kerajaan, macam-macam foto, alat-alat kesenian, keramik dan mata uang.



Waktu Kunjung Museum

Dengan perjanjian

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi

Jarak Tempuh

- Dari Pelabuhan laut ke Museum 4 km
- Dari Penyeberangan Laut ke Museum 20 km

Alamat

Jl. Jenderal Sudirman
Kelurahan Daman, Kecamatan Bengkalis
Kabupaten/Kota Bengkalis
Provinsi Riau

MUSEUM ADITYAWARMAN



Museum ini diresmikan pada tanggal 16 Maret 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Syarief Thayeb. Museum ini diberi nama Adityawarman, salah seorang raja yang pernah memerintah di Minangkabau pada abad ke-14.

Penyelenggaraan museum Adityawarman berada di bawah Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki Museum Adityawarman sampai bulan Desember 2007



berjumlah 6.036 buah yang diklasifikasi sebagai berikut: koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

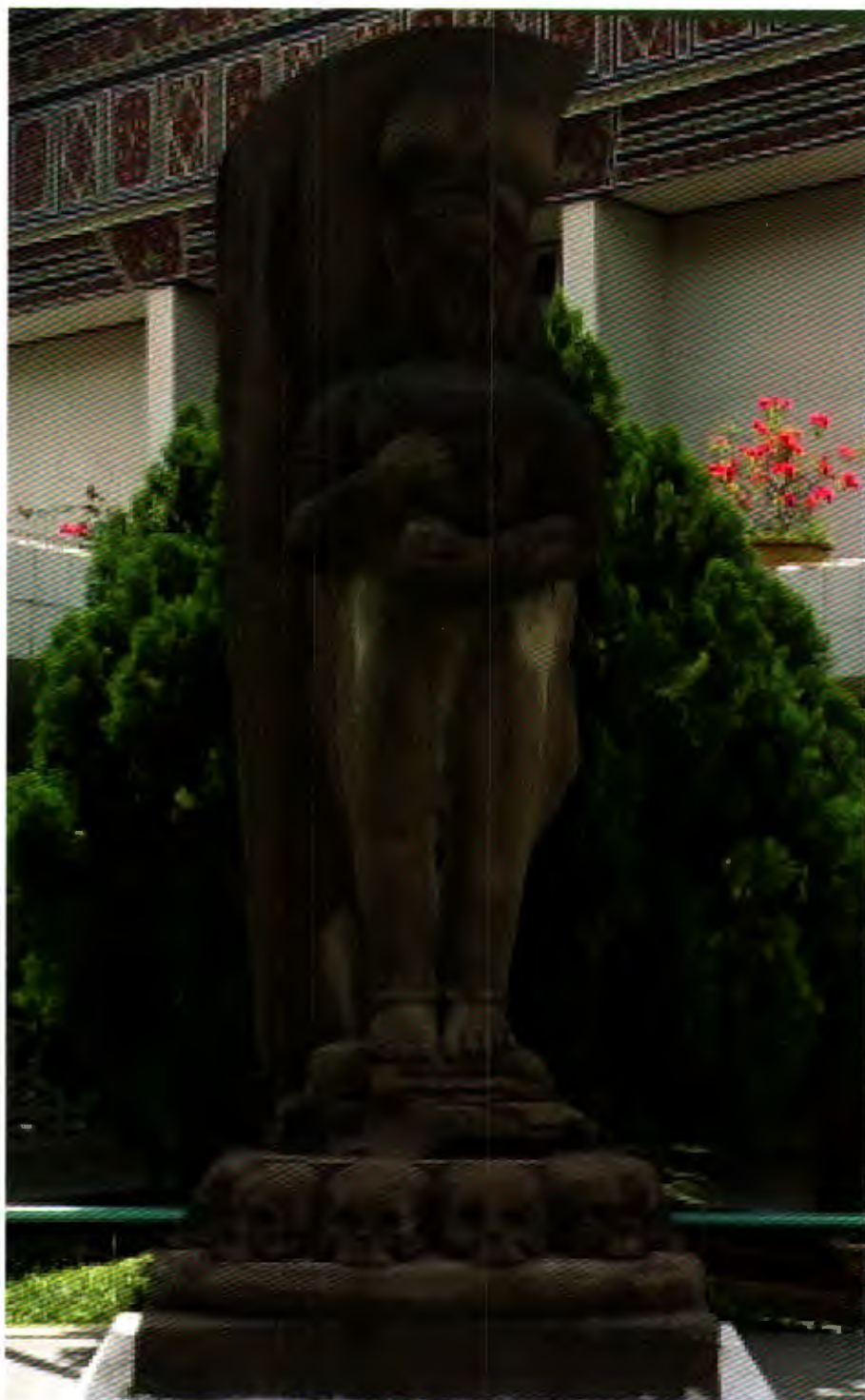
Hari Selasa – Minggu : Pukul 08.00–16.00
 Senin : Libur

Tiket Masuk Museum

Dewasa Rp. 1.550,-
 Anak-anak Rp. 800,-

Fasilitas

Museum Negeri Adityawarman berada di atas tanah seluas 2,5 ha. Bangunan induk museum yang dijadikan ruang pameran tetap dibangun berlantai dua dengan luas 995 m² dengan gaya arsitektur Minangkabau model rumah adat suku kelarasan Koto Piliang. Sesuai dengan pola rumah adat tradisional, selain bangunan induk, dibangun pula dua bangunan kecil di bagian depan bangunan induk, yaitu *rangkiang sibayau-bayau* (di sebelah





kanan) dan *rangkang sitinjau lauik* (di sebelah kiri). Di samping itu, di sebelah kiri bangunan induk dibangun *rumah tabuah*, tempat menyimpan beduk.





Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi

- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Kantin
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 20 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 10 km
- Dari Terminal Bus Regional Bingkuang ke Museum 12 km

Alamat

Jl. Diponegoro no. 10, Padang - 251181

Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat,

Kota Padang

Provinsi Sumatera Barat

Telp. 0751 – 31523, Faks 0751 - 39587



MUSEUM LINGGAM CAHAYA



MUSEUM MINI LINGGA LINGGAM CAHAYA

JL. RAJA MUHAMMAD YUSUF-DAMNAH
DAIK LINGGA

Lingga dahulu adalah sebuah kerajaan yang diperintah oleh Sultan, kejayaan dan kegemilangan daerah ini menjadi penting bagi daerah sekitarnya baik sebagai pusan pemerintah, perdagangan, sosial dan budaya. Pendirian museum diawali dengan usaha mengamankan dan melestarikan benda-benda bersejarah yang ada di Kabupaten Lingga. Camat Lingga bapak Ir. Muhammad Ishak pada saat itu tertarik untuk mengumpulkan dan mengamankan benda-benda peninggalan bersejarah yang masih tersimpan di rumah-rumah penduduk.

Atas prakarsa tersebut, pada tahun 2002, Dinas Kebudayaan Seni, Pariwisata Provinsi Riau mendirikan museum Linggam Cahaya.

Koleksi

Koleksi dari Museum Lingga Cahaya meliputi :

- Alat penangkap ikan tradisional
- Aneka perhiasan adat melayu
- Alquran tulis tangan
- Jenis corak kain dan tudung manto
- Aneka alat rumah tangga berbahan porselin, aneka buli-buli, dll.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari

Alamat

Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau







MUSEUM GEDUNG JOANG '45 SUMATERA BARAT



Hasil musyawarah Nasional 45 ke VII di Ujung Pandang memutuskan setiap gedung Dewan Harian Daerah/Dewan Harian Cabang angkatan 45 secara bertahap dijadikan gedung joang di daerahnya masing-masing. Keputusan tersebut diambil dalam upaya menggali kembali fakta sejarah perjuangan bangsa, terutama dalam kurun waktu 1945-1949.

Pada masa Hindia Belanda gedung ini milik seorang Jerman, dan setelah kemerdekaan menjadi Kantor Inmindam III/17 Agustus. Pada tahun 1996/1997 gedung ini tercatat sebagai bangunan cagar budaya.



Museum Gedung Joang '45 dikelola oleh Dewan Harian Daerah '45 Provinsi Sumatera Barat dengan Surat Keputusan Pendirian/Akte Notaris No. 001/S KEP-DHR 45/II/2000.

Koleksi

Koleksi Museum Gedung Joang '45 berupa foto-foto dokumentasi perjuangan Sumatera Barat, pedang, samurai, keris, dan cetakan peluru.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Jum'at : pukul 08.00 – 14.00

Tiket Masuk Museum

Gratis

Sarana

Gedung Joang '45 ini dibangun di atas tanah seluas 47.90 m² dengan luas bangunan 428 m².

Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Administrasi
- Kafe
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 28 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 10 km
- Dari Terminal Bus Regional Bingkuang ke Museum 14 km

Alamat

Jl. Samodera no. 8

Kecamatan Padang Barat, Kota Padang,

Provinsi Sumatera Barat

Telp. 0752 - 23356



MUSEUM RUMAH ADAT BAANJUANG



Museum Rumah Adat Baanjuang didirikan pada masa penjajahan Belanda yang bernama Mondelar pada tanggal 1 Juli 1935.

Museum ini dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Bukittinggi.

Pada mulanya museum ini bernama Museum Baanjuang, kemudian menjadi Museum Bundo Kanduang dan akhirnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi no. 5 tahun 2005 berganti nama menjadi Museum Rumah Adat Baanjuang.



Koleksi

Koleksi Museum Rumah Adat Baanjuang terdiri atas kelompok etnografi, numismatik, dan biologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Minggu
: pukul 07.30–17.30

Tiket Masuk Museum

Dewasa dan Anak-anak
: Rp. 1.000,-

Fasilitas

Bentuk bangunan berupa rumah tradisional yang



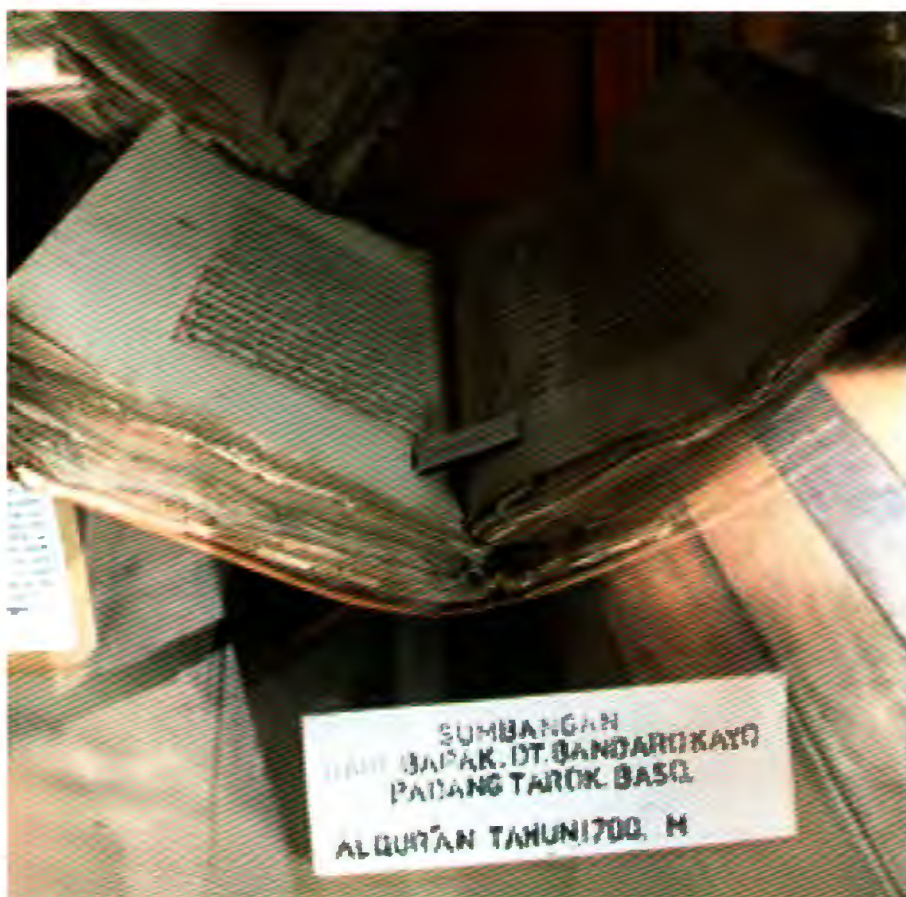
memiliki anjuang kiri dan kanan dengan luas bangunan 2.798 m².

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Bukittinggi ke Museum 1 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 100 km

Alamat

Jl. Cindur Mato no. 1, Pasar Atas,
Kompleks Kebun Binatang,
Bukittinggi
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0752 – 21029



MUSEUM PERJUANGAN TRIDAYA EKA DHARMA



Pendirian museum ini diprakarsai oleh Brigjen Widodo, Pangdam III, salah seorang pimpinan TNI di wilayah Sumatera Barat dan Riau pada waktu itu. Museum ini didirikan sebagai sarana komunikasi antara generasi dan sebagai pewaris semangat juang dan nilai-nilai kepahlawanan. Gagasan tersebut kemudian dilanjutkan oleh Brigjen Soemantoro yang sekaligus meresmikan museum ini dengan nama Museum Perjuangan Tridaya Eka Dharma yang artinya “tiga unsur kekuatan satu pengabdian”, pada tanggal 16 Agustus 1973.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa senjata api, alat peledak, alat komunikasi, pesawat tempur dan foto-foto perjuangan.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Minggu : pukul 08.00–17.00

Senin : Tutup

Tiket Masuk Museum : Gratis

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 80 km
- Dari Pelabuhan Telukbayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 2 km

Alamat

Jl. Panoram

Kelurahan Kayo Kubu, Guguk Panjang,
Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.



MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI



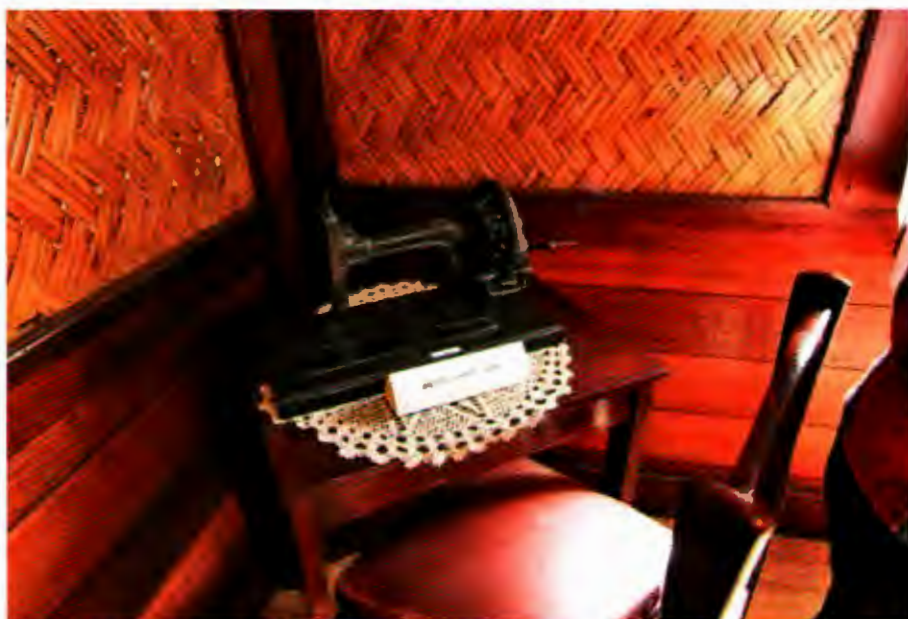
Lahan bekas rumah kelahiran Bung Hatta seluas 1000 m² dibebaskan oleh Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. Diperkirakan luas tanah itu baru sebagai dari lahan yang dahulu dimiliki keluarga almarhum Bung Hatta. Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara yang mengelola Universitas Bung Hatta merenovasi rumah kelahiran Bung Hatta pada bulan September 1994. Perencanaan dan Pelaksanaan renovasi dipimpin oleh Rektor Universitas Bung Hatta.

Museum ini dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Bungkititnggi.



Koleksi

Koleksi Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta antara lain berupa perabotan-perabotan yang berhubungan dengan kehidupan masa kecil Bung Hatta, seperti tempat tidur, lemari, kursi, jam antik, meja dan beberapa peralatan dapur.





Waktu Kunjung Museum

Senin – Jum'at : pukul 08.00 – 16.00

Sabtu – Minggu : pukul 09.00 – 14.00

Tiket masuk

Gratis

Fasilitas

Luas rumah kelahiran Bung Hatta adalah 440 m².

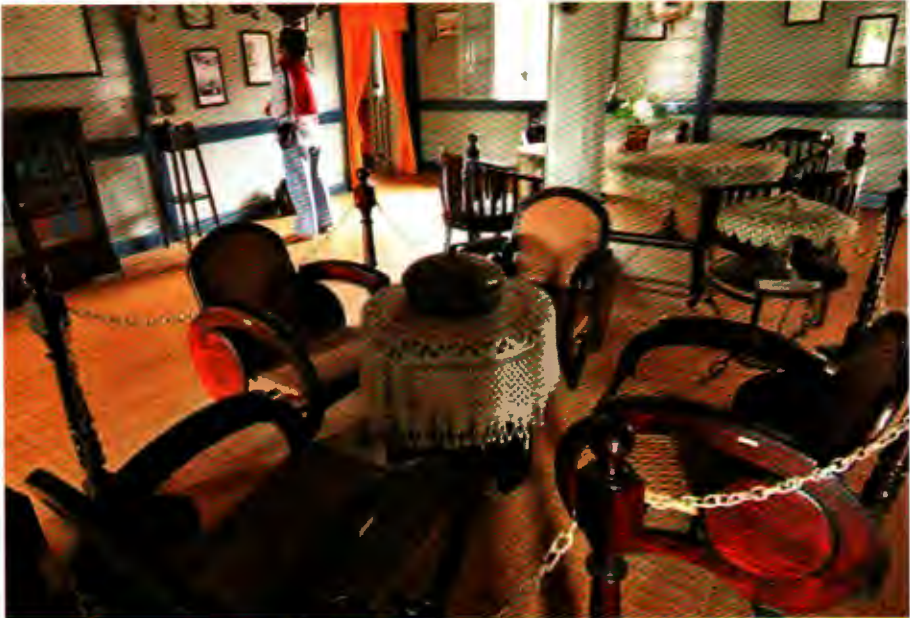
- Ruang Pameran Tetap
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 93 km
- Dari Pelabuhan Telukbayur ke Museum 100 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 3 km

Alamat

Jl. Soekarno Hatta no. 37
Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah,
Kecamatan Guguh Panjang, Kota Bukittinggi
Provinsi Sumatera Barat.
Telp. 0752 - 644488



MUSEUM KERETA API SAWAHLUNTO



Museum Kereta Api Kota Sawahlunto yang merupakan stasiun kereta api dari masa kolonial Belanda adalah bagian dari infrastruktur tambang batubara di kota ini. Stasiun ini menghubungkan Sawahlunto dengan Pelabuhan Teluk Bayur yang pembangunan rel kereta apinya memakan waktu lima tahun, mulai tanggal 16 Juli 1889 dan selesai tanggal 1 Februari 1894.

Museum yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Yusuf Kalla, pada tanggal 17 Desember 2005, dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peninggalan



Bersejarah, di bawah pembinaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

Museum ini memiliki 106 buah koleksi yang terdiri atas lokomotif uap, gerbong-gerbong, jam stasiun,





alat-alat sinyal/komunikasi, miniatur lokomotif, brangkas, dongkrak rel, timbangan, lonceng penjaga, baterai lokomotif, dan foto dokumentasi.

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Waktu Kunjung Museum

Selasa-Minggu	: 07.30 – 16.00
Senin	: Tutup

Fasilitas

- Ruang Kantor
- Ruang Pameran Tetap
- Lobby
- Toilet



Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 95 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Padang ke Museum 90 km

Alamat

Jl. Kampung Teleng
Kelurahan Pasar, Kecamatan Lembah Segar,
Kabupaten/Kota Sawahlunto
Provinsi Sumatera Barat
Telp. 0754-61023 Faks. 0754-61032



MUSEUM GOEDANG RANSOEM



Museum Goedang Ransoem merupakan bekas dapur umum yang dibangun pada tahun 1918, pada masa penjajahan Belanda. Dapur umum ini dilengkapi dua buah gudang besar dan *steam generator* (tungku pembakaran) untuk memasak 3900 kg beras setiap hari bagi para pekerja tambang batubara (orang rantai), pasien rumah sakit, dan keluarga pekerja tambang.

Pada Jaman Jepang hingga Agresi Belanda II, aktivitas memasak dalam skala besar masih berlangsung. Sejak tahun 1950-an, setelah perang, aktivitas masak memasak di dapur umum ini mulai menurun.



Pada pertengahan tahun 1970-an hingga tahun 1980-an bangunan dapur umum ini dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan dan perumahan karyawan Tambang Batubara Ombilin. Sampai awal tahun 2005 bangunan ini masih dipakai sebagai tempat tinggal oleh masyarakat setempat.

Barulah pada tahun 2004 – 2005 kompleks bangunan bersejarah ini mulai dikonservasi dan ditata oleh Walikota Sawahlunto untuk





dimanfaatkan sebagai museum yang peresmiannya dilakukan oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla pada tanggal 17 Desember 2005.

Museum Goedang Ransoem dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peninggalan Bersejarah di bawah pembinaan Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

Koleksi

Koleksi museum terdiri atas berbagai peralatan masak memasak, seperti tungku pembakaran, periuk (ketel), lansang, dandang sabet, maupun benda-benda lain, seperti sekop daun, gergaji lobang, replika pakaian, foto-foto lama Sawahlunto, Songket dan keramik.

Waktu Kunjung Museum

Hari Selasa – Minggu	: Pukul 08.00–16.00 WIB
Hari Senin	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-





Fasilitas

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Administrasi
- Ruang Informasi
- Lobby
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Internasional Minangkabau ke Museum 95 km
- Dari Pelabuhan Teluk Bayur ke Museum 90 km
- Dari Terminal Bus Regional Padang ke Museum 90 km

Alamat

Jl. Abdul Rahman Hakim
Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Lembah Segar,
Kabupaten/Kota Sawahlunto
Provinsi Sumatera Barat.
Telp. 0754 – 61985, Fax. 0754 - 61985



MUSEUM DI
JAMBI, BENGKULU,
SUMATERA SELATAN,
BANGKA BELITUNG DAN
LAMPUNG

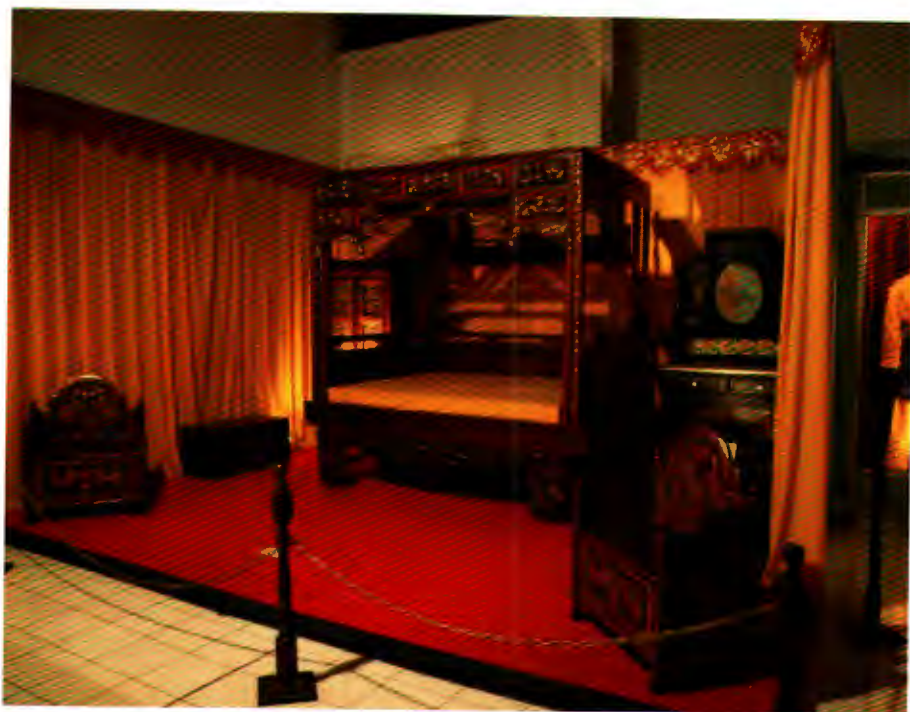


MUSEUM NEGERI JAMBI



Peletakan batu pertama pembangunan Museum Negeri Jambi dilakukan oleh Gubernur Jambi, Maschun Sofwan, S.H. pada tanggal 18 Februari 1981. Peresmian museum ini dengan nama Museum Negeri Provinsi Jambi dilakukan pada tanggal 6 Juni 1988 oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hasan. Dengan berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka Museum Negeri Provinsi Jambi diubah namanya menjadi Museum Negeri Jambi, sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2002.





Koleksi

Sebagai suatu museum umum, Museum Negeri Jambi memiliki berbagai jenis koleksi: geologi, biologi, filologi, etnografi, arkeologi, historis, filologi, keramik, senirupa dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Kamis:

Pukul 08.00–12.00 WIB dan 13.00–15.00-

Jum'at:

Pukul 07.15–11.00 WIB

Sabtu – Minggu dan hari libur: tutup.

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa Rp. 750,-
- Anak-anak Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa Rp. 250,-
- Anak-anak Rp. 100,-

Turis mancanegara

Rp. 1.000,-

Fasilitas

Museum Negeri Jambi terdiri atas sejumlah bangunan yang dibangun dengan corak arsitektur tradisional Jambi, yaitu *Rumah Kajang Lako* dan *Rumah Larik*.

Sarana yang tersedia berupa:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Sultan Thaha ke Museum 7 km
- Dari Pelabuhan Sungai Talang Duku ke Museum 10 km
- Dari Terminal Bus Simpang Rimbo ke Museum 5 km

Alamat

Jl. Urip Sumoharjo No. 1
Jambi
Provinsi Jambi
Telp. 0741- 63600
Faks. 0741- 63600



MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI



Pendirian museum ini merupakan prakarsa Dewan Harian Daerah Angkatan 45 (DHD '45) dan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Peletakan batu pertama pembangunan museum ini dilakukan oleh Ketua Legium Veteran Republik Indonesia, Letjen Purnawirawan Achmad Thahir pada tanggal 6 Juni 1993, sedangkan peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia H.M. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1997.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 15 tahun 2002, Museum Perjuangan Rakyat Jambi dijadikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.



Koleksi

Museum ini mempunyai berbagai koleksi yang terutama memperlihatkan perjuangan rakyat Jambi pada masa perjuangan kemerdekaan, antara lain:

- Tiruan Pesawat Terbang Catalina RI 005.
- Relief perkembangan sejarah Daerah Jambi.
- Patung Pahlawan Nasional Sultan Thaha Saifuddin yang diapit sepasang harimau Sumatera.
- Lukisan yang menggambarkan perjuangan Sultan Thaha Saifuddin.
- Senjata-senjata tradisional dan senjata api modern/konvensional yang digunakan untuk melawan Belanda (1945-1950).
- Diorama sejumlah peristiwa penting pada masa perjuangan.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 12.00
dan 13.00 – 15.00 WIB
Jum'at : pukul 08.00 – 11.00 WIB
Sabtu, Minggu dan libur Nasional : tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 500,-
- Mahasiswa : Rp. 500,-
- Pelajar : Rp. 250,-
- Anak-anak : Rp. 100,-



Fasilitas

Arsitektur Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan perpaduan antara rumah tradisional Jambi dan arsitektur modern. Bangunannya terdiri dari tiga lantai yang digunakan sebagai ruang pameran tetap, sedangkan di samping kiri dan kanan bangunan terdapat bangunan sayap sebagai ruang pameran temporer dan bengkel kerja.

Jarak Tempuh

- Bandara Sultan Thaha - Museum 5 Km
- Terminal Bus Simpang Rimba - Museum 6 Km
- Pelabuhan Sungai Talang Duku - Museum 7 Km

Alamat

Jl. Sultan Agung No. 12 Jambi 36128
Provinsi Jambi
Telp. 0741 - 7552802



MUSEUM BENGKULU



Pendirian Museum Bengkulu mulai dirintis sejak tahun 1978. Namun demikian, baru pada tanggal 3 Mei 1980 diresmikan sebagai museum yang berlokasi di belakang Benteng Marlborough. Lokasi museum ini kemudian dipindahkan ke Jalan Pembangunan no. 8 pada tanggal 3 Januari 1983.

Status museum ini kemudian ditingkatkan menjadi museum negeri dengan klasifikasi museum umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0754/0/1987. Peresmiannya dilakukan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Drs. G.B.P.H. Poeger, pada tanggal 31 Maret 1988.



Museum Bengkulu merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu.

Koleksi

Koleksi Museum Bengkulu terdiri atas peninggalan benda-benda budaya dan alam dari kesembilan suku bangsa utama yang hidup di Bengkulu. Jumlah koleksinya mencapai 5.837 buah yang terdiri atas koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Minggu

: pukul 08.00–13.00 WIB

Senin

: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 1.000,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan

- Dewasa : Rp. 500,-
- Anak-anak : Rp. 250,-





Fasilitas

Luas tanah/luas bangunan : 9974 m²/2.550m².

Bangunan museum memiliki sarana:

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Ruang Audiovisual
- Toilet

Jarak Tempuh

- Bandara Fatmawati ke Museum : 9 Km
- Pelabuhan Laut Padang Baai ke Museum: 10 Km
- Terminal Bus Air Sebakul ke Museum: 5 Km

Alamat

Jl. Pembangunan No. 08 Padang Harapan

Kota Bengkulu

Provinsi Bengkulu

Telp. 0736 - 22098 Faks. 0736 - 28550





MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN "BALAPUTRA DEWA"



Museum Negeri Sumatera Selatan "Balaputra Dewa" yang diresmikan pada tanggal 5 November 1984, namanya diambil dari nama salah seorang raja Sriwijaya yang berkuasa pada abad ke-9 Masehi. Pengembangan bentuk fisik museum ini dilaksanakan pada tahun anggaran 1997/1998.

Sampai saat ini Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa" berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Selatan.



Koleksi

Museum ini mempunyai sepuluh jenis koleksi, yaitu koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi modern.





Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Jum'at	: pukul 08.00-15.30 WIB
Sabtu dan Minggu	: pukul 08.00-13.30 WIB
Senin/libur nasional	: tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Fasilitas

Luas tanah/luas bangunan : 23.565 m²/3.926,4 m².

Bangunan museum memiliki sarana:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Ruang Audiovisual
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Museum 8 Km
- Dari Pelabuhan Sungai Bom Baru ke Museum 6 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 12 Km
- Terminal Bus Karya Jaya Palembang ke Museum 10 Km

Alamat

Jl. Sriwijaya I No. 288, km. 5,5

Palembang

Provinsi Sumatera Selatan

Telp. 0711 – 411382, Faks. 0711 - 412636

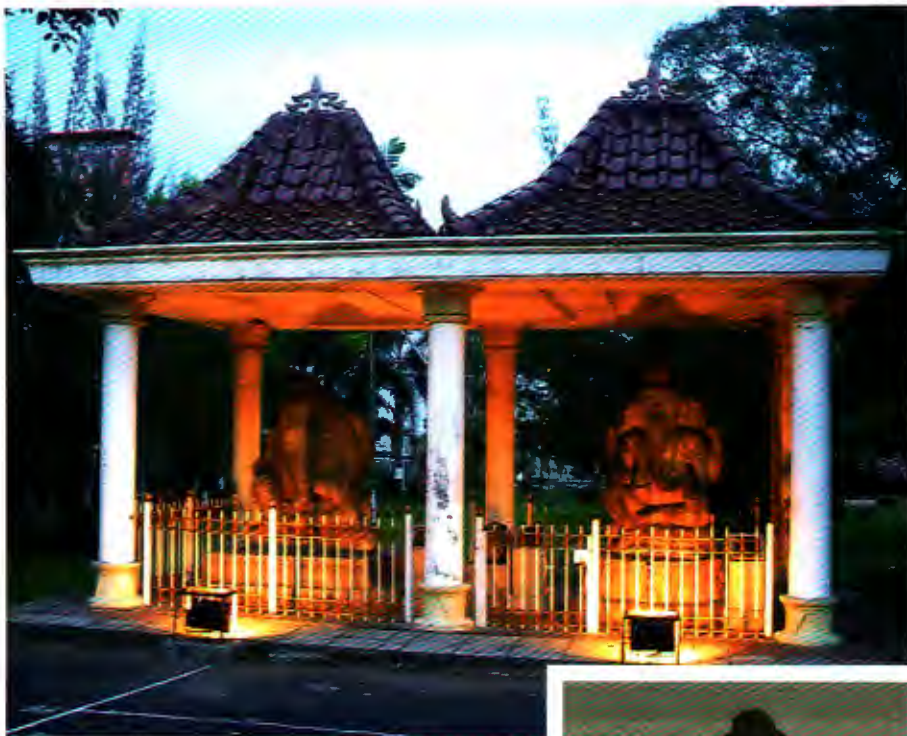


MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II



Nama Sultan Mahmud Badaruddin II diabadikan menjadi nama museum untuk mengingat dan menghargai jasanya bagi kota Palembang. Museum ini berdiri di atas bangunan Benteng Koto Lama yang disebut juga Kuto Tengkuokato Kuto Batu. Benteng ini habis dibakar oleh Belanda dan kemudian di atasnya dibangun gedung tempat tinggal Residen Belanda yang sekarang menjadi Museum.

Sebelum menjadi museum bangunan ini digunakan untuk berbagai kepentingan. Pada Jaman Jepang (1942-1945) gedung ini dipakai sebagai markas Jepang. Setelah proklamasi dijadikan Teritorium II Kodam Sriwijaya, kemudian ditempati oleh Resimen Induk IV Sriwijaya yang kemudian



berpindah pengelolaannya pada Pemerintah Kota Palembang, sebelum akhirnya menjadi museum.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 368 buah yang berupa koleksi arkeologi, etnografi, biologi, keramik, senirupa, dan numismatik.





Waktu Kunjung Museum

Senin – Kamis	: pukul 08.00–16.00 WIB
Jum'at	: pukul 08.00–11.30 WIB
Sabtu dan Minggu	: pukul 09.00–16.00 WIB
Hari Libur Nasional	: tutup

Tiket Masuk Museum : Rp. 1.000,-



Jarak Tempuh

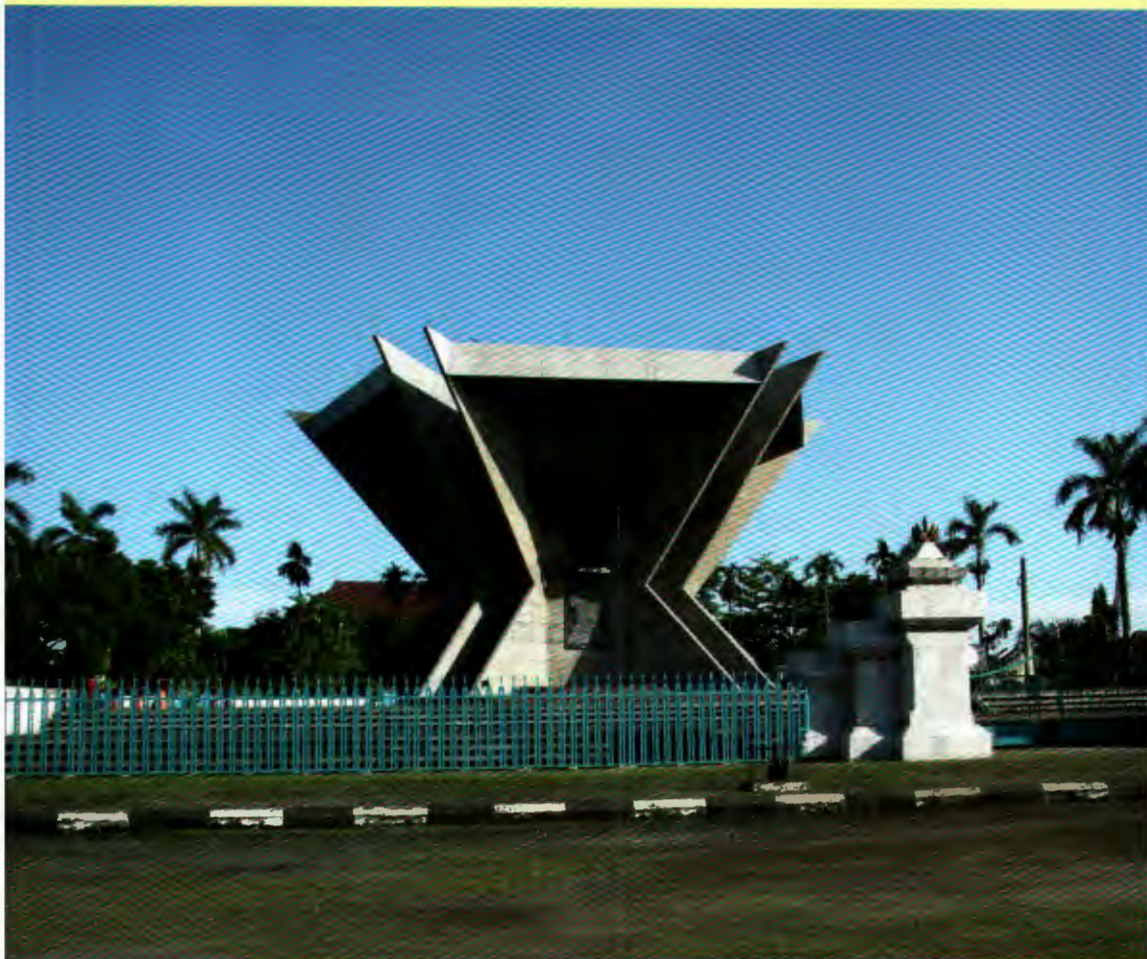
- Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Museum 15 Km
- Pelabuhan Sungai Boom Baru ke Museum 3 Km
- Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 5 Km

Alamat

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 2
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I
Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711- 358450, Faks. 0711- 352573



MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT (MONPERA)



Museum Monpera dibangun di Jalan Merdeka mengingat bahwa pada masa awal kemerdekaan tempat ini merupakan pusat terjadinya berbagai peristiwa, termasuk sebagai basis pertempuran lima hari lima malam melawan Kolonial Belanda.

Pembangunan museum ini dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan yang



dilakukan secara bertahap, mulai dari tahun anggaran 1980/1981 sampai tahun 1987/1988. Peresmianya dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1980 oleh Menko Kesra H. Alamsyah Ratu Prawiranegara.

Museum Monpera pengelolaannya berada di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang.

Koleksi

Koleksi Monumen Perjuangan Rakyat antara lain berupa gambar, senjata, uang lama, patung pahlawan, dan baju dinas para pahlawan.



Jadwal kunjung museum

Selasa - Jum'at	: Pukul 08.00-15.30
Sabtu dan Minggu	: Pukul 08.00-13.30
Senin/libur nasional	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Sarana

Museum ini berada di atas tanah seluas 23.565 m², dengan luas bangunan 3.926,4 m². Bentuk bangunannya menyerupai melati berkelopak lima. Tinggi dinding museum 17 m, melambangkan tanggal 17. Jalur tampak depan berjumlah 8, melambangkan bulan Agustus, dan memiliki bidang 45 yang melambangkan tahun 1945.

Bangunan museum memiliki sarana:

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel
- Ruang Administrasi
- Ruang Audio Visual

Jarak Tempuh

- Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II - Museum : 12 km
- Dari Pelabuhan Sunagai Bom Baru ke Museum : 5 km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum : 7 km

Alamat

Jl. Merdeka no. 1
Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I,
Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

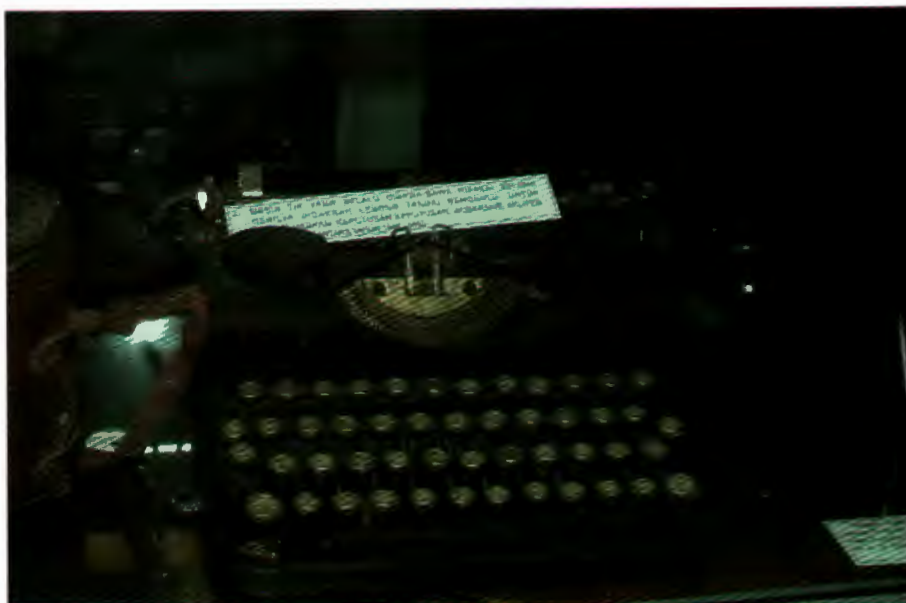


MUSEUM PAHLAWAN NASIONAL DR. A.K. GANI



Dr. A.K. Gani adalah seorang pemimpin dan pejuang pada masa kemerdekaan yang berasal dari Palembang. Perjuangannya telah dirintis sejak berusia 18 tahun. Pada tahun 1923 bergabung pada organisasi Jong Sumatera Bond (Pemuda Sumatera). Ia juga turut andil dalam mengikrarkan “Sumpah Pemuda” pada tahun 1928.

Untuk mengenang jasa dan pengabdian Dr. A.K. Gani kepada Bangsa dan negara maka keluarga Dr. A.K. Gani, melalui Yayasan H.J.R.A. Masturah A.K. Gani mendirikan sebuah museum sebagai tempat untuk mengumpulkan, melestarikan dan memamerkan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan kehidupan Dr. A.K. Gani.



Koleksi

Koleksi yang ada di museum Dr. A.K. Gani antara lain adalah bintang jasa, piagam, surat-surat keputusan, foto-foto perjuangan, cinderamata,



peralatan rumah tangga, peralatan kantor, buku-buku referensi pribadi, dan mobil jeep.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Sabtu : 09.00-17.00 WIB

Minggu : Tutup

Tiket masuk

Sukarela

Fasilitas

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Ruang Audio Visual



**Jarak Tempuh**

- Dari Bandara Slt. Mahmud Badaruddin II ke Museum 20 Km
- Dari Pelabuhan Sunagai Bom Baru ke Museum 15 Km
- Dari Stasiun Kereta Api Kertapati ke Museum 11 Km

Alamat

Jl. Mp. Mangkunegara No. 1
Sukamaju Sako, Palembang 30168
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. 0711 – 824046

MUSEUM TRANSMIGRASI LAMPUNG



Sejarah pembangunan Transmigrasi di Indonesia diawali dengan pemindahan penduduk oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1905 dengan memindahkan penduduk sebanyak 155 KK yang berasal dari Kecamatan Bagelen Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah ke Pulau Sumatera yang ditempatkan di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Keresidenan Lampung.

Pemindahan penduduk pertama kali yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Kolonisasi ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan Pemerintah Hindia Belanda untuk mendapat buruh / tenaga kerja dipekerjakan di perkebunan miliknya dengan upah murah.

Setelah kemerdekaan, program pemindahan penduduk dilaksanakan oleh Pemerintah RI yang dilaksanakan pertama kali pada tanggal 12 Desember 1950 dengan memindahkan penduduk dari Kecamatan Bagelen Keresidenan Kedu sebanyak 23 KK / 77 jiwa untuk ditempatkan di Sukadana

Karesidenan Lampung 2 KK. Pemandangan penduduk ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan Transmigrasi.

Sebagai bukti dan agar masyarakat terutama generasi muda mengetahui bahwa Indonesia pernah melaksanakan suatu model pembangunan yaitu Transmigrasi maka pemerintah membangun **Museum Ketransmigrasian**. Museum ini dibangun secara bertahap pada tahun 2004 di atas lahan seluas 6,3 HA.

Museum Transmigrasi Lampung ini mempunyai visi: Terwujudnya Museum Ketransmigrasian sebagai Kawasan terpadu yang dapat digunakan untuk edukasi, rekaman historis dan rekaman yang menampilkan perjalanan penyelenggaraan Ketransmigrasian di Indonesia.

Adapun misi yang diemban oleh museum ini adalah:

1. Mengembangkan Museum Ketransmigrasian yang memiliki nilai edukasi, serta rekreasi, sehingga menarik untuk dikunjungi;
2. Menyediakan wahana pembelajaran tentang sejarah perkembangan pembangunan ketransmigrasian di Indonesia bagi generasi muda;
3. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung museum sehingga diharapkan dapat menjadi magnet pertumbuhan bagi kawasan sekitar.



Koleksi

Koleksi Museum Transmigrasi terdiri dari : alat rumah tangga, alat pencaharian hidup, Religi dan Budaya, perekonomian dan administrasi, sejarah dan geografi, foto-foto dokumenter.

Waktu Kunjung Museum

Senin s/d Jum'at : Pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu, Minggu : Kecuali ada permintaan

Tiket Masuk Museum

Rata-rata : Rp. 1.000,-

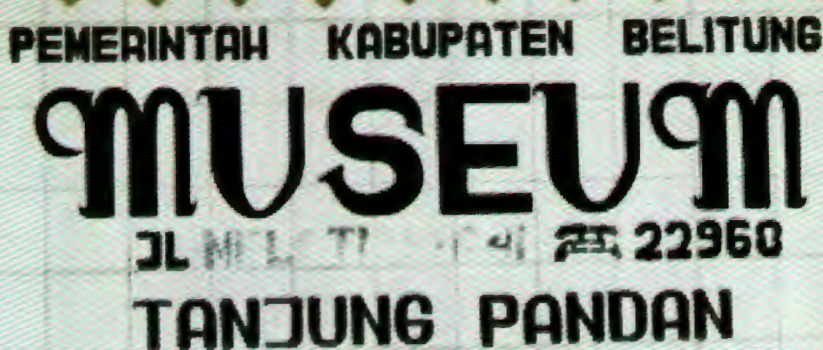
Fasilitas

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan

Alamat

Jalan A. Yani - Bagelen
Telp. (0721) 94182 – 94662
Gedong Tataan, Lampung

MUSEUM UPTD PEMKAB BELITUNG



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG
MUSEUM
JL. MELATI No. 42 22960
TANJUNG PANDAN

Surat Perintah Menteri Pertambangan RI tahun 1959 kepada perusahaan-perusahaan penambangan timah Belitung, Bangka, dan Singkep mengharuskan didirikannya sebuah museum pada setiap perusahaan penambangan timah tersebut. Ir. M.E.A. Apitule, Direktur Utama Tambang Timah Belitung pada waktu itu menugaskan Dr. R. Osberger, seorang ahli batuan berkebangsaan Austria yang bertugas Sebagai Kepala Dinas Eksplorasi dan Geologi Perusahaan Penambangan Timah di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan pendirian museum.

Museum Pertambangan ini diresmikan pada tanggal, 2 Maret 1962. oleh Ir. Kurnadi Kartaatmadja sebagai Presiden Direktur Perusahaan Penambangan Timah Belitung. Hadir dalam peresmian museum tersebut antara lain Wahab Adjis Kepala Daerah Tingkat I Belitung. Berdasarkan Berita Acara nomor: 013/BA.0000/94-81 tanggal 15 Juni 1994 tentang Penghibahan museum Geologi milik PT Timah Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Belitung ditanda tangani antara Erry Riyana Hardjapamekas yang bertindak selaku Direktur Utama PT Timah (persero) Kepada H.Oerip Tp. Alam selaku Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Belitung sejak tanggal 15 Juni 1994 tanggung jawab operasional dan pengellaan museum menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung, kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bupati Belitung pada Tanggal 28 Juni 1994 nomor: 00237/Surat Keputusan/XI/1994 tentang penunjukan pengelolaan museum Pemerintah Daerah Tingkat II Belitung (ex museum Geologi PT Timah Belitung) di Tanjung Pandan. Dalam Surat Keputusan ini menunjuk Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sebagai penanggungjawab pengelolaan museum Pemerintah Daerah Tingkat II Belitung di jalan Melati Tanjung Pandan.





Setelah berjalan $\pm$ satu tahun, Bupati Belitung mengeluarkan Surat Keputusan nomor 0995/Surat Keputusan/Dinpar/1995 tentang perubahan nama museum Geologi PT. Timah Belitung menjadi museum Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat. II Belitung dan menetapkan museum sebagai obyek wisata dan rekreasi di daerah Belitung. Pada tahun 2008 museum dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dengan nama UPTD Museum dan Kebun Binatang Pemerintah Kabupaten Belitung.

Koleksi

Koleksi Museum Tanjung Pandan dapat dibagi menjadi koleksi pertambangan timah dan koleksi benda budaya.

Koleksi yang berkaitan dengan pertambangan timah ditampilkan dalam bentuk maket yang menggambarkan cara-cara penambangan timah dari yang paling sederhana, seperti "Sumur Palembang" dari abad ke 18, sampai yang modern dengan menggunakan kapal keruk.

Koleksi budaya terdiri atas benda peninggalan raja-raja yang pernah berkuasa di Pulau Belitung, di antaranya Kerajaan-Kerajaan Balok, Badau, dan Belanto. Koleksi berupa tombak, pedang, keris, stempel, keramik, dan berbagai mata uang.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : Pukul 07.30-17.30 WIB

Tiket Masuk Museum

Dewasa/anak-anak : Rp. 1.500,-

Fasilitas

Sarana yang dimiliki museum berupa:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Administrasi
- Kantin
- Tempat bermain Anak
- Tempat duduk untuk santai

Jarak Tempuh

- Dari Bandara ke Museum 17 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 1 km
- Dari Terminal Bus ke Museum 3 km

Alamat

Jl. Melati no. 41A, Tanjung Pandan,
Kelurahan Kampung Parit, Kecamatan Tanjung Pandan,
Kabupaten Belitung
Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telp. 0719 – 22960, 24176, Faks. 0719 – 22960

MUSEUM NEGERI PROPINSI LAMPUNG "RUWA JURAI"



Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai" mulai dirintis pembangunannya sejak tahun anggaran 1975/1976. Peresmian dilaksanakan bersamaan dengan peringatan hari Aksara Internasional yang dipusatkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1988. Peresmian ini dilakukan oleh Prof. Dr. Fuad Hasan dan dinamakan "Ruwa Jurai". Ruwa (dua) dan Jurai (keturunan) artinya masyarakat Lampung terdiri dari dua keturunan, yaitu masyarakat Lampung yang beradatkan Saibatin dan Pepadun.

Setelah Otonomi Daerah kedudukan museum ini menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur no. 03 tahun 2002 tanggal 9 Februari 2001. Sejak tanggal 1 Januari 2008 kedudukan museum berubah menjadi UPTD Dinas Pariwisata.

Koleksi

Koleksi museum negeri Lampung terdiri dari koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Kamis : pukul 08.00 – 13.30 WIB

Jum'at : pukul 08.00 – 10.30 WIB

Sabtu : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Minggu : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Hari libur nasional : tutup.





Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 1.500,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Fasilitas

Luas tanah/luas bangunan: 18.865 m²/4.713 m².

Museum dilengkapi dengan :

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel/Preparasi

- Ruang Administrasi
- Ruang Audiovisual
- Musholla
- Toilet

Jarak Tempuh

- Dari Bandara Raden Inten II ke Museum 22 km
- Dari Pelabuhan Laut Bakauheuni ke Museum 92 km
- Dari Terminal Bus Rajabasa ke Museum 2 km
- Dari Stasiun Kereta Api Tanjungkarang ke Museum 5 km





Alamat

Jl. H. Zainal Arifin Pagar Alam
no. 64

Kelurahan Gulung Meneng,
Kecamatan Rajabasa
Kabupaten/Kota Bandar
Lampung

Propinsi Lampung

Telp. 0721- 783688

Faks. 0721 – 701164

Website: museumlampung.org.

Email: museum_lampung@museumlampung.org



MUSEUM DI
NTT, NTB, MALUKU,
MALUKU UTARA DAN
PAPUA



MUSEUM NEGERI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT



Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara dirintis pembangunannya sejak tahun 1976/1977. Pembangunan prasarana museum berlangsung sampai dengan tahun anggaran 1980/1981.

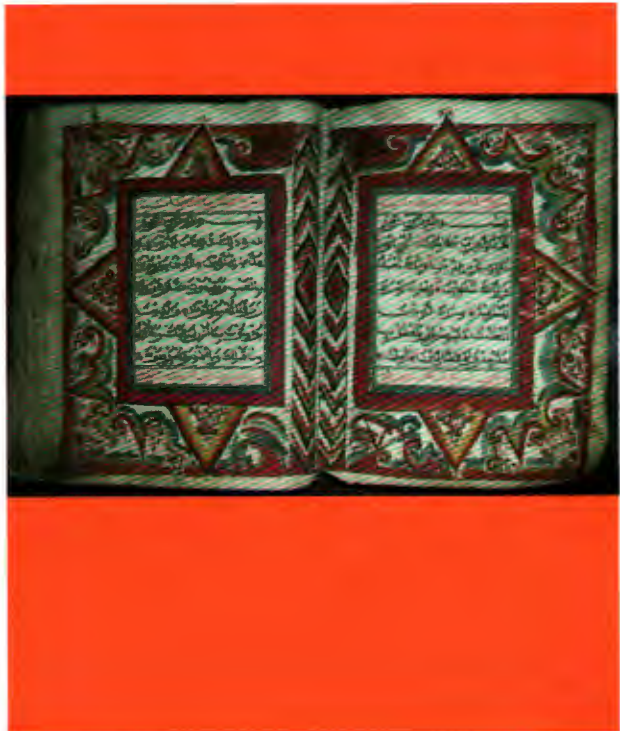
Kelembagaan museum ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 022/0/1/1982 tanggal 23 Januari 1982. Peresmian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef. Sejak diresmikan sampai dengan tahun 2000, Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Unit pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan. Berdasarkan Undang-Undang nomor. 22 Tahun 1999 Museum ini menjadi



Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Koleksi

Sampai dengan tahun 2006 Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki koleksi sebanyak 7.387 buah yang berupa: koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, heraldik, filologi, dan keramik.



Waktu Kunjung Museum

Senin	: tutup
Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00–14.00 WIT
Jum'at	: pukul 08.00–11.00 WIT
Sabtu	: pukul 08.00–12.30 WIT
Minggu	: pukul 08.00–14.00 WIT
Hari libur/besar	: tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 1.000,-
- Anak-anak : Rp. 500,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 400,-



Fasilitas

Luas tanah/bangunan : 8.613 m² / 3.160 m².

Museum ini mempunyai sarana berupa:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium/Konservasi
- Ruang Penyimpanan
- Ruang Administrasi
- Kantin/Kafetaria

Jarak tempuh

- Dari Bandara Udara Selaparang ke Museum 20 Km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 15 Km
- Dari Terminal Bus Mataram ke Museum 12 Km

Alamat

Jl. Panji Tilar Negara No. 6

Mataram 83114

Propinsi Nusa Tenggara Barat

Telp. 0370- 632159, 637503, Faks. 0370- 637503



MUSEUM ASI MBOJO



Museum Asi Mbojo (Asi dalam bahasa Bima berarti istana) merupakan bekas istana Kesultanan Bima. Bangunannya merupakan perpaduan antara arsitektur Mbojo dan Belanda. Dengan berakhirnya masa kesultanan pada tahun 1952, kemegahan istana ini juga mulai sirna. Pada tahun 1980 di saat pemerintahan Bupati H. Oemarharoen B.Sc. istana yang hampir runtuh ini segera diperbaiki dan dipugar. Oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kemudian dijadikan Benda Cagar Budaya.

Istana ini telah berfungsi sebagai Museum Daerah Kabupaten Bima sejak tanggal 10 Agustus 1989. Dengan adanya otonomi daerah, maka pada bulan Maret 2008 museum ini berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Museum Asi Mbojo.



Koleksi

Koleksi Museum Asi Mbojo terdiri atas benda-benda geologi, flora dan fauna, serta benda-benda yang berhubungan dengan upacara kehamilan, kelahiran, perkawinan, dan kematian. Di samping itu, terdapat pula pusaka milik kesultanan yang terbuat dari emas dan perak yang terdiri atas alat-alat upacara, senjata, peralatan makan, mahkota, dan perhiasan untuk penari.

Waktu Kunjung Museum

Selasa – Sabtu	: Pukul 07.30-14.30 WIT
Senin	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-
Mahasiswa/pelajar	: Rp. 1.000,-
Turis Asing	: Rp. 3.000,-

Fasilitas

Luas tanah: 30.728 m² (167 x 184 m)

Luas bangunan: 824 m² (6 x 18 m)

Museum memiliki sarana:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Toilet



Jarak tempuh

- Dari Bandara Bima ke Museum 25 km
- Dari Pelabuhan Laut ke Museum 2 km
- Dari Terminal Bus Regional ke Museum 2 km

Alamat

Jl. Sultan Ibrahim no. 2

Kelurahan Paruga, Kecamatan Rasanae Barat

Kota Bima

Propinsi Nusa Tenggara Barat

Telp. 0374 – 45201



MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR



Museum ini didirikan pada tahun 1977/1978. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 001/0/91 tanggal 9 Januari 1991 museum ini ditetapkan sebagai Museum Negeri dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dengan terbentuknya otonomi daerah, maka status Museum Negeri berubah menjadi Museum Daerah Nusa Tenggara Timur, dan dengan demikian menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur dan bernaung di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur.



Koleksi

Museum ini menampung 6.199 buah koleksi yang berasal dari kelompok-kelompok etnis yang mendiami 14 Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Koleksi museum berupa benda-benda arkeologi, biologi, geologi, geografi, etnografi, historis, keramik, numismatik, heraldik, senirupa, filologi, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Senin – Jum'at

: pukul 08.00–16.30 WIT

Sabtu

: pukul 09.00–14.00 WIT

Minggu

: pukul 11.00–15.00 WIT

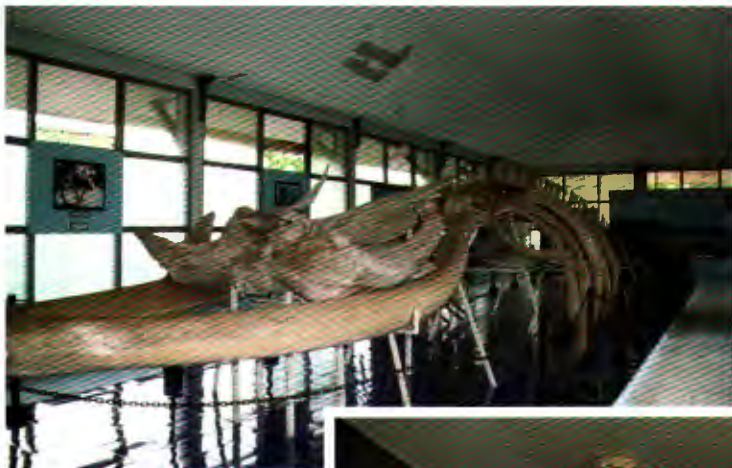
Tiket Masuk Museum

Perorangan:

- Dewasa : Rp. 750,-
- Anak-anak : Rp. 250,-

Rombongan:

- Dewasa : Rp. 250,-
- Anak-anak : Rp. 100,-



Transportasi

- Dari Bandara Udara Eltari ke Museum 12 Km
- Dari Pelabuhan Laut Teno ke Museum 15 Km
- Dari Terminal Bus Oebobo ke Museum 5 Km

Alamat

Jl. Raya Eltari II Kota Baru

Kupang

Propinsi Nusa Tenggara Timur

Telp. 0380 - 832471, Faks. 0380 - 832471



MUSEUM BAHARI ENDE NUSA TENGGARA TIMUR



Museum ini dibangun atas kerja sama antara misionaris Serikat Sabda Allah atau Societas Verbi Divini (SVD) dan Pemerintah Daerah Ende. Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 1996, sedangkan peresmian dilaksanankan pada tanggal 14 Agustus 1996 oleh Bupati Ende, Frans Geo Davolo.

Koleksi

Koleksi Museum Bahari Ende terdiri atas berbagai spesies binatang laut dan benda-benda laut lainnya.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 16.00 WIT

Tiket Masuk Museum

Dewasa : Rp. 3.000,-

Anak-anak : Rp. 1.000,-

Jarak tempuh

- Dari Bandara H. Hasan Aroebusman ke Museum 3 Km
- Dari Pelabuhan Laut Ippi ke Museum 200 m
- Dari Terminal Bus sebelah Barat Ndao ke Museum 1 Km
- Dari Terminal Bus sebelah Timur Roworeke ke Museum 10 Km

Alamat

Jalan Moh. Hatta

Ende, Flores

Propinsi Nusa Tenggara Timur

HP : 0813 - 537336



MUSEUM "BIKON BLEWUT"

MAUMERE

NUSA TENGGARA TIMUR



Sejak kedatangan para misionaris Serikat Sabda Allah, yang lebih dikenal dengan nama Societas Verbi Divini (SVD) ke Flores pada awal abad ke-19 mereka telah mengumpulkan berbagai benda budaya masyarakat Flores untuk dilestarikan. Para misionaris ini yang juga merupakan ahli sejarah, bahasa dan kebudayaan adalah Paul Arndt SVD, Theodore Verhoeven SVD, Guisinde SVD, Jilis Verheljen SVD, dan Paul Schebesta SVD. Penelitian yang mereka lakukan dipublikasikan di jurnal ilmiah *Anthropos*, jurnal yang



didirikan pada tahun 1906 di Modling Austria oleh Prof. Wilhelm SVD, tutor dan guru mereka. Benda-benda hasil penelitian mereka inilah yang kemudian menjadi koleksi Museum Bikon Blewut.

Museum ini didirikan pada tahun 1965 oleh Peter Dr. Verhoeven di Todabelo, Kabupaten Ngada, Flores.

Koleksi

Koleksi Museum Bikon Blewut antara lain berupa alat-alat musik tradisional Flores, tenun ikat Flores dan Sumba, benda-benda etnografis lainnya, baik dari Flores maupun masyarakat di luar Nusa Tenggara Timur.

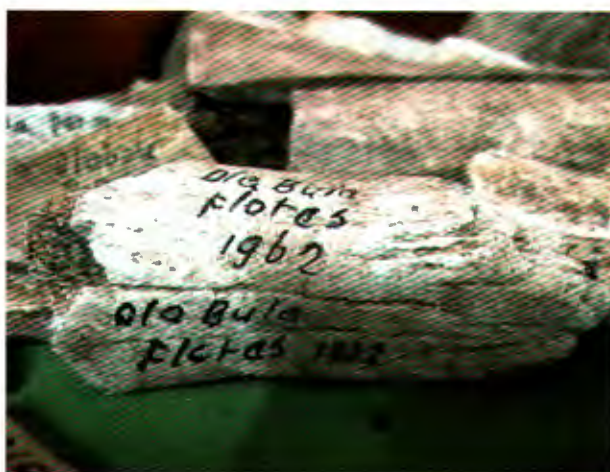
Waktu Kunjung Museum

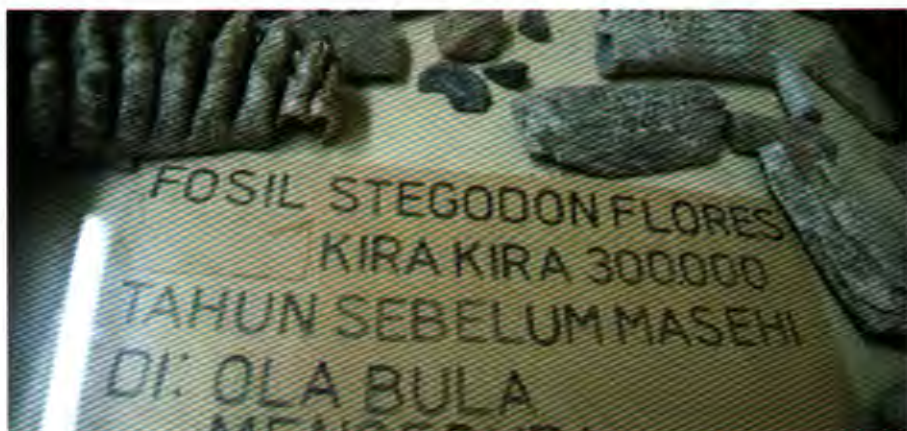
Senin – Sabtu : pukul 07.00-13.00 WIT



Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak/pelajar	: Rp. 500,-
Rombongan	: Rp. 1.500,-
Turis Asing	: Rp. 50.000,-
Turis Domestik	: Rp. 25.000,-
Peneliti	: Rp. 50.000,-





Jarak Tempuh

- Dari Bandara Wai Oti ke Museum 12 Km
- Dari Pelabuhan Laut Sadang Bui ke Museum 11 Km
- Dari Terminal Bus Timur Lokaria ke Museum 10 Km

Alamat

Kompleks Seminari Tinggi ST. Paulus Ledalero

Maumere 86152

Flores

Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Telp. 0382 – 21893, Faks. 0382 - 21892



MUSEUM MEMORIAL KEDATON SULTAN TERNATE



Museum Memorial Kedaton Sultan Ternate berbentuk segi delapan dan menggambarkan singa sedang duduk dengan dua kaki depan menopang kepalanya. Museum ini dibangun pada tanggal 24 November 1813 oleh Sultan Muhammad Ali. Berdiri di atas tanah seluas 1,5 ha dan luas bangunan 1500 m², pada tahun 1981 pengelolaan museum ini diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dijadikan Memorial Kedaton Sultan Ternate yang sehari-hari masih dipergunakan sebagai kediaman Sultan. Pada tahun 1982 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daud Joesoef meresmikan museum itu sebagai Memorial Kedaton Sultan Ternate setelah purna pugar.

Koleksi

Jenis koleksi yang ada di museum ini adalah benda-benda geologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.

Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu

: Pukul 08.00 – 14.00 WIT

Senin dan libur nasional

: Tutup

Tiket Masuk Museum

Sukarela



Fasilitas

Museum dilengkapi dengan:

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Baabullah* ke museum 3, 5 Km

Dari Pelabuhan *Ahmad Yani* ke museum 1, 5 Km

Dari Terminal *Gamalama* ke museum 0,5 Km



MUSEUM SIWALIMA



Museum Negeri Maluku "*Siwalima*" didirikan pada tahun 1973. Bangunan museum ini ada yang merupakan bangunan lama, yaitu bekas gedung kesenian yang dibangun tahun 1960 dengan gaya arsitektur modern dan ada yang merupakan bangunan baru hasil perluasan bangunan lama. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 50.000 m² dan bangunannya ± 2978 m². Adapun peresmian Museum Negeri Provinsi *Siwalima* Ambon ini tepatnya pada tanggal 26 Maret 1977.

Secara harfiah *Siwalima* terbentuk oleh dua kata, yaitu *Siwa* dan *Lima*. *Siwa* berarti sembilan (9), *Lima* berarti lima (5). Kedua terminologi ini menunjukkan pemisahan atau pembagian masyarakat atas dua kelompok sosial, yaitu kelompok sembilan dan kelompok lima. Beberapa aspek budaya dapat dipakai sebagai indikator untuk membedakan *siwa* dan *lima*, misalnya arsitektur, upacara daur hidup, dan lain-lain. Adanya kesatuan atau pertalian antara keduanya misalnya: bahasa, mitologi asal-usul, sistem kepercayaan, tentang proses terjadinya pemisahan ini masih memunculkan berbagai pendapat dan argumentasi. Di era otonomi daerah, status Museum Provinsi Maluku berada di bawah Instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pendidikan.





Koleksi

Koleksi Museum *Siwalima* terdiri dari koleksi biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, keramik, seni rupa/seni karya, dan, teknologi. Jumlah koleksinya mencapai 5684.

Waktu Kunjung Museum

Selasa-Kamis	: Pukul 08.00-14.00
Sabtu	: Pukul 08.00-13.00
Minggu	: Pukul 08.00-15.00
Senin dan hari raya	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Perorangan

Dewasa	: Rp. 2500,-
Anak-anak	: Rp. 1500,-
Rombongan	: Rp. 1000,-

Fasilitas

Museum Siwalima dilengkapi:

- Ruang Pamer Temporer
- Ruang Administrasi
- Ruang Laboratorium
- Ruang Fumigasi
- Ruang Kurator
- Gudang

Jarak Tempuh

Dari Bandara Udara *Patimura* ke museum 35 km

Dari Pelabuhan *Yos Sudarso* ke museum 5 km

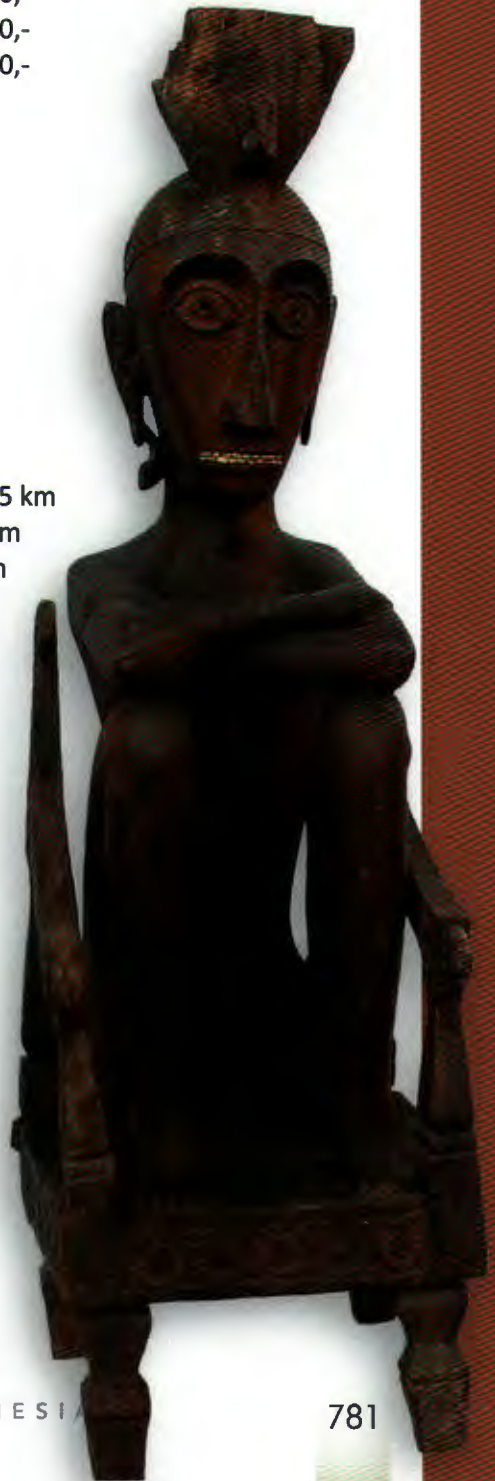
Dari Terminal Bus *Mardika* ke museum 7 km

Alamat

Jl. Taman Makmur Ambon

Provinsi Maluku

Telp. 0911-42841 Fax. 0911-97117



MUSEUM SONINYE MALIGE



Museum ini merupakan tempat penyimpanan benda koleksi milik sultan dan keluarga. Museum ini menempati bangunan yang merupakan hibah dari masyarakat, yaitu kerabat sultan untuk menyelamatkan benda koleksi yang dimilikinya.

Bangunan ini berdiri di atas tanah seluas 800 m² dan gedung seluas 300 m². Diresmikan tahun 1982 oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio. Museum ini secara hukum belum memiliki Akta Pendirian Museum meskipun secara faktual museumnya telah berdiri. Kota Tidore merupakan daerah yang baru saja dimekarkan sehingga secara administratif belum ada



penyerahan secara resmi, khususnya tentang museum dan koleksinya dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah.

Koleksi

koleksi yang ada di museum ini adalah mahkota sultan, pakaian adat, cap kesultanan, alat perang, Al-Quran, kerajinan gerabah, rumah adat, peralatan pandai besi, dan peralatan berburu.

Waktu Kunjung Museum

Setiap hari Pukul 09.00-14.00

Tiket Masuk Museum

Sukarela

Fasilitas

Museum dilengkapi dengan:

- Ruang Pamer Tetap
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Baabullah* ke museum 50 Km

Dari Pelabuhan *RUM* ke museum 24 Km

Dari Terminal *RUM* ke museum 24 Km

Alamat

Jl. Raya Sio-Sio,

Kelurahan Sio-Sio, Kecamatan Tidore,

Kabupaten Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

Telp.0921-3162620



MUSEUM LOKA BUDAYA



Museum *Loka Budaya* didirikan sejak tahun 1970, tetapi diresmikan pada tahun 1973. Pada awalnya Museum *Loka Budaya* berada di bawah Lembaga Antropologi Universitas Cenderawasih. Dengan keluarnya SK Rektor tanggal 4 Juli 1990 No. 1698/PT.23.H/C/1990, maka Museum *Loka Budaya* selanjutnya sebagai UPT yang berada di bawah pengawasan Rektor Universitas Cenderawasih. Museum ini berdiri di atas tanah seluas 19.550 m² dan bangunan seluas 950 m².

Visi Museum *Loka Budaya* adalah menjadikan UPT Museum Loka Budaya Universitas Cenderawasih sebagai pusat informasi kebudayaan material

Suku Bangsa Papua, sedangkan misi Museum *Loka Budaya* adalah meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap budaya Papua melalui kebudayaan materi sebagai salah satu identitas masyarakat.

Koleksi

Museum *Loka Budaya* menyimpan koleksi yang berjumlah 2.000 terdiri dari benda-benda etnografi suku bangsa yang berada di Papua.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Jumat	: Pukul 08.00-15.00
Sabtu	: Pukul 08.00-14.00
Minggu	: Tutup

Tiket Masuk Museum

Gratis



Fasilitas

Museum dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sentani* ke museum 20 km

Dari Pekabuhan Laut *Jayapura* ke museum 20 km

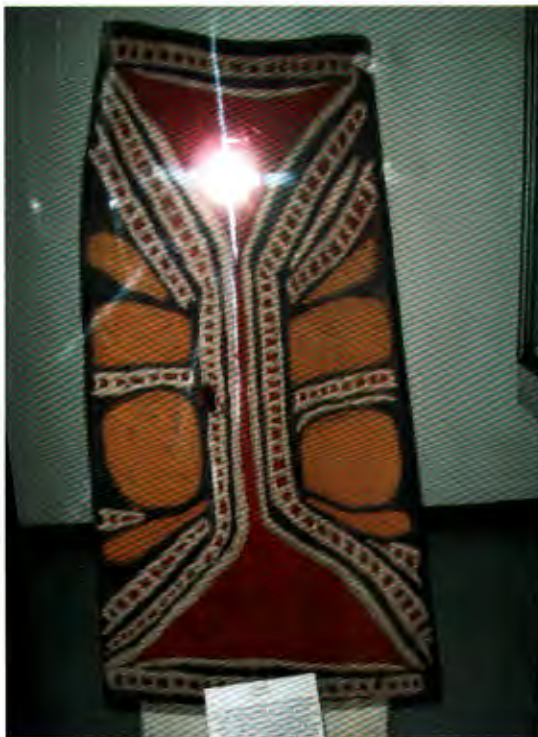
Dari Terminal Bis *Entropi* ke museum 10 km

Alamat

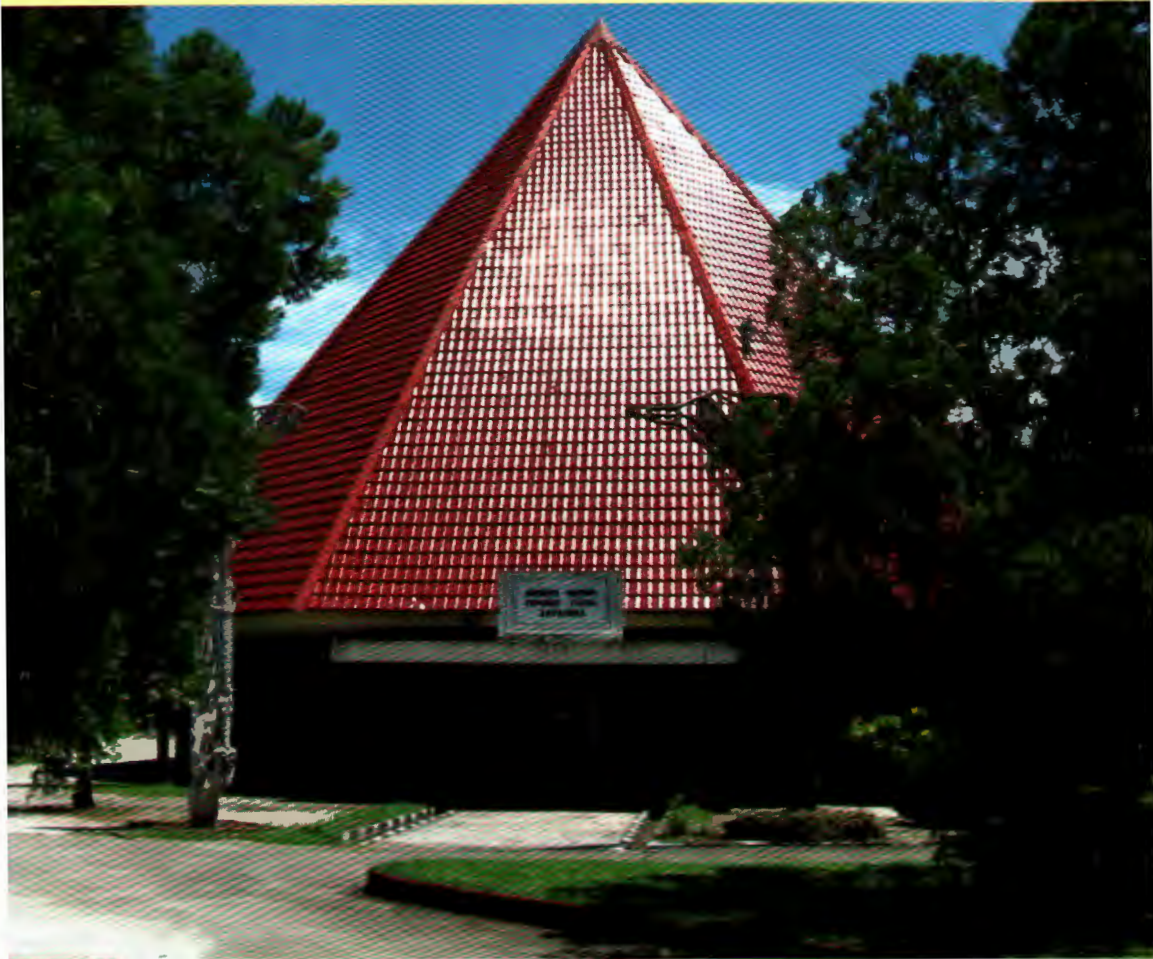
Jl. Raya Abepura-Sentani

Kelurahan Hedam, Kecamatan Abepura

Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua



MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA



Museum Provinsi Papua didirikan pada tahun 1981 dan secara resmi dimanfaatkan sebagai museum tahun 1983. Namun, peresmian baru dilakukan pada Tahun 1990.

Museum yang dibangun di atas tanah seluas 26.042 m² dan luas bangunan 524 m² ini memiliki visi, yaitu *"terwujudnya kebudayaan voscoviguratif Papua yang beradab dan lestari"* sehingga adat budaya dapat menciptakan persatuan dan kesatuan serta mewujudkan kesejahteraan dan standar hidup yang lebih baik bagi segenap masyarakat.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 3.447 koleksi yang meliputi benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatik, fisiologi, keramik, seni rupa, profil manusia, peta, dan diorama.

Waktu Kunjung Museum

Senin-Jumat	: Pukul 08.00 - 16.00
Sabtu	: Pukul 08.00 - 15.00
Minggu	: Pukul 11.00 – 16.00

Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan	: Rp. 1.000,-
Tamu asing	: Rp. 5.000,-

Fasilitas

Museum ini dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer



- Ruang Auditorium
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Laboratorium
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Bengkel/ Preparasi
- Ruang Administrasi
- Kantin/Kafetaria
- Ruang Audio visual
- Toilet

Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sentani* ke museum 17,8 km

Dari Pelabuhan Laut *Jayapura* ke museum 28 km

Dari Terminal Bis *Entrogi* ke museum 16 km

Alamat

Jl. Raya Sentani Km. 17, 8 Waena-Jayapura

Kelurahan Waena, Kecamatan Abepura, Kabupaten Jayapura







SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 2012